

LAPORAN AKHIR

Kajian Analisis Optimalisasi dan Perancangan
Kawasan Ekowisata Cimahi, Jawa Barat

EDISI 2024



Di susun oleh :

Dosen :

1. Ahmad Nur Sheha Gunawan
2. Khairunnisa

Mahasiswa :

1. Natanael Eka Putra Tjahjadi
2. Dimas Arya Prawira
3. Rahma Azzahra Putri Abiyan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga laporan penelitian yang berjudul “ *Kajian Analisis Optimalisasi dan Perancangan Kawasan Ekowisata Cimahi, Jawa Barat*” ini dapat diselesaikan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum terkait potensi, tantangan, dan langkah optimalisasi Taman Ekowisata Cimenteng sebagai salah satu aset strategis dalam mendukung pembangunan daerah Kota Cimahi.

Taman Ekowisata Cimenteng memiliki fungsi yang sangat penting, tidak hanya sebagai area *public space* yang menyediakan ruang rekreasi dan interaksi sosial bagi masyarakat, tetapi juga sebagai area konservasi lahan yang mendukung pelestarian lingkungan dan keberlanjutan ekosistem. Selain itu, taman ini merupakan bagian dari rencana strategis Pemerintah Kota Cimahi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya melalui pengembangan sektor pariwisata dan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Kota Cimahi, Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah (Bappelitbangda) Kota Cimahi, serta dinas-dinas terkait yang telah memberikan dukungan berupa data, arahan, dan fasilitas yang memungkinkan terlaksananya penelitian ini. Peran aktif dari berbagai pihak telah memberikan kontribusi besar terhadap kelancaran proses penyusunan laporan ini.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami dengan rendah hati mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang konstruktif untuk penyempurnaan di masa mendatang. Harapan kami, laporan ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pengembangan Taman Ekowisata Cimenteng sebagai bagian dari upaya membangun Kota Cimahi yang lebih ramah lingkungan, berkelanjutan, dan berdaya saing.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya dalam mendukung peningkatan kualitas hidup, pelestarian lingkungan, dan penciptaan peluang ekonomi yang lebih luas melalui pengelolaan taman ekowisata secara optimal.

Cimahi, 06 Januari 2025

Penulis

EXECUTIVE SUMMARY

Pembangunan daerah adalah upaya strategis yang memanfaatkan sumber daya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, peluang kerja, kualitas layanan publik, dan daya saing daerah. Dalam konteks Kota Cimahi, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) 2005–2025 memandu proses pembangunan, dengan fokus pada pencapaian masyarakat yang maju, mandiri, dan berkeadilan. Namun, berbagai tantangan muncul, seperti peningkatan ketimpangan pendapatan (Indeks Gini) akibat penurunan sektor industri tekstil yang menjadi penopang utama ekonomi daerah.

Potensi Pariwisata dan Ecotourism Kota Cimahi adalah untuk pengembangan pariwisata, terutama dalam bidang wisata budaya dan agroeduwisata di Kelurahan Cipageran. Inisiatif pengembangan Ekowisata Cimahi di kawasan Cimahi Utara, yang didukung oleh bantuan Provinsi Jawa Barat, dirancang untuk menciptakan lapangan kerja, memberdayakan masyarakat lokal, serta mendukung pelestarian lingkungan. Ekowisata ini mengintegrasikan konsep ecotourism dengan fokus pada pelestarian lingkungan, pemberdayaan ekonomi lokal, edukasi, dan praktik berkelanjutan.

Selain itu, pembangunan Taman Ekowisata Cimenteng yang berubah nama menjadi Taman Ekowisata Cimahi (EkoWiC) mencerminkan komitmen Kota Cimahi terhadap pelestarian lingkungan. Taman ini mendukung penelitian, pendidikan lingkungan, dan konservasi spesies lokal, sekaligus memperkuat peran Ruang Terbuka Hijau (RTH).

Prinsip Pengelolaan Wisata Pengelolaan destinasi pariwisata di Cimahi mengacu pada prinsip 6A: *Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Service, Activities*, dan *Available Package*. Prinsip ini memastikan pendekatan holistik dalam memenuhi kebutuhan wisatawan sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Kajian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi potensi wisata Ekowisata Cimahi berdasarkan Obyek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA).
2. Menyusun strategi optimalisasi potensi dan prioritas pengembangan Ekowisata Cimahi.
3. Memberikan rekomendasi perancangan Taman Ekowisata Cimahi.

Manfaat Kajian Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi Pemerintah Kota Cimahi, akademisi, dan instansi terkait lainnya dalam menyusun strategi pembangunan, pengelolaan, dan pengembangan ekowisata yang berkelanjutan.

Kajian ini menghasilkan rekomendasi strategis untuk pengembangan Ekowisata Cimahi yang mendukung keberlanjutan ekonomi lokal, pelestarian lingkungan, serta peningkatan daya tarik wisata berbasis alam dan budaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis potensi dan pengembangan Taman Ekowisata Cimahi. Pendekatan ini bertujuan memberikan gambaran mendalam terkait objek penelitian melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis triangulasi data guna memastikan validitas dan reliabilitas hasil.

Metode Penelitian Penelitian melibatkan empat tahapan utama, yaitu:

1. Pengumpulan Data: Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.
2. Reduksi Data: Data yang dikumpulkan dirangkum dan difokuskan pada poin-poin utama untuk identifikasi tema dan pola.
3. Penyajian Data: Hasil penelitian disajikan dalam bentuk naratif teks yang mudah dipahami.
4. Penarikan Kesimpulan: Menyimpulkan temuan baru berupa deskripsi potensi ekowisata yang belum pernah diungkap sebelumnya.

Analisis data dilakukan berdasarkan variabel daya tarik wisata, aksesibilitas, kondisi lingkungan sosial ekonomi, pengelolaan, akomodasi, sarana-prasarana, ketersediaan air bersih, dan keamanan. Setiap variabel diberi bobot sesuai dengan relevansinya terhadap pengembangan kawasan wisata, dihitung menggunakan metode *scoring*. Selain itu, analisis SWOT dan metode *Analytic Hierarchy Process (AHP)* digunakan untuk menentukan strategi optimal.

1. Identifikasi Potensi: Potensi ekowisata dianalisis menggunakan Pedoman ADO-ODTWA.
2. Pembobotan Variabel: Bobot ditentukan berdasarkan signifikansi setiap variabel terhadap pengembangan kawasan wisata.
3. Wawancara: Dilakukan dengan panduan pertanyaan terbuka untuk menggali data lebih dalam.
4. Sinkronisasi Data: Hasil wawancara ditinjau dan dikonversi ke dalam bentuk naskah untuk *text mining*.

Analisis SWOT dan AHP

- SWOT: Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman ekowisata melalui matriks IFAS dan EFAS, serta divisualisasikan dalam diagram SWOT.

- AHP: Digunakan untuk menentukan prioritas strategi optimalisasi berdasarkan analisis hierarki tujuan, kriteria, dan alternatif.

Kecamatan Cimahi Utara: Potensi dan Tantangan Wilayah Kecamatan Cimahi Utara, yang terletak di lereng Gunung Burangrang dan Gunung Tangkuban Perahu, memiliki luas wilayah 14,13 km² dengan topografi berupa dataran tinggi dan kemiringan curam. Berfungsi sebagai kawasan resapan air di Bandung Utara, wilayah ini rawan bencana alam seperti tanah longsor dan banjir, meskipun tidak ada korban jiwa selama tahun 2022. Dalam bidang agrikultur, lahan sawah di Kecamatan Cimahi Utara banyak digunakan untuk produksi padi, sementara lahan perkebunan terbatas akibat urbanisasi.

Potensi Ekonomi dan Pertanian

Potensi utama Kecamatan Cimahi Utara meliputi:

1. Jamur Tiram: Diolah menjadi produk seperti bakso dan keripik jamur.
2. Singkong: Diproduksi di Kelurahan Cipageran dan menjadi bahan baku keripik singkong.
3. Pisang: Dijadikan keripik pisang yang dipasarkan melalui e-commerce.
4. Telur Asin Organik: Diproduksi oleh kelompok peternak lokal dengan metode alami.
5. Susu Sapi: Dikembangkan oleh Sentra Susu Cipageran yang menghasilkan produk seperti yoghurt, sabun susu, dan minuman susu kemasan dengan merek "Sukong."

Budidaya Bunga Potong

Produksi bunga potong di Cimahi Utara menurun, dengan kendala utama berupa keterbatasan bibit unggul dan teknologi. Namun, anggrek *Dendrobium* tetap menjadi komoditas potensial karena kesegarannya dan permintaan pasar.

Pemberdayaan Masyarakat dan Pariwisata

Sejak pandemi COVID-19, ekonomi lokal menghadapi tantangan seperti meningkatnya ketimpangan pendapatan (Indeks Gini naik menjadi 0,415). Pemerintah Kota Cimahi mendorong pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pariwisata, dengan tujuan wisata utama termasuk Curug Cimahi dan Taman Kupu-kupu. Kunjungan wisatawan domestik meningkat pada 2023, dengan tren wisata alam dan perjalanan singkat dari Bandung dan Jabodetabek.

Pelestarian Budaya

Kota Cimahi memprioritaskan pelestarian budaya melalui acara seperti Festival Budaya Cimahi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan apresiasi terhadap budaya lokal sekaligus memberdayakan ekonomi pelaku seni.

Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Cimahi Utara terus berupaya meningkatkan ruang terbuka hijau (RTH) untuk mencapai target 30% dari total luas wilayah sesuai peraturan pemerintah. Upaya ini mencakup pembangunan taman kota, penghijauan ruang publik, dan pengelolaan lahan terlantar.

Sumber Data

1. **Data Primer:**

Data dikumpulkan melalui wawancara dengan informan yang relevan, termasuk dinas pemerintahan, UMKM, dan wisatawan.

2. **Data Sekunder:**

Dokumen pendukung seperti artikel, laporan statistik BPS, dokumen teknis pemerintah, dan literatur kajian ekowisata sebelumnya digunakan untuk melengkapi analisis.

Metode Pengumpulan Data

1. **Observasi:**

Peneliti melakukan observasi langsung dengan pendekatan partisipasi pasif untuk memahami situasi sosial dan lingkungan Taman Ekowisata Cimahi secara menyeluruh.

2. **Wawancara:**

Wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan informan yang dipilih secara purposive sampling, termasuk berbagai dinas pemerintah, UMKM lokal, dan wisatawan.

3. **Dokumentasi:**

Melibatkan pengumpulan dokumen tertulis, gambar, dan laporan resmi sebagai data penunjang kajian.

4. **Triangulasi:**

Kombinasi berbagai teknik pengumpulan data (sumber data dan metode) digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil kajian.

5. **Kuesioner:**

Kajian menggunakan dua jenis kuesioner:

○ **Kuesioner *Analytical Hierarchy Process* (AHP):** Untuk mengevaluasi pengaruh komponen 6A (Atraksi, Aktivitas, Aksesibilitas, Akomodasi, Amenitas, dan Paket Wisata).

○ **Kuesioner Persepsi Pengunjung:** Untuk mendapatkan pemahaman mendalam terkait pengalaman wisatawan.

Hasil dan Fokus Analisis

1. Kajian ini memberikan penekanan pada identifikasi komponen utama dalam pengembangan ekowisata, termasuk pengaruh elemen 6A dalam membentuk persepsi dan kepuasan pengunjung.

2. Metode AHP digunakan untuk mengidentifikasi prioritas dalam pengembangan ekowisata berdasarkan masukan pakar dan data kuantitatif.

Temuan Utama:

1. Daya Tarik: Taman memiliki potensi daya tarik alami seperti bambu, air terjun, dan pasar wisata (Pasar Awi Campernik). Pengembangan lebih lanjut melibatkan penambahan atraksi berbasis flora dan fauna serta diversifikasi produk berbahan bambu.
2. Aksesibilitas: Akses jalan ke lokasi cukup baik, namun perlu penyesuaian untuk penyandang disabilitas dan peningkatan fasilitas transportasi umum.
3. Pengelolaan dan Pelayanan: Melibatkan komunitas lokal (Pokdarwis) dalam pelayanan wisata, namun perlu fasilitas tambahan untuk edukasi dan konservasi lingkungan.
4. Akomodasi dan Sarana: Masih terbatas, namun dapat diperluas dengan penginapan berbasis ekowisata.
5. Keberlanjutan: Responden sepakat bahwa ekowisata Cimahi perlu dikelola secara berkelanjutan untuk meningkatkan konservasi dan daya tarik wisata.

Rekomendasi Strategis:

1. Menambah flora dan fauna endemik sebagai atraksi tambahan.
2. Meningkatkan sarana edukasi, konservasi, dan pusat informasi.
3. Menyusun paket wisata terintegrasi yang melibatkan pelajar dan komunitas.
4. Mengembangkan ekowisata sebagai inkubator bisnis lokal.
5. Mengoptimalkan aksesibilitas dengan infrastruktur ramah lingkungan.

Penelitian ini memberikan dasar kuat untuk pengembangan Ekowisata Cimahi secara holistik dan berkelanjutan, dengan potensi besar untuk memberdayakan komunitas lokal, melestarikan lingkungan, dan meningkatkan daya tarik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Potensi dan Strategi Pengembangan

1. **Potensi Ekowisata Cimahi:** Berdasarkan analisis ADO-ODTWA, Cimahi memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan sebagai ruang terbuka non-hijau (RTNH) yang mendukung keseimbangan sosial, ekonomi, dan ekologi dalam pembangunan berkelanjutan.
2. **Strategi Jangka Pendek:**
 - Fokus pada peningkatan fasilitas dasar (toilet, pencahayaan, wayfinding).
 - Menyelenggarakan acara atau festival tahunan untuk menarik wisatawan lokal dan regional.

- Memberikan layanan mobile seperti perpustakaan keliling dan pembayaran pajak untuk mendorong partisipasi masyarakat.
3. **Strategi Jangka Menengah:**
 - Diversifikasi atraksi berbasis alam, seperti camping dan kegiatan outdoor lainnya.
 - Peningkatan infrastruktur kompleks, termasuk hotel dan restoran bersertifikasi.
 - Promosi ke pasar internasional melalui media sosial dan agen wisata global.
 4. **Strategi Jangka Panjang:**
 - Pengembangan destinasi wisata berkelanjutan yang ramah lingkungan dan kompetitif di pasar global.
 - Peningkatan aglomerasi wisata untuk memaksimalkan durasi dan pengeluaran wisatawan sekaligus menyebarkan manfaat ekonomi secara merata.

Rekomendasi Prioritas

- **Peningkatan Infrastruktur dan Aksesibilitas:** Penyediaan WiFi, penanda jalan yang jelas, dan fasilitas pendukung UMKM, seperti stan dengan desain modular dan harga terjangkau.
- **Pemberdayaan Masyarakat Lokal:** Pelatihan keterampilan, dukungan usaha kecil, dan pelibatan aktif dalam pengelolaan ekowisata untuk memastikan manfaat langsung bagi komunitas.
- **Penyelarasan Visi dan Misi:** Implementasi tema Hasta Cipta melalui inovasi dan kolaborasi lintas sektor yang mendukung keberlanjutan dan kreativitas.

Pada bagian ini merangkum berbagai strategi dan rancangan yang dapat diterapkan untuk perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang dalam pengelolaan dan pengembangan fasilitas publik, teknologi, serta infrastruktur. Fokus utama dari artikel adalah menciptakan solusi inovatif dan berkelanjutan yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan.

Perencanaan Jangka Pendek

1. ***Super Apps*:** Strategi pengembangan super apps melibatkan model bisnis yang menguntungkan seperti komisi dan langganan premium, dengan desain yang berorientasi pada pengalaman pengguna melalui antarmuka intuitif, arsitektur fleksibel, dan keamanan data tinggi.
2. ***Smart Pole*:** Smart pole didesain multifungsi untuk efisiensi energi dan integrasi perangkat teknologi, dengan model pembiayaan seperti kemitraan pemerintah-swasta serta memanfaatkan lokasi strategis.

3. **Campervan Area:** Perencanaan area campervan mencakup fasilitas ramah wisatawan, pemanfaatan lokasi strategis dekat area wisata, serta integrasi teknologi untuk manajemen modern.
4. **Perkerasan Jalan:** Solusi perkerasan drainase jalan mempertimbangkan kondisi iklim dan kekuatan material tanpa perlu pelebaran jalan.

Perencanaan Jangka Menengah

1. **Fasilitas Taman Ekowisata:** Strategi prediksi kapasitas taman mencakup metode survei, simulasi, dan analisis area.
2. **Edukasi Wisata Pertanian:** Ruang edukasi wisata dirancang untuk interaksi belajar dengan fasilitas inovatif yang ramah lingkungan, melibatkan kemitraan lokal.
3. **Pasar Hasil Tani:** Strategi pasar berbasis teknologi dan desain inklusif mendukung distribusi hasil tani, meningkatkan kesejahteraan petani dan konsumen.
4. **Kerja Sama Pemerintah:** Pembangunan area publik melalui skema PPP menekankan keberlanjutan dan peningkatan layanan masyarakat.

Perencanaan Jangka Panjang

1. **Ekowisata Bersama Swasta:** Kolaborasi dengan sektor swasta memastikan pengembangan ekowisata yang mendukung konservasi dan pemberdayaan masyarakat lokal.
2. **Menarik Investor:** Strategi melibatkan analisis pasar dan desain ekowisata unik untuk menarik investasi berkelanjutan.
3. **Fasilitas Parkir:** Pengembangan lahan parkir memanfaatkan desain efisien berbasis data, melibatkan pengelolaan lalu lintas dan keamanan modern.

Kesimpulan

Kajian ini memberikan kerangka komprehensif untuk menganalisis dan mengembangkan potensi Taman Ekowisata Cimahi melalui pendekatan kualitatif, triangulasi data, dan teknik analisis strategis seperti SWOT dan AHP. Pendekatan ini memungkinkan pengambilan keputusan berbasis data yang lebih efektif dalam merancang strategi pengelolaan ekowisata yang optimal.

Kecamatan Cimahi Utara memiliki potensi besar di sektor agrikultur, peternakan, dan pariwisata. Namun, urbanisasi dan tantangan lingkungan perlu dikelola secara strategis melalui inovasi teknologi, pengembangan infrastruktur, dan pemberdayaan masyarakat. Pemerintah dan stakeholder terkait perlu bekerja sama untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan keberlanjutan wilayah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan memahami potensi serta tantangan yang ada

di Taman Ekowisata Cimahi melalui pengumpulan data dengan pendekatan triangulasi. Metode ini melibatkan observasi langsung, wawancara, analisis dokumen, serta pengisian kuesioner oleh berbagai kelompok informan. Pendekatan triangulasi yang diterapkan memberikan gambaran holistik terkait potensi dan kendala Taman Ekowisata Cimahi. Hasil kajian diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan strategis untuk pengembangan ekowisata yang berkelanjutan di Kota Cimahi.

Penelitian ini mengidentifikasi potensi dan tantangan Taman Ekowisata Cimahi melalui analisis kualitatif berdasarkan tujuh variabel utama: daya tarik, aksesibilitas, ketersediaan air bersih, kondisi kawasan sekitar, pengelolaan dan pelayanan, akomodasi, serta sarana dan prasarana penunjang. Hasil menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki skor potensi sebesar 445, yang menempatkannya dalam kategori layak dikembangkan. Daya tariknya meliputi keindahan alam, pasar wisata lokal, dan keberadaan bambu khas. Namun, tantangan seperti aksesibilitas, keterbatasan akomodasi, dan kurangnya fasilitas edukasi serta konservasi perlu segera diatasi.

Melalui penguatan peran komunitas lokal, peningkatan infrastruktur, dan strategi ramah lingkungan, kawasan ini dapat menjadi destinasi wisata yang menarik, mendukung konservasi, dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Ekowisata merupakan pendekatan pariwisata yang berfokus pada keberlanjutan, pelestarian lingkungan, dan budaya lokal, sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Kajian ini menyoroti potensi pengembangan Ekowisata Cimahi melalui strategi perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang yang mengintegrasikan prinsip keberlanjutan, pemberdayaan masyarakat, serta peningkatan infrastruktur.

Pendekatan strategis yang terencana dan berbasis pada prinsip keberlanjutan, Ekowisata Cimahi berpotensi menjadi model wisata unggulan yang tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga menciptakan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat setempat. Strategi yang diusulkan bertujuan untuk menciptakan inovasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Implementasi solusi berbasis ekonomi, teknologi, dan desain berkelanjutan diharapkan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan layanan publik, dan menjaga keseimbangan lingkungan untuk jangka panjang.

DAFTAR ISI

<i>Rekomendasi Prioritas</i>	8
<i>Perencanaan Jangka Pendek</i>	8
<i>Perencanaan Jangka Menengah</i>	9
<i>Perencanaan Jangka Panjang</i>	9
DAFTAR ISI.....	11
DAFTAR TABEL.....	14
DAFTAR GAMBAR.....	15
1.1 Latar Belakang.....	22
Indikator.....	26
1.2 Rumusan Masalah.....	27
1.3 Ruang Lingkup.....	27
1.4 Tujuan.....	27
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	29
2.2 Ruang Terbuka Non Hijau.....	31
2.3 Komponen Pengembangan Pariwisata.....	31
2.4 Pedoman Analisis Wilayah Kerja Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam.....	32
2.5 Sistem Pariwisata.....	33
2.6 Jenis Pariwisata.....	35
2.7 Ekowisata Sebagai Pariwisata Berkelanjutan.....	38
2.8 Prinsip Ekowisata.....	39
2.9 Kelebihan Ekowisata.....	40
2.11 Kluster dan Aglomerasi Wisata.....	41
2.14 Penelitian Ekowisata Terdahulu.....	44
BAB 3 METODOLOGI.....	48
3.1 Metode Penelitian.....	48
3.2 Tahapan Analisis Data.....	49

BAB 4	56
4.1 Peta Wilayah Kecamatan Cimahi Utara.....	56
4.2 Potensi Ekonomi Kecamatan Cimahi Utara.....	58
4.3 Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat.....	63
4.4 Kunjungan Wisata Kota Cimahi	64
4.5 Pengembangan dan Pelestarian Budaya Kota Cimahi.....	65
4.6 Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Cimahi Utara	66
BAB 5	68
PENGUMPULAN DATA	68
5.1 Jenis Data	68
5.2 Metode Pengumpulan Data	68
BAB 6	82
6.1 Potensi Pengembangan Ekowisata Cimahi	82
6.2 Potensi Variabel Pariwisata Dari Ekowisata Cimahi	83
6.3 Rencana Pengembangan Potensi Objek Dan Daya Tarik Wisata.....	84
6.3.1. Daya Tarik.....	84
6.3.1. Ketersediaan Air Bersih.....	86
6.3.2. Aksesibilitas.....	86
6.3.3. Kondisi Sekitar Kawasan	87
6.3.4. Pengelolaan dan Pelayanan	87
6.3.5. Akomodasi.....	88
6.3.6. Sarana dan Prasarana Penunjang	88
6.4 Strategi Optimalisasi Potensi Ekowisata Cimahi.....	89
6.5 Penentuan Prioritas Strategi Optimalisasi Potensi Ekowisata Cimahi	96
6.6 Informasi yang Diperoleh dari Hasil Kuisisioner Terkait Persepsi Pengunjung Terkait Taman Ekowisata Cimahi Sendiri Diperoleh Data Sebagai Berikut:	98
6.6.1. Hasil Kuisisioner Terkait Aksesibilitas	98
6.6.2. Hasil Kuisisioner Terkait Tata Hijau (RTH).....	111

6.6.3.	<i>Hasil Kuisisioner Terkait Tingkat kenyamanan</i>	<i>117</i>
6.6.4.	<i>Hasil Kuisisioner Terkait Jenis Flora/Tanaman</i>	<i>121</i>
6.6.5.	<i>Hasil Kuisisioner Terkait Jenis Fauna/Hewan.....</i>	<i>132</i>
6.6.6.	<i>Hasil Kuisisioner Terkait Lingkungan/Pencemaran</i>	<i>134</i>
6.6.7.	<i>Hasil Kuisisioner Terkait Daya Tarik Wisata Keindahan</i>	<i>141</i>
6.6.8.	<i>Hasil Kuisisioner Terkait Daya Tarik Wisata Atraksi</i>	<i>147</i>
6.6.9.	<i>Hasil Kuisisioner Terkait Persepsi tentang Ekowisata</i>	<i>149</i>
6.6.10.	<i>Hasil Kuisisioner Terkait Pelayanan</i>	<i>151</i>
6.6.11.	<i>Hasil Kuisisioner Terkait Sarana Prasanara.....</i>	<i>153</i>
6.6.12.	<i>Hasil Kuisisioner Terkait Pengelolaan Wisata</i>	<i>183</i>
6.6.13.	<i>Hasil Kuisisioner Terkait Kegiatan Perekonomian.....</i>	<i>184</i>
6.6.14.	<i>Hasil Kuisisioner Terkait Keamanan</i>	<i>188</i>
6.6.15.	<i>Hasil Kuisisioner Terkait Penunjang Kesehatan.....</i>	<i>196</i>
6.6.16.	<i>Hasil Kuisisioner Terkait Akses Internet</i>	<i>198</i>
6.6.17.	<i>Hasil Kuisisioner Tambahan</i>	<i>200</i>
BAB 7	202
REKOMENDASI	202
7.1.	Strategi Optimalisasi Potensi Ekowisata Cimahi dalam dimensi waktu.....	202
7.1.1.	<i>Strategi pengembangan wisata jangka pendek sebagai berikut:</i>	<i>202</i>
7.1.2.	<i>Strategi pengembangan wisata jangka menengah sebagai berikut:</i>	<i>205</i>
7.1.3.	<i>Strategi pengembangan wisata jangka panjang sebagai berikut:</i>	<i>208</i>
DAFTAR PUSTAKA	211

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Jumlah Penduduk Upah Minimum Kota, dan Indeks Gini Kota Cimahi Tahun 2018-2023 Sumber : Biro Pusat Statistik 2024	23
Tabel 1.2 Aspek Geografi dan Demografi Kota Cimahi Sumbe : Walikota 2022	24
Tabel 3. 1 Definisi dan Perspektif Public Space	29
Tabel 2. 2 Elemen Pokok Sistem Pariwisata	34
Tabel 2. 3 Status Industri Pariwisata	34
Tabel 2. 4 Jenis Pariwisata	38
Tabel 2. 5 Matriks Analisis SWOT	44
Tabel 2. 6 Penelitian Terdahulu	44
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian	49
Tabel 3. 2 Bobot Kriteria Observasi	52
Tabel 4. 1 Monografi Kecamatan Cimahi Utara	57
Tabel 4. 2 Produksi Susu Kecamatan Cimahi Utara Tahun 2017-2023	59
Tabel 4. 3 Bunga Potong Kecamatan Cimahi Utara Tahun 2018-2023	62
Tabel 4. 4 Daerah Tujuan Wisata Kota Cimahi Tahun 2020-2023	64
Tabel 4. 5 Jumlah Kunjungan wisata Asing dan Wisata Nusantara Ke Kota Cimahi	65
Tabel 4. 6 Data Organik Kesenian Kota Cimahi.....	66
Tabel 4. 7 RTH Bandung dan Kecamatan Cimahi Utara	67
Tabel 6. 2 Klasifikasi Kriteria Hasil Skor	83
Tabel 6. 3 Rekapitulasi Hasil Penelitian ODTWA.....	83
Tabel 6. 4 Bobot dan Rating Faktor Internal	89
Tabel 6. 5 Bobot dan Rating Faktor Eksternal	90
Tabel 6. 6 Target Waktu Pelaksanaan Strategi.....	95
Tabel 6. 7 Hasil Penghitungan AHP.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kluster dan Aglomerasi	42
Gambar 3. 1 Tahap Kajian.....	55
Gambar 4. 3 Produk Turunan Susu, Sentra Susu Cipageran	61
Gambar 5. 1 Aktivitas Observasi Tim	70
Gambar 5. 2 Aktivitas Wawancara Tim Kajian	72
Gambar 5. 3 Template Panduan Wawancara Semi Struktur	74
Gambar 5. 4 Kuesioner AHP Ekowisata Cimahi	76
Gambar 6. 1 Analisis SWOT.....	92
Gambar 6. 2 Field Trip dengan Tema Learn dan Protect Nature	93
Gambar 6. 3 Peran Aktor Ekonomi Honey Care Africa.....	94
Gambar 6. 4 Produk UMKM Bali Tangi.....	94
Gambar 6. 5 Penyusun Hirarki Proses.....	96
Gambar 6.6.1 diagram hasil kuisisioner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Memiliki Aksesibilitas yang Baik	98
Gambar 6.6.2 Aksesibilitas taman.....	99
Gambar 6.6.3 Standar Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.	101
Gambar 6.6. 5 Aksesibilitas Transportasi Umum.....	102
Gambar 6.6.7 Akses menuju Taman Ekowisata (1) melalui kompleks perumahan dari jalan Cipageran, (2) akses masuk yang tidka terlihat jelas kaeran kurangnya sign system yang menarik dilihat, (3). Akses jalan melalu jalan Martasik	103
Gambar 6.6. 9 jalan keliling di dalam Taman Eko Wisata dan Pasar Awi.....	104
Gambar 6.6.10 Standar Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan	107
Gambar 6.6.11 diagram hasil kuisisioner akses parkir yang mudah.....	108
Gambar 6.6.12 Akses Parkir.....	108
Gambar 6.6.13 Standar Fasilitas Parkir.....	109
Gambar 6.6.14 diagram hasil kuisisioner Penutup Selokan yang Tidak Rata.....	109
Gambar 6.6.15 Penutup Selokan	110
Gambar 6.6.16 Penutup Selokan	110
Gambar 6.6.17 diagram hasil kuisisioner Dapat Disebut sebagai Ruang Tata Hijau (RTH).....	111
Gambar 6.6.18 Ekowisata Cimenteng (RTH).....	111
Gambar 6.6.19 contoh ruang terbuka hijau	112
Gambar 6.6.20 diagram hasil kuisisioner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Perlu Dikelola Secara Berkelanjutan	113
Gambar 6.6.12 diagram hasil kuisisioner Ruang Terbuka Hijau pada Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi dalam Kondisi Baik dan Terawat.....	115
Gambar 6.6.23 Kondisi Taman Ekowisata Cimenteng.....	115

Gambar 6.6. 24 diagram hasil kuisisioner Keadaan temperatur udara di Taman	117
Gambar 6.6.25 Temperatur pada taman ekowisata.....	117
Gambar 6.6.26 contoh perhitungan suhu pada taman	118
Gambar 6.6.27 Pola tanam RTH jalur pejalan kaki	118
Gambar 6.6.28 diagram hasil kuisisioner Tingkat Keteduhan di Taman.....	119
Gambar 6.6.29 Keteduhan Pada Taman Ekowisata.....	119
Gambar 6.6.30 Pola tanam RTH jalur pejalan kaki	120
Gambar 6.6.31 diagram hasil kuisisioner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Jauh dari Sumber Kebisingan.....	120
Gambar 6.6. 32 Foto Satelit Taman Ekowisata	121
Gambar 6.6.33 diagram hasil kuisisioner Tanaman-Tanaman di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi dalam Kondisi Baik dan Terawat.....	121
Gambar 6.6.34 Tanaman Pada Taman Ekowisata	122
Gambar 6.6.35 tabel macam macam saran tanaman	123
Gambar 6.6.38 Tanaman Pada Taman Ekowisata	124
Gambar 6.6.39 diagram hasil kuisisioner Jenis Tanaman yang Ada Saat Ini Sudah Sesuai dengan Tema.....	125
Gambar 6.6.40 Tabel contoh pohom untuk taman	126
Gambar 6.6.41 Contoh tanaman.....	126
Gambar 6.6.42 diagram hasil kuisisioner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Masih Membutuhkan Beberapa Jenis Tanaman Endemik	126
Gambar 6.6.43 Contoh tanaman endemik durian & Bunga Air Mata Pengantin.....	127
Gambar 6.6.44 diagram hasil kuisisioner Penataan Tanaman yang Ada di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Saat Ini Memberikan Kenyamanan dalam Berkegiatan.....	127
Gambar 6.6.45 Contoh susunan tanaman yang rapih.....	128
Gambar 6.6.46 diagram hasil kuisisioner Keindahan Tumbuhan di Area Taman	129
Gambar 6.6.47 Penataan Tanaman Pada Taman Ekowisata.....	129
Gambar 6.6.48 diagram hasil kuisisioner Kondisi Tumbuhan (Pohon, Perdu, Semak, Rumput, Dll) di Area Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Terawat dengan Baik	130
Gambar 6.6.49 Contoh tanaman yang terawatt dengan baik.....	132
Gambar 6.6.51 Hewan yang ada di Taman Ekowisata adalah Kucing Liar	133
Gambar 6.6.52 Contoh taman dengan hewan didalamnya	133
Gambar 6.6.53 diagram hasil kuisisioner Ada Pencemaran Air, Udara, Lingkungan (Sampah) di Lokasi Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi	134
Gambar 6.6.54 Pencemaran Lingkungan.....	134
Gambar 6.6.56 diagram hasil kuisisioner Di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Ada Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik	135

Gambar 6.6.58 Contoh tempat sampah dengan pemilahan	137
Gambar 6.6.59 diagram hasil kuisisioner Pengelolaan sampah di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Sudah Dilakukan dengan Baik dan Benar.....	137
Gambar 6.6.60 diagram hasil kuisisioner Di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Ada Diberlakukan	138
Gambar 6.6.61 Himbauan Larangan Membuang Sampah Sembarangan	139
Gambar 6.6.62 diagram hasil kuisisioner Kondisi Saluran Air Kotor (Selokan) yang Ada di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi dalam Keadaan Baik	139
Gambar 6.6.63 Kondis selokan pada tama ekowisata.....	140
Gambar 6.6.64 diagram hasil kuisisioner di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi ada Aroma atau Bau-Bauan yang Berasal dari Saluran Air Kotor (Selokan).....	140
Gambar 6.6.65 Selokan pada taman.....	141
Gambar 6.6.67 Pemandangan sekitar	142
Gambar 6.6.69 Air mancur	143
Gambar 6.6.70 Contoh air mancur	144
Gambar 6.6.71 diagram hasil kuisisioner Menurut Anda Apakah Penataan Bangunan di Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Sudah Menyatu dengan Alam	144
Gambar 6.6.72 diagram hasil kuisisioner Hutan Bambu atau Pasar Awi yang Ada di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Layak Menjadi Daya Tarik Pengunjung	145
Gambar 6.6.73 Tanaman Bambu	145
Gambar 6.6.74 diagram hasil kuisisioner Apakah bangunan di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Merupakan Salah Satu Keunikan yang Dimiliki oleh Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi	146
Gambar 6.6.75 Daya Tarik	146
Gambar 6.6.76 diagram hasil kuisisioner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Memiliki Atraksi Tertentu yang Menarik Pengunjung untuk Berkunjung, Misal: Pertunjukan Seni dan Budaya, Pameran Hasil UMKM, Kegiatan Lingkungan Sekitar (Pertanian, Peternakan, Olahraga atau Lainnya).....	147
Gambar 6.6.77 Acara kesenian di Taman Ekowisata	147
Gambar 6.6.78 diagram hasil kuisisioner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Memiliki Kegiatan atau Atraksi Terjadwal.....	148
Gambar 6.6.79 Kegiatan atau Atraksi.....	148
Gambar 6.6.80 diagram hasil kuisisioner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Berdampak Positif terhadap Konservasi atau Perlindungan terhadap Lingkungan	149
Gambar 6.6.81 diagram hasil kuisisioner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Memberikan Edukasi kepada Pengunjung	149
Gambar 6.6.82 Keterangan jenis pohon	150
Gambar 6.6.83 diagram hasil kuisisioner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Berdampak pada Ekonomi Masyarakat Sekitar	150

Gambar 6.6.84 Kegiatan jual beli pada pasar awi.....	151
Gambar 6.6.85 diagram hasil kuisisioner Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi Memberikan Pelayanan yang Baik.....	151
Gambar 6.6.86 Pusat Informasi dan Keamanan	152
Gambar 6.6.87 Refrensi pusat informasi.....	152
Gambar 6.6.88 diagram hasil kuisisioner Papan Nama dan Pintu Gerbang Diperlukan di Welcome Area pada Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi.....	153
Gambar 6.6. 89 Gerbang pada taman ekowisata.....	153
Gambar 6.6.90 Refrensi gerbang pada taman	154
Gambar 6.6.91 diagram hasil kuisisioner Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi Memiliki Area Parkir Kendaraan Sendiri	154
Gambar 6.6. 92 Parkir kendaraan	155
Gambar 6.6.93 Standar tempat parkir	155
Gambar 6.6.94 diagram hasil kuisisioner Kondisi area parkir di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Layak Digunakan.....	156
Gambar 6.6.95 Kondisi tempat parkir.....	156
Gambar 6.6.96 Standar tempat parkir	157
Gambar 6.6.97 diagram hasil kuisisioner Perlu Tempat Welcome Area atau Selamat Datang di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi	158
Gambar 6.6. 98 Pintu masuk.....	158
Gambar 6.6.99 Refrensi pintu masuk.....	159
Gambar 6.6.100 diagram hasil kuisisioner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Memiliki Berbagai Jenis Fasilitas Bermain untuk Anak	159
Gambar 6.6.101 Tempat bermain di pasar awi	160
Gambar 6.6.102 Refrensi Tempat bermain	160
Gambar 6.6.103 diagram hasil kuisisioner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Memiliki Sarana Olahraga dan Jalur Tracking	160
Gambar 6.6.104 Refrensi jogging track	161
Gambar 6.6.105 hasil kuisisioner Fasilitas Kebersihan (Toilet, Tempat Sampah, dan Sebagainya) di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Mencukupi Kebutuhan Pengguna	161
Gambar 6.6.106 Dokumentasi fasilitas kebersihan	162
Gambar 6.6.107 Refrensi fasilitas kamar mandi	162
Gambar 6.6.108 diagram hasil kuisisioner Kuisisioner Kondisi Fasilitas Kebersihan (Toilet, Tempat Sampah, dan Sebagainya) di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Ada dan Terjaga dengan Baik	
162	
Gambar 6.6.109 Dokumentasi kondisi fasilitas kebersihan	163
Gambar 6.6.110 Refrensi tempat sampah	163

Gambar 6.6.111 diagram hasil kuisisioner Ketersediaan Air Bersih dan Tempat Sampah di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Tercukupi.....	164
Gambar 6.6.112 dokumentasi tempat sampah.....	164
Gambar 6.6.113 Refrensi tempat sampah	165
Gambar 6.6.114 diagram hasil kuisisioner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Memiliki Elemen Pelengkap yang Didesain dengan Bentuk-Bentuk Unik, Misal: Patung, Sculpture, Tugu, Pintu Gerbang, Tempat Sampah.....	165
Gambar 6.6.115 Pintu masuk atau Gate	166
Gambar 6.6.116 Refrensi pintu masuk atau gate.....	166
Gambar 6.6.117 diagram hasil kuisisioner Sarana dan Prasarana seperti (Tempat Duduk, Gazebo, Shelter, Fasilitas Bermain, Kolam, Ikan) yang Tersedia di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Didesain dengan Baik dan Berfungsi Sebagaimana Mestinya.....	167
Gambar 6.6. 118 Sarana prasarana	167
Gambar 6.6.119 Refrensi pintu masuk atau gate.....	168
Gambar 6.6.120 diagram hasil kuisisioner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Dilengkapi dengan Area Camping Ground	168
Gambar 6.6. 121 Camping Ground	168
Gambar 6.6.122 Refrensi camping ground	169
Gambar 6.6. 124 Sarana Berteduh.....	170
Gambar 6.6.125 Refrensi gazebo	171
Gambar 6.6.126 diagram hasil kuisisioner Sarana Berteduh (Gazebo) Memiliki Kapasitas yang Cukup untuk Menampung Pengunjung.....	171
Gambar 6.6.127 Gazebo	172
Gambar 6.6.128 Refrensi gazebo	172
Gambar 6.6.129 Diagram hasil kuisisioner Kondisi Sarana Sitting Group (Tempat Duduk Berkelompok) yang Disediakan di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Berfungsi, Mencukupi, Terawat dan Memiliki Desain yang Menarik.....	173
Gambar 6.6.130 Sarana duduk.....	173
Gambar 6.6.131 Refrensi sarana duduk	174
Gambar 6.6.132 Diagram hasil kuisisioner dalam Kawasan Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Memiliki Penanda atau Petunjuk Jalan di Sepanjang Jalannya.....	175
Gambar 6.6.133 Sign System	175
Gambar 6.6.134 Refrensi sign system.....	176
Gambar 6.6.135 diagram hasil kisioner Perlu Infografis (Peta Kawasan Agrowisata, Papan Pemberi Informasi) di Kawasan Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi sebagai Pemberi Informasi Terkait Taman Cimahi.....	177
Gambar 6.6.136 Refrensi info grafis	178

Gambar 6.6.137 diagram hasil kuisisioner Ketersediaan Fasilitas Pencahayaan (Lampu Taman) di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi dalam Kondisi Mencukupi dan Terawat.....	178
Gambar 6.6.138 Lampu penerang	179
Gambar 6.6.139 Refrensi lampu taman.....	179
Gambar 6.6.140 diagram hasil kuisisioner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Terdapat Fasilitas Khusus Difabel, Misal seperti Jalan yang Rata, Tersedia Ram dan Tangga yang Tidak Curam, Tidak Ada Perbedaan Tinggi Rendah yang Ekstrim, Tidak Banyak Lubang.....	180
Gambar 6.6.141 Fasilitas Difabel	180
Gambar 6.6.142 Refrensi fasilitas difabel	181
Gambar 6.6.143 diagram hasil kuisisioner Fasilitas Difabel di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Berfungsi dengan Baik	182
Gambar 6.6.144 Refrensi fasilitas difabel	183
Gambar 6.6.15 diagram hasil kuisisioner Kegiatan Pengelolaan Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Melibatkan Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat Lokal.....	183
Gambar 6.6.16 diagram hasil kuisisioner Restoran atau Warung Makan di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Menawarkan Harga yang Terjangkau.....	184
Gambar 6.6.17 Dokumentasi warung makan	184
Gambar 6.6.149 diagram hasil kuisisioner Ada Pedagang Kaki Lima di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi	186
Gambar 6.6.150 Refrensi pedagang kaki lima	186
Gambar 6.6.151 diagram hasil kuisisioner Penting untuk Diadakan Kegiatan Ekonomi di Kawasan Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi, Misal (Pusat Oleh-Oleh UMKM, Kuliner, Bazar)	187
Gambar 6.6.152 Dokumentasi pedagang di pasar awi	187
Gambar 6.6.153 Refrensi pemberdayaan ekonomi	188
Gambar 6.6.154 diagram hasil kuisisioner Area Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Nyaman Digunakan untuk Anak - Anak.....	188
Gambar 6.6.157 diagram hasil kuisisioner Keamanan dalam Beraktivitas di Sekitar Area Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Sudah Diperhatikan dan Sudah Memenuhi Standar	190
Gambar 6.6.158 Refrensi cctc	191
Gambar 6.6.159 diagram hasil kuisisioner Pernah ada Kejadian Bencana Alam (Banjir, Tanah Longsor, Kebakaran Hutan) di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi.....	191
Gambar 6.6.160 Refrens penanggulangan bencana	192
Gambar 6.6.161 diagram hasil kuisisioner Di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Ada Upaya untuk Mengantisipasi Terhadap Potensi Bencana Alam (Tanggap Bencana, Titik Kumpul, Jalur Evakuasi, Peringatan Dini dan Ketersediaan Peralatan Penanganan Bencana)	193
Gambar 6.6.162 Refrensi penanggulangan bencana	194
Gambar 6.6.163 diagram hasil kuisisioner Pernah Ada Tindak Kejahatan di Lingkungan Taman	

Ekowisata Cimahi atau ke Pasar Awi.....	194
Gambar 6.6.164 Refrensi cctv.....	195
Gambar 6.6.165 diagram hasil kuisisioner di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Menyediakan Fasilitas Kesehatan atau Pertolongan Pertama pada Kecelakaan yang Memadai	196
Gambar 6.6.166 Refrensi pertolongan pertama.....	197
Gambar 6.6.167 diagram hasil kuisisioner di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Menyediakan Fasilitas Kesehatan atau Pertolongan Pertama pada Kecelakaan yang Memadai	197
Gambar 6.6.168 Refrensi bunga lavender	198
Gambar 6.6.169 diagram hasil kuisisioner Penting untuk Diadakannya Akses Internet (wi-fi) di Kawasan Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi.....	198
Gambar 6.6.170 Refrensi smart pole dan wifi.....	199
Gambar 6.6.171 diagram hasil kuisisioner Pengelola atau Pemerintah Memberikan Kesempatan bagi Pengunjung untuk Terlibat dalam Pengembangan Wisata di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi, Misalnya dengan Mendengarkan Saran atau Masukan Maik Secara Langsung Maupun Komen di Media Sosial.....	200
Gambar 6.6.172 Tabel refrensi.....	201
Gambar 7.1.1 Moodboard denah taman ekowisata Cimahi	210

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan daerah adalah usaha yang sistematis untuk pemanfaatan sumber daya yang dimiliki daerah untuk peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, lapangan berusaha, meningkatkan akses dan kualitas pelayanan publik dan daya saing daerah sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangannya. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJD) Kota Cimahi memberikan arah pembangunan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2025, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Wali Kota Cimahi Nomor 12 Tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Daerah Kota Cimahi 2023-2026 (Wali Kota, 2022). Pencapaian visi dan misi pembangunan daerah jangka panjang Kota Cimahi dilakukan secara bertahap melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) sebagai bentuk dokumen perencanaan pembangunan daerah untuk periode 5 (lima) tahunan. Berdasarkan RPJPD Kota Cimahi Tahun 2005-2025, periode tahun 2021-2025 adalah ‘Tahapan Pencapaian’. Tahapan pencapaian dimaksudkan untuk pencapaian masyarakat yang maju, mandiri dan berkeadilan yang ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi yang baik, kualitas dan manajemen SDM yang unggul, semakin berkurangnya ketergantungan pada pihak di luar Kota Cimahi serta pelaksanaan pembangunan yang semakin adil.

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah penduduk Kota Cimahi pada tahun 2018-2023 terus mengalami peningkatan, begitu juga dengan Upah Minimum Kota Cimahi. Penopang ekonomi utama Kota Cimahi adalah industri tekstil. Banyak penduduk yang bergantung pada sektor ini untuk mata pencaharian mereka. Tetapi, Indeks Gini Kota Cimahi yang menjadi indikator untuk mengukur ketimpangan pendapatan meningkat sejak tahun 2021. Penurunan indeks ini disebabkan pindahnya pelaku industri tekstil dari Cimahi dan bangkrutnya sebagian besar pelaku industri tekstil sehingga angkatan kerja yang sebelumnya mendapat upah tetap terdorong untuk mencari pekerjaan di sektor informal.

Tabel 1. 1 Data Jumlah Penduduk Upah Minimum Kota, dan Indeks Gini Kota Cimahi dalam Tahun

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah Penduduk (Jiwa)	607.811	614.304	620.393	571.362	562.160	570.829
Upah Minimum Kota (Rp)	2.678.028	3.139.274	3.139.274	3.272.668	3.272.668	3.514.093
Indeks Gini	0,391	0,393	0,394	0,415	0,408	0,416

2018-2023 Sumber : Biro Pusat Statistik 2024

Sektor pariwisata mencakup elemen sektor formal dan informal. Banyak kegiatan dalam sektor pariwisata beroperasi di ranah informal, terutama dalam hal pekerjaan dan usaha kecil. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata di Kota Cimahi berpotensi besar dalam menciptakan tenaga kerja dan mengurangi ketimpangan pendapatan, yang tercermin dalam Indeks Gini. Pariwisata erat kaitannya dengan peradaban manusia terutama pada kegiatan sosial dan ekonomi. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan mendefinisikan daya wisata sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi salah satu tujuan kunjungan wisatawan. Kawasan Peruntukkan Pariwisata yang tertuang dalam Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cimahi Tahun 2012-2032 menitikberatkan pengembangan Wisata Budaya dan Agro Eduwisata di Kelurahan Cipageran. Pengembangan kawasan wisata Cipageran meliputi daerah Lebak Saat, Legok Awi yang terintegrasi dengan hutan kota dan sentra pertanian (peternakan). Pada daerah yang terintegrasi juga perlu dilakukan pengintegrasian pembinaan usaha kesenian/budaya, pariwisata, *homestay*, hilirisasi produk dan pembinaan UMKM baik kuliner maupun kerajinan berbasis potensi tanaman lokal (bambu) oleh warga setempat.

Tabel 1.2 Aspek Geografi dan Demografi Kota Cimahi

No	Aspek Geografi dan Demografi	Karakteristik
1.	Luas dan Batas Wilayah Administrasi	4.248,10 Ha
2.	Batas Wilayah Administrasi	<p>a. Sebelah Utara: Kecamatan Parongpong, Kecamatan Cisarua, dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat</p> <p>b. Sebelah Timur: Kecamatan Sukasari, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Cicendo, Kecamatan Andir Kota Bandung</p> <p>c. Sebelah Selatan: Kecamatan Margaasih, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung, dan Kulon Kota Bandung, dan</p> <p>d. Sebelah Barat: Kecamatan Padalarang, Kecamatan Batujajar dan Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat</p>
3.	Letak dan Geografis Astronomis	Kota Cimahi terletak pada $107^{\circ}30'37''$ – $107^{\circ}34'34''$ Bujur Timur dan $6^{\circ}49'38''$ – $6^{\circ}55'58''$ Lintang Selatan
4.	Kondisi Topografi	<p>Kota cimahi terletak pada elevasi +600 m - +1.000 meter diatas permukaan laut. Kemiringan lereng cukup bervariasi, yaitu:</p> <p>a) 0 – 2% dominan terletak di Kecamatan Cimahi Tengah</p> <p>b) 2 – 15% dominan terletak di wilayah Kecamatan Cimahi Utara</p> <p>c) 15 – 25%, 25 – 40% dan lebih besar dari 40% dominan tersebar merata di seluruh Kota Cimahi</p>
5.	Kondisi Geologi	Jenis batuan yang mendominasi adalah batuan tufa batu apung dengan luas sebesar 2.682,58 Ha yang

		tersebar diseluruh kecamatan.
No	Aspek Geografi dan Demografi	Karakteristik
6.	Kondisi Hidrologi	Hidrologi kota Cimahi ditandai dengan air permukaan berupa sungai orde ketiga dari Sungai Citarum, yaitu: Sungai Cimahi, Sungai Cisangkan, Sungai Cibabat, Sungai Cibeureun, dan Sungai Cibaligo
7.	Kondisi Klimatologi	Rata-rata temperatur udara 22,7 ⁰ C – 23,2 ⁰ C. Temperatur udara cenderung turun sejalan dengan kenaikan elevasi. Klasifikasi (Oldeman & Frere, 1982) menunjukkan Kota Cimahi memiliki tipe iklim B2 dengan kriteria jumlah bulan basah 7-9 dan jumlah bulan kering 2-3. Vegetasi yang banyak ditemukan adalah bambu. Dengan penggunaan bambu sebagai konstruksi dan infrastruktur, konservasi dan reboisasi, edukasi dan demonstrasi, dan produk lokal.

Sumber : Walikota 2022

Dengan kondisi geografis yang unik dan topografi yang bervariasi dan beriklim tropis serta budaya Kota Cimahi memiliki potensi besar untuk pengembangan *ecotourism*.

Sesuai dengan Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cimahi Tahun 2012-2032, Pemerintah Kota Cimahi membangun Ekowisata Cimahi di Kawasan Cimahi Utara. Ekowisata Cimahi dibangun pada tahun 2021 dengan bantuan keuangan Provinsi Jawa Barat. Ekowisata ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam peningkatan lapangan kerja dan usaha. Menurut Ceballos-Lascurain dalam (Olearnik & Barwicka, 2018), “ *ecotourism is a tourism that involves travelling to relatively undisturbed natural areas with the specific objective of studying, admiring, and enjoying the scenery and its wild plants and animals, as well as any existing cultural aspects (both of the past and present) found in these areas. Berdasarkan definisi (UN Tourism, 2002) maka bisa ditekankan prinsip-prinsip ecotourism “* , yaitu: pelestarian lingkungan, pemberdayaan ekonomi lokal, edukasi dan interpretasi, serta meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan melalui praktik berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Pemerintah Kota Cimahi juga berencana untuk mengembangkan agroforestri. Definisi agroforestri menurut (Gassner & Dobie, 2023) adalah integrasi pohon, tanaman pertanian, dan/atau ternak di dalam sistem penggunaan lahan yang sama untuk meningkatkan keberlanjutan dan produktivitas. Keberadaan Ekowisata Cimahi diharapkan akan memperkuat jaringan inovasi dan penyebaran pengetahuan untuk mengolah produk-produk kreatif

Tidak jauh dari Ekowisata Cimahi terdapat Taman Keanekaragaman Hayati (Kehati) yang merupakan komitmen Pemerintah Kota Cimahi untuk memenuhi ketentuan Ruang Terbuka Hijau (RTH) minimal 30% dari keseluruhan luas lahan dengan komposisi 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% ruang terbuka hijau privat. Saat kajian ini dibuat Taman Kehati masih berada dalam penggarapan Satgas Citarum Harum. Taman Kehati didedikasikan untuk pelestarian keanekaragaman hayati lokal yang mencakup berbagai spesies tumbuhan dan hewan. Tujuan utama dari Taman Kehati adalah melindungi dan melestarikan spesies lokal serta menyediakan tempat untuk penelitian dan pendidikan lingkungan.

Ekowisata Cimahi, Pasar Awi Campernik dan Taman Kehati masing-masing menawarkan berbagai manfaat yang signifikan dalam hal edukasi lingkungan, pelestarian alam, dan dukungan ekonomi lokal. Pengintegrasian ketiganya akan mendorong pelaksanaan pariwisata berkelanjutan dan edukasi lingkungan di Kawasan Cimahi sesuai dengan konsep *ecotourism*. Leiper dalam (Patria, 2014) memberikan perspektif untuk sistem pariwisata sebagai berikut, *“A system may be defined as a set of elements standing in interrelation among themselves and their environments”*. Pariwisata dalam perspektif sistem terdiri dari elemen-elemen yang saling terkait, saling mempengaruhi, dan saling bergantung satu dengan lainnya. Prinsip 6A yang dikemukakan oleh (Buhalis, 2000) merupakan konsep terbaru dari pengelolaan destinasi pariwisata, yaitu: *Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Service, Activities, dan Available Package*.

Prinsip 6A menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dan holistik dalam membantu pengelola destinasi wisata dalam merancang strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Penerapan prinsip 6A dapat membantu pemenuhan kebutuhan dan ekspektasi wisatawan dengan menawarkan pengalaman yang lengkap dan menarik sehingga dapat meningkatkan kepuasan berbagai segmen wisatawan. Dengan mengintegrasikan prinsip ini, pengelola wisata juga dapat lebih fokus pada keberlanjutan, baik dari sisi lingkungan, ekonomi, maupun sosial sehingga pariwisata dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi destinasi dan komunitas lokal.

Indikator

Pada praktiknya, untuk memastikan semua elemen 6A dikembangkan dan dikelola dengan baik, diperlukan sumber daya yang signifikan, baik dalam hal keuangan, tenaga kerja, maupun waktu. Strategi pengembangan bertahap terhadap destinasi wisata banyak dilakukan untuk mengatasi keterbatasan anggaran. Di Lain sisi, jumlah wisatawan yang terus bertambah dapat menyebabkan *over tourism*. Ketika *over tourism* terjadi maka dampak yang sering kali dirasakan secara langsung ditemukan pada *urban third space*. *Urban third space* yang seharusnya menjadi tempat dimana masyarakat lokal dapat bersantai, bersosialisasi, dan berinteraksi bergeser menjadi tempat yang berorientasi pada konsumerisme. Dampaknya, penduduk lokal akan kehilangan ruang penting untuk kehidupan sosial yang pada gilirannya dapat mengurangi kualitas interaksi komunitas dan rasa memiliki terhadap ruang tersebut. Oleh karena itu, diperlukan koordinasi yang baik dari berbagai pihak, yaitu: pemerintah, sektor swasta, dan komunitas lokal, untuk memastikan bahwa setiap elemen berjalan selaras dan saling mendukung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dari kajian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah Ekowisata Cimahi memiliki potensi pengembangan wisata dengan menggunakan Obyek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA)?
- b. Apa strategi yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan potensi Ekowisata Cimahi?
- c. Apa strategi yang harus diprioritaskan untuk mengoptimalkan potensi Ekowisata Cimahi?
- d. Apa usulan perancangan Ekowisata Cimahi?

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi Kajian : Ekowisata Cimahi, Cimahi, Jawa Barat
- b. Objek Kajian : Prioritas Peningkatan Infrastruktur Ruang Publik dalam Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat di Ekowisata Cimahi studi Kasus Optimalisasi

1.4 Tujuan

Tujuan dari kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi potensi wisata Ekowisata Cimahi dengan menggunakan metode Obyek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA).
- b. Menentukan strategi untuk mengoptimalkan potensi wisata Ekowisata Cimahi

- c. Menentukan prioritas strategi untuk mengoptimalkan Ekowisata Cimahi
- d. Memberikan usulan perencanaan Taman Ekowisata Cimahi

1.5 Manfaat (*Outcome*)

Hasil kajian ini dapat memberikan manfaat untuk *stakeholder* sebagai berikut:

- a. Bagi Pemerintah Kota Cimahi
Pemerintah Daerah Kota dapat menyusun strategi dalam menentukan prioritas pengembangan fasilitas pariwisata dengan meningkatkan infrastruktur ekowisata Cimahi.
- b. Bagi Akademisi
Hasil kajian dapat dijadikan referensi bagi kajian lain terkait optimalisasi dan perancangan ekowisata.
- c. Bagi Tim Kajian
Kajian ini menjadi kesempatan untuk menambah wawasan terkait optimalisasi dan perancangan ekowisata.
- d. Bagi Instansi Terkait Lainnya
Kajian ini dalam menyusun strategi koordinasi antar dinas untuk mengembangkan ekowisata Cimahi.

1.6 Luaran (*Output*)

Luaran dari kajian ini berupa rekomendasi terhadap pengembangan Ekowisata Cimahi, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat.

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep *Public Space*

Carmona (2010) mendefinisikan ruang publik perkotaan terbentuk dan dibentuk oleh masyarakat. Dalam literatur terdapat berbagai definisi ruang publik dalam kaitannya dengan kepemilikan, pengelolaan, dan fungsionalitas (Mehta, 2014). Tabel 2.1 menunjukkan beberapa perspektif mengenai ruang publik.

Tabel 2. 1 Definisi dan Perspektif Public Space

<i>Referensi</i>	<i>Definisi Public Space</i>	<i>Perspektif</i>
<i>Carr et al (1993)</i>	<i>Public Spaces as open, publicly accessible places where people go for group or individual activities</i>	<i>Functionality</i>
<i>Madanipour (1996)</i>	<i>Space that allows all the people to have access to it and the activities within it, which is controlled by a public agency, and which is provided and managed in the public interest</i>	<i>Functionality, Ownership, and Management</i>
<i>Low and Smith (2006)</i>	<i>Public space is traditionally differentiated from private space in terms of rules of access, the source, and nature of control over entry to a space, individual and collective behavior sanctioned in specific spaces, and rules of use</i>	<i>Management and Ownership</i>
<i>Miller (2007)</i>	<i>We tend to think public spaces as having certain essential and obvious characteristic. We believe it is publicly owned, the opposite of private space. We believe it is open and accessible to everyone, where no one can be turned away. We imagine it as the setting for important civic events, where large</i>	<i>Ownership and Functionality</i>

<i>Referensi</i>	<i>Definisi Public Space</i>	<i>Perspektif</i>
	<i>gropus of people come to celebrate, protests, and mourn. We see it as somehow part of democratic life – a place for speaking out and being heard</i>	
<i>Mitchell and Staeheli (2009)</i>	<i>Public Space is a property open to public use. It can be privately or publicly owned</i>	<i>Ownership</i>
<i>Parkinson (2013)</i>	<i>Spaces and places can have all, some, or just one of the features that we generally label public and yet therefore still be considered ‘public space’</i>	<i>Functionality</i>
<i>UN-Habitat (2018)</i>	<i>All places publicly owned or of public use, accessible and enjoyable by all for free and without profit motive</i>	<i>Ownership</i>

Sumber : Carr et al (1993), Madanipour (1996), Low and Smith (2006), Miller (2007), Mitchell and Staeheli (2009), Parkinson (2013), UN-Habitat (2018)

Banyak literatur yang mendefinisikan *public space* berdasarkan teori Del Aguila et al., (2019), yaitu tempat yang dianggap sebagai pengaturan perilaku aktivitas manusia sehari-hari. Ada pula yang menganggap *public space* sebagai titik fokus wilayah publik dengan tingkat pengendalian spasial yang berbeda-beda (Salaza & Wilcox, 2013). Teori ini menekankan pada ketentuan akses dan penggunaan ruang publik secara tradisional, yaitu sebagai tempat melakukan aktivitas sosial (Dines et al., 2006; Carr et al., 1993).

Berdasarkan definisi yang beragam, *public space* dipahami sebagai landasan bersama dalam demokrasi dan tatanan ruang publik yang memungkinkan terjadinya pertukaran dan pertemuan santai antar ras, etnis, dan antara penduduk lokal dan orang asing yang berbeda (Manadipour, 2003).

Alun-alun, ruang terbuka, dan jalan kota merupakan tipologi umum dari ruang publik tradisional. Perubahan kebutuhan dan tuntutan penduduk perkotaan mengakibatkan munculnya tipologi ruang publik yang mencerminkan kehidupan sosial publik kontemporer (Oldenberg, 2007; Pittaluga, 2020). Oldenberg menggunakan istilah baru untuk menggambarkan tempat umum di luar rumah dan tempat kerja dimana orang-orang melakukan aktivitas sosial publik secara individu dan kolektif.

Tipologi *public space* lain adalah “*in-between spaces*” (Can & Heath, 2016) dan “*transition spaces*” (Pittaluga, 2020) yang memberikan pandangan normatif tentang pengaturan publik kontemporer untuk interaksi sosial informal. Pittaluga (2020) juga menjelaskan kompleksitas wilayah berupa zona penyangga (*buffer zone*) yang berdekatan dengan bangunan dan ruang terbuka yang memainkan peran dalam membangun urbanitas serta meningkatkan rasa memiliki dan kohesi sosial.

2.2 Ruang Terbuka Non Hijau

Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang menekankan pada sebagian dari ruang wilayah yang diperuntukkan untuk ruang publik. Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH) merupakan ruang terbuka dalam konteks ini mencakup semua area yang diperuntukkan bagi publik, baik yang memiliki elemen hijau (vegetasi) maupun yang tidak. Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang, ruang terbuka didefinisikan sebagai area yang diperuntukkan untuk pertamanan, rekreasi, olahraga, dan kegiatan lainnya yang tidak melibatkan bangunan secara signifikan.

Beberapa peraturan daerah (Perda) memberikan definisi yang spesifik tentang Ruang Terbuka Non Hijau. Kota Cimahi memiliki aset lahan kritis yang belum dimanfaatkan secara optimal. Berdasarkan Peraturan Wali Kota Cimahi Nomor 12 Tahun 2022 tentang Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cimahi Tahun 2023-2026, pemanfaatan tanah diarahkan untuk menerapkan agroforestri sehingga kegiatan konservasi alam dan pertanian serta pariwisata bisa dikembangkan seperti di Bukit Padakasih Kelurahan Cibeber, Cimahi dan Legok Jawa Kelurahan Cipageran maupun ex-TPA Leuwigajah.

2.3 Komponen Pengembangan Pariwisata

Menurut (Stange, 2015) komponen pengembangan pariwisata terdiri dari 3A, yaitu *Attraction, Activity, dan Accessibility*. Destinasi wisata dapat mengacu pada perspektif Dickman (1997) yang menggunakan konsep 6A. Ia menyarankan bahwa setiap destinasi pariwisata harus dikembangkan berdasarkan 6 'A' guna mencapai seimbang dalam pengembangan destinasi wisata yang antara lain adalah Atraksi (*Attractions*), Aktivitas (*Activities*), Aksesibilitas (*Accessibility*), Akomodasi (*Accommodation*), Amenitas (*Amenities*), dan Ketersediaan Paket (*Available Package*).

1. Atraksi adalah tempat yang diminati turis, biasanya karena nilai alam atau budayanya yang intrinsik, signifikansi sejarah, keindahan alam, menawarkan rekreasi, petualangan, hiburan dan bahkan layanan medis untuk pelancong lanjut usia.
2. Aktivitas merupakan berisi kegiatan yang dapat dilakukan seperti berjalan-jalan di alam,

sejarah & arsitektur, berperahu, pemandangan, kesehatan, dan lain- lain.

3. Aksesibilitas adalah tema infrastruktur alat angkut dan teknologi transportasi. Akses disini menunjukkan cara wisatawan agar dapat mengakses, menjangkau, atau mencapai tempat yang mereka diinginkan tersebut.
4. Akomodasi yang lebih efektif, bergantung pada kemampuan membangun untuk memenuhi kebutuhan segmen pasar yang menguntungkan. Dengan kata lain, akomodasi adalah kebutuhan dasar dalam beraktifitas.
5. Amenitas merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan calon pengunjung dari segmen sasaran dalam jumlah yang diidentifikasi oleh studi kelayakan pasar.
6. Ketersediaan paket merupakan pengaturan serta kerjasama dalam mempromosikan suatu daya tarik wisata kedalam bentuk sebuah paket perjalanan wisata oleh pihak biro perjalanan wisata.

2.4 Pedoman Analisis Wilayah Kerja Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia membuat (DJPHKA, 2003) agar tercipta kerangka kerja yang jelas dan terstruktur untuk pengelolaan obyek wisata alam di Indonesia, yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Berikut adalah rincian kerangka kerja yang jelas dan terstruktur untuk pengelolaan obyek wisata alam:

1. Pelestarian Lingkungan

Pedoman ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengembangan dan pengelolaan obyek wisata alam dilakukan dengan prinsip konservasi. Hal ini diperlukan dalam menjaga keanekaragaman hayati, melindungi ekosistem yang rentan, dan mencegah kerusakan lingkungan yang dapat diakibatkan oleh aktivitas wisata yang tidak terkendali.

2. Pengelolaan Berkelanjutan

Pedoman ini mendukung pengembangan wisata alam yang berkelanjutan, dimana kegiatan wisata dapat berlangsung dalam jangka panjang tanpa merusak lingkungan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kebutuhan wisatawan, kesejahteraan masyarakat lokal, dan kelestarian alam.

3. Pemanfaatan Potensi Wisata Alam

Dengan adanya pedoman ini, KLHK ingin memastikan bahwa potensi wisata alam di berbagai wilayah Indonesia dimanfaatkan secara optimal dan bertanggung jawab. Hal ini termasuk memaksimalkan daya tarik alam yang ada dan tetap menjaga keasliannya.

4. Perlindungan Kawasan dan Sumber Daya

Pedoman ini membantu dalam pengaturan zonasi obyek wisata alam, membatasi area yang boleh dikunjungi oleh wisatawan, dan melindungi area yang memiliki nilai konservasi tinggi. Tujuannya adalah untuk meminimalkan dampak negatif terhadap kawasan konservasi dan mencegah eksploitasi berlebihan.

5. Peningkatan Kualitas Pengelolaan Wisata

Dengan adanya pedoman ini, KLHK berupaya meningkatkan standar pengelolaan obyek wisata alam di Indonesia. Pedoman ini memberikan panduan bagi pengelola wisata dalam merencanakan, mengelola, dan memantau kegiatan wisata agar sesuai dengan prinsip-prinsip berkelanjutan.

6. Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Pedoman ini juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal dengan melibatkan mereka dalam pengelolaan dan pengembangan wisata alam. Dengan demikian, masyarakat dapat memperoleh manfaat ekonomi langsung dari kegiatan wisata, sambil menjaga kelestarian lingkungan sekitar mereka.

7. Pengawasan dan Pemantauan

Pedoman ini dirancang untuk memudahkan proses pengawasan dan pemantauan terhadap dampak lingkungan dari aktivitas wisata alam. Tujuan adalah untuk memastikan bahwa kegiatan wisata tidak merusak ekosistem dan tetap sesuai dengan tujuan konservasi.

8. Peningkatan Kesadaran dan Edukasi

Pedoman ini juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran wisatawan tentang pentingnya menjaga lingkungan alam yang dikunjungi. Edukasi ini diharapkan dapat mengarahkan perilaku wisatawan menuju kegiatan yang ramah lingkungan dan bertanggung jawab.

9. Dukungan Kebijakan Pemerintah

Pedoman ini mendukung kebijakan nasional terkait pengelolaan sumber daya alam dan pariwisata, memastikan bahwa pengelolaan objek wisata alam sejalan dengan rencana pembangunan keberlanjutan yang dicanangkan oleh pemerintah.

2.5 Sistem Pariwisata

Sistem pariwisata Leiper dikenal sebagai salah satu sistem yang paling sederhana dan menggunakan pendekatan geografis. Dalam sistemnya, Leiper (1990) mengidentifikasi elemen

mengidentifikasi elemen-elemen dalam suatu sistem pariwisata sebagai berikut: 1) seorang wisatawan; 2) sebuah daerah asal pelaku perjalanan; 3) daerah-daerah tujuan wisata; 4) rute-rute transit bagi wisatawan yang melakukan perjalanan antara daerah asal wisatawan dengan daerah tujuan wisatawan; dan 5) industri perjalanan dan pariwisata (contoh akomodasi, transportasi, badan dan organisasi penyedia pelayanan dan produk bagi wisatawan). Sistem pariwisata memiliki lima elemen pokok seperti terlihat pada tabel 2.2.

Tabel 2. 2 Elemen Pokok Sistem Pariwisata

<i>Element</i>	<i>Description</i>
<i>Tourists</i>	<i>Human elements: persons on touristic trips</i>
<i>Traveler-generating regions</i>	<i>Geographical element: places where a tourist's trip begins and normally ends</i>
<i>Transit routes</i>	<i>Geographical element: places where a tourist's main travelling activity occurs</i>
<i>Tourist destination regions</i>	<i>Geographical element: places where a tourist's main visiting activity occurs</i>
<i>Tourism industries</i>	<i>Organizational element: collections of managed organizations in the business of tourism, working together to some degree in marketing tourism and providing services, goods, and facilities.</i>

Tabel 2.3 Weaver (2006) membagi status industri pariwisata dalam sistem pariwisata sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Status Industri Pariwisata

<i>Categories</i>	<i>Origin Regions</i>	<i>Transit Regions</i>	<i>Destination Regions</i>
<i>Travel Agencies</i>	<i>o</i>	<i>Δ</i>	<i>Δ</i>
<i>Transportation</i>	<i>●</i>	<i>o</i>	<i>o</i>
<i>Accommodation</i>	<i>Δ</i>	<i>o</i>	<i>o</i>
<i>Food and Beverages</i>	<i>Δ</i>	<i>o</i>	<i>o</i>
<i>Tour Operators</i>	<i>●</i>	<i>●</i>	<i>o</i>
<i>Attractions</i>	<i>Δ</i>	<i>Δ</i>	<i>o</i>
<i>Merchandises</i>	<i>●</i>	<i>Δ</i>	<i>o</i>

Notes: Δ Negligible

● Minor

o Major

2.6 Jenis Pariwisata

Host dan Guest dalam Saragih (2021) mengklasifikasikan jenis pariwisata sebagai berikut:

1. Pariwisata Etnik, yaitu perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang menarik.
2. Pariwisata Budaya, yaitu perjalanan untuk meresapi atau untuk mengalami gaya hidup yang telah hilang dari ingatan manusia.
3. Pariwisata Rekreasi, yaitu kegiatan pariwisata yang berkisar pada olahraga, menghilangkan ketegangan dan melakukan kontak sosial dengan suasana santai
4. Pariwisata Alam, yaitu perjalanan ke suatu tempat yang relatif masih asli atau belum tercemar, dengan tujuan untuk mempelajari, mengagumi, menikmati pemandangan, tumbuhan, dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.
5. Pariwisata Kota, yaitu perjalanan dalam suatu kota untuk menikmati pemandangan, tumbuhan, dan binatang liar serta perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.
6. *Resort City*, yaitu kota atau perkampungan yang mempunyai tumpuan kehidupan pada persediaan sarana atau prasarana wisata yaitu penginapan, restoran, olah raga, hiburan, dan persediaan tamasya lainnya.
7. Pariwisata Agro, yaitu merupakan perjalanan untuk meresapi dan mempelajari kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan. Jenis wisata ini bertujuan untuk mengajak wisatawan memikirkan alam dan kelestariannya.

Spillane menguraikan jenis pariwisata sebagai berikut:

1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan
Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar, memenuhi keingintahuannya, mengendorkan ketegangan syarafnya, melihat sesuatu yang baru, menikmati keindahan alam, atau untuk mendapatkan ketenangan dan kedamaian di luar kota.
2. Pariwisata untuk rekreasi
Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaat hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, yang ingin menyegarkan keletihan dan kelelahannya.
3. Pariwisata untuk kebudayaan
Jenis pariwisata ini dilakukan karena adanya keinginan untuk mempelajari adat istiadat,

kelembagaan, dan cara hidup rakyat daerah lain, selain itu untuk mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan peradaban masa lalu, pusat kesenian, pusat keagamaan, atau untuk ikut serta dalam festival seni musik, teater, tarian rakyat dan lain-lain.

4. Pariwisata untuk olahraga

Jenis ini dapat dibagi dalam dua kategori:

- a. *Sports event*, peristiwa yang dilakukan karena adanya peristiwa olah raga besar.
- b. *Sporting tourism of the practitioner*, yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekkan sendiri.

5. Pariwisata untuk urusan usaha dagang

Perjalanan usaha ini adalah bentuk profesional travel atau perjalanan karena ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan kepada pelakunya baik pilihan daerah tujuan maupun pilihan waktu perjalanan.

6. Pariwisata untuk berkonvensi.

Konvensi sering dihadiri oleh ratusan dan bahkan ribuan peserta yang biasanya tinggal beberapa hari di kota atau negara penyelenggara.

Selanjutnya, Suwanto menguraikan jenis pariwisata sebagai berikut:

1. Wisata Budaya

Seseorang melakukan perjalanan wisata dengan tujuan untuk mempelajari adat istiadat, budaya, tata cara kehidupan masyarakat, dan kebiasaan yang terdapat di daerah atau negara yang dikunjungi.

2. Wisata Kesehatan

Seseorang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk sembuh dari suatu penyakit atau memulihkan kesegaran jasmani dan rohani.

3. Wisata Olah Raga

Seseorang yang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk mengikuti kegiatan olah raga.

4. Wisata Komersial

Seseorang yang melakukan perjalanan yang bersifat komersial atau dagang.

5. Wisata Industri

Perjalanan yang dilakukan rombongan pelajar atau mahasiswa untuk berkunjung ke suatu industri yang besar guna mempelajari atau meneliti suatu industri.

6. Wisata Politik

Seseorang yang berkunjung ke suatu negara untuk tujuan aktif dalam kegiatan politik kemudian dilanjutkan dengan berwisata dengan mengunjungi obyek wisata dan atraksi

wisata.

7. Wisata Konvensi

Seseorang yang melakukan perjalanan dan berkunjung ke suatu daerah atau negara dengan tujuan untuk mengikuti konvensi atau konferensi.

8. Wisata Sosial

Wisata yang diselenggarakan dengan tujuan *non-profit* atau tidak mencari keuntungan.

9. Wisata Pertanian

Pengorganisasian perjalanan yang dilakukan dengan mengunjungi pertanian, perkebunan untuk tujuan studi, dan riset atau studi banding.

10. Wisata Maritim

Wisata maritim sering dikaitkan dengan olahraga air, seperti berselancar, menyelam, berenang, dan sebagainya. Obyek wisata adalah pantai, laut, danau, sungai, kepulauan, termasuk taman laut.

11. Wisata Cagar Alam

Jenis wisata ini adalah berkunjung ke daerah cagar alam. Disamping untuk mengunjungi binatang atau tumbuhan yang langka juga untuk tujuan menghirup udara segar dan menikmati keindahan alam.

12. Wisata Buru

Kegiatan wisata ini dikaitkan dengan hobi berburu. Lokasi berburu ini tentu saja telah dimalumkan oleh pemerintah sebagai daerah perburuan.

13. Wisata *Pilgrim*

Jenis wisata ini dikaitkan dengan agama, kepercayaan ataupun adat istiadat dalam masyarakat. Wisata ini dilakukan baik perorangan maupun rombongan dengan tujuan untuk mendapatkan restu, berkah, kebahagiaan, dan ketenteraman.

14. Wisata Bulan Madu

Orang yang melakukan perjalanan dalam jenis wisata ini adalah pasangan yang sedang berbulan madu. Perjalanan wisata ini menyediakan fasilitas yang istimewa/khusus sehingga meninggalkan kenangan yang istimewa bagi pasangan yang berbulan madu.

Tabel 2. 4 Jenis Pariwisata

Host and Guest	Sumber Teori Spilane	Suwantoro	Jenis Pariwisata yang Relevan dengan Kajian
<ul style="list-style-type: none"> ● Pariwisata Etnik ● Pariwisata Budaya ● Pariwisata Rekreasi ● Pariwisata Alam (<i>Ecotourism</i>) ● Pariwisata Kota ● Resort City ● Pariwisata Agro 	<ul style="list-style-type: none"> ● Pariwisata untuk menikmati perjalanan ● Pariwisata untuk rekreasi ● Pariwisata untuk kebudayaan ● Pariwisata untuk olahraga ● Pariwisata untuk usaha dagang ● Pariwisata untuk berkongvensi 	<ul style="list-style-type: none"> ● Wisata Budaya ● Wisata Kesehatan ● Wisata OlahRaga ● Wisata Komersial ● Wisata Industri ● Wisata Politik ● Wisata Sosial ● Wisata Pertanian ● Wisata Maritim ● Wisata Cagar Alam 	<ul style="list-style-type: none"> ● Pariwisata Alam (Ekowisata)
		<ul style="list-style-type: none"> ● Wisata Buru ● Wisata Pilgrim ● Wisata Bulan Madu 	

Sumber : Analsia pribadi

2.7 Ekowisata Sebagai Pariwisata Berkelanjutan

Ekowisata merupakan kegiatan yang dilakukan secara bertanggung jawab terhadap daerah alami, baik itu yang berhubungan dengan kelestarian lingkungan, kesejahteraan masyarakat setempat, maupun pendidikan mengenai ekowisata itu sendiri *The International Ecotourism Society* dalam (Annisa, 2021) *World Conservation Union (WCU)* menjelaskan bahwa, ekowisata adalah perjalanan wisata ke wilayah-wilayah yang lingkungan alamnya masih asli, dengan menghargai warisan budaya dan alamnya, mendukung upaya-upaya konservasi, tidak menghasilkan dampak negatif, dan memberikan keuntungan sosial ekonomi serta menghargai partisipasi penduduk lokal.

2.8 Prinsip Ekowisata

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009, ekowisata merupakan kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggung jawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumber daya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Aktivitas ekowisata menitikberatkan pada pengamatan dan pemahaman akan daerah yang dikunjungi disertai dengan partisipasi terhadap upaya pelestarian di kawasan tersebut serta pemanfaatan fasilitas yang disediakan oleh masyarakat. Pengembangan ekowisata di Indonesia menerapkan lima prinsip dasar, yaitu pelestarian, pendidikan, pariwisata, ekonomi, dan partisipasi dari masyarakat lokal (UNESCO *Office* Jakarta, 2009). Pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) didefinisikan sebagai industri yang diusahakan untuk meminimalisir dampak negatif pada lingkungan dan budaya lokal dengan mendukung meningkatkan pendapatan, pekerjaan, dan konservasi ekosistem setempat (Graha, 2022). Menurut Tidar (2021) dalam menciptakan pariwisata berkelanjutan diperlukan untuk memenuhi syarat- syarat sebagai berikut:

1. Pembangunan wisata tidak menimbulkan efek negatif bagi ekosistem setempat untuk mencapai ekologi berkelanjutan.
2. Dapat diterima oleh penduduk lokal tanpa menimbulkan konflik sosial.
3. Dapat saling beradaptasi dengan budaya masyarakat lokal maupun budaya wisatawan yang berbeda.
4. Menguntungkan secara ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ekowisata yang berkelanjutan juga dinilai dapat melibatkan aspek pendidikan dan interpretasi lingkungan alam serta budaya masyarakat. *Green Tourism Development Association* dalam Tidar et al., (2022) menyebutkan terdapat 4 pilar yang menjadi pembangunan pariwisata, yaitu:

1. *Environmental responsibility*, artinya pariwisata memperhatikan aspek konservasi sumber daya alam untuk menjaga ekosistem berkelanjutan.
2. *Local economic vitality*, dengan mendorong pertumbuhan ekonomi dan bisnis masyarakat lokal guna meningkatkan kekuatan ekonomi berkelanjutan.
3. *Cultural sensitivity*, menumbuhkan rasa saling menghormati dan mengapresiasi adat istiadat dan keragaman budaya untuk menjamin kelangsungan budaya lokal.
4. *Experiential richness*, menciptakan atraksi hiburan guna meningkatkan pengalaman wisatawan dengan melibatkan alam, manusia, tempat, dan budaya.

Adapun prinsip utama dalam pengembangan ekowisata menurut Maryani (2019), yaitu:

1. Konservasi, dilihat dari lingkungan atau sumber daya bertujuan untuk melindungi, mengawetkan, dan memanfaatkan secara lestari sumber daya alam dan budaya yang

digunakan untuk ekowisata.

2. Nilai edukasi, wisatawan dapat memenuhi kepuasan dan pengayaan diri melalui pengalaman dan pendidikan untuk mengembangkan kepedulian, tanggung jawab, komitmen terhadap pelestarian lingkungan, dan menghormati nilai sosial budaya masyarakat
3. Partisipasi masyarakat. Masyarakat dapat dilibatkan dalam kegiatan ekowisata mulai dari kegiatan perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian ekowisata sehingga tidak hanya memberi peluang kerja bagi masyarakat lokal, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengandung makna pelestarian budaya dan kearifan lokal.
4. Nilai ekonomi dilihat dari pengelola, ekowisata mendatangkan keuntungan secara ekonomi dalam jangka panjang, dengan memanfaatkan sumber daya secara terpadu dan berkelanjutan.

2.9 Kelebihan Ekowisata

Kelebihan ekowisata dibandingkan dengan bentuk wisata lain adalah ekowisata merupakan jenis wisata yang paling murah karena hanya menjual “rasa” kepada para pengunjung/wisatawan (Tuwo, 2011). Pesona dari ekowisata membuat para wisatawan rela untuk menghabiskan uang, waktu, dan tenaga untuk memperoleh “rasa” tersebut. Kelebihan lain dari ekowisata ini adalah adanya *multiplier effect* terhadap sektor-sektor lain jika dikelola dengan baik. Dengan berkembangnya ekowisata, maka sektor lain seperti transportasi, akomodasi, dan ekonomi akan ikut bergeliat.

Ekowisata juga merupakan bentuk pariwisata yang sejalan dengan paradigma *Sustainable Development Goals* (SDGs) terutama *goal* kedelapan yaitu tersedianya pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi serta *goal* kelima belas yaitu terpeliharanya ekosistem daratan. *Goal* kedelapan dapat diwujudkan, dengan pengelolaan ekowisata yang profesional sehingga akan banyak wisatawan yang berkunjung dan otomatis membuka berbagai lapangan kerja seperti penyedia transportasi, usaha kuliner, penyediaan hotel/akomodasi, biro wisata dan lain sebagainya. *Goal* kelima belas dapat diwujudkan, karena ekowisata merupakan wisata yang sangat memperhatikan unsur konservasi. Dengan adanya masyarakat lokal yang bergantung mata pencahariannya kepada ekowisata, maka rasa ikut memiliki terhadap ekowisata semakin tinggi sehingga masyarakat akan ikut menjaga dan merawat ekowisata tersebut. Menurut Tuwo (2011) terdapat tiga manfaat sekaligus yang diperoleh jika Pemerintah dan masyarakat dapat mengelola ekowisata dengan baik, yaitu kelestarian sumber daya alam akan terjaga, meningkatnya kesejahteraan masyarakat serta yang terakhir adalah Pemerintah tidak perlu

menganggarkan biaya untuk konservasi lingkungan, karena masyarakat akan dengan sukarela menjaga kelestariannya.

2.10 Stakeholder Ekowisata

Kegiatan pengelolaan serta pengembangan sektor pariwisata tidak dapat dilepaskan dari peranan *stakeholder* pariwisata. *Stakeholder* pariwisata meliputi tiga pihak, yaitu: Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat, dengan fungsi dan peranannya masing-masing (Rahim, 2012). Fungsi dan peranan masing-masing *stakeholder* adalah sebagai berikut:

a. Pemerintah

Pemerintah sebagai pihak yang memiliki otoritas dan kewenangan harus berperan sebagai regulator yang membuat peraturan di bidang pariwisata serta fasilitator yang menyediakan sarana dan prasarana penunjang industri pariwisata. Pemerintah harus menciptakan regulasi yang mendukung iklim investasi di sektor pariwisata. Selain itu, sarana dan prasarana pariwisata harus memadai sehingga dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata.

b. Swasta (pelaku usaha/industri pariwisata)

Pihak swasta memiliki modal, sumber daya, serta jaringan bisnis yang dimilikinya berperan sebagai pelaku serta pengembang berbagai aktivitas usaha. Sektor swasta dengan berbagai sumber daya yang dimiliki dapat mengembangkan sektor penunjang pariwisata seperti transportasi, perhotelan dan lain sebagainya.

c. Masyarakat

Masyarakat pada hakikatnya merupakan tuan rumah (*host*) dari industri pariwisata itu sendiri. Masyarakat memiliki sumber daya berupa adat istiadat, budaya, serta kearifan lokal yang dapat menjadi nilai tambah pada industri pariwisata. Selain sebagai *host*, masyarakat juga berperan sebagai aktor dalam pengembangan industri pariwisata.

2.11 Kluster dan Aglomerasi Wisata

Dalam penelitian Fundeanu (2015), *tourism cluster* didefinisikan sebagai “*a group of resources and attractions, business, and institutions directly and indirectly involved in tourism, concentrated in a particular geographic area*”.

Karakteristik dari kluster adalah sebagai berikut:

- a) Kluster terdiri dari aktivitas ekonomi yang terbatas dalam sektor terkait
- b) Kluster menunjukkan mata rantai yang menciptakan zona spesifik vertikal, dimana komunitas saling berhubungan
- c) Kluster memungkinkan pertukaran informasi antar pelaku ekonomi
- d) Kluster memungkinkan adanya keragaman infrastruktur kelembagaan untuk

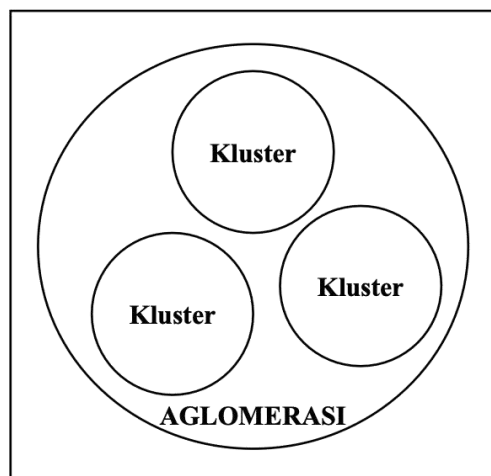
mendukung kegiatan, identitas sosial budaya, keunggulan kompetitif kolektif

- e) Kluster dapat menjadi implementasi tindakan strategis antar pelaku ekonomi
- f) Kluster juga memungkinkan pengorganisasian persaingan dan hubungan kerjasama antar pelaku ekonomi secara simultan.

Hubungan antar pelaku ekonomi dalam kluster dapat dipahami dengan menggunakan 2 (dua) metode sebagai berikut:

- a) Horizontal, kluster dapat terbentuk dari perjanjian antara pelaku ekonomi yang memiliki kegiatan pokok yang sama dengan pelaku ekonomi yang menawarkan komponen produk pada kelompok pelanggan yang sama. Contoh: pelaku ekonomi dalam bidang penginapan, hiburan, transportasi, dan makanan, bekerja sama dengan pelaku ekonomi yang memberikan jasa pariwisata
- b) Vertikal, kluster dapat terbentuk dengan terciptanya jejaring strategis dimana terjadi hubungan pelanggan dan pemasok secara sepihak diantara para mitra sedemikian rupa sehingga objek kegiatan dipenuhi oleh salah satu pihak, yang memberikan hasilnya kepada pihak lain dengan imbalan pembayaran.

Porter (1998) menyatakan bahwa keunggulan kompetitif hanya dapat dipertahankan melalui perbaikan terus menerus terhadap produk dan organisasi. Sementara Swann (1999) menyatakan konsentrasi geografis merupakan elemen penting untuk perbaikan organisasi dan inovasi teknologi. Konsentrasi dan akumulasi pengetahuan dalam *cluster* akan menarik peningkatan sumber daya manusia ke dalam kluster. Kluster yang merupakan bagian dari aglomerasi merupakan salah satu strategi untuk memperkuat Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Wurdaningsih., 2023). UMKM tidak sukses secara individu, tetapi berkembang dengan cara bekerja sama (Parrilli., 2007)



Gambar 2. 1 Kluster dan Aglomerasi

Sumber : Analisis pribadi

Penelitian Zhou (2016) melakukan penelitian terhadap 6.042 objek wisata di Tiongkok untuk memperkirakan dampak aglomerasi. Penelitian itu menunjukkan adanya hubungan positif antara aglomerasi daya tarik wisata dan kinerja perekonomian pariwisata regional. Penelitian Kim (2021) menunjukkan hasil bahwa aglomerasi ekonomi memiliki dampak signifikan terhadap produktivitas pada suatu daerah, dan juga, dampak limpahan spasial yang signifikan pada daerah sekitarnya. Di Indonesia, Ferdinand (2016) menuliskan bahwa bentuk *cluster* mudah tercerai berai dari modal sosial. Modal sosial yang dimaksud adalah aset tak berwujud, berupa: kepercayaan yang terbentuk, ikatan internal, dan/atau jejaring sosial. Oleh karena itu, pembentukan dan konsolidasi modal sosial menjadi unsur inti dalam penguatan *cluster*.

2.12 Analisis Matriks *Strengths Weaknesses Opportunities Threats*

Dalam strategi pengembangan ekowisata terutama dalam tahap perencanaan dan tahapan pemrograman diperlukan pembekalan dan pemberdayaan berbagai pihak yang ingin mengembangkan ekowisata dan komunitas lokal. Strategi pengembangan ekowisata berbeda antara tempat dengan tempat lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh status dan kondisi masing-masing daerah yang berbeda sehingga pengelola ekowisata perlu mengkaji keindahan dan daya tarik alam secara spesifik, ketersediaan sumber daya manusia, tingkat pendidikan, dan budaya masyarakat setempat.

Analisis Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Kesempatan (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*) (SWOT) merupakan metode untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu proyek (Rangkuti, 2008). Analisis SWOT dapat diterapkan pada berbagai situasi, termasuk produk individual, seluruh organisasi, atau seluruh industri (Lestari, 2020). Jika dilihat dari sudut pandang ekowisata, maka analisis SWOT dapat diterjemahkan sebagai berikut: (1) Kekuatan mengacu pada keunggulan yang dimiliki suatu ekowisata dibandingkan ekowisata lainnya; (2) Kelemahan adalah keterbatasan yang dimiliki oleh suatu ekowisata; (3) Peluang mengacu kepada faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan suatu ekowisata untuk keunggulannya; dan (4) Ancaman adalah faktor eksternal yang dapat berdampak negatif bagi perusahaan. Analisis SWOT membantu suatu ekowisata memahami posisinya saat ini dan mengidentifikasi area potensial untuk perbaikan. Matriks analisis SWOT dapat menghasilkan 4 (empat) kemungkinan strategi sebagai berikut:

Tabel 2. 5 Matriks Analisis SWOT

<i>Factors</i>	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>
<i>Opportunities (O)</i>	<i>Strategy S-O (Aggressive Strategy)</i>	<i>Strategy W-O (Stable Strategy)</i>
<i>Threats (T)</i>	<i>Strategy S-T (Diversification Strategy)</i>	<i>Strategy W-T (Turnaround Strategy)</i>

Sumber : <https://www.bee.id/blog/analisis-swot-makanan/>

Tabel 2.4 digambarkan sebagai berikut: *Strategy S-O* merupakan strategi yang dibuat dengan menggunakan seluruh faktor kekuatan dan menggunakan peluang sebanyak mungkin. *Strategy S- T* diimplementasikan dengan menggunakan seluruh faktor kekuatan untuk mengatasi kemungkinan ancaman eksternal. *Strategy W-O* digunakan dengan memanfaatkan peluang yang ada dengan meminimalkan faktor kelemahan yang ada. *Strategy W-T* merupakan strategi bertahan dengan usaha meminimalkan kelemahan yang ada.

2.13 Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP)

AHP merupakan model pendukung keputusan yang dikembangkan untuk menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki. Hirarki merupakan representasi permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi *level* dimana *level* pertama adalah tujuan, yang diikuti level faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya ke bawah hingga level terakhir dari alternatif. Hirarki juga dapat menguraikan masalah kompleks ke dalam suatu kelompok yang kemudian disusun menjadi masalah yang tampak lebih terstruktur dan sistematis.

2.14 Penelitian Ekowisata Terdahulu

Tabel 2. 6 Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Hasil
		Implementasi pengembangan Ekowisata Cimahi sebagai objek wisata di Kota Cimahi telah sesuai dengan prinsip utama pengembangan

Maryani, et al. (2023)	<p>Pengembangan Cimahi sebagai Ekowisata di Kota Cimahi</p>	<p>ekowisata yakni nilai konservasi, nilai edukasi, nilai partisipasi masyarakat dan nilai ekonomi. Skema pengembangan Ekowisata Cimahi dapat dilihat dari kondisi komponen-komponen berupa aksesibilitas, amenities, atraksi, akomodasi dan aktivitas.</p>
Penulis	Judul	Hasil
Graha, et al. (2022)	<p>Analisis Potensi Pengembangan Ekowisata Cimahi (Ewic) sebagai Daya Tarik Ekowisata di Kota Cimahi</p>	<p>1) Terdapat beberapa potensi wisata di Ekowisata Cimahi sebagai daya tarik wisata, yaitu: bercocok tanam, pendidikan lingkungan dimana wisatawan bisa melakukan penelitian, mempelajari, dan mengamati proses bercocok tanam secara tradisional maupun modern, belanja, <i>tracking</i>, <i>sightseeing</i>, dan piknik.</p> <p>2) Perlu menyelaraskan antara peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan wisata dengan preferensi masyarakat.</p>

Okungu, Hayombe, & Lagar (2016)	<i>Optimization of Ecotourism Opportunities within Freshwater Environments: A Multi-Criterion Planning Outline for Water- Based Recreation at Lake Victoria, Kisumu County</i>	<i>The authors suggest an outline of multi- criterion approaches for optimizing ecotourism opportunities within freshwater environments.</i>
Sumarmi (2023)	<i>Development Strategy For Special Interest Tourism (SIT) Through Community-Based Ecotourism (CBET) in Perawan Beach to Promote A Sustainable Economy</i>	<i>The SWOT analysis demonstrated the development tourism in quadrant III. The primary area development opportunity can benefit tourist attractions through Special Interest Tourism</i>
Putro (2019)	<i>Ecotourism Development Strategy at Minapolitan Area of Menayu Village, Magelang District, Central Java, Indonesia</i>	<i>Using SWOT analysis priority strategies that can be suggested are protection and conservation of ecotourism potential that can create a tourist attraction.</i>
Jacobs (2020)	<i>To Wish Upon A Star: Exploring Astro Tourism as Vehicle for Sustainable Rural Development</i>	<i>SOAR analysis shows the potential of Astro Tourism as a niche market (demand) and stakeholder (supply side) perspectives to ascertain the readiness.</i>
Pulungan (2013)	<i>Optimalisasi Pengembangan Potensi Ekowisata Sebagai Objek Wisata Andalan di Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kaltim</i>	<i>Dengan menggunakan metode deskriptif disimpulkan bahwa responden memiliki persepsi negatif tentang ekowisata sehingga masyarakat belum berperan aktif dalam pengembangan ekowisata. Sosialisasi ekowisata kepada</i>

		stakeholders merupakan strategi untuk
Penulis	Judul	Hasil
		mengoptimalkan pengembangan potensi ekowisata.
Widagdyo (2018)	Model Pengembangan Destinasi Wisata Teluk Kiluan Melalui Optimalisasi Faktor-faktor Daya Tarik Ekowisata	Hasil analisa SWOT menunjukkan bahwa optimalisasi faktor pemasaran dan daya tarik wisata menjadi kekuatan untuk dimanfaatkan dalam pengembangan ekowisata
Latif (2018)	Optimalisasi Pemanfaatan Hutan Mangrove Berbasis Ekowisata Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pesisir Kota Tanjungpinang Menggunakan Konsep Lingkungan Bakau Kite	Hasil penelitian dengan menggunakan prinsip quadropole menunjukkan bahwa hutan mangrove dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai ekowisata mangrove

Sumber : Maryani, et al. (2023), Graha, et al. (2022), Okungu, Hayombe, & Lagar (2016), Sumarmi (2023), Putro (2019), Jacobs (2020), Pulungan (2013), Widagdyo (2018), Latif (2018)

BAB 3 METODOLOGI

3.1 Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2020:9) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengambilan data dilakukan secara triangulasi. Triangulasi data digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data sehingga peneliti memperoleh pandangan yang lebih komprehensif dengan hasil data yang tidak bias. Triangulasi data dapat diperoleh dengan menggunakan sumber data yang berbeda, seperti data yang dikumpulkan dari beberapa area dan waktu, atau kelompok responden yang berbeda.

Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020:7) menekankan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis kemudian dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Kajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran, uraian dan tafsiran keadaan yang ada terkait pengempangan aspek pariwisata Ekowisata Cimahi.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020:133) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tuntas sehingga datanya jenuh. Langkah yang dilakukan:

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).

2. Reduksi Data

Dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data dapat berupa merangkum, memilah dan memilih hal pokok, memfokuskan pada hal utama, untuk dicari tema dan polanya. Setelah reduksi data dapat dilakukan, maka akan didapat gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk tahapan penelitian selanjutnya.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang ditampilkan berupa teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang objek yang diteliti.

3.2 Tahapan Analisis Data

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam menganalisis sasaran dalam kajian ini:

1. Analisis mengenai identifikasi potensi objek wisata Taman Ekowisata Cimahi. Identifikasi potensi dilakukan dengan menggunakan data observasi berdasarkan Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Ditjen PHKA (2003) (lihat Tabel 3.1).

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Tolak Ukur	Sumber Data
1.	Daya Tarik Wisata	Keunikan Sumber Daya Alam	Adanya keberadaan sumber air panas, gua, air terjun, sungai, flora dan fauna	<ul style="list-style-type: none"> ● Observasi ● Wawancara ● Pengelola Objek Wisata
		Kepekaan Sumber Daya Alam	Adanya nilai pengetahuan, nilai budaya/sejarah, nilai pengobatan, nilai kepercayaan	
		Variasi Kegiatan	Adanya variasi kegiatan seperti memancing, menikmati keindahan, <i>tracking</i> , berkemah, pendidikan dan hiking	
		Sumber Daya Alam yang menonjol	Adanya batuan, flora, fauna, air, gejala alam dan gambut	
		Kebersihan Lokasi	Tidak adanya gangguan dari industri, jalan ramai, pemukiman penduduk, sampah, vandalisme, pencemaran lain	
		Kondisi dan jarak jalan darat	Terdiri dari <5km, 5-10km, 10-15 km, atau >15 km	

2.	Aksesibilitas	Tipe jalan	Terdiri dari jalan aspal lebar >3m, jalan aspal lebar <3m, jalan batu/makadam atau jalan tanah	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi
		Waktu tempuh dari ibu kota provinsi	Terdiri dari 1-2 jam, 2-3 jam, 3-4 jam, atau >5 jam	
3.	Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi	Tata ruang wilayah obyek	Adanya tata ruang wilayah dan sesuai	<ul style="list-style-type: none"> • Data Sekunder • Observasi • Wawancara
		Status lahan	Terdiri dari hutan negara, hutan adat, hutan hak, tanah milik	
		Mata pencaharian penduduk	Sebagian besar petani, pedagang kecil, buruh tani atau pemilik lahan/pegawai	
		Pendidikan	Masyarakat sebagian besar lulusan SLTA/SMP/SD/Tidak sekolah	

No.	Variabel	Indikator	Tolak Ukur	Sumber Data
		Sumber Daya Alam	Kawasan potensial untuk dikembangkan (subur)	
4.	Pengelolaan dan Pelayanan	Pengelolaan	Adanya perencanaan proyek, pengorganisasian, operasional, pengendalian pemanfaatan	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara
		Kemampuan berbahasa	Petugas pengelola mampu berbahasa daerah setempat, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris.	
		Pelayanan wisatawan	Petugas pelayanan ramah, sigap, kesanggupan, adanya kemampuan komunikasi	
5.	Akomodasi	Jumlah penginapan	Terdiri dari >10, 7-10, 5-7, 3-5 atau 1-3	<ul style="list-style-type: none"> • Data Sekunder
		Jumlah kamar	Terdiri dari <30, 30-50, 50-75, 75-100, atau >100	
6.	Sarana dan prasarana penunjang	Sarana	Adanya rumah makan, pasar, bank, toko souvenir, angkutan umum	<ul style="list-style-type: none"> • Data Sekunder • Observasi
		Prasarana	Adanya kantor pos, jaringan telepon, puskesmas, jaringan listrik, jaringan air minum	
	Ketersediaan	Volume	Memiliki debit air yang tinggi	<ul style="list-style-type: none"> • Data
		Jarak sumber air	Terdiri dari 0-1 km, 1,1-2 km, 2,1-4 km, atau >4km	

7.	air bersih	Kemudahan air	Dapat diakses dengan sangat mudah	Sekunder ● Wawancara ● Observasi
		Kelayakan konsumsi	Dapat langsung dikonsumsi	
		Kontinuitas	Tersedia sepanjang tahun	
8.	Keamanan	Keamanan wisatawan	Tidak ada binatang pengganggu, situs berbahaya, gangguan kamtibmas, kepercayaan yang mengganggu	● Observasi
		Kebakaran	Adanya kebakaran secara alam/tidak sengaja/disengaja/lain-lain	
		Perambahan	Adanya perambahan oleh perladangan berpindah/perladangan	
No.	Variabel	Indikator	Tolak Ukur	Sumber Data
			menetap, perkebunan/permukiman	

Sumber : Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Ditjen PHKA (2003)

2. Data observasi dikelompokkan untuk kemudian dilakukan pembobotan berdasarkan pedoman ADO-ODTWA Ditjen PHKA (2003). Dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Bobot Kriteria Observasi

No.	Variabel	Bobot
1.	Daya Tarik	6
2.	Tersedianya Air Bersih	6
3.	Aksesibilitas	5
4.	Kondisi Sekitar Kawasan	5
5.	Pengelolaan dan Pelayanan	4
6.	Akomodasi	3
7.	Sarana dan Prasarana	3

Sumber : Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Ditjen PHKA (2003)

Selanjutnya, jumlah nilai untuk setiap kriteria dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

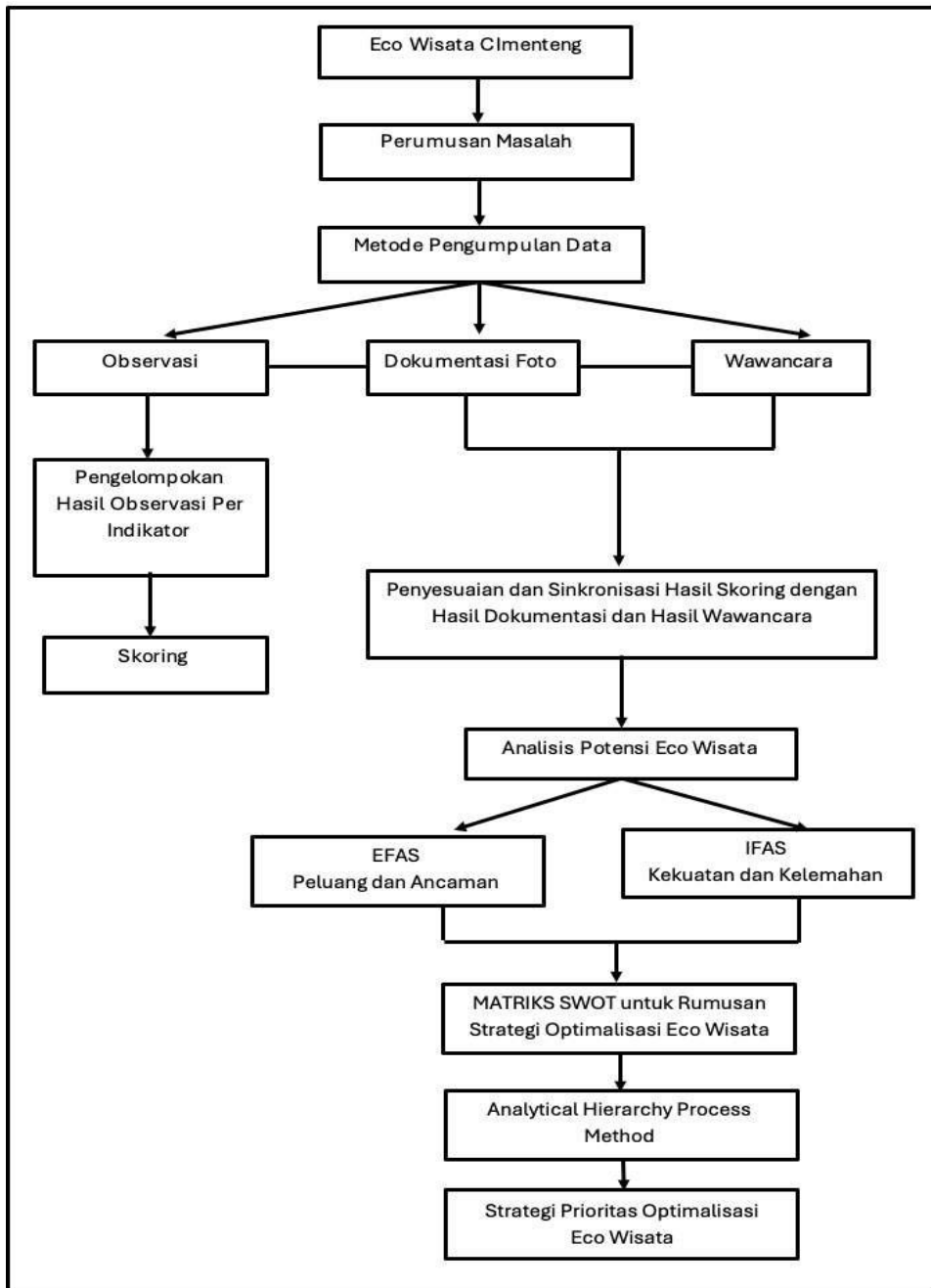
$$Skor = Jumlah\ Nilai \times Bobot\ Nilai$$

Skor yang diperoleh dari setiap variabel akan ditentukan tingkat potensinya dengan menggunakan rumus interval sebagai berikut :

$$Interval = \frac{Skor\ Maksimum - Skor\ Minimum}{3}$$

3. Wawancara dilakukan sebagai cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber atau responden. Metode wawancara yang digunakan dalam kajian ini adalah wawancara yang menggunakan acuan berupa pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan munculnya pertanyaan baru sebagai akibat dari jawaban yang diberikan narasumber sehingga sesi penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam.
4. Peninjauan hasil wawancara terhadap tulisan dan rekaman untuk melakukan sinkronisasi agar tidak terjadi salah tafsir atau terlewat dari hasil wawancara.
5. Hasil wawancara dikonversi kedalam bentuk naskah oleh mahasiswa.
6. *Text mining* terhadap naskah hasil konversi wawancara dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:
 - a. Tahap *text preprocessing*, dimana semua karakter huruf diubah menjadi huruf kecil, menghilangkan karakter angka pada naskah, kemudian menghilangkan delimiter seperti: titik (.), koma (,), dan spasi.
 - b. Tahap *feature selection*, dimana kata yang sering digunakan tetapi tidak/sedikit memiliki arti, jika berdiri sendiri (*stopword*); dan kata yang dikembalikan menjadi kata dasar (*stemming*) dipilih.
7. Analisis *Strengths Weaknesses Opportunity Threats*
 - a. Penghitungan Matriks *Internal Strategic Factors Analysis Summary* (IFAS) menggunakan bobot, rating, dan skor, dimana jumlah bobot tidak melebihi jumlah 1,00 dan menghitung nilai rating masing-masing faktor dengan memberikan skala 1 (tidak penting) sampai dengan 5 (sangat penting).
 - b. Penghitungan Matriks *Eksternal Strategic Factor Analysis Summary* (EFAS) juga dimulai dengan menentukan bobot, rating, dan skor dimana jumlah bobot tidak

- melebihi jumlah 1,00, dan menghitung nilai rating masing-masing faktor dengan memberikan skala 1 (tidak penting) sampai dengan 5 (sangat penting)
- c. Dari hasil penghitungan faktor-faktor tersebut digambarkan dalam Diagram SWOT
 - d. Dari Diagram SWOT dilakukan analisis model kuantitatif sebagai dasar jumlah nilai skor untuk menentukan strategi terpilih
8. Metode *Analytic Hierarchy Process*
- a. Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan, yaitu pemilihan prioritas strategi optimalisasi potensi Ekowisata Cimahi
 - b. Membuat struktur hirarki yang diawali dengan tujuan umum, dilanjutkan dengan kriteria-kriteria dan alternatif-alternatif pilihan.
 - c. Membuat matrik perbandingan berpasangan yang menggambarkan kontribusi relatif atau pengaruh setiap elemen terhadap tujuan atau kriteria yang setingkat di atasnya. Perbandingan dilakukan berdasarkan pilihan atau judgment dari pembuat keputusan dengan menilai tingkat kepentingan suatu elemen dibandingkan elemen lainnya.
 - d. Menormalkan data, yaitu dengan membagi nilai dari setiap elemen dalam matriks yang berpasangan dengan nilai total dari setiap kolom.
 - e. Menghitung nilai eigen vector dan menguji konsistensinya, jika tidak konsisten maka pengambilan data (preferensi) perlu diulangi. Nilai *eigen vector* yang dimaksud adalah nilai *eigen vector* maksimum yang diperoleh.
 - f. Ulangi langkah c, d, dan e untuk seluruh tingkat hirarki.
 - g. Menghitung eigen vector dari setiap matrik perbandingan berpasangan. Nilai eigen vector merupakan bobot setiap elemen.
 - h. Menguji konsistensi hirarki. Jika tidak memenuhi dengan $CR < 1,00$, maka penilaian harus diulangi.



Gambar 3. 1 Tahap Kajian

Sumber : Analisis pribadi

BAB 4

GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

4.1 Peta Wilayah Kecamatan Cimahi Utara

Peraturan Daerah Kota Cimahi Nomor 4 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cimahi Tahun 2012-2034 (Cimahi W. , 2013), salah satunya merupakan pengembangan wisata buatan di kawasan Cimahi Utara. Secara astronomis, Kecamatan Cimahi Utara terletak antara $6^{\circ}54'30''$ Lintang Selatan dan $107^{\circ}32'9''$ Bujur Timur dan dilalui oleh garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 0° . Kecamatan Cimahi Utara merupakan lereng Gunung Burangrang dan Gunung Tangkuban Perahu.



Gambar 4. 1 Batas Wilayah Kelurahan Kota Cimahi

Sumber: Peraturan Walikota (PERWALI) Nomor 13 Tahun 2019

Luas Kecamatan Cimahi Utara adalah 14,13 Km² dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Cisarua dan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat
- Sebelah Selatan : Cimahi Selatan, Kota Cimahi
- Sebelah Barat : Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat
- Sebelah Timur : Cicendo, Kota Bandung

Tabel 4. 1 Monografi Kecamatan Cimahi Utara

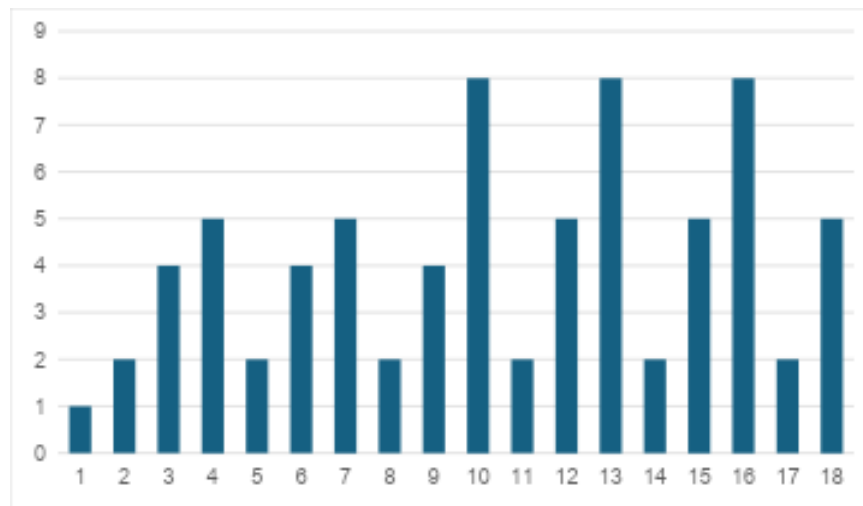
No.	Kondisi Geografis	
1.	Ketinggian Tanah dari Permukaan Laut	± 700 – 1.050 m
	Banyaknya Curah Hujan	1.600 - 2.000 mm/tahun
	Topografi (Dataran Tinggi, Rendah, Pantai)	Dataran Tinggi
	Suhu Udara Rata-rata	19 ⁰ – 31 ⁰ C
2	Orbitrasi (jarak dari Pusat Pemerintahan)	
	Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota Cimahi	0,7 Km
	Jarak dari Ibu Kota Provinsi	15 Km
	Jarak dari Ibu Kota Negara	180 Km

Sumber : Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah

Secara topografis Kecamatan Cimahi Utara terdiri dari dataran yang memiliki tingkat kelandaian yang curam. Wilayah ini secara fungsional termasuk ke dalam kawasan Bandung Utara yang umumnya memiliki fungsi lindung sebagai kawasan resapan air. Selama tahun 2022, Kecamatan Cimahi Utara mengalami 14 kali tanah longsor, 22 kali banjir, dan satu kali gempa bumi. Bencana alam yang terjadi tidak menimbulkan korban jiwa. Sistem peringatan dini khusus tsunami, serta rambu-rambu dan jalur evakuasi bencana tidak dimiliki oleh seluruh kelurahan di Kecamatan Cimahi Utara.

Berdasarkan data dari Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah, luas lahan sawah di Kecamatan Cimahi Utara sebagian besar digunakan untuk produksi padi. Sedangkan untuk luas lahan perkebunan lebih terbatas karena sebagian besar lahan telah digunakan untuk keperluan non-pertanian seperti industri dan perumahan karena perkembangan urbanisasi di Cimahi Utara. Menurut BPS (Cimahi, 2023) Kecamatan Cimahi Utara menghasilkan cabai rawit sebanyak 45 kuintal dan petai sebanyak 1.400 kuintal. Komoditas jamur, baik jamur biasa maupun jamur tiram pernah menjadi produk tanaman sayuran tertinggi tetapi mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2022. Untuk produksi tanaman biofarmaka, seperti jahe sebanyak 1.800 Kg. Kecamatan Cimahi Utara tidak memiliki lahan yang luas untuk tanaman hias. Produksi tanaman hias berupa Anggrek, *Gladiol*, *Herbras* dan *Chrysanthemum*/Krisan tidak lagi diproduksi sejak tahun 2021. Produksi buah-buahan di Kecamatan Cimahi terbesar berturut-turut sebagai berikut: Jeruk Siam/Keprook/*Orange*/*Tangerine*, Pisang, Jambu Biji, Mangga, dan Durian.

Wilayah Kecamatan Cimahi Utara terdiri dari 4 (empat) kelurahan, yaitu: Kelurahan Pasirkaliki, Kelurahan Cibabat, Kelurahan Citeureup, dan Kelurahan Cipageran. Kelurahan Cipageran merupakan kelurahan terjauh dari Kantor Kecamatan dengan jarak kurang lebih 4 km dengan luas wilayah 6,17 km² atau 44% dari total luas Kecamatan Cimahi Utara. Pada tahun 2022, Kelurahan Cipageran memiliki tingkat kepadatan penduduk sebanyak 8.439,16 jiwa per km². Sementara, komposisi penduduk laki-laki sebanyak 26.233 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 25.921 jiwa dengan didominasi penduduk berusia 25-29 tahun.



Gambar 4. 2 Sarana Ekonomi di Kelurahan Cipageran

Sumber : Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah

Selama tahun 2017 hingga 2022 terjadi penambahan jumlah *minimarket* sebanyak 7 unit dan penambahan jumlah koperasi sebanyak 1 unit. Penambahan sarana ekonomi memiliki dampak positif seperti peningkatan aksesibilitas produk, pemberdayaan ekonomi lokal, dan peningkatan kualitas layanan.

4.2 Potensi Ekonomi Kecamatan Cimahi Utara

Berikut ini adalah potensi ekonomi Kawasan Cimahi , Cipageran, Kecamatan Cimahi Utara:

A. Jamur Tiram

Jamur Tiram dibudidayakan pada substrat seperti jerami, serbuk gergaji, atau bahan organik lainnya. Media tumbuh harus bersih dan bebas dari kontaminan untuk memastikan pertumbuhan jamur yang baik. Petani jamur tiram memerlukan suhu ideal untuk jamur tiram berkisar 20-25⁰C dengan kelembaban yang cukup tinggi, yaitu di atas 60⁰. Jamur tiram dapat dijadikan makanan olahan seperti Bakso Jamur dan Keripik Jamur.

Saat ini jumlah petani jamur tiram di Kecamatan Cimahi Utara berjumlah 4 (empat) orang.

B. Singkong

Singkong ini dihasilkan oleh warga di RW 12 Kelurahan Cipageran dapat dikembangkan menjadi keripik singkong dan atau menjadi pemasok bahan baku singkong bagi penghasil keripik singkong terbesar di Kota Cimahi. Singkong dikembangkan pada tanah yang gembur, kaya bahan organik, dan memiliki pH antara 5,5 hingga 7,0 untuk menghasilkan berbagai varietas seperti Singkong Kuning, Singkong Ubi, dan Singkong Manis.

C. Pisang

Perkebunan RW 12 Cipageran menghasilkan pisang untuk dijadikan keripik pisang. Produk dijual melalui *platform e-commerce* dengan rasa yang bervariasi dan harga bervariasi tergantung ukuran kemasan.

D. Telur Asin

Telur asin organik dihasilkan dengan mempertahankan pola ternak alami sehingga mendapat telur organik. Hal ini menyebabkan terbatasnya kapasitas produksi telur asin organik sehingga harga telur asin organik menjadi relatif lebih tinggi dari telur asin biasa. Pembuatan telur asin dilakukan secara otodidak dan juga melalui penyuluh. Salah satu penghasil telur asin di Cimahi, Cipageran, Cimahi adalah Tani Jaya Mandiri.

E. Susu Sapi

Tabel 4. 2 Produksi Susu Kecamatan Cimahi Utara Tahun 2017-2023

Tahun	Jumlah Produksi Susu Sapi Betina Dewasa Laktasi (Liter)
2017	0,52
2018	0,52
2019	0,52
2020	0,52
2021	0
2022	0,52
2023	0,52

Sumber: <https://opendata.cimahikota.go.id/dataset/jumlah-produksi-susu-sapi-betina-dewasa-laktasi-berdasarkan-kecamatan-di-kota-cimahi>

Produksi susu sapi di Kecamatan Cimahi Utara Tahun 2017 – 2024 cenderung stabil. Hartady (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa salah satu penghambat peningkatan produktivitas ternak sapi pada kawasan Cipageran adalah minimnya pengetahuan tentang penyakit reproduksi sapi yang dapat menimbulkan kerugian ekonomi berupa kematian. Hasil penelitian Setiawan (2016) menunjukkan bahwa status reproduksi kelompok peternak sapi perah Cipageran tergolong dalam keadaan baik, serta pendapatan peternak sapi perah Cipageran dipengaruhi oleh interval masa kosong dan *calving interval*.

Sentra Susu Sapi Cipageran dengan dukungan dari para *stakeholder* telah berkembang dengan adanya nilai tambah pada *value chain* sejak budidaya sapi perah hingga berbagai macam hasil pengolahan susu. Saat ini terdapat 10 (sepuluh) kelompok hasil olahan susu di Cipageran. Upaya pengembangan hasil pengolahan susu telah menghasilkan beberapa produk sebagai berikut: Yoghurt, Sabun Susu, Kerupuk Susu, Susu *Cheestick* (Sutik), *Kumakbok* dan *Sukong*. *Kumakbok* merupakan makanan tradisional khas Sunda yang dibuat dari tepung ketan dan diberi taburan kelapa parut dan gula merah cair untuk memberikan rasa manis yang khas. *Sukong* merupakan *branding* minuman susu sapi segar yang diambil langsung dari sapi perah lokal. Susu sapi di daerah Cipageran dikenal segar karena diambil secara langsung dari sapi perah lokal sehingga masih memiliki kandungan nutrisi yang baik. *Sukong* biasanya disajikan dengan berbagai varian rasa.



Gambar 4. 3 Produk Turunan Susu, Sentra Susu Cipageran

Sumber : <https://opendata.cimahikota.go.id/dataset/jumlah-produksi-susu-sapi-betina-dewasa-laktasi-berdasarkan-kecamatan-di-kota-cimahi>

F. Bunga Potong

Tabel 4. 3 Bunga Potong Kecamatan Cimahi Utara Tahun 2018-2023

Jenis Tanaman	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Anthurium	650	200	-
Herbras	500	300	400	-	-	-
Pakis	170	40	-	-	-	-
Philodendron	700	200	-	-	-	-
Anggrek	1.100	800	800	-	-	-
Pedang- Pedangan	470	200	-	-	-	-
Gladiol	500	300	400	-

Sumber: <https://cimahikota.bps.go.id/id/statistics-table/3/TUROUllreE5ZemRHYUcxWFkyaHJNMjU2TWxSTFFUMDkjMw==/produksi-tanaman-hias-menurut-kecamatan-dan-jenis-tanaman-di-kota-cimahi--2022.html>

Keterangan:

- : Tidak ada atau nol

... : Data tidak tersedia

Provinsi Jawa Barat merupakan penghasil bunga potong jenis Krisan terbesar, yaitu sebanyak 184.888.570 tangkai, pada tahun 2023 saja. Bunga Krisan menurut Nurmalinda (2014) banyak diminati pasar dalam maupun luar negeri, dikarenakan warna dan ukurannya yang bervariasi, ketahanan bunga potong yang berkisar antara 10 – 14 hari, kemudian harga yang relatif terjangkau. Kontribusi terbesar bunga potong jenis Krisan berasal dari daerah Cipanas, Cisarua, Sukabumi dan Lembang. Tetapi Cimahi belum berkontribusi dalam industri bunga potong walaupun Bunga Krisan dapat dibudidayakan pada daerah dengan topografi yang dimiliki Kota Cimahi, terutama di Kecamatan Cimahi Utara.



Gambar 4. 4 Bunga Krisan potong

Sumber : <https://www.datatempo.co/foto/detail/P1008201000041/bunga-krisan-dalam-pameran-agrinex-international-expo-2010>

Tabel 4.3 juga menunjukkan bahwa Kecamatan Cimahi Utara merupakan penghasil anggrek potong jenis *Dendrobium*. Anggrek *Dendrobium* digemari karena memiliki kesegaran yang relatif lama, warna dan bentuk bunganya bervariasi, tangkai bunga lentur sehingga mudah dirangkai, serta produktivitasnya tinggi. Tantangan terbesar dari pengembangan anggrek potong, antara lain sebagai berikut:

- a) Terbatasnya ketersediaan bibit unggul, sehingga diperlukan modal yang relatif besar untuk memulai industri ini;
- b) Minimnya penggunaan teknologi sehingga produktivitas dan kualitas bunga yang dihasilkan rendah dan belum dapat bersaing di pasar internasional; dan
- c) Teknologi sudah dimanfaatkan tetapi belum tersebar secara merata.



Gambar 4. 5 Bunga Anggrek Dendrobium

Sumber : <https://tokopedia.link/HdUP9cBtXPb>

4.3 Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk mengetahui kinerja perekonomian pada suatu wilayah. Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Pada tahun

2019 – 2023, Kota Cimahi didominasi oleh empat kategori lapangan usaha; industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, serta Informasi Komunikasi. Sementara, peranan lapangan usaha lainnya memiliki besaran dibawah 5%.

Sejak penurunan aktivitas perekonomian akibat pandemi Covid-19, Indeks Gini Kota Cimahi mengalami peningkatan dari 0,38 menjadi 0,415. Peningkatan Indeks Gini ini mencerminkan bahwa terdapat ketimpangan pada distribusi pendapatan. Perbaikan distribusi pendapatan masih harus terus dilakukan sehingga kesejahteraan penduduk di Cimahi semakin merata. Untuk mewujudkan iklim pembangunan yang dapat dinikmati oleh seluruh komponen masyarakat dan mendukung partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, perlu ditingkatkan upaya pemberdayaan masyarakat, salah satunya melalui pengembangan pariwisata. Hal ini mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJD) Kota Cimahi Tahun 2005-2025.

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa daerah tujuan wisata Kota Cimahi belum bertambah pada tahun 2020 hingga 2023, yaitu: Curug Cimahi, Alam Wisata Cimahi, Kampung Adat Cireundeu, Taman Kupu-kupu Cimahi, Cimahi Technopark, Wisata Kuliner Pasar Atas Cimahi, dan Curug Tilu Leuwi Opat.

Tabel 4. 4 Daerah Tujuan Wisata Kota Cimahi Tahun 2020-2023

Tahun	Daerah Tujuan Wisata (Unit)
2020	7
2021	7
2022	7
2023	7

Sumber: <https://opendata.cimahikota.go.id/dataset/jumlah-industri-pariwisata-di-kota-cimahi>

Beberapa daerah tujuan wisata di Kota Cimahi tersebut merupakan wisata buatan. Wisata buatan diciptakan untuk meningkatkan daya tarik pada daerah yang kurang memiliki sumber daya alam, sekaligus mendukung pelestarian budaya dan edukasi.

4.4 Kunjungan Wisata Kota Cimahi

Tabel 4.5 menunjukkan jumlah kunjungan wisata asing dan wisatawan nusantara pada tahun 2018 hingga 2023. Pada Tahun 2020, masyarakat cenderung mengikuti tren wisata alam sehingga masyarakat cenderung memilih Kota Cimahi sebagai alternatif wisata yang relatif dekat dan jauh dari keramaian. Sementara pada tahun 2020, wisatawan asing mengalami

penurunan disebabkan ada pembatasan mobilitas masyarakat.

Lokasi Kota Cimahi yang relatif dekat dari Kota Bandung sehingga memungkinkan wisatawan dari sekitar Jabodetabek dan Bandung untuk melakukan kunjungan wisata dalam waktu singkat, tanpa harus menginap atau one-day trip. Secara umum, lama tinggal wisatawan di Kota Cimahi cenderung berkisar antara 1 hingga 2 hari. Menurut Open Data Kota Cimahi, lama tinggal wisatawan di Kota Cimahi pada tahun 2023 adalah 2 hari 1 malam.

Tabel 4. 5 Jumlah Kunjungan wisata Asing dan Wisata Nusantara Ke Kota Cimahi

Tahun	Wisatawan Asing (Orang)	Wisatawan Nusantara (Orang)
2018	63	5.742
2019	895	15.460
2020	91	48.148
2021	5	10.560
2022	183	21.513
2023	980	40.041

Sumber: <https://opendata.cimahikota.go.id/dataset/jumlah-kunjungan-wisatawan-mancanegara-wisman-di-kota-cimahi>

4.5 Pengembangan dan Pelestarian Budaya Kota Cimahi

Kota Cimahi memiliki berbagai komunitas budaya yang aktif melestarikan dan mengembangkan budaya lokal, seperti disajikan pada tabel 4.6. Pemerintah Kota Cimahi banyak melibatkan kelompok seni dalam penyelenggaraan acara budaya. Kerjasama ini tidak hanya untuk pelestarian budaya tetapi juga mendukung keberlanjutan ekonomi dari para pelaku budaya agar mereka dapat berkarya dan berkontribusi pada perkembangan budaya Cimahi.

Festival Budaya Cimahi menjadi salah satu acara tahunan yang diadakan untuk memperkenalkan budaya lokal. Festival ini menampilkan berbagai pertunjukan seni dan kuliner lokal yang memperkenalkan budaya Cimahi ke khalayak luas. Festival Budaya Cimahi diselenggarakan di ruang publik untuk menarik minat masyarakat dan mendekatkan masyarakat dengan budaya lokal. Dalam era digital, Cimahi juga berupaya mengembangkan kebudayaan melalui *virtual tourism* sebagai salah satu bentuk smart city di Kota Cimahi.

Tabel 4. 6 Data Organik Kesenian Kota Cimahi

No.	Uraian	2019	2020	2021
1	Seni Karawitan	68	64	70
2	Seni Teater	7	22	25
3	Seni Padalangan	7	6	8
4	Seni Sastra	12	1	2
5	Seni Rupa	6	7	8
6	Seni Musik	68	45	55
7	Seni Pertunjukan	75	0	0
8	Seni Tari	30	38	40
9	Seni Lukis	0	2	4
Jumlah		175	185	212

Sumber: LKIP Disbudparpora Kota Cimahi, 2021

4.6 Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Cimahi Utara

Menurut Peraturan Daerah Kota Cimahi No. 10 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cimahi, dimana Kota Cimahi wajib menyediakan Ruang Terbuka Hijau minimal 30% dari luar wilayah kota untuk menjaga keseimbangan ekologis dan memperbaiki kualitas hidup warga. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) No. 5/PRT/M/2014 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau menetapkan poin penting tentang pembagian RTH dimana 20% merupakan RTH Publik dan 10% RTH Privat. Dari total luas Kota Cimahi sekitar 40,22 km², persentase RTH yang diharapkan seluas 12,06 km² atau

1.206 Ha. Pada tahun 2020, RTH di Cimahi tercatat baru mencapai sekitar 15-20% dari total luas kota. Pemerintah Kota Cimahi berinisiatif menambah RTH melalui program-program sebagai berikut:

- a) Pembangunan Taman Kota dan Taman Tematik
- b) Pemeliharaan dan Pengembangan RTH di Kawasan Perumahan
- c) Penghijauan dan Penanaman Pohon di Ruang Publik
- d) Pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Lahan Terbengkalai

Tabel 4. 7 RTH Bandung dan Kecamatan Cimahi Utara

Kota Bandung	Kecamatan Cimahi Utara
<ul style="list-style-type: none"> ● Taman Kota: Taman Lansia dan Taman Cikapundung ● Alun-alun Bandung ● Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda ● Taman Tematik: Taman Sejarah dan Taman Air ● Penghijauan di Jalan Raya ● Taman Bunga dan Taman Kota: Taman Bunga Saparua 	<ul style="list-style-type: none"> ● Taman Kota Cimahi ● Taman Cibabat ● Taman Hutan Kota Cimahi ● RTH sepanjang Sungai Cibabat

Sumber : Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah

BAB 5

PENGUMPULAN DATA

Kajian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan kombinasi beberapa metode (triangulasi) berupa observasi Taman Ekowisata Cimahi, Kuesioner kepada 10 kelompok informan, serta analisis dokumen untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data.

5.1 Jenis Data

Data yang dikumpulkan peneliti digunakan untuk menyelesaikan masalah dan menjawab pertanyaan kajian. Peneliti dalam kajian ini menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. **Data Primer**

(Sugiyono, 2020) (2020:104) mendefinisikan data primer sebagai sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer adalah data berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang dijadikan sampel dalam kajian ini.

2. **Data Sekunder**

Data sekunder menurut Sugiyono (2020:104) merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui dokumen. Dokumen yang dimaksud adalah segala bentuk catatan tentang berbagai macam peristiwa keadaan masa lalu yang memiliki nilai atau arti penting yang dapat berfungsi sebagai data penunjang dalam kajian. Sumber data sekunder berupa data arsip, artikel jurnal, internet, serta buku yang berkaitan dengan masalah kajian.

5.2 Metode Pengumpulan Data

Peneliti dalam kajian ini melakukan upaya untuk mengumpulkan data melalui tahapan sebagai berikut:

1. **Observasi**

Observasi aktif adalah kondisi dimana peneliti melakukan pengamatan langsung agar lebih dapat memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga diperoleh pandangan yang holistik (Sugiyono, 2020:109). Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi pasif.





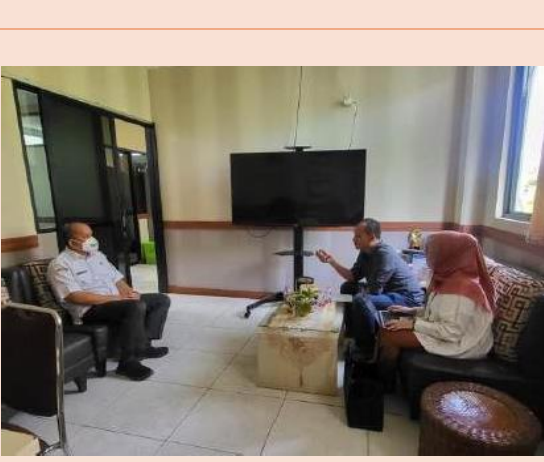
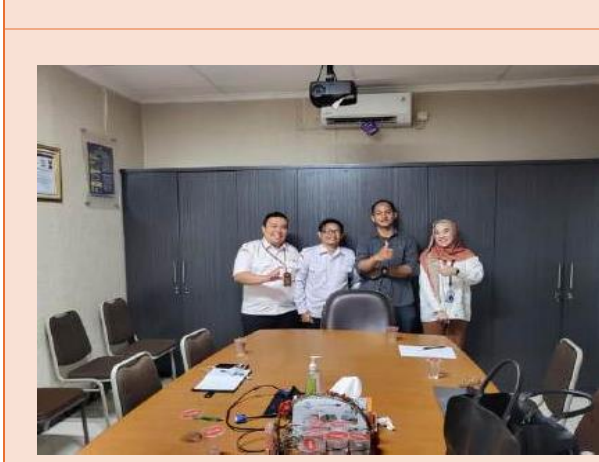
Gambar 5. 1 Aktivitas Observasi Tim

Sumber : Dokumentasi pribadi

2. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2020:124) menuliskan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan dengan tidak terstruktur, dimana pewawancara tidak mengajukan pertanyaan secara sistematis. Peneliti akan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Teknik penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan *sampling* ini berdasarkan pertimbangan tertentu berdasarkan pengetahuan tentang Ekowisata Cimahi, maka peneliti menetapkan informan sebagai berikut:

- a) Dinasbudparpora Kota Cimahi
- b) Disdagkoperin Kota Cimahi
- c) Dispangtan Kota Cimahi
- d) Dinas Lingkungan Hidup
- e) Diskominfo Kota Cimahi
- f) Kelurahan Cipageran
- g) UMKM Pasar Awi
- h) UMKM *Homestay*
- i) Wisatawan perorangan
- j) Wisatawan kelompok





Gambar 5. 2 Aktivitas Wawancara Tim Kajian

Sumber : Dokumentasi pribadi

PEDOMAN WAWANCARA SEMI TERSTRUKTUR

Subjek yang diwawancarai: ...

Kode Informan: ...

Hari dan Tanggal:

Petunjuk Umum Wawancara:

1. Mengucapkan terima kasih atas kesediaan wawancara
2. Melakukan perkenalan dua arah, baik peneliti maupun informan mulai dari nama, umur, pendidikan, pekerjaan, dan jabatan.
3. Dalam diskusi informan bebas mengeluarkan pendapat.
4. Menjelaskan bahwa pendapat, saran, dan pengalaman informan sangat berharga
5. Dalam keadaan wawancara tidak ada jawab benar atau salah serta dijamin kerahasiaannya dan tidak akan berpengaruh terhadap penilaian atasan terhadap informan

Identitas Informan:

1. Nama:
2. Jenis Kelamin:
3. Pendidikan Terakhir:
4. Jabaran:

A. Latar Belakang dan Kebijakan	
1.	Bagaimana pandangan Dinas tentang potensi Eco Wisata Cimahi?
2.	Apa saja kebijakan atau regulasi yang telah diterapkan oleh Dinas untuk mendukung pengembangan Eco Wisata Cimahi?
3.	Bagaimana kebijakan terkait perlindungan lingkungan diterapkan khususnya di kawasan Eco Wisata Cimahi?
4.	Apakah Dinas memiliki strategi khusus untuk memastikan bahwa Eco Wisata Cimahi dikelola secara berkelanjutan?

B. Pengelolaan dan Implementasi	
5.	Bagaimana Dinas terlibat dalam pengelolaan Eco Wisata Cimahi?
6.	Apa saja langkah-langkah yang telah diambil oleh Dinas untuk menjaga kelestarian alam di kawasan Eco Wisata Cimahi?
7.	Bagaimana Dinas memastikan bahwa kegiatan ekowisata tidak merusak habitat alam dan keanekaragaman hayati di Eco Wisata Cimahi?
8.	Bagaimana monitoring dan evaluasi dilakukan oleh Dinas terhadap dampak lingkungan dari aktivitas Eco Wisata Cimahi?

C. Dampak Lingkungan dan Sosial	
9.	Apa saja dampak lingkungan yang telah teridentifikasi sebagai akibat dari peningkatan aktivitas Eco Wisata Cimahi?
10.	Bagaimana Dinas mengatasi potensi masalah seperti pencemaran, erosi, atau kerusakan ekosistem Eco Wisata Cimahi?
11.	Apakah Dinas melakukan sosialisasi atau edukasi kepada masyarakat dan pengunjung terkait pentingnya menjaga lingkungan di Eco Wisata Cimahi?
12.	Bagaimana dampak ekowisata terhadap masyarakat lokal, dan apa peran Dinas dalam memastikan bahwa dampak tersebut bersifat positif?

D. Kolaborasi dan Dukungan	
13.	Bagaimana Dinas berkolaborasi dengan instansi lain, seperti Dinas atau LSM, dalam pengelolaan Eco Wisata Cimahi?
14.	Apakah ada program-program spesifik yang dijalankan oleh Dinas untuk mendukung pengelolaan Eco Wisata Cimahi?
15.	Bagaimana dukungan dari pemerintah daerah atau pusat dalam hal pendanaan atau sumber daya untuk pengelolaan lingkungan di Eco Wisata Cimahi?
16.	Apakah ada inisiatif yang melibatkan masyarakat lokal dalam upaya pelestarian lingkungan di sekitar Eco Wisata Cimahi?

E. Tantangan dan Hambatan	
17.	Apa tantangan terbesar yang dihadapi Dinas dalam mengelola lingkungan di kawasan Eco Wisata Cimahi?
18.	Bagaimana Dinas mengatasi konflik kepentingan antara pengembangan ekowisata dan konservasi lingkungan?
19.	Apakah ada kendala dalam hal pengawasan atau penegakan hukum terkait perlindungan lingkungan di Eco Wisata Cimahi?
20.	Bagaimana Dinas mengantisipasi dampak dari perubahan iklim terhadap kawasan Eco Wisata Cimahi?

F. Rencana Pengembangan Masa Depan	
21.	Apa rencana jangka panjang Dinas untuk memastikan kelestarian lingkungan di Eco Wisata Cimahi di tengah pengembangan ekowisata?
22.	Apakah ada inisiatif baru atau teknologi yang akan diterapkan dalam pengelolaan lingkungan di Eco Wisata Cimahi?
23.	Bagaimana Dinas merencanakan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan di Eco Wisata Cimahi?
24.	Apa langkah-langkah yang akan diambil untuk meningkatkan daya dukung lingkungan terhadap jumlah pengunjung yang terus meningkat di Eco Wisata Cimahi?

G. Penutup	
25.	Menurut Anda, apa yang paling penting untuk dilakukan saat ini untuk memastikan bahwa Eco Wisata Cimahi berkembang secara berkelanjutan?
26.	Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait ekowisata dan pengelolaan lingkungan di Eco Wisata Cimahi yang belum kita bahas?

Gambar 5. 3 Template Panduan Wawancara Semi Struktur

Sumber : Analisis pribadi

3. Dokumentasi

Sugiyono (2020;124) mengatakan bahwa dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi. Dokumentasi yang digunakan dalam kajian ini:

- a) Buku.
- b) Artikel kajian ekowisata terdahulu.
- c) Laporan BPS Kota Cimahi dalam Angka.
- d) Dokumen pemerintah berupa Perwal RPD Kota Cimahi 2023 -2026; dan
- e) Dokumen gambar teknis Cimahi.

4. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2020:191-192), triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Metode triangulasi yang digunakan dalam kajian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data melibatkan pengumpulan data dari informan yang berbeda untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih lengkap untuk memeriksa konsistensi informasi dari sumber yang berbeda, sedangkan triangulasi metode melibatkan berbagai metode pengumpulan untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh konsisten ketika data dikumpulkan dengan teknik yang berbeda.

5. Kuesioner

Untuk mengetahui data awal terkait pengaruh dominan komponen 6A yaitu: Atraksi (*Attractions*), Aktivitas (*Activities*), Aksesibilitas (*Accessibility*), Akomodasi (*Accommodation*), Amenitas (*Amenities*), dan Ketersediaan Paket (*Available Package*) dilakukan kuisisioner pertama yang bertujuan untuk menyederhanakan masalah kompleks, mengukur preferensi, dan membuat keputusan yang lebih objektif dan rasional.

Kuesioner yang digunakan dalam metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) memiliki bentuk *pair-wise comparison* (perbandingan berpasangan) antar elemen dalam kluster untuk dapat mengetahui elemen mana diantara keduanya yang lebih besar pengaruhnya dan lebih dominan serta seberapa besar perbedaannya apabila dilihat dari satu sisi saja (Tri Cahyono, 2024). Kuesioner AHP menggunakan skala numerik 1 – 9 yang merupakan terjemahan dari penilaian verbal. Pengisian kuesioner oleh responden harus didampingi tim kajian untuk menjaga konsistensi dari jawaban yang diberikan.

Pada implementasinya, metode AHP mengutamakan kualitas data dari responden, dan tidak tergantung pada kuantitasnya (Saaty, 2008). Berdasarkan rujukan tersebut, penilaian AHP memerlukan pakar sebagai responden dalam pengambilan keputusan dalam pemilihan alternatif. Pakar merupakan orang dengan kompetensi yang menguasai dan memahami, mempengaruhi pengambilan kebijakan, atau benar-benar mengetahui informasi yang dibutuhkan.

KUESIONER AHP: PENENTUAN STRATEGI PRIORITAS OPTIMALISASI POTENSI WISATA ECO WISATA CIMAH

INSTRUKSI PENGISIAN
 Responden diminta untuk membandingkan setiap elemen dalam Komponen GA dengan masing-masing aspek Keberterimaan menggunakan skala perbandingan AHP, sebagai berikut:
 1 : Sama Penting
 3 : Sedikit Lebih Penting
 5 : Lebih Penting
 7 : Jauh Lebih Penting
 9 : Sangat Lebih Penting
 2, 4, 6, 8 : Nilai Antara untuk Keputusan yang Lebih Canggih (misal: 2 berarti: 2 برابر, sedikit lebih penting daripada yang lainnya)

Prinsip GA	9	8	7	6	5	4	3	2	1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan
Akses																			Konservasi Lingkungan
Aksesibilitas																			Konservasi Lingkungan
Akomodasi																			Konservasi Lingkungan
Amanitas																			Konservasi Lingkungan
Aktivitas																			Konservasi Lingkungan
Ancillary																			Konservasi Lingkungan

Prinsip GA	9	8	7	6	5	4	3	2	1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan
Akses																			Preservasi Budaya
Aksesibilitas																			Preservasi Budaya
Akomodasi																			Preservasi Budaya
Amanitas																			Preservasi Budaya
Aktivitas																			Preservasi Budaya
Ancillary																			Preservasi Budaya

Prinsip GA	9	8	7	6	5	4	3	2	1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan
Akses																			Partisipasi Masyarakat Lokal
Aksesibilitas																			Partisipasi Masyarakat Lokal
Akomodasi																			Partisipasi Masyarakat Lokal
Amanitas																			Partisipasi Masyarakat Lokal
Aktivitas																			Partisipasi Masyarakat Lokal
Ancillary																			Partisipasi Masyarakat Lokal

Prinsip GA	9	8	7	6	5	4	3	2	1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan
Akses																			Marketing Ekowisata
Aksesibilitas																			Marketing Ekowisata
Akomodasi																			Marketing Ekowisata
Amanitas																			Marketing Ekowisata
Aktivitas																			Marketing Ekowisata
Ancillary																			Marketing Ekowisata

Prinsip GA	9	8	7	6	5	4	3	2	1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan
Akses																			Pembudayaan Kelompok Masyarakat
Aksesibilitas																			Pembudayaan Kelompok Masyarakat
Akomodasi																			Pembudayaan Kelompok Masyarakat
Amanitas																			Pembudayaan Kelompok Masyarakat
Aktivitas																			Pembudayaan Kelompok Masyarakat
Ancillary																			Pembudayaan Kelompok Masyarakat

Gambar 5. 4 Kuesioner AHP Ekowisata Cimahi

Sumber : Analisis pribadi

Untuk mendapatkan informasi yang lebih fokus atau spesifik terkait persepsi pengunjung Taman Ekowisata Cimahi, dilakukan penelusuran melalui kuesioner kedua dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

Tabel 5. 1 List Pertanyaan Kuesioner

N	Pertanyaan Kuesioner
1.	Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi memiliki aksesibilitas yang baik.
2.	Terdapat transportasi umum yang menuju atau melewati Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi.
3.	Akses menuju lokasi Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi mudah.

4.	Mudah untuk mengelilingi Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi.
5.	Akses parkir yang mudah untuk kendaraan di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi.
6.	Penutup selokan yang tidak rata dengan jalan, mengganggu keamanan dan kenyamanan.
7.	Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi dapat disebut sebagai Ruang Tata Hijau (RTH).
8.	Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi ini perlu dikelola secara berkelanjutan.
9.	Ruang Terbuka Hijau pada Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi dalam kondisi baik dan terawat.
10.	Keadaan temperatur udara di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi nyaman (tidak dingin dan tidak panas).
11.	Tingkat keteduhan di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi di siang hari terasa nyaman.
12.	Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi jauh dari sumber kebisingan, misal seperti jalan, pasar sehingga tidak bising di taman tersebut.
13.	Tanaman di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi dalam kondisi baik dan terawat.
14.	Jumlah tanaman di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi saat ini sudah cukup.
15.	Jenis tanaman yang ada saat ini sudah sesuai dengan tema Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi.
16.	Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi masih membutuhkan beberapa jenis tanaman endemik atau lokal untuk memberikan ciri khas atau identitas lokal.
17.	Penataan tanaman yang ada di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi saat ini memberikan kenyamanan dalam berkegiatan.
18.	Keindahan tumbuhan di area Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi menarik bagi Anda.
19.	Kondisi tumbuhan (pohon, perdu, semak, rumput, dan lainnya) di area Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi terawat dengan baik.
20.	Terdapat hewan tertentu yang hidup di kawasan Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi.

21 .	Ada pencemaran air, udara, lingkungan (sampah) di lokasi Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi.
22 .	Anda mengetahui dampak pada lingkungan jika sampah dibuang sembarangan.
23 .	Di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi ada pemilahan sampah organik dan anorganik.
24 .	Pengelolaan sampah di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi sudah dilakukan dengan baik dan benar.
25 .	Di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi ada diberlakukan sosialisasi atau edukasi terkait dengan pengelolaan sampah yang baik.
26 .	Kondisi saluran air kotor (selokan) yang ada di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi dalam keadaan baik.
27 .	Di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi ada aroma atau bau-bauan yang berasal dari saluran air kotor (selokan).
28 .	Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi memiliki daya tarik lingkungan untuk di nikmati, misal: pemandangan alam, air terjun, aktivitas pertanian, peternakan, dan sebagainya.
29 .	Kolam air mancur yang ada di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi dapat layak menjadi daya tarik pengunjung.
30 .	Menurut Anda apakah penataan bangunan di Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi sudah menyatu dengan alam.
31 .	Hutan Bambu atau Pasar Awi yang ada di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi dapat layak menjadi daya tarik pengunjung.
32 .	Apakah bangunan yang di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi merupakan salah satu keunikan yang dimiliki oleh Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi.
33 .	Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi memiliki atraksi tertentu yang menarik pengunjung untuk berkunjung, misal; pertunjukan seni dan budaya, pameran hasil UMKM, kegiatan lingkungan sekitar (pertanian, peternakan, olahraga atau lainnya).
34 .	Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi memiliki kegiatan atau atraksi terjadwal.
35 .	Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi berdampak positif terhadap konservasi atau perlindungan terhadap lingkungan.

36 .	Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi memberikan edukasi kepada pengunjung.
37 .	Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi berdampak pada ekonomi masyarakat sekitar.
38 .	Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi memberikan pelayanan yang baik, misal; sistem peminjaman tempat, kemudahan informasi, keamanan dan keselamatan pengunjung.
39 .	Papan nama dan pintu gerbang diperlukan di <i>welcome area</i> pada Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi.
40 .	Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi memiliki area parkir kendaraan sendiri.
41 .	Kondisi area parkir di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi layak digunakan.
42 .	Perlu tempat <i>welcome area</i> atau selamat datang di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi yang menjadi identitas di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi.
43 .	Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi memiliki berbagai jenis fasilitas bermain untuk anak.
44 .	Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi memiliki sarana olahraga dan jalur <i>tracking</i> .
45 .	Fasilitas kebersihan (toilet, tempat sampah, dan sebagainya) di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi mencukupi kebutuhan pengguna.
46 .	Kondisi fasilitas kebersihan (toilet, tempat sampah, dan sebagainya) di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi ada dan terjaga dengan baik.
47 .	Ketersediaan air bersih dan tempat sampah di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi tercukupi.
48 .	Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi memiliki elemen pelengkap yang didesain dengan bentuk unik, misal: Patung, <i>Sculpture</i> , Tugu, Pintu Gerbang, Tempat sampah.
49 .	Sarana dan prasarana seperti (tempat duduk, <i>Gazebo</i> , <i>Shelter</i> , fasilitas bermain, kolam, ikan) yang tersedia di taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi didesain dengan baik dan berfungsi sebagaimana mestinya.
50 .	Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi dilengkapi dengan area <i>camping ground</i> .

51 .	Sarana berteduh (Gazebo) di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi berfungsi dengan baik dalam keadaan hujan maupun tidak.
52 .	Sarana Berteduh (Gazebo) memiliki kapasitas yang yang cukup untuk menampung pengunjung.
53 .	Kondisi sarana <i>sitting group</i> (tempat duduk berkelompok) yang disediakan di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi berfungsi, mencukupi, terawat dan memiliki desain yang menarik.
54 .	Dalam kawasan Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi memiliki penanda atau petunjuk jalan di sepanjangnya.
55 .	Perlu Infografis (Peta kawasan agrowisata, papani pemberi informasi) di kawasan Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi sebagai pemberi informasi terkait taman Cimahi .
56 .	Ketersediaan fasilitas pencahayaan (lampu taman) di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi dalam kondisi mencukupi dan terawat.
57 .	Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi terdapat Fasilitas khusus difabel, misal seperti jalan yang rata, tersedia ram dan tangga yang tidak curam, tidak ada perbedaan tinggi rendah yang <i>ekstreme</i> , tidak banyak lubang.
58 .	Fasilitas difabel di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi berfungsi dengan baik.
59 .	Kegiatan pengelolaan Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi melibatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat lokal.
60 .	Restoran atau warung makan di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi menawarkan harga yang terjangkau.
61 .	Ada pedagang kaki lima di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi.
62 .	Penting untuk diadakan kegiatan ekonomi di kawasan Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi, misal (pusat oleh-oleh UMKM, kuliner, bazar).
63 .	Area Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi nyaman digunakan untuk anak-anak.
64 .	Keamanan dalam beraktivitas di sekitar area Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi sudah diperhatikan dan sudah memenuhi standar Keselamatan dan keamanan.
65 .	Pernah ada kejadian bencana alam (banjir, tanah longsor, kebakaran hutan) di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi.

66 .	Di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi ada upaya untuk mengantisipasi terhadap potensi bencana alam (tanggap bencana, titik kumpul, jalur evakuasi, peringatan dini dan ketersediaan peralatan penanganan bencana).
67 .	Pernah ada tindak kejahatan di lingkungan Taman Ekowisata Cimahi atau ke Pasar Awi.
68 .	Di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi menyediakan fasilitas kesehatan atau pertolongan pertama pada kecelakaan yang memadai.
69 .	Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi memiliki kekurangan dalam bidang kesehatan, misal nyamuk.
70 .	Penting untuk diadakannya akses internet (<i>Wi-Fi</i>) di Kawasan Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi.
71 .	Pengelola atau pemerintah memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk terlibat dalam pengembangan wisata di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi, misalnya dengan mendengarkan saran atau masukan baik secara langsung maupun komen di media sosial.
72 .	Apa yang Anda harapkan, jika Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi di desain ulang?
73 .	Fasilitas apa yang menurut Anda perlu ditingkatkan dalam pengelolaan ekowisata di destinasi Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi ini?
74 .	Apakah ada saran lain untuk meningkatkan pengalaman ekowisata di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi?
75 .	Bagaimana kesan pertama pengunjung saat mengunjungi Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi?

Sumber : Analisis pribadi

BAB 6
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

6.1 Potensi Pengembangan Ekowisata Cimahi

Tingkat pengembangan wisata merupakan suatu kegiatan untuk menentukan urutan mengenai kondisi perkembangan wisata. Ekowisata Cimahi dihitung dengan menggunakan modifikasi Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Ditjen PHKA Tahun 2003. Kajian ini menggunakan tujuh variabel penilaian, yaitu: Daya Tarik, Tersedianya Air Bersih, Aksesibilitas, Kondisi Sekitar Kawasan, Pengelolaan dan Pelayanan, Akomodasi, serta Sarana dan Prasarana. Penentuan tingkat potensi perkembangan wisata dilakukan dengan mengumpulkan nilai yang diperoleh dari observasi dan wawancara kepada sepuluh kelompok informan yang telah dilakukan sejak tanggal 20 Mei – 13 Oktober 2024. Tabel 6.1 menunjukkan hasil penghitungan potensi Taman ekowisata Cimahi menggunakan ODTWA Ditjen PHKA Tahun 2003.

Tabel 6. 1 Hasil Penghitungan Potensi Ekowisata Cimahi

No.	Variabel	Bobot	Nilai Variabel	Skor
1.	Daya Tarik	6	120	720
2.	Tersedianya Air Bersih	6	125	750
3.	Aksesibilitas	5	90	450
4.	Kondisi Sekitar Kawasan	5	145	725
5.	Pengelolaan dan Pelayanan	4	50	200
6.	Akomodasi	3	30	90
7.	Sarana dan Prasarana	3	60	180
Average Skor				445

Sumber : Analisis pribadi

Klasifikasi potensi Taman Ekowisata Cimahi diukur dengan menggunakan penghitungan interval sebagai berikut:

$$Interval = \frac{Skor\ Maksimum - Skor\ Minimum}{3} = \frac{750 - 90}{3} = 220$$

Berdasarkan penghitungan tersebut maka diperoleh interval klasifikasi kriteria hasil penilaian pada tabel 5.2. Taman Ekowisata Cimahi memiliki skor 445 yang masuk kedalam klasifikasi potensial untuk dikembangkan.

Tabel 6. 2 Klasifikasi Kriteria Hasil Skor

No.	Nilai Skor	Klasifikasi Potensi Variabel Wisata
1.	> 441	Potensial Dikembangkan
2.	221 - 441	Cukup Potensial Dikembangkan
3.	< 220	Tidak Potensial Dikembangkan

Sumber : ODTWA Ditjen PHKA Tahun 2003

6.2 Potensi Variabel Pariwisata Dari Ekowisata Cimahi

Berdasarkan nilai dan nilai tertinggi dari masing-masing variabel akan diperoleh indeks kelayakan yang dapat menentukan suatu variabel layak atau tidaknya suatu variabel wisata untuk dikembangkan (lihat tabel 6.3).

Tabel 6. 3 Rekapitulasi Hasil Penelitian ODTWA

No	Variabel	Nilai	Nilai tertinggi	Indeks Kelayakan	Klasifikasi Kelas	Kelayakan
1.	Daya Tarik	120	180	66,66%	Tinggi	Layak Dikembangkan
2.	Tersedian ya Air Bersih	125	150	83,33%	Tinggi	Layak Dikembangkan
3.	Aksesibilitas	90	120	75%	Tinggi	Layak Dikembangkan
4.	Kondisi Sekitar Kawasan	145	180	80,55%	Tinggi	Layak Dikembangkan
5.	Pengelolaan dan Pelayanan	50	60	83,33%	Tinggi	Layak Dikembangkan
6.	Akomodasi	30	30	100%	Tinggi	Layak Dikembangkan

7.	Sarana dan Prasarana	60	60	100%	Tinggi	Layak Dikembangkan
----	----------------------	----	----	------	--------	--------------------

Sumber : Analisa pribadi

6.3 Rencana Pengembangan Potensi Objek Dan Daya Tarik Wisata

6.3.1. Daya Tarik

Daya tarik wisata menurut Undang-undang Republik Indonesia tentang kepariwisataan merupakan segala sesuatu yang ada pada tempat wisata yang dapat menarik kunjungan wisatawan. Daya tarik yang ditawarkan Taman Ekowisata Cimahi sudah menjadi alasan pengunjung untuk datang dan melakukan kegiatan wisata. Salah satu daya tarik Taman Ekowisata Cimahi adalah Area Pasar Awi Campernik yang berada di tengah kebun bambu. Sedangkan untuk Taman Ekowisata Cimahi sendiri memiliki fasilitas buatan seperti pendopo, gazebo dan rencana akan dilengkapi dengan *amphitheater*, gardu pandang dan area kuliner.

Secara ekologis, Bambu memiliki peran dalam restorasi lahan melalui daya adaptasi jenis tanamannya, pendekatan lanskap, dan keberadaan dalam suatu ekosistem yang berkelanjutan. Secara ekonomi, pemanfaatan Bambu pada umumnya masih dalam bentuk sederhana, seperti pembuatan pagar, penahan atap, perancah bangunan dan pemanfaatan lain yang memiliki nilai tambah ekonomi rendah. Agar Bambu dapat memberikan dampak ekonomi kepada masyarakat sekitar Taman Ekowisata Cimahi, maka diperlukan upaya untuk memberi nilai tambah seperti: pembuatan bambu lamina, papan semen, furnitur dan perkakas rumah tangga, arang, *pulp*, dan barang kerajinan. Tidak hanya menghasilkan produk yang menggunakan bahan baku Bambu, tetapi juga bambu dapat dibuat sebagai ide dalam pembuatan motif batik. Bentuk dan corak batik saat ini memiliki kemungkinan gagasan yang tidak terbatas dan bersifat dekoratif sekuler. Ide kreatif ini juga dapat mendorong posisi Kota Cimahi sebagai Kawasan Pusat Pengembangan Bisnis dan Industri Kreatif. Tetapi hal ini memiliki risiko keterbatasan jumlah bambu yang bisa diolah, sehingga perlu perencanaan manajemen pengelolaan bambu agar tanaman bambu tetap lestari dengan melakukan beberapa hal meliputi penanaman bambu untuk menambah kuantitas bambu, jenis bambu yang ditanam, jadwal pemotongan bambu, pengolahan bambu.

Seluruh aktivitas pemberian nilai tambah pada tanaman Bambu dapat dilakukan dengan menjadikan area pasar Bambu Campernik di Taman Ekowisata Cimahi sebagai pusat edukasi bagi pengenalan hulu ke hilir pemanfaatan tanaman Bambu. Tetapi kelemahannya adalah belum ada aktor atau pelaku yang berkecimpung dalam pemanfaatan dan pengolahan bambu di kawasan Cimenteng. Pada tanaman Bambu akan diberikan Sistem *Signage* yang berisikan

informasi tentang jenis tanaman bambu agar pengunjung dapat bernavigasi dengan maksimal. Selanjutnya, produk yang terkait dengan Bambu dapat ditampilkan pada *learning center* yang berfungsi sebagai tempat untuk mengedukasi pengunjung Taman Wisata Cimahi.

Penambahan varian tanaman pada Taman Ekowisata Cimahi dapat dilakukan melalui *agroforestry*, yaitu: pemanfaatan tanaman pada suatu unit pengelolaan lahan yang sama sebagai tanaman layak tanam di tempat dan saat yang sama maupun secara berurutan dari waktu ke waktu. Penambahan varian tanaman ini dapat mengundang datangnya fauna sehingga daya tarik Taman Ekowisata Cimahi bertambah. *Agroforestry* menciptakan ekosistem yang beragam dan mendukung kehadiran berbagai jenis fauna dari berbagai kelompok, seperti mamalia, burung, serangga, reptil, dan bahkan hewan ternak. Beberapa contoh *agroforestry* yang bisa dilakukan dengan menanam tanaman Air Mata Pengantin sebagai penghasil nektar bunga yang menjadi makanan lebah *Trigona*. Menanam tanaman endemik sebagai salah satu tanaman khas daerah Cimahi yaitu Durian Kamajaya yang bunganya dapat menarik lebah jenis lain karena menghasilkan nektar sebagai makanan lebah. Tanaman jenis lain yang bisa dipilih adalah tanaman Lavender guna mengurangi serangga nyamuk yang mengganggu pengunjung. Disamping tujuan yang sudah disampaikan sebelumnya, keanekaragaman ekosistem ini memberikan banyak manfaat, antara lain: pengendalian hama alami, penyerbukan tanaman, peningkatan kesuburan tanah, yang semuanya berkontribusi pada keberlanjutan Taman Ekowisata Cimahi.

Tanaman sela (*intercropping*) yang dapat dipertimbangkan dengan pohon yang ditanam di Taman Eko Wisata Cimahi sebagai tanaman utama adalah sebagai berikut:

- 1) Tanaman sela yang toleran terhadap bayangan:
 - a. Sayuran daun (*Leavy Vegetables*), seperti: kangkung, bayam, selada, atau sawi.
 - b. Herbal dan Rempah-rempah, seperti: jahe, kunyit, dan kencur.
 - c. Tanaman *Legum*, seperti: kacang tanah atau kacang panjang.
- 2) Tanaman sela yang tahan terhadap kekeringan
 - a. Tanaman Pangan Tahan Kekeringan, seperti: jagung, singkong atau ubi jalar.
 - b. *Legum* Pemberi Nitrogen, seperti: *clover* atau luya.
- 3) Tanaman sela yang menguntungkan secara ekonomi
 - a. Tanaman Sayuran dan Buah, seperti: tomat, cabai, atau terong.
 - b. Tanaman Buah-buahan, seperti: pisang, nangka, atau kelapa.
- 4) Tanaman penutup tanah
 - a. *Legum* Penutup Tanah, seperti: kacang tanah atau kacang hijau.
 - b. Rumput dan Tanaman Penutup lainnya, seperti: rumput *graminae* atau tanaman

vigna.

- 5) Tanaman yang memperbaiki kualitas tanah
 - a. *Legum*, seperti: buncis, kedelai, atau kacang hijau.
 - b. Bambu itu sendiri.

6.3.1. Ketersediaan Air Bersih

Ketersediaan air bersih merupakan salah satu variabel terpenting dalam melakukan aktivitas pariwisata, khususnya di desa wisata (Angelia, 2021). Variabel ketersediaan air bersih memiliki indeks kelayakan tinggi, yaitu sebesar 83,33% dimana air bersih merupakan penunjang fasilitas pengelolaan maupun pelayanan ekowisata. Air bersih tidak harus selalu bersumber dari dalam lokasi tetapi juga didatangkan/dialirkan dari luar dengan menggunakan teknik perpipaan, seperti yang dilakukan di Taman Ekowisata Cimahi.

Sumber air perlu dilindungi dari polusi dan kontaminasi, misalnya dengan membuat zona penyangga vegetasi di sekitar sumber mata air yang dapat membantu menyaring polutan sebelum masuk ke dalam air. Air harus melewati sistem penyaringan untuk menghilangkan bakteri, logam berat, dan sedimen dengan menggunakan penyaring pasir atau gravel sederhana. Selanjutnya, air diproses melalui teknologi pemurnian dengan menggunakan *filter* karbon aktif atau *filter* keramik. Pemurnian juga dapat dilakukan dengan sistem ultraviolet atau menggunakan *Reverse Osmosis* (RO) jika diperlukan untuk memastikan air aman diminum. Pelaksana Pasar Awi Campernik tidak perlu lagi membawa air layak konsumsi melalui medan dengan tingkat elevasi yang bervariasi.

Fasilitas yang mendukung ketersediaan air seperti kamar mandi sebaiknya menggunakan standar umum yang digunakan dalam industri pariwisata, yaitu 1 kamar mandi untuk setiap 10 – 15 pengunjung. Sedangkan, untuk *camping ground* atau area berkemah perlu dipersiapkan fasilitas kamar mandi bersama yang dipakai dalam jangka waktu yang hampir bersamaan, terutama di pagi hari.

6.3.2. Aksesibilitas

Aksesibilitas menjadi bagian penting untuk menunjang pengembangan Taman Ekowisata Cimahi. Taman Ekowisata Cimahi berjarak 7,5 km dari Ibu Kota Provinsi Jawa Barat yang ditempuh dalam waktu kurang lebih 60 menit dengan kondisi jalan yang baik. Jalan menuju Taman Ekowisata Cimahi mengikuti kontur alami tanah sehingga tidak memerlukan banyak pengerukan atau pemotongan lahan. Hal ini mengurangi dampak lingkungan dan membantu mencegah erosi tanah.

Jalan harus memiliki sistem *drainase* yang baik untuk mencegah genangan air dan erosi.

Saluran air alami atau kanal kecil bisa dibangun di sepanjang jalan untuk mengalirkan air hujan dengan efisien tanpa merusak struktur jalan. Untuk meningkatkan aksesibilitas Taman Ekowisata Cimahi sebaiknya menyediakan jalan atau jalur ramah bagi penyandang disabilitas, seperti *ramp* dengan kemiringan yang sesuai, pegangan tangan di sepanjang jalur, dan permukaan yang stabil untuk kursi roda.

6.3.3. Kondisi Sekitar Kawasan

Variabel kondisi sekitar kawasan Taman Ekowisata Cimahi dinilai layak untuk dikembangkan salah satunya adalah respon masyarakat yang mendukung keberadaannya. Penduduk Kecamatan Cipageran memiliki kemauan dan komitmen untuk mengembangkan pariwisata. Salah satunya adalah dengan dibentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang berperan aktif dalam salah satu daya tarik wisata Taman Ekowisata Cimahi, yaitu Pasar Awi Campernik. Pokdarwis merupakan masyarakat lokal yang berminat berkontribusi dalam pengembangan Taman Ekowisata Cimahi sebagai aktor utama dalam menjaga keberlanjutan ekowisata dan melindungi sumber daya alam. Pengunjung Taman Ekowisata Cimahi tertarik untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat melalui kerajinan tangan atau kuliner khas daerah. Masyarakat yang memberikan dukungan akan semakin mendukung keberlanjutan jika memiliki akses terhadap manfaat ekonomi yang dihasilkan dari Taman Ekowisata Cimahi. Dengan latar belakang pendidikan yang sebagian besar menamatkan Sekolah Menengah Atas (45,71%), maka masyarakat akan semakin memahami pentingnya keberadaan dan keberlangsungan suatu obyek wisata. 65,56% tenaga kerja Kota Cimahi bekerja pada sektor industri pengolahan, perdagangan, dan jasa. Mata pencaharian ini sangat mendukung dalam melakukan pekerjaan wisata dengan terlibat dalam aktivitas jasa kuliner dan perdagangan cendera mata. Sejalan dengan teori *Weaver* dan *Lawton* (2006) yang menunjukkan bahwa jenis industri berikut ini yang dapat tumbuh dan berkembang pada daerah destinasi wisata, yaitu: *transportation, accomodation, food and beverages, tour operators, attractions, dan merchandises*.

6.3.4. Pengelolaan dan Pelayanan

Penilaian aspek pengelolaan dan pelayanan yang terindeks tinggi dikarenakan pengelolaan lingkungan melibatkan masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar memberikan pelayanan dengan budaya dan kearifan lokal untuk meningkatkan pengalaman pengunjung, seperti *homestay*, penjualan produk lokal berupa kuliner, kerajinan tangan atau festival lokal. Dalam melakukan pengelolaan dan pelayanan, pengelola Taman Ekowisata Cimahi melakukan edukasi terhadap pengunjung tentang bagaimana berwisata dengan tidak merusak lingkungan. Anjuran untuk membawa perlengkapan makan dan minum sendiri saat mengikuti aktivitas Pasar Awi

Campernik. Pengunjung pun diedukasi tentang pengolahan sampah dengan melakukan pemilahan sampah-sampah organik, sampah anorganik yang dapat didaur ulang, serta sampah anorganik yang tidak dapat didaur ulang dengan menyediakan tempat sampah berdasarkan kategori tersebut. Pelayanan pengunjung berupa informasi administratif tentang penggunaan area Taman Ekowisata Cimahi dapat dikomunikasikan dengan baik oleh pengelola. Daftar nama pengunjung pun teregistrasi dengan baik agar setiap pengunjung memperoleh keamanan dan kenyamanan saat mendatangi Taman Ekowisata Cimahi. Variabel pengelolaan dan pelayanan dapat dioptimalkan dengan melakukan survei berkala untuk memahami pengalaman wisatawan dan peningkatan pelayanan.

6.3.5. Akomodasi

Penilaian indeks kelayakan akomodasi menunjukkan bahwa variabel ini layak untuk dikembangkan. Taman Ekowisata Cimahi belum optimal dalam menyediakan fasilitas akomodasi berupa penginapan. Pengunjung Taman Ekowisata Cimahi dalam jumlah banyak yang datang dari luar Kota Cimahi menginap di beberapa hotel, *guest house*, *glamping*, *villa*, dan *homestay* yang berjumlah 206 kamar. Akomodasi yang diberikan hotel merujuk pada Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata. Sementara untuk hotel non-bintang atau akomodasi ekowisata juga diharapkan menyediakan ukuran kamar yang memadai untuk kenyamanan dengan standar yang lebih fleksibel karena menyesuaikan dengan standar lingkungan sekitar dan karakter wisata yang diusung. Fasilitas kamar, akses air bersih, kebersihan dan sanitasi, keamanan dan kenyamanan, serta standar layanan yang harus dibakukan oleh pengelola Taman Ekowisata Cimahi.

6.3.6. Sarana dan Prasarana Penunjang

Variabel sarana penunjang memiliki indeks layak untuk dikembangkan karena terdapat 5 (lima) indikator berupa MCK, Masjid, *Rest Area*, Rumah Makan/Minum, dan Sarana Angkutan Umum. Sedangkan prasarana penunjang seperti jaringan jalan, jaringan listrik, jaringan air bersih, sistem pembuangan limbah, dan jaringan telekomunikasi dapat ditemukan pada Taman Ekowisata Cimahi. Optimalisasi sarana dan prasarana penunjang dapat dicapai dengan mengimplementasi transportasi hijau, yaitu kendaraan yang minim emisi untuk mengurangi dampak karbon di sekitar Taman Ekowisata Cimahi. Hal ini dapat membantu pengunjung untuk menjelajahi area wisata tanpa mengganggu flora dan fauna. Pengadaan fasilitas parkir sepeda sebaiknya difasilitasi untuk mendorong pengunjung menggunakan transportasi yang ramah

lingkungan. Taman Ekowisata Cimahi juga sebaiknya memberikan edukasi dan informasi lingkungan berupa papan edukasi yang berisi informasi tentang pentingnya konservasi, jenis flora dan fauna, serta *tips* untuk menjaga alam. Selanjutnya, pengadaan pusat informasi ekowisata yang menyediakan brosur dan layanan program edukasi tentang cara berwisata ramah lingkungan serta aktivitas pelestarian yang dapat dilakukan oleh pengunjung.

Pengadaan fasilitas untuk kegiatan edukasi dan konservasi juga dapat diadakan pada Taman Ekowisata Cimahi. Fasilitas untuk kegiatan edukasi dapat berupa Balai Edukasi (*Learning Center*) untuk melaksanakan *workshop* pelestarian alam dan lain-lain. Area konservasi flora dan fauna dalam bentuk kebun botani atau area rehabilitasi satwa yang dapat membantu mengedukasi pengunjung sekaligus mendukung pelestarian ekosistem lokal.

6.4 Strategi Optimalisasi Potensi Ekowisata Cimahi

Dengan menggunakan hasil skoring, dokumentasi dan wawancara dengan 10 (sepuluh) kelompok informan, maka identifikasi faktor internal dan faktor eksternal dapat dilakukan dalam penyusunan strategi optimalisasi potensi Ekowisata Cimahi. Faktor internal adalah kekuatan dan kelemahan dari kawasan Ekowisata Cimahi, sedangkan faktor eksternal adalah peluang dan hambatan dari keberadaan Ekowisata Cimahi.

Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan Matriks Analisis SWOT untuk mengetahui kuadran letak Ekowisata Cimahi. Tabel 6.4 merupakan tabel skoring dan pembobotan yang dilakukan terhadap faktor internal.

Tabel 6. 4 Bobot dan Rating Faktor Internal

Faktor Strategis						Bobot	Rating	Skor
<i>Strength/</i> kekuatan	Taman Ekowisata	Ekowisata	Cimahi	memiliki	potensi	0,10	4	0,39
	Pokdarwis (Kelompok Tani) yang aktif					0,06	3	0,19
	Produksi komoditas sayuran dan buah yang relatif tinggi					0,06	3	0,19
	Pasar Awi Campernik menjadi daya tarik utama Taman Ekowisata Cimahi					0,06	3	0,19

Faktor Strategis		Bobot	Rating	Skor
	Lokasi Taman Ekowisata Cimahi berdekatan dengan Sentra Susu	0,10	4	0,39
	Banyak sekolah yang berdekatan dengan Taman Ekowisata Cimahi	0,10	5	0,48
Jumlah				1,84
Weaknesses/ Kelemahan	Belum ada atraksi berupa flora dan fauna endemik	0,10	5	0,48
	Belum ada aktor penggerak utama ekonomi Taman Ekowisata Cimahi	0,10	4	0,39
	Belum ada sarana dan prasarana konservasi alam	0,10	5	0,48
	Belum ada sarana dan prasarana edukasi	0,10	5	0,48
	Belum optimalnya akomodasi pada Taman Ekowisata Cimahi	0,06	3	0,19
	Belum ada pusat informasi	0,06	3	0,19
	Jumlah			
Total		1		4,06

Sumber : Analisis pribadi

Dari hasil pembobotan pada Tabel 6.4 diketahui bahwa kekuatan yang dimiliki oleh Ekowisata Cimahi adalah lokasinya yang berdekatan dengan sekolah dan industri susu. Kekuatan lainnya adalah skor ODTWA yang menyatakan bahwa Ekowisata Cimahi memiliki potensi untuk dikembangkan. Sementara kelemahan dari Ekowisata Cimahi belum adanya flora dan fauna endemik yang dapat dijadikan salah satu daya tarik wisata. Sementara, belum tersedianya sarana dan prasarana edukasi dan konservasi alam menyebabkan belum optimalnya usaha pelestarian lingkungan dan edukasi terhadap pengunjung.

Tabel 6. 5 Bobot dan Rating Faktor Eksternal

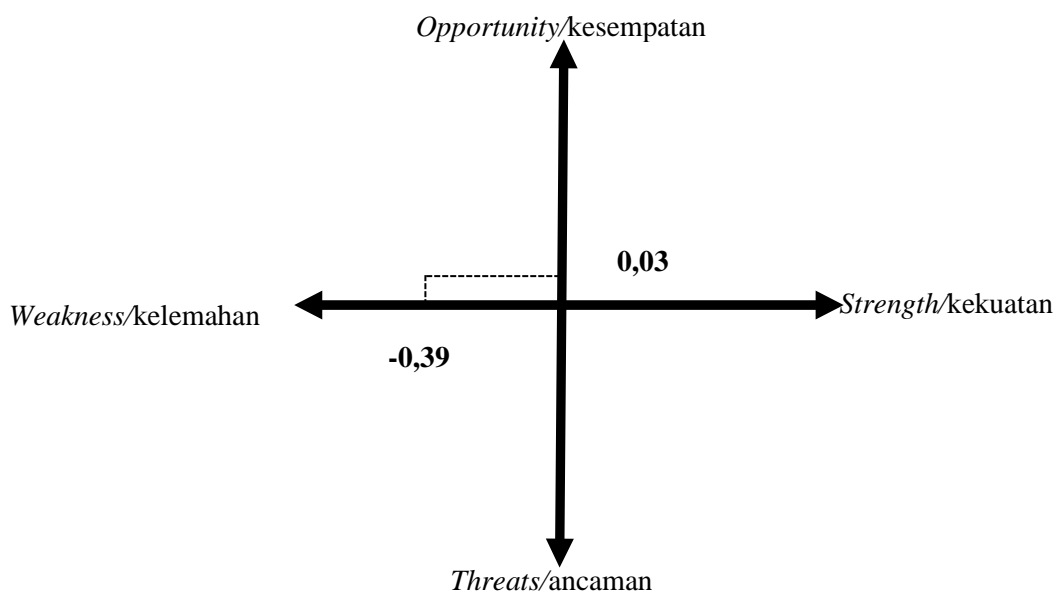
Faktor Strategis		Bobot	Rating	Skor
Opportunity/Kesempatan	Motivasi positif untuk berkolaborasi dari SKPD	0,10	4	0,39
	Komunitas cenderung mencari lokasi yang memungkinkan pelaksanaan acara outdoor dalam skala besar	0,10	4	0,39
	Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara	0,10	4	0,39

	Cimahi merupakan kota dengan tingkat pengangguran tertinggi di Provinsi Jawa Barat	0,06	3	0,19
	Aksesibilitas dan kedekatan dengan Kota Bandung	0,06	3	0,19
	Tren wisata alam yang meningkat	0,10	4	0,39
Jumlah				1,94
<i>Threats/</i> Ancaman	Lahan milik penduduk yang berdekatan dengan area Ekowisata Cimahi	0,10	5	0,48
	Perubahan iklim yang ekstrim	0,10	3	0,29
	<i>Over Tourism</i> yang dapat menyebabkan degradasi lingkungan	0,06	3	0,19
	Keterbatasan anggaran dan investasi	0,10	5	0,48
Faktor Strategis		Bobot	Rating	
Skor				
	Resesi global	0,03	2	0,06
	Kompetisi dengan destinasi wisata lain	0,10	4	0,39
Jumlah				1,90
Total		1		3,84

Sumber : Analisis pribadi

Tabel 6.5 mengidentifikasi kesempatan yang dimiliki oleh Ekowisata Cimahi, yaitu: keinginan kolaborasi SKPD yang sangat baik, komunitas cenderung mencari lokasi yang memungkinkan pelaksanaan acara *outdoor* dalam skala besar, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara, dan Tren wisata alam yang meningkat. Sementara ancaman Ekowisata Cimahi berupa: lahan milik penduduk yang berdekatan dengan area Ekowisata Cimahi dan keterbatasan anggaran dan investasi. Masing-masing selisih jumlah dari Kekuatan dan Kelemahan serta selisih jumlah dari Kesempatan dan Tantangan memberikan koordinat pada sumbu X sebesar -0,39 dan koordinat pada sumbu Y sebesar 0,03. Koordinat ini menempatkan Ekowisata Cimahi Kuadran *Weakness/Kelemahan* dan *Opportunity/Kesempatan* (W-O) (lihat gambar 6.1). Kuadran ini menyarankan untuk mengimplementasi Strategi Stabil dengan meminimalkan kelemahan sambil memanfaatkan peluang yang tersedia di pasar eksternal.

W-O dapat dideskripsikan sebagai berikut:



Gambar 6. 1 Analisis SWOT

Sumber ; Analisi pribadi

Perumusan Strategi:

1. Ekowisata Cimahi sebaiknya menambah daya atraksi dengan mempersiapkan flora dan fauna bekerja sama dengan Dinas Pangan dan Pertanian serta Kelompok Tani Wanita Binaan.
2. Ekowisata Cimahi mempersiapkan sarana dan prasarana edukasi, konservasi alam, dan pusat informasi sehingga konsep ekowisata dapat diimplementasikan secara holistik.
3. Ekowisata Cimahi sebaiknya membuat kerjasama dengan berbagai sentra *stakeholder* industri yang berada disekitarnya untuk membuat paket wisata.
4. Ekowisata Cimahi dapat membuka kunjungan khusus pelajar agar pelajar bisa melakukan kegiatan wisata sambil belajar (Program *Field Trip*).



Gambar 6. 2 Field Trip dengan Tema Learn dan Protect Nature

Sumber : <https://globalmadani.sch.id/field-trip-smp-global-madani-learn-and-protect-the-nature-for-a-better-future/>

5. Aktor penggerak ekonomi yang dapat mengintegrasikan model ekonomi dan lingkungan. Model ini menggabungkan pemberdayaan ekonomi lokal dengan keberlanjutan lingkungan, seperti petani yang diajarkan memelihara lebah untuk menghasilkan madu *Honey Care Africa*. Pada kasus UMKM *Honey Care Africa* ditemukan kepemimpinan individu yang aktif pada beberapa tingkat seperti terlihat pada gambar 6.3, kemudian lain berperan pada tingkatan selanjutnya untuk meneruskan dan menerjemahkan informasi dari satu tingkat organisasi ke tingkat organisasi lainnya.

	Local	Division	District	Province	National	International
Honey Care					X	
HCA PO			X			
CARD			X			
Local Groups	X					
Forest Dept					X	
KWS					X	
Livestock/Agr					X	

HCA PO: Honey Care Project Officer

CARD: Community Action for Rural Development (Community-based organization)

KWS: Kenya Wildlife Services

MLFD: Ministry of Livestock and Fisheries Development.

X	Level at which institution is based
	Level at which institution is active in relation to the HCA project
	Level at which institution is not active in relation to the HCA project

Gambar 6. 3 Peran Aktor Ekonomi Honey Care Africa

Sumber : Honey Care Africa

- Ekowisata Cimahi dapat membuat inkubasi bisnis dengan menciptakan ekosistem yang mendukung pelaku usaha lokal untuk saling bekerja sama dan berkembang bersama. Sebagai referensi pengembangan pelaku usaha lokal dapat mencontoh perusahaan Bali Tangi yang merupakan *best practice* inkubasi bisnis dengan cara melakukan kemitraan strategis Dinas Pariwisata dan Lembaga Inkubasi Bisnis Lokal. Program inkubator bertujuan untuk membantu usaha yang berusia muda atau masih dalam tahap ide. Dalam program inkubasi, UMKM diberikan *mentoring*, ruang kantor, pelatihan dasar untuk memulai dan memvalidasi model bisnisnya. Setelah itu, dilanjutkan dengan program akselerator untuk mempercepat pertumbuhan UMKM dengan menyediakan pendanaan, pendampingan intensif, dan akses ke investor.



Gambar 6. 4 Produk UMKM Bali Tangi

Sumber : Bali Tangi

- Taman Ekowisata Cimahi sebaiknya melakukan optimalisasi proses fasilitas dengan teknologi sehingga proses perizinan kunjungan wisatawan dalam jumlah besar dapat

menjadi lebih mudah. Sistem informasi ini dapat diintegrasikan dengan sistem informasi yang sudah ada pada Dinas Komunikasi dan Informatika. Desain produk digital dapat dilakukan secara mandiri oleh Dinas Pariwisata.

8. Jumlah kunjungan wisata yang meningkat dalam jumlah besar mendorong percepatan pengadaan sarana dan prasarana di Ekowisata Cimahi.

Dalam konteks pengembangan wisata strategi yang diterapkan harus memperhatikan tahapan tertentu serta target waktu pelaksanaan yang realistis. Strategi dan waktu pelaksanaan ini dapat dibagi kedalam jangka pendek, menengah dan panjang, sesuai dengan tujuan dan kapasitas yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah.

Tabel 6. 6 Target Waktu Pelaksanaan Strategi

Strategi (1 - 3 tahun)	Jangka Pendek	Jangka Menengah (3 - 5 tahun)	Jangka Panjang (> 5 tahun)
Penambahan Atraksi dalam bentuk flora dan fauna	√		
Mempersiapkan sarana dan prasarana edukasi, konservasi alam, dan pusat informasi		√	
Bekerjasama dengan berbagai sentra industri			√
Menawarkan paket wisata pendidikan (<i>field trip</i>)	√		
Menentukan aktor penggerak ekonomi yang dapat mengintegrasikan model ekonomi dan lingkungan	√		
Menjadikan Ekowisata Cimahi sebagai Inkubator Bisnis		√	
Menggunakan sistem			

informasi dalam proses perizinan kunjungan wisata dalam jumlah besar	√		
Percepatan pengadaan sarana dan prasarana	√		

Sumber : Analisis pribadi

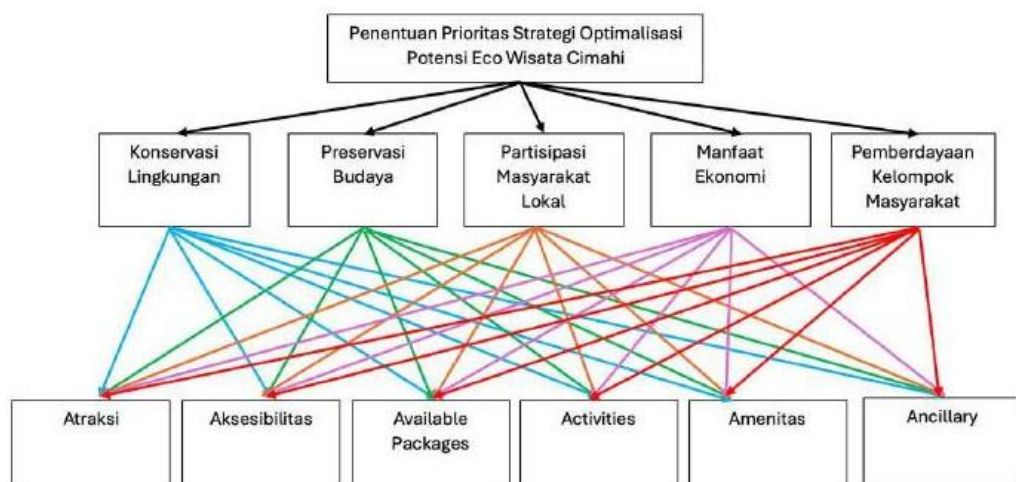
6.5 Penentuan Prioritas Strategi Optimalisasi Potensi Ekowisata Cimahi

1. Analisa Masalah

Analisa permasalahan menggunakan asumsi untuk menguraikan permasalahan yang terjadi menjadi *analysis prosedur* untuk mendapatkan prioritas dari sejumlah strategi optimalisasi potensi Ekowisata Cimahi. Analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pertimbangan dalam pengambilan keputusan dirasa masih kurang karena belum mengelompokkan prinsip ekowisata menjadi beberapa kriteria.
- b. Diperlukan waktu yang lama dalam menentukan Komponen Pengembangan Pariwisata yang harus diprioritaskan terlebih dahulu.

2. Pembahasan Metode AHP diawali dengan menetapkan tujuan yang merupakan sasaran sistem secara keseluruhan pada level teratas. Penyusunan hirarki dapat dilihat pada gambar 6.5. Pada gambar diketahui bahwa tujuan utama kajian adalah membuat keputusan tentang penentuan prioritas strategi optimalisasi potensi Ekowisata Cimahi. Pada level kedua adalah kriteria yang akan digunakan sebagai nilai pembanding. Pada level ketiga adalah subkriteria dari masing-masing kriteria.



Gambar 6. 5 Penyusun Hirarki Proses

Sumber : Analisis pribadi

3. Pengujian Metode AHP

Tabel 6. 7 Hasil Penghitungan AHP

Komponen Pengembangan Pariwisata	Nilai	Peringkat
Atraksi	0,18359	2
Aksesibilitas	0,15416	5
Amenities	0,16657	4
Ancillary	0,17425	3
Activities	0,13223	6
Available Packages	0,18920	1

Sumber : Analisis pribadi

Available packages mendapatkan peringkat pertama dalam mengoptimalkan potensi wisata Ekowisata Cimahi. *Available packages* merupakan penawaran terstruktur dari agen perjalanan atau penyedia jasa wisata, yang mencakup layanan serta transportasi, akomodasi, makan dan aktivitas wisata. Paket wisata ini bisa dirancang untuk menarik segmen pasar tertentu, seperti wisata *field trip* sekolah. *Available packages* akan memfasilitasi dan mendorong aglomerasi wisata. Aglomerasi wisata menawarkan beberapa destinasi wisata yang saling mendukung dan terintegrasi dalam satu paket wisata yang lebih besar sehingga memudahkan wisatawan untuk menikmati berbagai pengalaman dalam satu perjalanan.

Dalam aglomerasi wisata, pengelolaan destinasi wisata dalam satu kawasan dapat menjadi lebih efisien dilihat dari sisi transportasi, akomodasi, dan kegiatan wisata. Hal ini juga dapat menjadi penawaran yang menarik bagi wisata karena wisatawan akan tertarik pada destinasi yang menawarkan lebih banyak pilihan dalam satu rencana perjalanan. Dengan menggabungkan beberapa destinasi wisata akan memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat lokal dengan peningkatan berbagai jenis layanan, seperti: akomodasi, restoran, transportasi, hingga produk kerajinan lokal. Aglomerasi wisata yang mengintegrasikan atraksi dan layanan dapat mendorong kerjasama yang lebih erat antara berbagai pihak yang terlibat dalam industri pariwisata, seperti: pemerintah daerah, pengelola tempat wisata, penyedia jasa transportasi, dan masyarakat lokal. Paket wisata yang melibatkan semua pihak ini dapat menciptakan sinergi yang lebih kuat dalam pengelolaan dan promosi destinasi wisata.

Atraksi wisata merupakan komponen kedua yang menjadi prioritas dalam pengembangan ekonomi wisata karena menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, meningkatkan daya saing

destinasi, dan memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Oleh karena itu, dalam strategi pengembangan pariwisata, mempromosikan dan mengelola atraksi dengan baik menjadi prioritas untuk menciptakan pengalaman yang menarik, berkelanjutan, dan bermanfaat bagi semua *stakeholder* yang terlibat.

6.6 Informasi yang Diperoleh dari Hasil Kuisisioner Terkait Persepsi Pengunjung Terkait Taman Ekowisata Cimahi Sendiri Diperoleh Data Sebagai Berikut:

6.6.1. Hasil Kuisisioner Terkait Aksesibilitas

Hasil Kuisisioner 1 Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Memiliki Aksesibilitas yang Baik:



Gambar 6.6.1 diagram hasil kuisisioner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Memiliki Aksesibilitas yang Baik

Sumber : Analisa pribadi

Dari diagram di atas diperoleh informasi bahwa responden Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi memberikan jawaban terkait Aksesibilitas sebanyak 54,5 % setuju memiliki aksesibilitas yang baik, 22,7% menjawab biasa, 18,25 menjawab sangat setuju 4,6 % menjawab tidak setuju.

Catatan:

Melihat fakta dan standar terkait aksesibilitas, sebenarnya aksesibilitas taman Cimahi dan Pasar Awi belum dapat dikatakan baik. Kenapa jawaban yang diperoleh, kemungkinannya adalah: definisi aksesibilitas bukan kenyamanan aksesibilitas, aksesibilitas untuk semua (termasuk untuk penyandang *difable*). Bisa juga ada kesalahpahaman maksud dari aksesibilitas di pahami sebagai akses atau pencapaian lokasi.

Taman Ekowisata Cimahi menyediakan akses jalan untuk pengunjung yang cukup baik dari tempat parkir hingga ke pendopo atas, namun pada tangga menuju pendopo atas tidak ada *railing* pada tangga yang berkemungkinan membahayakan anak-anak. Pada pasar awi menyediakan anak tangga untuk mengakses berbagai macam kuliner yang disediakan, namun anak tangga yang dibuat tidak memiliki ukuran yang sama bahkan beberapa ada yang terlalu tinggi hingga membahayakan pengunjung.

Dokumentasi:



Gambar 6.6.2 Aksesibilitas taman

Sumber : Dokumentasi pribadi

Persyaratan fasilitas bagi pejalan kaki:

a. Permukaan

Permukaan jalan harus stabil, kuat, tahan cuaca, bertekstur halus tetapi tidak licin. Hindari sambungan atau gundukan pada permukaan, walaupun terpaksa ada, tingginya harus tidak lebih dari 1,25 cm. Apabila menggunakan karpet, maka bagian tepinya harus dengan konstruksi yang permanen.

b. Kemiringan

Perbandingan kemiringan maksimum adalah 1:8 dan pada setiap jarak maksimal 900 cm diharuskan terdapat bagian yang datar minimal 120 cm.

c. Area istirahat

Terutama digunakan untuk membantu pengguna jalan penyandang cacat dengan menyediakan tempat duduk santai di bagian tepi.

d. Pencahayaan

Pencahayaan berkisar antara 50-150 lux tergantung pada intensitas pemakaian, tingkat bahaya dan kebutuhan keamanan.

e. Perawatan

Perawatan dibutuhkan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan.

f. Drainase

Dibuat tegak lurus dengan arah jalur dengan kedalaman maksimal 1,5 cm, mudah dibersihkan dan peletakan lubang dijauhkan dari tepi ram.

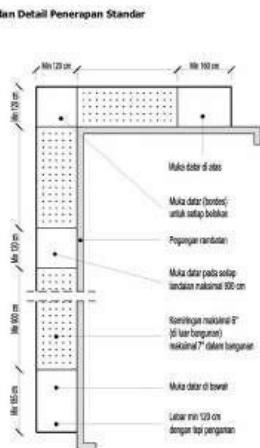
g. Ukuran

Lebar minimum jalur pedestrian adalah 120 cm untuk jalur searah dan 160 cm untuk dua arah. Jalur pedestrian harus bebas dari pohon, tiang rambu-rambu, lubang drainase/gorong-gorong dan benda-benda lainnya yang menghalangi.

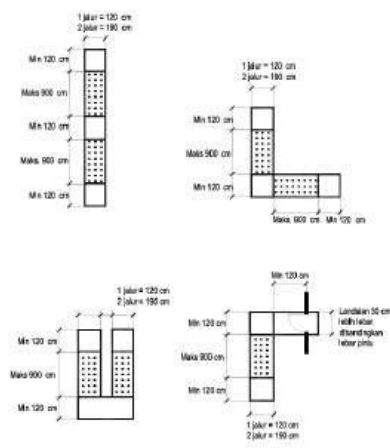
Persyaratan tangga, anak tangga dan RAM:

- Harus memiliki dimensi pijakan dan tanjakan yang berukuran seragam.
- Harus memiliki kemiringan tangga kurang dari 60°
- Tidak terdapat tanjakan yang berlubang yang dapat membahayakan pengguna tangga.
- Harus dilengkapi dengan pegangan rambat (handrail) minimum pada salah satu sisi tangga
- Pegangan rambat harus mudah dipegang dengan ketinggian 65 - 80 cm dari lantai, bebas dari elemen konstruksi yang mengganggu, dan bagian ujungnya harus bulat atau dibelokkan dengan baik ke arah lantai, dinding atau tiang.
- Pegangan rambat harus ditambah panjangnya pada bagian ujung-ujungnya (puncak dan bagian bawah) dengan panjang minimal 30 cm.
- Untuk tangga yang terletak di luar bangunan, harus dirancang sehingga tidak ada air hujan yang menggenang pada lantainya.

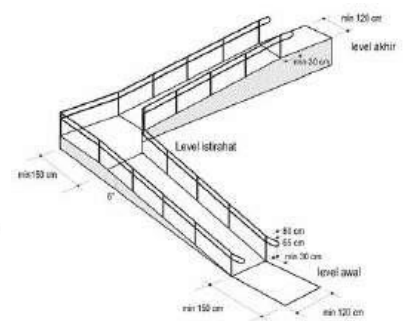
3. Ukuran dan Detail Penerapan Stander



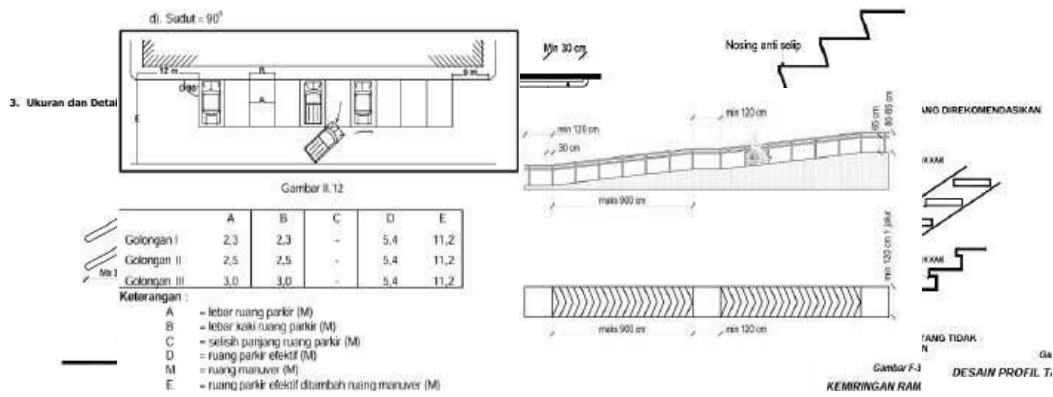
Gambar F-1
TIPIKAL RAM



Gambar F-2
BENTUK-BENTUK RAM



Gambar F-3
BENTUK RAM YANG
DIREKOMENDASIKAN



Sumber: Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.
Gambar 6.6.3 Standar Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.

Hasil Kuisisioner Terdapat Transportasi Umum yang Menuju atau Melewati Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi:



Gambar 6.6.4 diagram hasil kuisisioner Transportasi Umum
 Sumber : Analisa pribadi

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh informasi bahwa responden di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi memberikan tanggapan terkait transportasi dengan rincian sebagai berikut: 13,6% sangat setuju, 36,4% setuju, 18,2% menjawab biasa saja, 27,3% kurang setuju, dan 4,5% tidak setuju.

Catatan:

Aksesibilitas dengan transportasi umum ke Taman Cimahi dan Pasar Awi belum banyak transportasi umum yang menuju ke arah ke Cimahi. Kemungkinan yang dipahami responden adalah kendaraan secara umum dalam bentuk ojek online, baik motor maupun mobil. Dalam masa observasi tidak banyak terlihat kendaraan umum yang melewati kawasan taman eco wisata Cimahi khususnya angkot karena angkot hanya melewati jalan Cipageran (angkot warna kuning dan warna biru)

Dokumentasi:

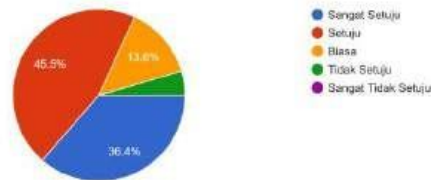


Gambar 6.6. 5 Aksesibilitas Transportasi Umum

Sumber : Dokumentasi pribadi

Hasil Kuisisioner Akses Menuju Lokasi Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi Mudah

Akses menuju lokasi Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi mudah.
22 responses



Gambar 6.6.6 diagram hasil kuisisioner Akses Menuju Lokasi

Sumber : Analisa pribadi

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh informasi bahwa responden di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi menyatakan adanya akses yang mudah dengan rincian sebagai berikut: 36,4% sangat setuju, 45,5% setuju, 13,6% menjawab biasa saja, dan 4,5% tidak setuju.

Catatan:

Akses transportasi menuju Taman Cimahi dan Pasar Awi tidak begitu mudah untuk ditemukan karena letaknya tersembunyi dan akses jalan yang sempit dan kurang penanda.

Kemungkinan besar pengunjung terbantu dengan menggunakan *Google Maps* untuk menentukan *route* perjalanannya

Dokumentasi:



(1) (2) (3)

Gambar 6.6.7 Akses menuju Taman Ekowisata (1) melalui kompleks perumahan dari jalan Cipageran, (2) akses masuk yang tidka terlihat jelas kaeran kurangnya sign system yang menarik dilihat, (3). Akses jalan melalu jalan Martasik

Sumber : dokumentasi pribadi

Akses menuju lokasi Taman Eco Wisata dan Pasar Awi memiliki 3 akses, pertama melalui perumahan Griya Asri Cahaya Cipageran kemudian keluar ke jalan Jalan Martasik menuju taman eco wisata. Jalan kedua langsung melalui Jalan Martasik menuju Taman Eco Wisata. Akses jalan ketiga bisa di akses dari taman Kahati langsung masuk ke Pasar Awi lalu melalui jalan menurun yang tembus di Taman Eco Wisata.

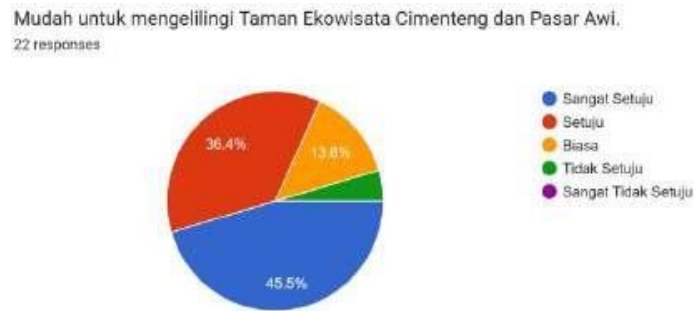
Standarisasi:

Mengutip dari UU Nomor 38 Tahun 2004, jalan lingkungan merupakan jalan umum yang ditujukan untuk kendaraan angkutan lingkungan. Ciri utama dari jalan lingkungan adalah jarak perjalanannya dekat serta kecepatannya rendah.

Jalan lingkungan primer menghubungkan kegiatan di kawasan pedesaan dengan lingkungan kawasan pedesaan. Kecepatan kendaraan paling rendah adalah 15 kilometer per jam. Ukuran lebar dan jalan untuk kendaraan bermotor roda tiga atau lebih adalah 6,5 meter.

Sumber : Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahu 2004 Tentang Jalan

Hasil Pertanyaan Kuisisioner Mudah untuk Mengelilingi Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi:



Gambar 6.6.8 diagram hasil kuisisioner Mudah untuk Mengelilingi Taman

Sumber : Analisa pribadi

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh informasi bahwa responden di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi menyatakan bahwa kawasan tersebut mudah untuk dijelajahi, dengan rincian tanggapan sebagai berikut: 45,5% sangat setuju, 36,4% setuju, 13,6% menjawab biasa saja, dan 4,5% tidak setuju.

Catatan:

Taman Cimahi dan Pasar Awi mudah dikelilingi oleh pengunjung tetapi kelemahannya adalah pada kecuraman dan kemiringan jalan yang ada di Taman Cimahi dan Pasar Awi

Dokumentasi:



Gambar 6.6. 9 jalan keliling di dalam Taman Eko Wisata dan Pasar Awi

Sumber : Dokumentasi pribadi

Pada Taman Eco Wisata memiliki akses yang memadai antar tempatnya sehingga cukup memudahkan pengunjung untuk mengelilingi taman ekowisata ini. Pada pasar Awi tangga yang tersedia saling menyambung dan berhubungan sehingga memudahkan pengunjung untuk mengelilingi pasar, namun kontur tanah yang miring dengan anak tangga yang banyak akan

cukup menguras tenaga untuk mengelilingi pasar awi.

Standarisasi Persyaratan Fasilitas bagi Pejalan Kaki:

a. Permukaan

Permukaan jalan harus stabil, kuat, tahan cuaca, bertekstur halus tetapi tidak licin. Hindari sambungan atau gundukan pada permukaan, walaupun terpaksa ada, tingginya harus tidak lebih dari 1,25 cm. Apabila menggunakan karpet, maka bagian tepinya harus dengan konstruksi yang permanen.

b. Kemiringan

Perbandingan kemiringan maksimum adalah 1:8 dan pada setiap jarak maksimal 900 cm diharuskan terdapat bagian yang datar minimal 120 cm.

c. Area istirahat

Terutama digunakan untuk membantu pengguna jalan penyandang cacat dengan menyediakan tempat duduk santai di bagian tepi.

d. Pencahayaan

Pencahayaan berkisar antara 50-150 lux tergantung pada intensitas pemakaian, tingkat bahaya dan kebutuhan keamanan.

e. Perawatan

Perawatan dibutuhkan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan.

f. Drainase

Dibuat tegak lurus dengan arah jalur dengan kedalaman maksimal 1,5 cm, mudah dibersihkan dan perletakan lubang dijauhkan dari tepi ram.

g. Ukuran

Lebar minimum jalur pedestrian adalah 120 cm untuk jalur searah dan 160 cm untuk dua arah. Jalur pedestrian harus bebas dari pohon, tiang rambu-rambu, lubang drainase/gorong-gorong dan benda-benda lainnya yang menghalangi.

Persyaratan-persyaratan RAM:

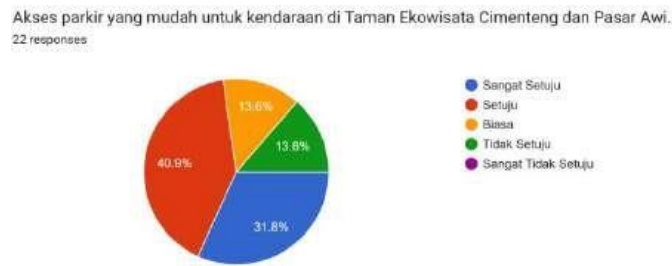
- a. Kemiringan suatu ram di dalam bangunan tidak boleh melebihi 7° , dengan perbandingan antara tinggi dan kelandaian 1:8. Perhitungan kemiringan tersebut tidak termasuk awalan atau akhiran ram (*curb rams/landing*) Sedangkan kemiringan suatu ram yang ada di luar bangunan maksimum 6° , dengan perbandingan antara tinggi dan kelandaian 1:10.
- b. Panjang mendatar dari satu ram dengan perbandingan antara tinggi dan kelandaian 1:8 tidak boleh lebih dari 900 cm. Panjang ram dengan kemiringan yang lebih rendah dapat lebih panjang.

- c. Lebar minimum dari ram adalah 95cm tanpa tepi pengaman, dan 120 cm dengan tepi pengaman. Untuk ram yang juga digunakan sekaligus untuk pejalan kaki dan pelayanan angkutan barang harus dipertimbangkan secara seksama lebarnya, sedemikian sehingga bisa dipakai untuk kedua fungsi tersebut, atau dilakukan pemisahan ram dengan fungsi sendiri-sendiri.
- d. Muka datar/bordes pada awalan atau akhiran dari suatu ram harus bebas dan datar sehingga memungkinkan sekurang-kurangnya untuk memutar kursi roda dengan ukuran minimum 160 cm.
- e. Permukaan datar awalan atau akhiran suatu ram harus memiliki tekstur sehingga tidak licin baik diwaktu hujan.
Lebar tepi pengaman ram/kanstin/low curb 10 cm, dirancang untuk menghalangi roda kursi roda agar tidak terperosok atau keluar dari jalur ram. Apabila berbatasan langsung dengan lalu-lintas jalan umum atau persimpangan harus dibuat sedemikian rupa agar tidak mengganggu jalan umum.
- g. Ram harus diterangi dengan pencahayaan yang cukup sehingga membantu penggunaan ram saat malam hari. Pencahayaan disediakan pada bagian-bagian ram yang memiliki ketinggian terhadap muka tanah sekitarnya dan bagian-bagian yang membahayakan.
- h. Ram harus dilengkapi dengan pegangan rambatan (handrail) yang dijamin kekuatannya dengan ketinggian yang sesuai. Pegangan rambat harus mudah dipegang dengan ketinggian 65 - 80 cm.

Persyaratan tangga, anak tangga dan RAM:

- a. Harus memiliki dimensi pijakan dan tanjakan yang berukuran seragam.
- b. Harus memiliki kemiringan tangga kurang dari 60°
- c. Tidak terdapat tanjakan yang berlubang yang dapat membahayakan pengguna tangga.
- d. Harus dilengkapi dengan pegangan rambat (handrail) minimum pada salah satu sisi tangga.
- e. Pegangan rambat harus mudah dipegang dengan ketinggian 65 - 80 cm dari lantai, bebas dari elemen konstruksi yang mengganggu, dan bagian ujungnya harus bulat atau dibelokkan dengan baik ke arah lantai, dinding atau tiang.
- f. Pegangan rambat harus ditambah panjangnya pada bagian ujung-ujungnya (puncak dan bagian bawah) dengan panjang minimal 30 cm.
- g. Untuk tangga yang terletak di luar bangunan, harus dirancang sehingga tidak ada air hujan yang menggenang pada lantainya.

Hasil Kuisisioner Akses Parkir yang Mudah untuk Kendaraan di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi:



Gambar 6.6.11 diagram hasil kuisisioner akses parkir yang mudah

Sumber : Analisa pribadi

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh informasi bahwa responden di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi menyatakan bahwa akses parkir di kawasan tersebut cukup mudah, dengan rincian tanggapan sebagai berikut: 31,8% sangat setuju bahwa kendaraan mudah diparkir di Pasir Awi, 40,9% setuju, 13,6% menjawab biasa saja, dan 13,6% tidak setuju.

Catatan:

Kondisi fasilitas parkir di Taman Cimahi dan Pasir Awi menunjukkan bahwa belum tersedia fasilitas parkir yang memadai. Saat ini, area parkir yang ada berupa lahan kosong tanpa perkerasan milik warga dan parkir di pinggir jalan menuju Taman Ekowisata Cimahi (EkoWiC) dan Pasir Awi.

Dokumentasi:

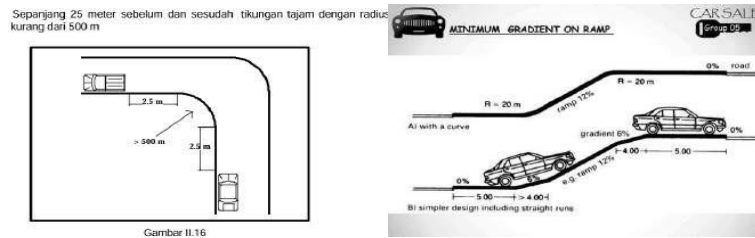


Gambar 6.6.12 Akses Parkir

Sumber : dokumentasi pribadi

Akses parkir di Taman Eco Wisata Cimahi dan Pasar Awi berada di tempat yang sama, yang merupakan lahan/tanah kosong milik warga. Akses dari jalan utama ke tempat parkir cukup mudah untuk di akses, jalan menuju parkiran bisa muat hingga 2 baris untuk parkir mobil, hanya saja kontur jalan yang tidak rata kadang membuat tidak nyaman pada saat keluar dari areal parkir

Standarisasi:



Gambar 6.6.13 Standar Fasilitas Parkir

Sumber: Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir, menurut: Departemen Perhubungan, Direktur Jenderal Perhubungan Darat

Hasil Kuisioner Penutup Selokan yang Tidak Rata dengan Jalan, Mengganggu Keamanan dan Kenyamanan:



Gambar 6.6.14 diagram hasil kuisioner Penutup Selokan yang Tidak Rata

Sumber : Analisa pribadi

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh informasi bahwa responden di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi menyatakan bahwa penutup selokan tidak rata dengan jalan, dengan rincian sebagai berikut: 40,9% sangat setuju bahwa penutup selokan tersebut tidak rata dan mengganggu, 36,4% setuju, 13,6% menjawab biasa saja, 4,5% tidak setuju, dan 4,5% sangat tidak setuju.

Catatan:

Kondisi fasilitas selokan di Taman Cimahi dan Pasir Awi menunjukkan bahwa selokan tersebut terlihat dan dapat membahayakan pengunjung, mengingat posisinya yang berada lebih rendah dari permukaan jalan.

Dokumentasi:



Gambar 6.6.15 Penutup Selokan

Sumber : Dokumentasi pribadi

Penutup selokan pada taman Cimahi ini agak menjorok kedalam, hal ini berkemungkinan membahayakan pengunjung yang sedang beraktivitas di sekitar taman.

Standarisasi:

Jalur yang digunakan untuk berjalan kaki atau berkursi roda bagi penyandang cacat secara mandiri yang dirancang berdasarkan kebutuhan orang untuk bergerak aman, mudah, nyaman dan tanpa hambatan. Drainase Dibuat tegak lurus dengan arah jalur dengan kedalaman maksimal 1,5 cm, mudah dibersihkan dan perletakan lubang dijauhkan dari tepi ram.

Sumber : Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan

Moodboard/Refresensi:



Gambar 6.6.16 Penutup Selokan

Sumber : <https://www.megabaja.co.id/buat-sistem-drainase-yang-baik-agar-tidak-banjir-begini-caranya/> , <https://eticon.co.id/jenis-saluran-drainase/>

6.6.2. Hasil Kuisisioner Terkait Tata Hijau (RTH)

Hasil Kuisisioner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Dapat Disebut sebagai Ruang Tata Hijau (RTH)



Gambar 6.6.17 diagram hasil kuisisioner Dapat Disebut sebagai Ruang Tata Hijau (RTH)

Sumber : Analisa pribadi

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh informasi bahwa responden di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi menyatakan bahwa area tersebut dapat disebut sebagai ruang terbuka hijau, dengan rincian tanggapan sebagai berikut: 45,5% sangat setuju, 45,5% setuju, dan 9,1% menjawab biasa saja.

Catatan:

Taman Cimahi dan Pasar Awi dapat dikatakan sebagai ruang tata hijau karena memang memiliki bentuk lahan yang sesuai peruntukannya sebagai area konservasi tanaman dan air hujan. Hal ini dapat dilihat banyaknya tanaman yang dipertahankan di kawasan tersebut

Dokumentasi:



Gambar 6.6.18 Ekowisata Cimenteng (RTH)

Sumber : Dokumentasi pribadi

Standarisasi:

Standarisasi ruang terbuka hijau (RTH) di perkotaan adalah minimal 30% dari luas wilayah kota. Dari jumlah tersebut, 20% merupakan RTH publik dan 10% merupakan RTH privat sumber:

<https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fline.bsilhk.menlhk.go.id%2Fsiklus%2F>

[2Fassets_style%2Fimage%2Fbuku%2F54f4443c342cbc0b79e61dd6d4bde342.pdf&psig=AOvVaw1osZjtFfLO9klk0jmsEaS5&ust=1733159387388000&source=images&cd=vfe&opi=89978449&ved=0CAYQrpoMahcKEwjgnZ6kiIeKAxUAAAAAHQAAAAAQBA](https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fdpu.kulonprogokab.go.id%2Fdetail%2F105%2Fruang-terbuka-hijau&psig=AOvVaw1osZjtFfLO9klk0jmsEaS5&ust=1733159387388000&source=images&cd=vfe&opi=89978449&ved=0CAYQrpoMahcKEwjgnZ6kiIeKAxUAAAAAHQAAAAAQBA)

RTH merupakan area yang terbuka dan digunakan untuk tempat tumbuh tanaman, baik yang ditanam maupun tumbuh secara alami. Tujuannya untuk menjamin keseimbangan ekosistem kota, meningkatkan ketersediaan udara bersih, dan meningkatkan estetika kota.

<https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fdpu.kulonprogokab.go.id%2Fdetail%2F105%2Fruang-terbuka-hijau&psig=AOvVaw1osZjtFfLO9klk0jmsEaS5&ust=1733159387388000&source=images&cd=vfe&opi=89978449&ved=0CAYQrpoMahcKEwjgnZ6kiIeKAxUAAAAAHQAAAAAQBg>

Beberapa strategi untuk mencapai RTH 30% adalah: Merencanakan rencana induk RTH, Merekonsiderasi daerah yang tidak boleh dibangun, Meningkatkan kualitas RTH kota, Meningkatkan peran serta masyarakat.

<https://pub.kehutan.unismuh.ac.id/index.php/forces/article/download/165/143/408#:~:text=Strategi%20yang%20dapat%20diterapkan%20menuju,kota%2C%20meningkatkan%20peran%20serta%20masyarakat.>

Moodboard/Refresensi:

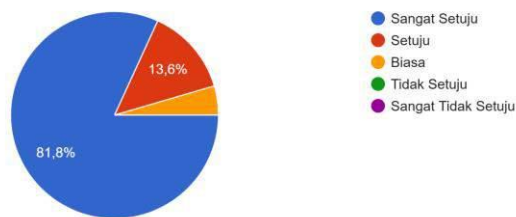


Gambar 6.6.19 contoh ruang terbuka hijau

Sumber: https://dlh.semarangkota.go.id/wp-content/uploads/2021/02/Gambar-1-www.asedino.wordpress.com_-300x181.jpg , <https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcToQj4liHBc9AJHCIHLyxQt0LMg150yuCkl9w&s>

Hasil Kuisisioner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Perlu Dikelola Secara Berkelanjutan :

Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi ini perlu dikelola secara berkelanjutan.
22 jawaban



Gambar 6.6.20 diagram hasil kuisisioner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Perlu Dikelola Secara Berkelanjutan
Sumber : Analisis pribadi

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh informasi bahwa responden di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi menyatakan bahwa taman tersebut perlu dikelola secara berkelanjutan, dengan rincian tanggapan sebagai berikut: 81,8% sangat setuju dan 13,6% setuju.

Catatan:

Berdasarkan fakta dan standar yang ada, Taman Cimahi memang perlu dikelola secara berkelanjutan. Potensi yang dimiliki oleh Ekowisata dan Pasir Awi sangat layak untuk dikelola dengan cara yang berkelanjutan, agar dapat menarik lebih banyak pengunjung untuk mengunjungi Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi.

Standarisasi Prosedur Pengelolaan dan Pengendalian Pengembangan Ruang Terbuka Hijau:

- Penentuan Lokasi dan Luas RTH Prosedur mengacu pada Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022 tentang tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau.
- Pemilihan Vegetasi penyusun RTH dipilih dari jenis asli dan/atau endemik yang disesuaikan dengan kriteria vegetasi untuk mendukung fungsi masing-masing tipologi RTH yang dikembangkan. Untuk optimalisasi fungsi ekologis RTH, diupayakan pemilihan vegetasi penyusun RTH dari jenis pohon.
- Pembangunan Sarana dan Prasarana mengacu pada Permen PUPR No. 2 Tahun 2015 tentang Bangunan Gedung Hijau dan Permen PU No. 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyelenggaraan Konstruksi Berkelanjutan.
- Penyiapan Sumber Daya Bibit dan Persemaian. Penyiapan sumber daya bibit dan persemaian mengacu pada Pedoman Restorasi Hutan Tropika Basah, Pedoman Persemaian Skala Besar dan Pedoman Bibit untuk Lansekap Perkotaan (BSILHK).

- Penanaman dan Pemeliharaan Vegetasi mengacu pada Peraturan Menteri LHK No. 23 tahun 2021 tentang Pelaksanaan Rehabilitasi Hutan dan Lahan, serta Standar Restorasi Hutan Tropika Basah (BSILHK).
 - Sosialisasi dalam rangka mengakomodir dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan RTH. Masyarakat berperan sebagai pengawas, pelaksana, dan pengguna. Dilakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang aturan pemanfaatan RTH publik dan peningkatan peran serta dalam pengembangan RTH privat.
 - Pengelolaan Sampah mengacu pada UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan sampah, PermenPU No.03/PRT/M/2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dan Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga, SNI 19-2454-2002 tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan, dan Pedoman Pengelolaan Sampah (BSILHK).
 - Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan Kegiatan pemantauan dilakukan pada setiap periode pemantauan (6 bulan sekali). Hasil dari pemantauan digunakan sebagai bahan evaluasi/perbaikan yang diperlukan sebagai tindaklanjut dari kegiatan pemantauan.
 - Pembentukan Unit Pengelola RTH IKN
 - Pembentukan unit pengelola RTH di bawah Badan Otorita sebagai penanggungjawab.
- Sumber : Pustandpi Product Series – Seri 2: Pedoman Ketahanan Iklim

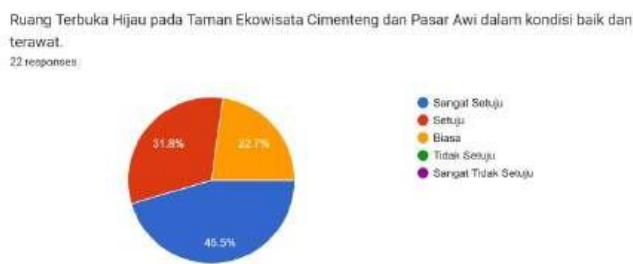
Moodboard/Refresensi:



Gambar 6.6.21 Contoh ruang terbuka hijau

Sumber: https://dlh.semarangkota.go.id/wpcontent/uploads/2021/02_Gambar-1- ,
www.asedino.wordpress.com_-300x181.jpg , <https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcToQj4liHBc9AJHClHLYxQt0LMg150yuCk19w&s>

Hasil Kuisisioner Ruang Terbuka Hijau pada Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi dalam Kondisi Baik dan Terawat



Gambar 6.6.12 diagram hasil kuisisioner Ruang Terbuka Hijau pada Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi dalam Kondisi Baik dan Terawat

Sumber : Analisis pribadi

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh informasi bahwa responden di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi menyatakan bahwa kondisi taman tersebut baik dan terawat, dengan rincian tanggapan sebagai berikut: 45,5% sangat setuju bahwa RTH di sana terawat dengan baik, 31,8% setuju, dan 22,7% menjawab biasa saja.

Catatan:

Taman Cimahi dan Pasir Awi memang terlihat bahwa ruang terbuka hijau tersebut terawat dengan baik dan layak untuk dikunjungi.

Dokumentasi:



Gambar 6.6.23 Kondisi Taman Ekowisata Cimenteng

Sumber Dokumentasi pribadi

Taman Ekowisata dan Pasar Awi bisa disebut dengan ruang terbuka hijau karena merupakan sebuah area terbuka yang ditanami tumbuhan.

Standarisasi:

1. Pemeliharaan Vegetasi

Pemangkasan: Dilakukan untuk menjaga bentuk tanaman agar tetap estetis dan tidak mengganggu fungsi lainnya, seperti pencahayaan atau sirkulasi udara.

Penyiraman: Penyesuaian volume dan frekuensi penyiraman berdasarkan jenis vegetasi

dan musim (lebih sering di musim kemarau).

Pemupukan: Menggunakan pupuk organik atau kimia sesuai kebutuhan spesifik tanaman untuk mempertahankan kesuburan tanah.

Penggantian Tanaman: Tanaman yang mati atau sakit diganti dengan tanaman baru yang sejenis atau sesuai perencanaan awal.

Pengendalian Hama dan Penyakit: Dilakukan dengan metode ramah lingkungan, seperti penggunaan pestisida organik atau kontrol biologis (misalnya, menggunakan predator alami).

2. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Perawatan Fisik: Membersihkan dan memperbaiki kerusakan pada jalan setapak, Zkursi taman, drainase, tempat sampah, atau fasilitas lainnya.

Pengecatan dan Pemeliharaan Visual: Mengganti atau memperbarui papan nama, tanda petunjuk, dan elemen dekoratif untuk menjaga estetika.

Drainase: Membersihkan saluran air dari sampah dan sedimen agar tidak tersumbat.

3. Pengelolaan Sampah

Sampah di area RTH dikelola secara terpisah (organik dan anorganik). Sampah organik seperti daun gugur dapat diolah menjadi kompos untuk digunakan kembali sebagai pupuk.

4. Frekuensi Pemeliharaan

Harian: Penyiraman, pembersihan sampah, dan pengawasan umum.

Mingguan/Bulanan: Pemangkasan dan pemupukan ringan.

Tahunan: Pemangkasan besar, penggantian vegetasi, dan evaluasi kondisi infrastruktur.

5. Pendokumentasian dan Pelaporan

Semua kegiatan pemeliharaan didokumentasikan untuk keperluan evaluasi.

Unit pengelola bertanggung jawab membuat laporan berkala terkait status vegetasi, sarana, prasarana, dan tantangan yang dihadapi.

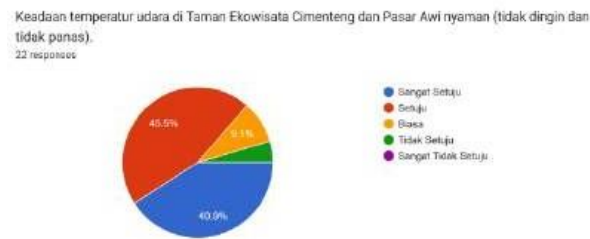
Sumber

:

https://line.bsilhk.menlhk.go.id/siklus/assets_style/image/buku/54f4443c342cbc0b79e61dd6d4bd_e342.pdf

6.6.3. Hasil Kuisisioner Terkait Tingkat kenyamanan

Hasil Kuisisioner Keadaan temperatur udara di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Nyaman (Tidak Dingin dan Tidak Panas) :



Gambar6.6. 24 diagram hasil kuisisioner Keadaan temperatur udara di Taman

Sumber : Analisis pribadi

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh informasi bahwa responden di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi menyatakan bahwa temperatur udara di sana nyaman, dengan rincian tanggapan sebagai berikut: 40,9% sangat setuju, 45,5% setuju, 9,1% menjawab biasa saja, dan 4,5% tidak setuju.

Catatan :

Pada Taman Cimahi dan Pasir Awi, area tersebut memang memiliki suhu udara yang sejuk dan nyaman, menjadikannya layak untuk dikunjungi. Hal ini diprediksi karena masih banyak tanaman dan jauh dari keramaian serta jalan raya ataupun pusat industri.

Dokumentasi:



Gambar 6.6.25 Temperatur pada taman ekowisata

Sumber : Dokumentasi pribadi

Kondisi temperatur pada Taman Ekowisata pada pagi hari cukup sejuk tapi pada siang hingga sore hari pada saat cerah cukup terik dan panas. sedangkan di Pasar Awi temperatur udara cukup sejuk pada pagi hari dan siang hari.

Standarisasi

Di negara tropis seperti di Indonesia, pada umumnya suhu yang paling nyaman berkisar antara 27°C-28°C, kelembaban untuk aktivitas manusia antara 40%-75%, dan memiliki nilai THI antara 21-27 (Laurie, 1986). Niewolt 1975 dalam Heksaputri 2011 mengatakan bahwa suhu nyaman di Indonesia pada umumnya 20°C hingga 26°C. Berdasarkan hal tersebut terlihat

adanya peningkatan ideal kenyamanan pada tahun 1975 sampai tahun 1986.

<https://purejournal.ub.ac.id/index.php/pure/article/viewFile/263/222>

Menurut Lippsmeier (1994) dalam Bambang & Eddy (2017), menyatakan bahwa variable iklim yang berpengaruh terhadap kondisi kenyamanan thermal suatu ruang terbuka adalah:

a) Temperatur Udara

Temperatur udara merupakan nilai tinggi rendahnya suhu yang dihasilkan suatu kawasan. Temperatur udara dapat diukur 26 menggunakan termometer. Berdasarkan penelitian Mom dan Wiesebrum (1940) yang dikutip dari jurnal yang ditulis oleh Muhammad dan Prianto (2016), menyatakan bahwa suhu nyaman untuk iklim di Indonesia adalah:

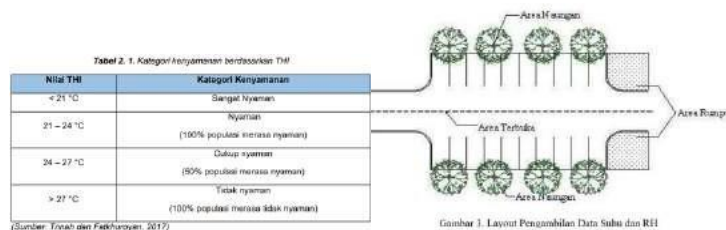
- Sejuk nyaman: antara 20,5°C sampai dengan 22,8°C (TE)
- Nyaman optimal: antara 22,8°C sampai dengan 25,8°C (TE), dan -Hangat nyaman: antara 25,8°C sampai dengan 27,1°C (TE).

b) Kelembaban Udara

Kelembaban udara adalah rasio dari jumlah uap air di udara. Salah satu penyebab tingginya kelembaban udara adalah tingginya curah hujan. Kelembaban udara dapat diukur dengan pendekatan kelembaban udara mutlak (Jefri, Veronika, dan Chyntia, 2017). Menurut Frick dan Darmawan (2007) dalam Bambang & Eddy (2017), kelembaban udara yang paling cocok untuk tubuh manusia berkisar antara 40-70%.

Sumber : <https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/9304/3/Bab%20II%20Ashim%20Furqoni.pdf>

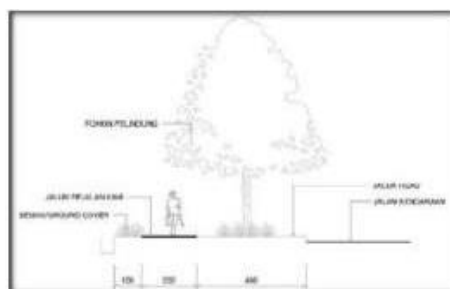
Moodboard/Refresensi:



Gambar 6.6.26 contoh perhitungan suhu pada taman

Sumber : <https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/9304/3/Bab%20II%20Ashim%20Furqoni.pdf> ,

<https://images.app.goo.gl/pLxnKWueP5YbK1aN9>

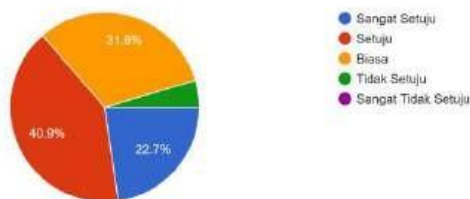


Gambar 6.6.27 Pola tanam RTH jalur pejalan kaki

Sumber : <https://eprints.ums.ac.id/87504/4/BAB%20I.pdf>

Hasil Kuisisioner Tingkat Keteduhan di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi di Siang Hari Terasa Nyaman :

Tingkat keteduhan di Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi di siang hari terasa nyaman.
22 responses



Gambar 6.6.28 diagram hasil kuisisioner Tingkat Keteduhan di Taman
Sumber : Analisis pribadi

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh informasi bahwa responden di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi menyatakan bahwa tempat keteduhan di siang hari terasa nyaman, dengan rincian tanggapan sebagai berikut: 22,7% sangat setuju, 40,9% setuju, 31,8% menjawab biasa saja, dan 4,5% tidak setuju.

Catatan:

Dilihat dari kondisi Taman Cimahi dan Pasir Awi, memang terlihat bahwa tingkat keteduhan di area tersebut karena banyak pohon yang rindang sehingga teduh dan terasa nyaman pada siang hari, memberikan suasana yang sejuk dan menyenangkan bagi pengunjung.

Dokumentasi:



Gambar 6.6.29 Keteduhan Pada Taman Ekowisata

Sumber : Dokumentasi pribadi

Tingkat keteduhan pada Taman Ekowisata memiliki beberapa perbedaan sesuai dengan tempatnya, pada tenda putih dekat warung cukup teduh dibantu beberapa pohon dan tumbuhan yang membuat suasana lebih eduh, begitu juga dengan pendopo, sedangkan pada gazebo terasa cukup panas dan kurang teduh karena atap yang tinggi dan kurangnya tanaman dan pepohonan disekitarnya.

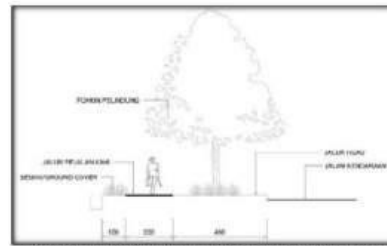
Pada pasar awi bisa dikategorikan cukup teduh karena tanaman bambu yang menjulang tinggi dan jumlahnya cukup banyak membuat keadaan pasar awi cukup teduh pada siang hari.

Standarisasi:

Peran penting RTH perkotaan secara ekologis yaitu tempat berteduh dan penawar hawa panas, karna cocok dalam meminimalisir efek hawa panas pada kota-kota di daerah tropis, dan mengurangi polusi udara (Kautsary et al., 2021). Selain itu, dapat memberikan berbagai kegunaan yang berdampak langsung pada regulasi tingkat kenyamanan di kawasan perkotaan.

<https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>

Moodboard/Refresensi:



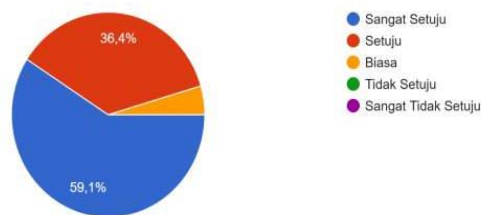
Gambar 1.7 Pola Tanam RTH Jalur Pejalan Kaki
Sumber: Permen PU No. 5 tahun 2008.

Gambar 6.6.30 Pola tanam RTH jalur pejalan kaki

Sumber : <https://eprints.ums.ac.id/87504/4/BAB%20I.pdf>

Hasil Kuisisioner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Jauh dari Sumber Kebisingan, Misal seperti Jalan, Pasar Sehingga Tidak Bising di Taman Tersebut.

Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi jauh dari sumber kebisingan, misal seperti jalan, pasar sehingga tidak bising di taman tersebut.
22 jawaban



Gambar 6.6.31 diagram hasil kuisisioner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Jauh dari Sumber Kebisingan

Sumber : Analisa pribadi

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh informasi bahwa responden di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi menyatakan bahwa jauh dari sumber kebisingan, dengan rincian tanggapan sebagai berikut: 59,1% sangat setuju, dan 36,4% setuju.

Catatan:

Berdasarkan citra satelit dari *Google Earth*, Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi terletak cukup jauh dari jalan raya dan pasar, sehingga kawasan ini cenderung bebas dari kebisingan.

Dokumentasi:



Gambar 6.6. 32 Foto Satelit Taman Ekowisata

Sumber :

<https://earth.google.com/web/search/Taman+EcoWisata+Cimenteng,+Jalan+Terobosan,+Cipageran,+Cimahi+City,+West+Java/>

Terlihat dari foto satelit yang diambil dari *google earth* taman Ekowisata Cimahi dan pasar awi memiliki jarak yang cukup jauh dari jalan raya dan tidak dekat dengan pasar sehingga minim dari kebisingan.

Standarisasi:

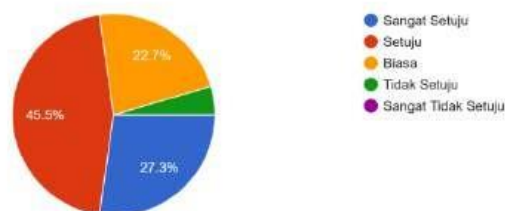
Standar kebisingan untuk taman kota adalah tidak melebihi 50 dB(A) sesuai dengan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup (Kepmen LH) Nomor 48/MENLH/11/1994.

Sumber: Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor : KEP 48/MENLH/11/1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan.

6.6.4. Hasil Kuisisioner Terkait Jenis Flora/Tanaman

Hasil Kuisisioner Tanaman-Tanaman di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi dalam Kondisi Baik dan Terawat :

Tanaman-tanaman di Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi dalam kondisi baik dan terawat.
22 responses



Gambar 6.6.33 diagram hasil kuisisioner Tanaman-Tanaman di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi dalam Kondisi Baik dan Terawat

Sumber : Analisa pribadi

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh informasi bahwa responden di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi menyatakan bahwa tanaman-tanaman di sana terawat dengan baik, dengan rincian tanggapan sebagai berikut: 27,3% sangat setuju, 45,5% setuju, 22,7% menjawab biasa saja, dan 4,5% tidak setuju.

Catatan:

Tanaman di Taman Cimahi dan Pasir Awi memang terawat dengan baik, yang dapat dilihat dari tingkat kesegaran tumbuhan yang ada di sana, menunjukkan perawatan yang optimal dan perhatian terhadap keindahan alam.

Dokumentasi:



Gambar 6.6.34 Tanaman Pada Taman Ekowisata

Sumber : Dokumentasi pribadi

Tanaman pada Taman Ekowisata dan Pasar Awi cukup terawat karena disiram dan dirawat oleh penjaga disana namun rumput yang terdapat di tengah taman dekat air mancur terkadang terlihat gersang karena posisinya di tengah dan tidak ada tanaman lain di sekelilingnya juga terkadang terinjak oleh pengunjung.

Standarisasi:

Teknik penanaman dan pemeliharaan vegetasi mengacu pada Peraturan Menteri PU Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan, Peraturan Menteri LHK Nomor 23 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Rehabilitasi Hutan dan Lahan dan Standar Restorasi Hutan Tropika Basah (BSILHK).

Teknik pemeliharaan tanaman dan sarana prasarana mengacu pada Peraturan Menteri PU Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan.

Famili	Spesies	Tipologi RTH	Famili	Spesies	Tipologi RTH
Moraceae	Beringin (<i>Ficus sp.</i>)	Hutan kota, RTH Sempadan Sungai	Anacardiaceae	Mangga-menggan (<i>Mangifera sp.</i>)	Hutan kota, RTH Taman dan Taman Kota
	Nangka, cempedak, sukun (<i>Artocarpus sp.</i>)	Hutan kota, RTH Taman dan Taman kota	Annonaceae	Glonoglan (<i>Polyanthia longifolia</i>)	Jalur Hijau Jalan
Ebenaceae	Bisbul (<i>Diospyros sp.</i>)	Hutan kota, RTH Taman dan Taman kota, Jalur Hijau Jalan,	Rubiaceae	<i>Ludelia borneensis</i>	Hutan kota
			Malvaceae	Durian (<i>Durio sp.</i>)	Hutan kota
Magnoliaceae	Cempaka (<i>Magnolia sp.</i>)	Hutan kota, RTH Taman dan Taman kota, Jalur Hijau Jalan, RTH Pemakaman	(Bombacaceae)	Merpayang (<i>Scaphium sp.</i>)	Hutan kota
			Meliaceae	<i>Aglaia sp.</i>	Hutan kota
				<i>Chisocheton sp.</i>	Hutan kota
Myrtaceae	Duwet (<i>Syzygium sp.</i>)	Hutan kota, RTH Taman dan Taman kota		<i>Dysoxylum sp.</i>	Hutan kota
				Kecapi (<i>Sandoricum sp.</i>)	Hutan kota, RTH Taman dan Taman kota
				<i>Walsura sp.</i>	Hutan kota
			Bignoniaceae	<i>Radermachera ramiflora</i>	RTH Taman dan Taman Kota, Jalur Hijau Jalan

Gambar 6.6.35 tabel macam macam saran tanaman

Sumber :

https://line.bsilhk.menlhk.go.id/siklus/assets_style/image/buku/54f4443c342cbc0b79e61dd6d4bd_e342.pdf

Moodboard/Refresensi:



Gambar 6.6.36 Contph tanaman yang terawatt dengan baik

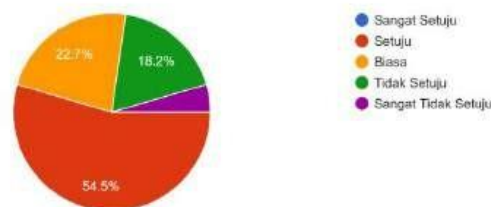
Sumber :

<https://images.app.goo.gl/kSBKAHHsUmPr7udj7https://images.app.goo.gl/Ab59Mo2JjfT4wxfV>

9

Hasil Kuisiener Jumlah Tanaman di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Saat Ini Sudah Cukup :

Jumlah tanaman di Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi saat ini sudah cukup.
22 responses



Gambar 6.6.37 diagram hasil kuisiener Jumlah Tanaman di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Saat Ini Sudah Cukup

Sumber : Analisa pribadi

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh informasi bahwa responden di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi menyatakan bahwa jumlah tanaman di sana sudah cukup, dengan rincian

tanggapan sebagai berikut: 54,5% setuju, 22,7% menjawab biasa saja, 18,2% tidak setuju, dan 4,5% sangat tidak setuju.

Catatan:

Tanaman di Taman Cimahi dan Pasir Awi memang sudah memenuhi batas rata-rata yang cukup untuk jumlah tanamannya. Namun, beberapa area masih membutuhkan tambahan tanaman agar kawasan tersebut tetap hijau dan tidak terlihat gersang.

Dokumentasi:



Gambar 6.6.38 Tanaman Pada Taman Ekowisata

Sumber : Dokumentasi pribadi

Tanaman pada Taman Ekowisata sudah cukup banyak namun untuk beberapa tempat masih terlihat kurang seperti pada area *gazebo* dan di sekitar air mancur masih terlihat kurang tanaman.

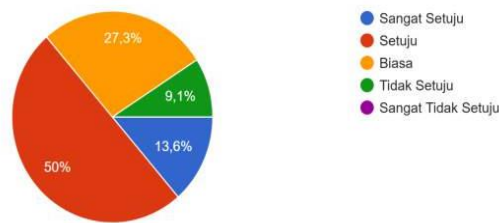
Standarisasi:

Memiliki fungsi sebagai peneduh, ditempatkan pada jalur tanaman memiliki jarak 4 m mengandung nilai estetika tetapi juga sebagai pengendali iklim dengan ketinggian taman bervariasi, mampu menyerap cemaran udara, dan jarak tanaman setengah rapat sehingga menghasilkan keteduhan optimal dan memiliki jumlah 25 pohon (Pekerjaan Umum No : 05/PRT/M/2008).

Sumber : Perencanaan teknis fasilitas pejalan kaki, PUPR, 2018

Hasil Kuisisioner Jenis Tanaman yang Ada Saat Ini Sudah Sesuai dengan Tema Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi :

Jenis tanaman yang ada saat ini sudah sesuai dengan tema Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi.
22 jawaban



Gambar 6.6.39 diagram hasil kuisisioner Jenis Tanaman yang Ada Saat Ini Sudah Sesuai dengan Tema

Sumber : Analisa pribadi

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh informasi bahwa responden di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi menyatakan bahwa jenis tanaman yang ada saat ini sudah sesuai dengan tema taman, dengan rincian tanggapan sebagai berikut: 50% setuju, 27,3% menjawab biasa saja, 13,6% sangat setuju, dan 9,1% tidak setuju.

Catatan:

Jenis Tanaman di Cimahi dan Pasar Awi, betul adanya bahwa sebagian jenis tanaman yang terdapat pada Taman Ekowisata Cimahi sudah sesuai dengan tema Taman Ekowisata. Standarisasi Kriteria Pemilihan Vegetasi untuk Taman Lingkungan dan Taman Kota, adalah sebagai berikut:

- a) tidak beracun, tidak berduri, dahan tidak mudah patah, perakaran tidak mengganggu pondasi;
- b) tajuk cukup rindang dan kompak, tetapi tidak terlalu gelap;
- c) ketinggian tanaman bervariasi, warna hijau dengan variasi warna lain seimbang;
- d) perawakan dan bentuk tajuk cukup indah;
- e) kecepatan tumbuh sedang;
- f) berupa habitat tanaman lokal dan tanaman budidaya;
- g) jenis tanaman tahunan atau musiman;
- h) jarak tanam setengah rapat sehingga menghasilkan keteduhan yang optimal;
- i) tahan terhadap hama penyakit tanaman;
- j) mampu menjerap dan menyerap cemaran udara;
- k) sedapat mungkin merupakan tanaman yang mengundang burung.

Tabel 2.6 Contoh Pohon untuk Taman Lingkungan dan Taman Kota

No.	Jenis dan Nama Tanaman	Nama Latin	Keterangan
1	Bunga Kupu-kupu	<i>Bauhinia Purpurea</i>	Berbunga
2	Sikat botol	<i>Calistemon lanceolatus</i>	Berbunga
3	Kamboja merah	<i>Plumeria rubra</i>	Berbunga
4	Kersen	<i>Muntingia calabura</i>	Berbuah
5	Kendal	<i>Cordia sebestena</i>	Berbunga
6	Kesumba	<i>Bixa orellana</i>	Berbunga
7	Jambu batu	<i>Psidium guajava</i>	Berbuah
8	Bungur Sakura	<i>Lagerstroemia koudonii</i>	Berbunga
9	Bunga saputangan	<i>Amherstia nobilis</i>	Berbunga
10	Lengkeng	<i>Ephorbia longan</i>	Berbuah
11	Bunga Lampion	<i>Brownea ariza</i>	Berbunga
12	Bungur	<i>Lagerstroemia floribunda</i>	Berbunga
13	Tanjung	<i>Mimosops elengi</i>	Berbunga
14	Kenanga	<i>Cananga odorata</i>	Berbunga
15	Sawo Kecil	<i>Manikara kauki</i>	Berbuah
16	Akasia mangium	<i>Acacia mangium</i>	
17	Jambu air	<i>Eugenia aquea</i>	Berbuah
18	Kenari	<i>Canarium commune</i>	Berbuah

Catatan: pemilihan tanaman disesuaikan dengan kondisi tanah dan iklim setempat

Gambar 6.6.40 Tabel contoh pohon untuk taman

Sumber : Pustandpi Product Series – Seri 2: Pedoman Ketahanan Iklim

Moodboard/Referensi:

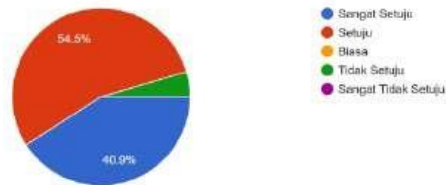


Gambar 6.6.41 Contoh tanaman

Sumber : <https://www.haibunda.com/moms-life/20210419172432-76-207163/10-jenis-tanaman-hias-pembawa-keberuntungan-menurut-feng-shui>

Hasil Kuisisioner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Masih Membutuhkan Beberapa Jenis Tanaman Endemik atau Lokal untuk Memberikan Ciri Khas atau Identitas Lokal

Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi masih membutuhkan beberapa jenis tanaman endemik/atau lokal untuk memberikan ciri khas atau identitas lokal.
22 responses



Gambar 6.6.42 diagram hasil kuisisioner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Masih Membutuhkan Beberapa Jenis Tanaman Endemik

Sumber : Analisa pribadi

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh informasi bahwa responden di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi menyatakan bahwa taman tersebut membutuhkan beberapa jenis tanaman endemik/lokal yang dapat memberikan ciri khas atau identitas lokal, dengan rincian tanggapan sebagai berikut: 40,9% sangat setuju, 54,5% setuju, dan 4,5% menjawab biasa saja.

Catatan:

Melihat kondisi tanaman di Taman Cimahi dan Pasir Awi, memang terlihat bahwa tanaman-tanaman tersebut terawat dengan baik, yang dapat dilihat dari tingkat kesegaran tumbuhan yang ada di sana. Hal ini menunjukkan perawatan yang optimal untuk menjaga keindahan dan keberlanjutan taman.

Dokumentasi:



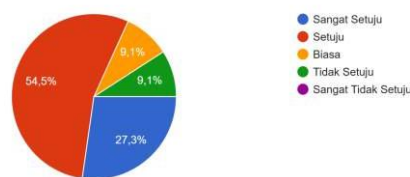
Gambar 6.6.43 Contoh tanaman endemik durian & Bunga Air Mata Pengantin

Sumber : <https://www.blibli.com/p/pohon-bunga-air-mata-pengantin-tanaman-hias-rambat-tanaman-hias-rambat-bunga-air-mata-pengantin/ps--TAI-70006-00259>

Pohon Durian Kamajaya merupakan Tanaman Endemi Cimahi dan Tanaman Bunga Air Mata Pengantin merupakan Tanaman Sumber Nektar Bagi Lebah Trigona

Hasil Kuisisioner Penataan Tanaman yang Ada di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Saat Ini Memberikan Kenyamanan dalam Berkegiatan :

Penataan tanaman yang ada di Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi saat ini memberikan kenyamanan dalam berkegiatan.
22 jawaban



Gambar 6.6.44 diagram hasil kuisisioner Penataan Tanaman yang Ada di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Saat Ini Memberikan Kenyamanan dalam Berkegiatan

Sumber : Analisa pribadi

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh informasi bahwa responden di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi menyatakan bahwa penataan tanaman di sana memberikan kenyamanan dalam berkegiatan, dengan rincian tanggapan sebagai berikut: 54,5% setuju, 22,3% sangat setuju, 9,1% menjawab biasa saja, dan 9,1% tidak setuju.

Catatan:

Sebenarnya penataan tanaman Cimahi dan Pasar Awi yang memberikan kenyamanan kepada pengunjungnya tidak sepenuhnya salah. Walau ada beberapa belum dapat dikatakan baik. Tapi sudah cukup untuk membuat pengunjung merasa nyaman

Standarisasi:

Keberadaan vegetasi dalam ruang terbuka hijau dapat mempengaruhi kondisi iklim mikro seperti suhu udara, kelembaban udara dan radiasi matahari. Fungsi vegetasi sebagai unsur struktural yang mampu memberikan perlindungan terhadap kondisi fisik alami sekitarnya, seperti terjangan angin dan terik sinar matahari. Kondisi vegetasi pada ruang terbuka hijau yang baik mampu memperbaiki iklim mikro kota, sehingga masyarakat merasa nyaman untuk beraktivitas di dalam maupun di sekitar. Semakin banyak jumlah dan jenis tanaman yang terdapat di dalam suatu ruang terbuka hijau, maka semakin meningkat kemampuan ruang terbuka hijau dalam menanggulangi permasalahan lingkungan (Sapariyanto et al., 2016).

Suhu dan kelembaban udara menjadi faktor penting untuk mengetahui tingkat kenyamanan suatu ruang terbuka hijau. Thermal Humidity Index termasuk suatu metode yang dapat digunakan untuk mengkaji tingkat kenyamanan suatu daerah. Dari metode ini dihasilkan suatu indeks untuk menentukan efek dari kondisi panas pada kenyamanan manusia yang mengkombinasikan antara unsur suhu dan kelembaban (Isnoor et al., 2021).

Sumber : <https://protan.studentjournal.ub.ac.id/index.php/protan/article/view/211>

Moodboard/Referensi:



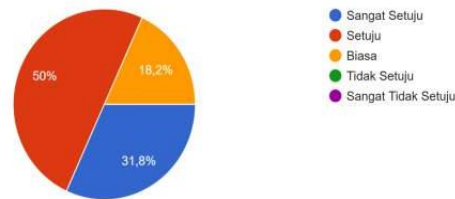
Gambar 6.6.45 Contoh susunan tanaman yang rapih

Sumber :

<https://images.app.goo.gl/GUcJpohCZxvumoQG6><https://api.arsitag.com/project/public-space-ekowisata-embung-rejosari>

Hasil Kuisisioner Keindahan Tumbuhan di Area Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Menarik bagi Anda :

Keindahan tumbuhan di area Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi menarik bagi anda.
22 jawaban



Gambar 6.6.46 diagram hasil kuisisioner Keindahan Tumbuhan di Area Taman
Sumber: Analisa pribadi

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh informasi bahwa responden di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi menyatakan bahwa area tersebut memiliki keindahan tumbuhan, dengan rincian tanggapan sebagai berikut: 50% setuju, 31,8% sangat setuju, dan 18,2% menjawab biasa saja.

Catatan:

Terkait keindahan tumbuhan, Taman Ekowisata ini memiliki banyak tumbuhan yang menarik dan beragam. Yang mana membuat pengunjung ,menjadi penasaran dan ingin berkunjung ke Taman Ekowisata Ini.

Dokumentasi:



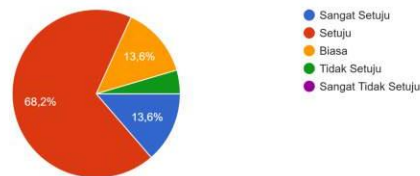
Gambar 6.6.47 Penataan Tanaman Pada Taman Ekowisata

Sumber : Dokumentasi pribadi

Beberapa penataan tanaman yang terletak pada sekitar toilet seperti membentuk pagar, selain itu pada gerbang menuju Pasar Awi tertata tanaman di samping samping jalan menuju Pasar Awi.

Hasil Kuisisioner Kondisi Tumbuhan (Pohon, Perdu, Semak, Rumput, Dll) di Area Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Terawat dengan Baik

Kondisi tumbuhan (pohon, perdu, semak, rumput,dll) di area Taman Eco Wisata Cimenteng dan Pasar Awi terawat dengan baik.
22 jawaban



Gambar 6.6.48 diagram hasil kuisisioner Kondisi Tumbuhan (Pohon, Perdu, Semak, Rumput, Dll) di Area Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Terawat dengan Baik

Sumber : Analisa pribadi

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh informasi bahwa responden di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi menyatakan bahwa area tersebut memiliki aksesibilitas yang baik, dengan rincian tanggapan sebagai berikut: 68,2% setuju, 13,6% sangat setuju, dan 13,6% lainnya juga setuju.

Catatan:

Kondisi tumbuhan yang terawat dengan baik memang dapat dilihat, hal ini tercermin dari ekosistem yang berjalan dengan baik dan seimbang di kawasan tersebut.

Standarisasi:

Kriteria vegetasi untuk Hutan Kota/Rimba Kota:

- memiliki ketinggian yang bervariasi;
- sedapat mungkin merupakan tanaman yang mengundang kehadiran burung;
- tajuk cukup rindang dan kompak;
- mampu menyerap dan menyerap cemaran udara;
- tahan terhadap hama penyakit;
- berumur panjang;
- toleran terhadap keterbatasan sinar matahari dan air;
- tahan terhadap pencemaran kendaraan bermotor dan industri;
- batang dan sistem percabangan kuat; • batang tegak kuat, tidak mudah patah;
- sistem perakaran yang kuat sehingga mampu mencegah terjadinya longsor; seresah yang dihasilkan cukup banyak dan tidak bersifat alelopati, agar tumbuhan lain dapat tumbuh baik sebagai penutup tanah;
- jenis tanaman yang ditanam termasuk golongan evergreen bukan dari golongan tanaman

yang menggugurkan daun (deciduous);

- memiliki perakaran yang dalam.
- berupa pohon tahunan, perdu, semak yang berfungsi sebagai pencipta iklim mikro

Kriteria vegetasi jalur hijau jalan:

- Jenis tanaman berupa pohon, perdu/semak yang merupakan jenis khas daerah setempat;
- Tanaman yang disukai burung-burung;
- Tingkat evapotranspirasinya rendah • Untuk jalur hijau yang berfungsi peneduh, jenis yang dipilih yang memiliki karakteristik peneduh, yaitu: bentuk percabangan tidak merunduk, percabangan 2 m di atas tanah);
- bermassa daun padat sehingga optimal dalam kemampuan jerapan dan serapan polutan;
- daun tidak mudah rontok karena terpaan angin kencang sehingga tidak mengotori jalan
- saat berbunya atau berbuah tidak mengotori jalan;
- Batang tidak berduri, serta daun, bunga dan buah tidak beracun dan sebaiknya dapat dimakan oleh manusia dan hewan;
- Tanaman berasal dari perbanyakan biji yang terseleksi sehat dan bebas penyakit;
- Memiliki perakaran kuat dan tidak mudah tumbang, sistem perakaran masuk ke dalam tanah dan tidak merusak konstruksi;
- batang tegak dan keras pada bagian pangkal, kuat dan tidak mudah patah, tidak berbanir dengan sistem percabangan yang kuat;
- Dapat ditanam secara berbaris.
- Untuk tujuan peredam kebisingan, bentuk tajuk dipilih yang bervariasi/multitajuk;
- Bentuk tajuk cukup indah, rindang tapi tidak terlalu gelap.
- Ditanam dengan jarak tanam rapat
- Tanaman merupakan jenis yang tahan terhadap pencemaran/polutan udara;
- Merupakan jenis yang berumur panjang.
- Untuk tanaman yang diperuntukkan pada RTH di bawah jalan layang, dapat dipilih dari jenis yang dapat hidup dengan baik pada media tanam pot atau bak tanaman dan tahan dengan kondisi kekurangan air.

Sumber

:

https://line.bsilhk.menlhk.go.id/siklus/assets_style/image/buku/54f4443c342cbc0b79e61dd6d4bde342.pdf

Moodboard/Referensi:



Gambar 6.6.49 Contoh tanaman yang terawatt dengan baik

Sumber: <https://images.app.goo.gl/YTDxS1aXdpnMLdCSA>

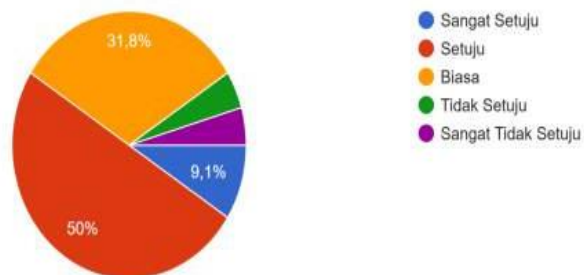
<https://images.app.goo.gl/vRcBNCqMgocvinnY7>

6.6.5. Hasil Kuisisioner Terkait Jenis Fauna/Hewan

Hasil Kuisisioner Terdapat Hewan Tertentu yang Hidup di Kawasan Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi

Terdapat hewan tertentu yang hidup di kawasan Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi.

22 jawaban



Gambar 6.6.50 diagram hasil kuisisioner Terdapat Hewan Tertentu yang Hidup di Kawasan Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi

Sumber : Analisa pribadi

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh informasi bahwa responden di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi menyatakan bahwa terdapat hewan tertentu yang hidup di kawasan tersebut, dengan rincian tanggapan sebagai berikut: 50% setuju, 31,8% menjawab biasa saja, 18,2% sangat setuju, dan 9,1% menjawab sangat tidak setuju.

Catatan:

Fakta terkait keberadaan hewan tertentu di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi memang benar. Meskipun demikian, mayoritas hewan yang hidup di kawasan tersebut adalah hewan liar, seperti kucing dan berbagai jenis serangga kecil lainnya.

Dokumentasi:



Gambar 6.6.51 Hewan yang ada di Taman Ekowisata adalah Kucing Liar

Sumber : Dokumentasi pribadi

Beberapa hewan yang terlihat di kawasan Taman Ekowisata Cimahi antara lain beberapa kucing liar yang berkeliaran, ada juga yang dirawat oleh pemilik warung di sekitar taman, selain itu beberapa serangga juga terlihat seperti laba laba, nyamuk, semut dan serangga kecil lainnya.

Standarisasi:

Jika tidak ditemukan hewan endemi alami, ada kemungkinan menambahkan beberapa jenis hewan sebagai sarana edukasi kepada pengunjung salah satunya kelinci akan menjadi daya tarik bagi pengunjung, *Rabbit Town* memiliki potensi besar untuk menjadi pusat edukasi sekaligus motor penggerak ekonomi lokal. Dengan perencanaan yang matang dan pengelolaan yang baik, *Rabbit Town* dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

Ukuran kandang berdasarkan tingkat umur adalah sebagai berikut: Kelinci yang masih kecil dengan ukuran kandang: panjang, lebar = 90 x 60 cm; Kelinci ukuran sedang dengan ukuran kandang: panjang, lebar = 120 x 60 cm; Kelinci ukuran besar dengan ukuran kandang: panjang, lebar = 180 x 60 cm.

Sumber : <https://dinkannak.banyumaskab.go.id/read/45238/beternak-kelinci-pedaging>

Moodboard/Referensi:



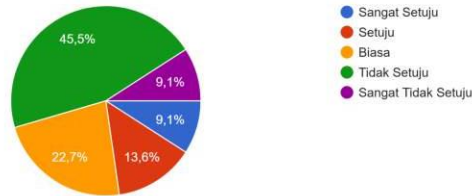
Gambar 6.6.52 Contoh taman dengan hewan didalamnya

Sumber : <https://pin.it/2vMDaliy> <https://pin.it/1nSkPNyY0>

6.6.6. Hasil Kuisisioner Terkait Lingkungan/Pencemaran

Hasil Kuisisioner Ada Pencemaran Air, Udara, Lingkungan (Sampah) di Lokasi Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi :

Ada pencemaran air, udara, lingkungan (sampah) di lokasi Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi.
22 jawaban



Gambar 6.6.53 diagram hasil kuisisioner Ada Pencemaran Air, Udara, Lingkungan (Sampah) di Lokasi Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi
Sumber : Analisa pribadi

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh informasi bahwa responden di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi menyatakan terkait pencemaran lingkungan, dengan rincian tanggapan sebagai berikut: 45,5% tidak setuju bahwa terdapat pencemaran lingkungan, 22,7% menjawab biasa saja, 13,9% sangat setuju, dan 9,1% masing-masing menjawab sangat setuju dan sangat tidak setuju.

Catatan:

Meskipun berdasarkan diagram responden menganggap tidak ada pencemaran lingkungan, melihat fakta yang ada, Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi masih bisa dikatakan tercemar. Kemungkinan besar, hal ini disebabkan oleh letaknya yang tersembunyi di antara semak-semak, sehingga hanya sedikit orang yang menyadari adanya kondisi kebersihan yang kurang baik di area tersebut.

Dokumentasi:



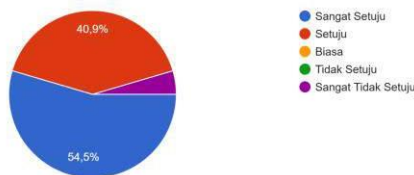
Gambar 6.6.54 Pencemaran Lingkungan

Sumber :Dokumentasi pribadi

Masih ada beberapa pencemaran lingkungan berupa membuang sampah sembarangan pada lingkungan taman Ekowisata dan Pasar Awi

Hasil Kuisisioner Anda Mengetahui Dampak pada Lingkungan jika Sampah Dibuang Sembarangan

Anda mengetahui dampak pada lingkungan jika sampah dibuang sembarangan.
22 jawaban



Gambar 6.6.55 diagram hasil kuisisioner Anda Mengetahui Dampak pada Lingkungan jika Sampah Dibuang Sembarangan
Sumber : Analisa pribadi

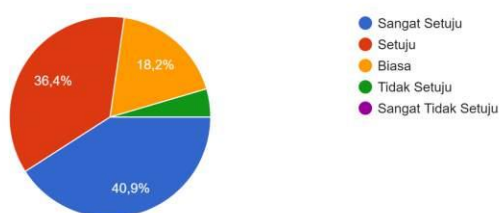
Berdasarkan diagram di atas, diperoleh informasi bahwa responden di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi terkait aksesibilitas dan kesadaran terhadap dampak membuang sampah sembarangan, dengan rincian tanggapan sebagai berikut: 54,5% mengetahui dampak membuang sampah sembarangan, dan 54,9% menjawab setuju.

Catatan:

Meskipun banyak pengunjung yang mengetahui dampak lingkungan dari membuang sampah sembarangan, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih ada sampah yang berserakan di kawasan Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi. Seharusnya, dengan kesadaran tersebut, kebersihan di area wisata ini dapat lebih terjaga.

Hasil Kuisisioner Di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Ada Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik :

Di Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi ada pemilahan sampah organik dan anorganik.
22 jawaban



Gambar 6.6.56 diagram hasil kuisisioner Di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Ada Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik
Sumber : Analisa pribadi

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh informasi bahwa responden di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi terkait pemilahan sampah menyatakan bahwa aksesibilitas pemilahan sampah cukup baik, dengan rincian tanggapan sebagai berikut: 40,9% setuju, 36,4% menjawab biasa saja, dan 18,2% juga menjawab biasa.

Catatan:

Melihat fakta yang ada, pemilahan sampah organik dan anorganik di Taman Cimahi dan Pasir Awi sudah dapat dikatakan cukup baik, karena telah tersedia fasilitas pemilahan yang memadai untuk mendukung kebersihan dan pengelolaan sampah yang lebih efisien.

Dokumentasi:



Gambar 6.6.57 Tempat sampah pada ekowisata

Sumber : Dokumentasi pribadi

Pada taman Ekowisata tempat sampah sudah dipisahkan menurut kategori organik, anorganik, dan sampah b3. Pada pasar awi belum disediakan tempat sampah yang dibedakan seperti pada taman Ekowisata

Standarisasi:

SNI 3242:2008 Tentang Pengolahan Sampah

Teknis Operasional penanganan sampah menerapkan pemilahan sampah menurut organik dan non organik, menerapkan teknik 3 R pada sumber tps, serta penanganan residu pengelolaan sampah.

Sumber : https://upstdlh.id/files/SNI_3242-2008.pdf

Pembagian warna tempat sampah menurut pengelompokannya:

1. Tempat sampah organik (warna hijau)

Jenis tempat sampah berwarna hijau merupakan wadah untuk sisa makanan organik. nantinya sampah ini bisa dijadikan pupuk kompos. biasanya sampah organik berupa daun-daunan, bekas sayuran, dan lain-lain. selain itu, tempat sampah ini juga mempercepat pembuatan kompos.

2. Tempat Sampah Non Organik (warna kuning)

Warna kuning menjadi ciri khas bagi tempat sampah untuk jenis non organik, seperti plastik bekas, kemasan air mineral berbahan plastik dan lain-lain. dengan adanya tempat sampah ini dapat mempermudah pemanfaatannya sebagai kerajinan daur ulang atau daur ulang di pabrik.

3. Tempat Sampah Non Organik Berbahaya / B3 (Warna Merah)

Sampah jenis ini harus dipisah karena biasanya berasal dari B3 (Bahan Berbahaya Beracun) yaitu sampah kaca, kemasan detergen atau pembersih lainnya serta pembasmi serangga dan sejenisnya. hal tersebut berguna supaya sampah jenis ini tidak membahayakan kesehatan dan keselamatan orang lain dan makhluk hidup lainnya.

4. Tempat Sampah Non Organik Berbahan Kertas (Warna Biru)

Tempat sampah biru ini diperuntukkan bagi sampah jenis kertas. pemisahan sampah kertas bermanfaat untuk mempermudah pengrajin dan industri daur ulang untuk mengolah sampah menjadi kebutuhan lainnya.

5. Tempat Sampah Residu (Warna Abu-abu)

Tempat sampah jenis ini diperuntukkan bagi tempat sampah residu. artinya tempat sampah ini hanya boleh di isi sampah-sampah selain 4 jenis tersebut diatas.

Sumber : <https://dlh.bengkulukota.go.id/5-jenis-warna-tempat-sampah-yang-wajib-kita-tahu/>

Moodboard/Referensi:

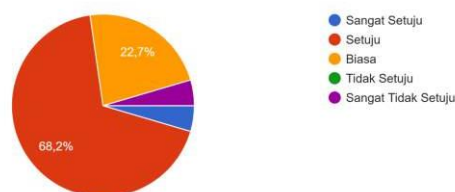


Gambar 6.6.58 Contoh tempat sampah dengan pemilahan

Sumber : https://riaupos.jawapos.com/lingkungan/2253593671/jaga-lingkungan-sendiri-dengan-siapkan-tong-sampah#google_vignette

Hasil Kuisisioner Pengelolaan sampah di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Sudah Dilakukan dengan Baik dan Benar :

Pengelolaan sampah di Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi sudah dilakukan dengan baik dan benar.
22 jawaban



Gambar 6.6.59 diagram hasil kuisisioner Pengelolaan sampah di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Sudah Dilakukan dengan Baik dan Benar

Sumber : Analsia pribadi

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh informasi bahwa responden di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi terkait pengolahan sampah menyatakan bahwa pengolahan sampah di

area tersebut cukup baik, dengan rincian tanggapan sebagai berikut: 54,5% setuju, 22,7% menjawab biasa, 18,2% sangat setuju, dan 4,6% tidak setuju.

Standarisasi:

UU Nomor 18 Tahun 2008

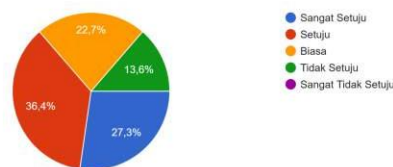
- 1) Kegiatan penanganan sampah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 huruf b meliputi:
 - a. pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah;
 - b. pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu;
 - c. pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir;
 - d. pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah; dan/atau
 - e. pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Sumber

<https://peraturan.bpk.go.id/Download/28462/UU%20Nomor%2018%20Tahun%202008.pdf>

Hasil Kuisisioner Di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Ada Diberlakukan

Di Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi ada diberlakukan sosialisasi atau edukasi terkait dengan pengelolaan sampah yang baik.
22 jawaban



Gambar 6.6.60 diagram hasil kuisisioner Di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Ada Diberlakukan

Sumber : Analisa pribadi

Sosialisasi atau Edukasi Terkait dengan Pengelolaan Sampah yang Baik :

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh informasi bahwa responden di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi terkait aksesibilitas menyatakan bahwa aksesibilitas di area tersebut cukup baik, dengan rincian tanggapan sebagai berikut: 54,5% setuju, 22,7% menjawab biasa, 18,2% sangat setuju, dan 4,6% tidak setuju.

Catatan:

Meskipun hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan aksesibilitas di Taman Cimahi dan Pasir Awi baik, sebenarnya aksesibilitas taman tersebut belum dapat dikatakan baik secara keseluruhan. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan pemahaman antara "aksesibilitas" dan "kenyamanan aksesibilitas." Aksesibilitas lebih mengacu pada sejauh mana lokasi tersebut dapat dijangkau dengan mudah oleh pengunjung, sedangkan kenyamanan mengacu pada seberapa nyaman pengunjung dalam mencapai lokasi tersebut. Mungkin pengunjung merasa dapat mencapai lokasi tersebut, tetapi fasilitas atau jalur menuju taman masih perlu perbaikan agar lebih nyaman dan mudah diakses.

Dokumentasi:

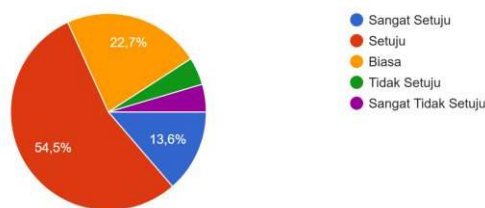


Gambar 6.6.61 Himbauan Larangan Membuang Sampah Sembarangan
Sumber : Dokumentasi pribadi

Sosialisasi untuk membuang sampah pada tempatnya dibuat dengan spanduk yang berada di pasar awi dekat pintu taman kahati.

Hasil Kuisisioner Kondisi Saluran Air Kotor (Selokan) yang Ada di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi dalam Keadaan Baik

Kondisi saluran air kotor (selokan) yang ada di Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi dalam keadaan baik.
22 jawaban



Gambar 6.6.62 diagram hasil kuisisioner Kondisi Saluran Air Kotor (Selokan) yang Ada di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi dalam Keadaan Baik

Sumber : Analisa pribadi

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh informasi bahwa responden di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi terkait saluran air menyatakan bahwa saluran air di area tersebut, meskipun ada, membutuhkan perhatian, dengan rincian tanggapan sebagai berikut: 54,5% setuju, 22,7% menjawab biasa, 18,2% sangat setuju, dan 4,6% tidak setuju.

Catatan:

Meskipun banyak responden yang menyatakan bahwa aksesibilitas di Taman Cimahi dan Pasar Awi baik, kenyataannya aksesibilitas taman tersebut belum bisa dikatakan optimal. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan pengertian antara "aksesibilitas" dan "kenyamanan aksesibilitas." Aksesibilitas mengacu pada kemampuan pengunjung untuk mencapai lokasi tersebut, sedangkan kenyamanan aksesibilitas mencakup faktor-faktor seperti kondisi jalur, fasilitas yang tersedia, dan kemudahan dalam mencapai tempat tersebut. Meskipun pengunjung bisa sampai ke taman, mungkin terdapat tantangan seperti jalur yang kurang memadai atau fasilitas yang belum cukup mendukung kenyamanan mereka.

Dokumentasi:



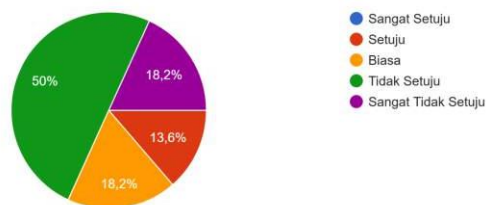
Gambar 6.6.63 Kondisi selokan pada taman ekowisata

Sumber : Analsila pribadi

Kondisi selokan dalam keadaan baik dan terawat bersih namun desainnya cukup mengganggu aktivitas.

Hasil Kuisisioner di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi ada Aroma atau Bau-Bauan yang Berasal dari Saluran Air Kotor (Selokan)

Di Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi ada aroma/bau-bauan yang berasal dari saluran air kotor (selokan).
22 jawaban



Gambar 6.6.64 diagram hasil kuisisioner di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi ada Aroma atau Bau-Bauan yang Berasal dari Saluran Air Kotor (Selokan)

Sumber : Dokumentasi pribadi

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh informasi bahwa responden di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi terkait aroma bau yang berasal dari saluran air menyatakan bahwa

sebagian besar tidak merasa terganggu dengan bau tersebut, dengan rincian tanggapan sebagai berikut: 50% tidak setuju bahwa ada bau yang mengganggu, 18,2% sangat tidak setuju, 18,2% menjawab biasa, dan 13,6% setuju bahwa ada bau yang mengganggu.

Catatan :

Memang benar, tidak ada aroma atau bau yang berasal dari saluran air kotor (selokan) di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi, karena saluran air di area tersebut sudah dilengkapi dengan penutup yang baik dan terawat dengan baik. Hal ini membantu menjaga kebersihan dan mencegah timbulnya bau yang tidak diinginkan.

Dokumentasi:



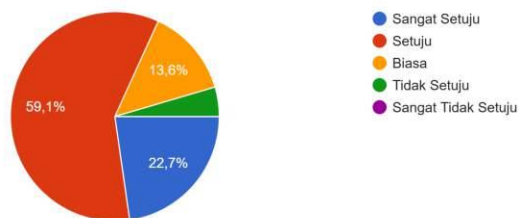
Gambar 6.6.65 Selokan pada taman
Sumber : Dokumentasi pribadi

Tidak ada bau yang mengganggu dari selokan di taman Ekowisata.

6.6.7. Hasil Kuisisioner Terkait Daya Tarik Wisata Keindahan

Hasil Kuisisioner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Memiliki Daya Tarik Lingkungan untuk Dinikmati, Misal: Pemandangan Alam, Air Terjun, Aktivitas Pertanian, Peternakan, dan Sebagainya :

Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi memiliki daya tarik lingkungan untuk di nikmati, misal: pemandangan alam, air terjun, aktivitas pertanian, peternakan, dsbnya.
22 jawaban



Gambar 6.6.66 diagram hasil kuisisioner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Memiliki Daya Tarik Lingkungan untuk Dinikmati
Sumber : Analisa pribadi

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh informasi bahwa responden di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi terkait daya tarik tempat tersebut menyatakan bahwa taman ini memiliki

daya tarik yang baik, dengan rincian tanggapan sebagai berikut: 59,1% setuju, 22,7% sangat setuju, 13,6% menjawab biasa, dan 4,6% tidak setuju.

Catatan:

Memang benar, Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi memiliki daya tarik lingkungan yang dapat dinikmati pengunjung. Keindahan pemandangan di taman ekowisata sangat terlihat, terutama dari pendopo atas yang langsung mengarah ke taman dan pemandangan alam yang ada di belakangnya. Hal ini memberikan pengalaman visual yang menarik bagi pengunjung, menjadikan tempat tersebut memiliki daya tarik alami yang kuat.

Dokumentasi:

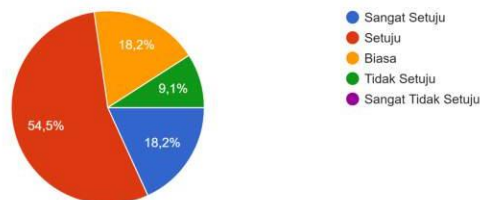


Gambar 6.6.67 Pemandangan sekitar
Sumber : Dokumentasi pribadi

Keindahan pemandangan di taman Ekowisata bisa dilihat dari pendopo atas yang langsung mengarah ke taman dan pemandangan alam di belakangnya. sedangkan di Pasar Awi memberikan pengalaman makan di tengah hutan bambu yang cukup rindang menjadi daya tarik pasar awi itu sendiri.

Hasil Kuisisioner Kolam Air Mancur yang Ada di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Layak Menjadi Daya Tarik Pengunjung :

Kolam air mancur yang ada di Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi dapat layak menjadi daya tarik pengunjung.
22 jawaban



Gambar 6.6.68 diagram hasil kuisisioner Kolam Air Mancur yang Ada di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Layak Menjadi Daya Tarik Pengunjung
Sumber : Analisa pribadi

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh informasi bahwa responden di Taman Ekowisata

Cimahi dan Pasir Awi terkait kolam air mancur sebagai daya tarik menyatakan bahwa kolam tersebut dapat menjadi daya tarik yang layak, dengan rincian tanggapan sebagai berikut: 54,5% setuju, 18,2% sangat setuju, 18,2% menjawab biasa, dan 9,1% tidak setuju.

Catatan:

Memang benar, kolam air mancur yang ada di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi dapat menjadi daya tarik yang layak bagi pengunjung. Air mancur tersebut berfungsi sebagai *vocal point* yang menarik perhatian di Taman Ekowisata Cimahi, memberikan nilai estetika dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi pengunjung. Keberadaannya dapat memperkaya pengalaman wisata, menjadikan tempat ini lebih menarik untuk dikunjungi.

Dokumentasi:



Gambar 6.6.69 Air mancur

Sumber : Dokumentasi pribadi

Air mancur pada taman Ekowisata hanya dinyalakan pada saat tertentu seperti pada saat hari minggu atau saat sedang ramai, hal ini cukup menjadi daya tarik bagi anak anak yang berkunjung dan tidak jarang mendekat untuk memperhatikannya.

Standarisasi:

SNI 03-1733-2004 yang mengatur tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan, mencakup aspek ruang terbuka hijau (RTH) seperti taman kota dan fasilitas di dalamnya

Sumber : <https://www.nawasis.org/portal/digilib/read/sni-03-1733-2004-tata-cara-perencanaan-lingkungan-perumahan-di-perkotaan/51450>

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 tentang pedoman penyediaan dan pemanfaatan RTH menjadi acuan penting. Fasilitas seperti air mancur sering dianggap sebagai elemen estetika dan ekologis yang mendukung fungsi rekreasi, sosial, dan pengendalian iklim mikro taman

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 yang menetapkan bahwa taman kota harus mencakup 80-90% area hijau dengan fungsi sosial, rekreatif, dan estetika. Kolam air mancur biasanya menjadi bagian dari elemen rekreatif dan estetika taman

Sumber : <https://js.bsn.go.id/index.php/standardisasi/article/viewFile/234/pdf>

Moodboard/Referensi:

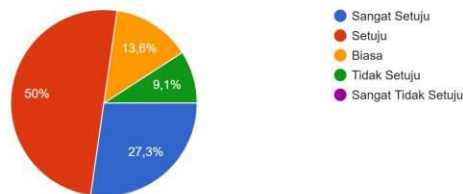


Gambar 6.6.70 Contoh air mancur

Sumber : <https://images.app.goo.gl/mSfVunWbMw9miuZt8>
<https://images.app.goo.gl/ReyUUFwa7x9GkQ2A6>

Hasil Kuisiener Menurut Anda Apakah Penataan Bangunan di Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Sudah Menyatu dengan Alam

Menurut anda apakah penataan bangunan di Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi sudah menyatu dengan alam.
22 jawaban



Gambar 6.6.71 diagram hasil kuisiener Menurut Anda Apakah Penataan Bangunan di Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Sudah Menyatu dengan Alam

Sumber : Analisa pribadi

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh informasi bahwa responden di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi terkait penataan bangunan yang menyatu dengan alam menyatakan bahwa penataan tersebut sudah cukup baik, dengan rincian tanggapan sebagai berikut: 50% setuju, 27,3% sangat setuju, 13,6% menjawab biasa, dan 9,1% tidak setuju.

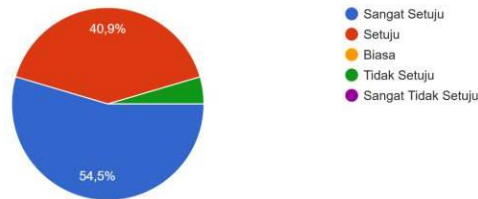
Catatan :

Memang benar, penataan bangunan yang ada di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi sudah menyatu dengan alam. Di tempat tersebut, terdapat berbagai jenis tumbuhan yang sesuai dengan tema taman ekowisata, menciptakan harmoni antara bangunan dan alam sekitar. Hal ini memperkuat kesan alami dan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung yang menikmati keindahan alam serta arsitektur yang terintegrasi dengan lingkungan sekitar.

Moodboard/Referensi:-

Hasil Kuisisioner Hutan Bambu atau Pasar Awi yang Ada di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Layak Menjadi Daya Tarik Pengunjung

Hutan Bambu/Pasar Awi yang ada di Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi dapat layak menjadi daya tarik pengunjung.
22 jawaban



Gambar 6.6.72 diagram hasil kuisisioner Hutan Bambu atau Pasar Awi yang Ada di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Layak Menjadi Daya Tarik Pengunjung
Sumber : Analisa pribadi

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh informasi bahwa responden di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi terkait hutan bambu sebagai daya tarik menyatakan bahwa hutan bambu tersebut dapat layak menjadi daya tarik pengunjung, dengan rincian tanggapan sebagai berikut: 54,5% sangat setuju, 40,9% setuju, dan 4,6% tidak setuju.

Catatan :

Terkait dengan Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi, dapat dikatakan layak menjadi daya tarik pengunjung. Banyak responden yang berpendapat bahwa taman ini memiliki potensi yang menjanjikan, terutama dengan adanya hutan bambu dan pemandangan alam yang mendukung keindahan kawasan tersebut. Potensi alam yang ada memang bisa menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang mencari pengalaman alam yang berbeda.

Dokumentasi:



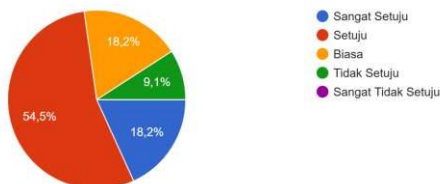
Gambar 6.6.73 Tanaman Bambu

Sumber : Dokumentasi pribadi

Banyaknya tanaman bambu pada pasar awi membuat suasana lebih teduh sehingga membuat pengunjung lebih nyaman untuk beraktivitas disana, sehingga bisa menjadi salah satu daya tarik pengunjung.

Hasil Kuisisioner Apakah bangunan di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Merupakan Salah Satu Keunikan yang Dimiliki oleh Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi

Apakah bangunan yang di Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi merupakan salah satu keunikan yang dimiliki oleh Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi.
22 jawaban



Gambar 6.6.74 diagram hasil kuisisioner Apakah bangunan di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Merupakan Salah Satu Keunikan yang Dimiliki oleh Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi

Sumber : Analisa pribadi

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh informasi bahwa responden di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi menyatakan bahwa bangunan di kawasan tersebut memiliki keunikan, dengan rincian tanggapan sebagai berikut: 54,5% setuju, 18,2% sangat setuju, 18,2% menjawab biasa, dan 9,1% tidak setuju.

Catatan :

Melihat fakta terkait bangunan di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi, memang benar bahwa bangunan tersebut memiliki keunikan tersendiri. Seperti halnya air mancur yang menjadi *vocal point* di Taman Ekowisata Cimahi, bangunan di tempat ini juga memiliki daya tariknya.

Tempat yang luas dan terbuka memungkinkan pengunjung untuk merasa nyaman dan terkadang digunakan untuk berbagai kegiatan, seperti acara makan bersama, yang menambah kesan positif bagi pengunjung.

Dokumentasi:



Gambar 6.6.75 Daya Tarik

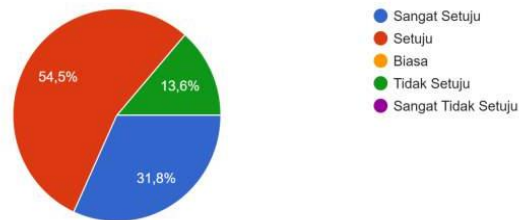
Sumber : Analisis pribadi

Melihat dari daftar pengunjung bangunan yang menjadi daya tarik pengunjung adalah pendopo, karena bisa menampung banyak pengunjung untuk mengadakan acara seperti makan bersama.

6.6.8. Hasil Kuisisioner Terkait Daya Tarik Wisata Atraksi

Hasil Kuisisioner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Memiliki Atraksi Tertentu yang Menarik Pengunjung untuk Berkunjung, Misal: Pertunjukan Seni dan Budaya, Pameran Hasil UMKM, Kegiatan Lingkungan Sekitar (Pertanian, Peternakan, Olahraga atau Lainnya) :

Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi memiliki atraksi tertentu yang menarik pengunjung untuk berkunjung, misal: pertunjukan seni dan buday...r (pertanian, peternakan, olahraga atau lainnya).
22 jawaban



Gambar 6.6.76 diagram hasil kuisisioner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Memiliki Atraksi Tertentu yang Menarik Pengunjung untuk Berkunjung, Misal: Pertunjukan Seni dan Budaya, Pameran Hasil UMKM, Kegiatan Lingkungan Sekitar (Pertanian, Peternakan, Olahraga atau Lainnya)

Sumber : Analisis pribadi

Dari diagram di atas, diperoleh informasi bahwa responden Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi menyatakan bahwa taman ini memiliki atraksi tertentu yang menarik pengunjung untuk berkunjung. Sebanyak 54,5% menjawab setuju, 31,8% menjawab sangat setuju, dan 13,6% menjawab tidak setuju.

Catatan:

Tetapi, melihat fakta terkait atraksi tertentu di Taman Ekowisata Cimahi, hal tersebut dapat menjadi dampak positif untuk pengembangan ekowisata ke depannya. Atraksi-atraksi yang ada memiliki potensi untuk menarik lebih banyak pengunjung, sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian alam dan keberlanjutan ekosistem di kawasan tersebut.

Dokumentasi:



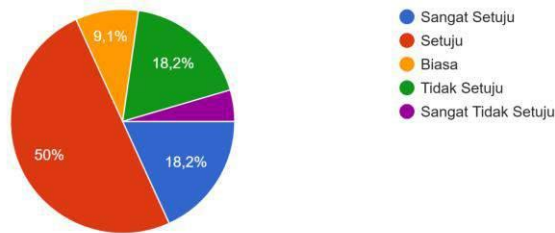
Gambar 6.6.77 Acara kesenian di Taman Ekowisata

Sumber : Dokumentasi pribadi

Taman ekowisata beberapa kali dipakai untuk acara kesenian atau acara kebudayaan, sehingga cukup menarik banyak pengunjung untuk datang. Pada acara peresmian pasar awi yang lalu diadakan penampilan di panggung yang terletak di tengah pasar awi dan hal ini menarik perhatian banyak pengunjung.

Hasil Kuisisioner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Memiliki Kegiatan atau Atraksi Terjadwal

Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi memiliki kegiatan/atraksi terjadwal.
22 jawaban



Gambar 6.6.78 diagram hasil kuisisioner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Memiliki Kegiatan atau Atraksi Terjadwal

Sumber : Analisa pribadi

Dari diagram di atas, diperoleh informasi bahwa responden di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi menyatakan bahwa kegiatan atau atraksi terjadwal di tempat tersebut, dengan rincian sebagai berikut: 50% menjawab setuju, 18,2% sangat setuju, 9,1% menjawab biasa saja, 18,2% tidak setuju, dan 4,5% sangat tidak setuju.

Catatan :

Kecuali Pasar Awi Campernik Taman Ekowisata Cimahi sebenarnya tidak memiliki atraksi atau kegiatan terjadwal yang spesifik. Pasar Awi memiliki kegiatan terjadwal, seperti pementasan seni dan penjualan makanan yang diadakan setiap dua minggu sekali, yang menjadi daya tarik bagi pengunjung.

Dokumentasi:



Gambar 6.6.79 Kegiatan atau Atraksi

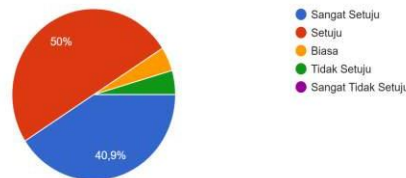
Sumber : Dokumentasi pribadi

Taman Ekowisata tidak memiliki kegiatan atau atraksi yang terjadwal, sedangkan pada pasar awi memiliki atraksi terjadwal seperti pementasan dan penjualan makanan di pasar awi yang berlangsung setiap 2 minggu sekali.

6.6.9. Hasil Kuisisioner Terkait Persepsi tentang Ekowisata

Hasil Kuisisioner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Berdampak Positif terhadap Konservasi atau Perlindungan terhadap Lingkungan :

Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi berdampak positif terhadap konservasi/perlindungan terhadap lingkungan.
22 jawaban



Gambar 6.6.80 diagram hasil kuisisioner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Berdampak Positif terhadap Konservasi atau Perlindungan terhadap Lingkungan

Sumber : Analisa pribadi

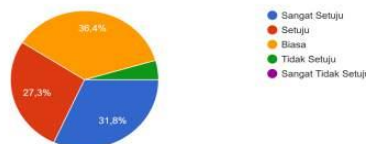
Dari diagram di atas, diperoleh informasi bahwa responden Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi sebanyak 50% setuju bahwa keberadaan Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi berdampak positif terhadap konservasi dan perlindungan lingkungan, sementara 40,9% sangat setuju. Sebagian kecil responden, yaitu 4,5%, menjawab biasa, dan 4,5% lainnya tidak setuju.

Catatan:

Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi yang berdampak positif terhadap konservasi dan perlindungan lingkungan memang terbukti. Hal ini terlihat dari tema yang diusung, yaitu Ekowisata, yang mengedepankan prinsip keberlanjutan. Selain itu, visi dan misi yang dijalankan oleh Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi juga sejalan dengan tujuan untuk melestarikan lingkungan dan memberikan manfaat ekosistem yang berkelanjutan.

Hasil Kuisisioner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Memberikan Edukasi kepada Pengunjung

Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi memberikan edukasi kepada pengunjung.
22 jawaban



Gambar 6.6.81 diagram hasil kuisisioner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Memberikan Edukasi kepada Pengunjung

Sumber : Analisa pribadi

Dari diagram diatas diperoleh informasi bahwa responden Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi memberikan edukasi kepada pengunjung sebanyak 27% menjawab setuju, 31,8% menjawab sangat setuju, 36,4% menjawab biasa, 4,5% menjawab tidak setuju.

Catatan :

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar awi memang sudah memiliki usaha dalam memberikan edukasi kepada pengunjung, terlihat dari beberapa *signage* yang ada di beberapa pohon bambu, namun sayang beberapa fasilitas tersebut sudah rusak dan tidak layak dan perlu diperbaharui.

Dokumentasi :



Gambar 6.6.82 Keterangan jenis pohon
Sumber : Dokumentasi pribadi

Hasil Kuisioner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Berdampak pada Ekonomi Masyarakat Sekitar



Gambar 6.6.83 diagram hasil kuisioner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Berdampak pada Ekonomi Masyarakat Sekitar
Sumber : Analisa pribadi

Dari diagram diatas diperoleh informasi bahwa responden Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi berdampak pada ekonomi sekitar sebanyak 45,5% menjawab setuju, 27,3% menjawab sangat setuju, 18,2% menjawab biasa, 9,1% menjawab tidak setuju.

Catatan:

Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi sudah secara langsung berdampak positif terhadap ekonomi masyarakat sekitar karena masyarakat secara langsung menyalurkan UMKM-nya lewat *event* seperti berjualan di Pasar Awi.

Dokumentasi :



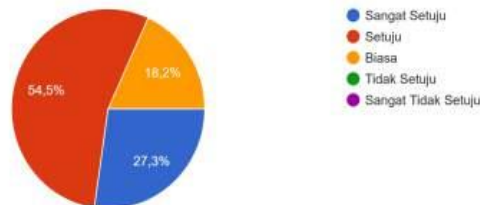
Gambar 6.6.84 Kegiatan jual beli pada pasar awi

Sumber : Dokumentasi pribadi

6.6.10. Hasil Kuisisioner Terkait Pelayanan

Hasil Kuisisioner Taman Ekowisata Cmenteng dan Pasar Awi Memberikan Pelayanan yang Baik, Misal: Sistem Peminjaman Tempat, Kemudahan Informasi, Keamanan dan Keselamatan Pengunjung

Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi memberikan pelayanan yang baik, misal: sistem peminjaman tempat, kemudahan informasi, keamanan dan keselamatan pengunjung.
22 jawaban



Gambar 6.6.85 diagram hasil kuisisioner Taman Ekowisata Cmenteng dan Pasar Awi Memberikan Pelayanan yang Baik

Sumber : Analisa pribadi

Dari diagram diatas diperoleh informasi bahwa responden Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi memberikan pelayanan yang baik sebanyak 54,5% menjawab setuju, 27,3% menjawab sangat setuju, 18,2% menjawab biasa.

Catatan:

Dalam memberikan pelayanan yang baik Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi memang benar adanya. Satpam dan masyarakat yang ikut andil dalam pengelolaan Taman Ekowisata ini selalu tersenyum dan menyapa pengunjung yang datang, dan menjawab pertanyaan- pertanyaan pendatang dengan sopan dan ramah dimana satpam sekaligus pusat informasi memberikan beberapa pelayanan seperti perizinan, laporan kunjungan, dan pusat keamanan berada di satu tempat yaitu pos keamanan taman Ekowisata Cimahi, Cimahi.

Dokumentasi:



Gambar 6.6.86 Pusat Informasi dan Keamanan

Sumber : Dokumentasi pribadi

Standarisasi:

Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) 8013:2014 tentang pengelolaan wisata alam, pusat informasi harus dirancang agar mudah diakses, memiliki papan petunjuk yang jelas, serta menyediakan informasi tentang atraksi wisata, peraturan taman, dan keselamatan. Lokasinya sering ditempatkan di area strategis seperti pintu masuk atau pusat aktivitas untuk memudahkan aksesibilitas.

Prinsip lain dalam perancangan pusat informasi antara lain penggunaan material yang ramah lingkungan, desain yang selaras dengan lingkungan, dan pemanfaatan teknologi informasi untuk menyediakan layanan digital seperti peta interaktif dan sistem reservasi tiket online

Sumber : <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/80846>

Moodboard/Referensi:



Gambar 6.6.87 Refrensi pusat informasi

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=pJOT6mC7hAo>

<https://www.aliencd.com/post/wajah-baru-arsitektur-taman-mini-indonesia-indah-kaya-akan-ruang-terbuka-hijau>

6.6.11. Hasil Kuisisioner Terkait Sarana Prasanara

Hasil Kuisisioner Papan Nama dan Pintu Gerbang Diperlukan di Welcome Area pada Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi :



Gambar 6.6.88 diagram hasil kuisisioner Papan Nama dan Pintu Gerbang Diperlukan di Welcome Area pada Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi

Sumber : Analisa pribadi

Dari diagram diatas diperoleh informasi bahwa responden Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Papan nama dan pintu gerbang diperlukan di welcome area sebanyak 36,4% menjawab setuju, 50% menjawab sangat setuju, 13,6% menjawab biasa.

Catatan:

Di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi memang sudah memiliki pintu gerbang pada *welcome area* namun ini pintu gerbang yang lebih terlihat adalah di area masuk pasar awi, untuk Taman Ekowisata Cimenteng sendiri pintu gerbangnya masih belum jelas, karena belum jelas penempatannya. Pintu gerbang ini bertujuan untuk menyapa pengunjung dan sebagai pusat informasi jika itu merupakan area gerbang pintu masuk.

Dokumentasi:



Gambar 6.6. 89 Gerbang pada taman ekowisata

Sumber : Dokumentasi pribadi

Standarisasi:

Sebuah Gerbang merupakan identitas yang ditampilkan wujud image sebuah tempat dalam bentuk slogan maupun tulisan yang menampilkan kebudayaan , jati diri kawasan, dan sebagainya (Arida & Adikampana, 2016).

Sumber : <https://journal.unimma.ac.id/index.php/ce/article/download/5968/2734/>

Moodboard/Referensi:



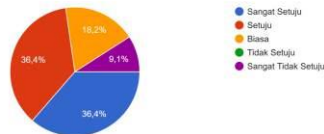
Gambar 6.6.90 Refrensi gerbang pada taman

Sumber : <https://images.app.goo.gl/e4hxNGJLeT22MZoj6>

<https://images.app.goo.gl/hzwExFbTZXYfnCQ6A>

Hasil Kuisisioner Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi Memiliki Area Parkir Kendaraan Sendiri :

Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi memiliki area parkir kendaraan sendiri.
22 jawaban



Gambar 6.6.91 diagram hasil kuisisioner Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi Memiliki Area Parkir Kendaraan Sendiri

Sumber : Analisis pribadi

Dari diagram diatas diperoleh informasi bahwa responden Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi memiliki area parkir kendaraan sendiri sebanyak 36,4% menjawab setuju, 36,4% menjawab sangat setuju, 18,2% menjawab biasa, 9,1% menjawab sangat tidak setuju.

Catatan:

Area parkir pada Taman Ekowisata sendiri memang sudah ada, namun area tersebut bukanlah milik atau kesatuan dari Taman Ekowisata Cimenteng itu sendiri, dan area parkir sendiri belum memadai karena belum adanya tanda yang jelas bahwa area tersebut merupakan area parkit, namun dalam fungsionalitas area parkit tersebut sudah bisa digunakan dengan area parkir motor pada taman Ekowisata dan pasar awi untuk motor ada di sebelah timur taman sedangkan parkir mobil ada di sebelah selatan taman namun untuk area parkir mobil

Dokumentasi:





Gambar 6.6. 92 Parkir kendaraan

Sumber : Dokumentasi pribadi

Standarisasi:

Data Arsitek Jilid 2 Tempat Parkir

TEMPAT PARKIR

Tempat parkir pada umumnya dibatasi oleh garis berwarna (putih atau kuning) yang terletak di samping dan di depan dengan lebar antara 12 – 20 cm. Posisinya ditinggikan terhadap dinding sampai 1,0 m agar tampak (dapat dilihat) dengan baik. Sebagai pembatas juga diberi bentuk gelembung menonjol. Dengan demikian $\pm 50 - 60$ cm, lebar 20 cm dan tinggi 10 cm, merupakan ketetapan penyusunan terhadap dinding atau pada pembatas dek tempat parkir untuk penghalang benturan, rak penyangga, tambang penyekat, atau birai sampai KS ketinggian. Posisi mobil satu sama lain dibatasi oleh palang yang tingginya sekitar 10 cm. Perhatikan tonjolannya →  untuk penataan di depan dinding cukup dengan papan atau karet → .

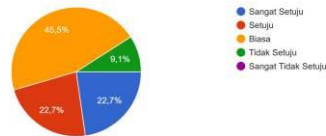
Gambar 6.6.93 Standar tempat parkir

Sumber : Data Arsitek Jilid 2 Tempat Parkir

Tempat parkir pada umumnya dibatasi oleh garis berwarna (putih atau kuning) yang terletak di samping dan di depan dengan lebar antara 12-20 cm. Posisinya ditinggikan terhadap dinding sampai 1,0 m agar tampak (dapat dilihat) dengan baik. Sebagai pembatas juga diberi bentuk gelembung menonjol. Dengan demikian $\pm 50-60$ cm, lebar 20 cm dan tinggi 10 cm, merupakan ketetapan penyusunan terhadap dinding atau pada pembatas dek tempat parkir untuk penghalang benturan, rak penyangga, tambang penyekat, atau birai sampai KS ketinggian. Posisi mobil satu sama lain dibatasi oleh palang yang tingginya sekitar 10 cm. Perhatikan tonjolannya untuk penataan di depan dinding cukup dengan papan atau karet.

Hasil Kuisisioner Kondisi area parkir di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Layak Digunakan

Kondisi area parkir di Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi layak digunakan.
22 jawaban



Gambar 6.6.94 diagram hasil kuisisioner Kondisi area parkir di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Layak Digunakan

Sumber : Analisa pribadi

Dari diagram diatas diperoleh informasi bahwa responden Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi memiliki kondisi area parkir layak digunakan sebanyak 22,7% menjawab setuju, 22,7% menjawab sangat setuju, 45,5% menjawab biasa, 9,1% tidak setuju.

Catatan:

Kondisi area parkir di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi layak digunakan, walau jalan menuju lahan sedikit tidak ergonomis seperti berbatu dan tidak rata, namun secara standarisasi area parkir Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi masih belum memenuhi standar, khususnya di tingkat keamanannya. Namun kondisi area parkir untuk mobil cukup besar mampu menampung 5 hingga 9 mobil, namun kondisi jalan berbatu tidak rata. Untuk parkiran motor mampu menampung cukup banyak motor namun di beberapa area keadaannya tidak rata.

Dokumentasi:



Gambar 6.6.95 Kondisi tempat parkir

Sumber : Dokumentasi pribadi

Standarisasi:

TEMPAT PARKIR

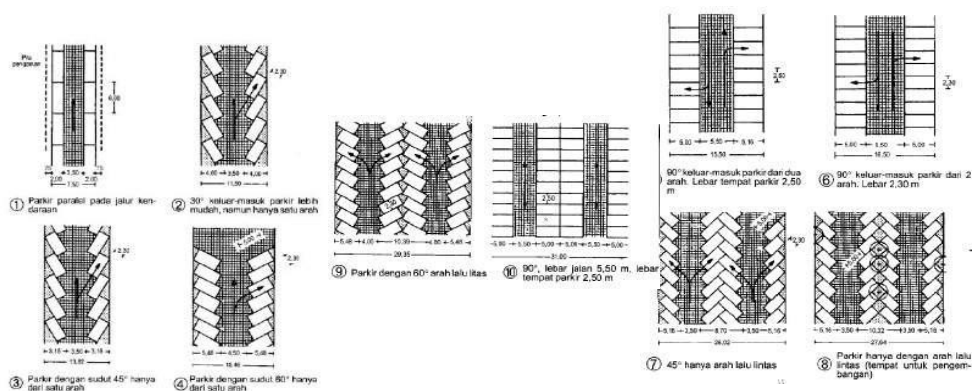
Tempat parkir pada umumnya dibatasi oleh garis berwarna (putih atau kuning) yang terletak di samping dan di depan dengan lebar antara 12 – 20 cm. Posisinya ditinggikan terhadap dinding sampai 1,0 m agar tampak (dapat dilihat) dengan baik. Sebagai pembatas juga diberi bentuk gelembung menonjol. Dengan demikian ± 50 – 60 cm, lebar 20 cm dan tinggi 10 cm, merupakan ketetapan penyusunan terhadap dinding atau pada pembatas dek tempat parkir untuk penghalang benturan, rak penyangga, tambang penyekat, atau birai sampai KS ketinggian. Posisi mobil satu sama lain dibatasi oleh palang yang tingginya sekitar 10 cm. Perhatikan tonjolannya → ① untuk penataan di depan dinding cukup dengan papan atau karet → ②.

Gambar 6.6.96 Standar tempat parkir

Sumber : Data Arsitek Jilid 2 Tempat Parkir

Tempat parkir pada umumnya dibatasi oleh garis berwarna (putih atau kuning) yang terletak di samping dan di depan dengan lebar antara 12-20 cm. Posisinya ditinggikan terhadap dinding sampai 1,0 m agar tampak (dapat dilihat) dengan baik. Sebagai pembatas juga diberi bentuk gelembung menonjol. Dengan demikian ±50-60 cm, lebar 20 cm dan tinggi 10 cm, merupakan ketetapan penyusunan terhadap dinding atau pada pembatas dek tempat parkir untuk penghalang benturan, rak penyangga, tambang penyekat, atau birai sampai KS ketinggian. Posisi mobil satu sama lain dibatasi oleh palang yang tingginya sekitar 10 cm. Perhatikan tonjolannya untuk penataan di depan dinding cukup dengan papan atau karet.

Moodboard/Referensi



Gambar 6.6.97 Refrensi areal parkir

Sumber : Data Arsitek Jilid 2 Tempat Parkir

Hasil Kuisisioner Perlu Tempat Welcome Area atau Selamat Datang di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi yang Menjadi Identitas di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi :

Perlu tempat welcome area/selamat datang di Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi yang menjadi identitas di Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi.
22 jawaban



Gambar 6.6.98 diagram hasil kuisisioner Perlu Tempat Welcome Area atau Selamat Datang di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi
Sumber : Analisis pribadi

Dari diagram diatas diperoleh informasi bahwa responden Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Perlu tempat welcome area/selamat datang sebanyak 40,9% menjawab setuju, 54,5% menjawab sangat setuju, 4,6% menjawab biasa.

Catatan:

Sudah terdapat papan nama di welcome area di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi yang bertujuan sebagai memperjelas identitas tempat tersebut dari taman Ekowisata menuju pasar awi, ada pintu masuk serta adanya plakat peresmian sebagai identitas pasar awi campernik, namun pada taman Ekowisata tidak ditemukannya welcome area yang jelas

Dokumentasi:



Gambar 6.6. 99 Pintu masuk

Sumber : Dokumentasi pribadi

Standarisasi:

Sebuah Gerbang merupakan identitas yang ditampilkan wujud image sebuah tempat dalam bentuk slogan maupun tulisan yang menampilkan kebudayaan , jati diri kawasan, dan sebagainya (Arida & Adikampana, 2016).

<https://journal.unimma.ac.id/index.php/ce/article/download/5968/2734/>

Moodboard/Referensi:

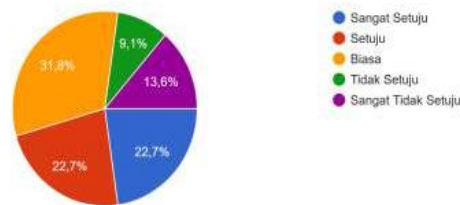


Gambar 6.6.100 Refrensi pintu masuk

Sumber : <https://images.app.goo.gl/hzwExFbTZXYfnCQ6A>
<https://images.app.goo.gl/e4hxNGJLeT22MZoj6>

Hasil Kuisisioner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Memiliki Berbagai Jenis Fasilitas Bermain untuk Anak :

Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi memiliki berbagai jenis fasilitas bermain untuk anak.
22 jawaban



Gambar 6.6.101 diagram hasil kuisisioner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Memiliki Berbagai Jenis Fasilitas Bermain untuk Anak

Sumber : Analisa pribadi

Dari diagram diatas diperoleh informasi bahwa responden Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi memiliki berbagai jenis fasilitas bermain untuk anak sebanyak 22,7% menjawab setuju, 22,7% menjawab sangat setuju, 31,8% menjawab biasa, 9,1% menjawab tidak setuju, 13,6% menjawab sangat tidak setuju.

Catatan:

Taman Ekowisata Cimahi tidak memiliki area bermain khusus untuk anak- anak, akan tetapi pada Pasar Awi hanya pada saat kondisi tertentu. Yaitu pada saat jadwal pasar awi campernik yang diadakan setiap 2 minggu sekali. Pasar awi menyediakan fasilitas bermain tradisional untuk anak yang tersedia mengikuti jadwal pasar awi campernik yaitu 2 minggu sekali. sedangkan pada taman tidak tersedia fasilitas bermain anak.

Dokumentasi:



Gambar 6.6.102 Tempat bermain di pasar awi
Sumber : Dokumentasi pribadi

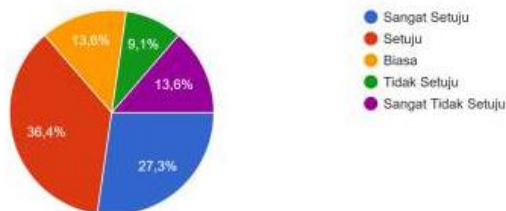
Moodboard/Referensi:



Gambar 6.6.103 Refrensi Tempat bermain
Sumber : <https://images.app.goo.gl/MZn1qhaEA9XwuAkKA>
<https://images.app.goo.gl/fLduqjWP36xaJi4Q9>
<https://images.app.goo.gl/cStBYWwvKxRHqjv58>

Hasil Kuisisioner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Memiliki Sarana Olahraga dan Jalur Tracking :

Taman Eco Wisata Cimenteng dan Pasar Awi memiliki sarana olahraga dan jalur tracking.
22 jawaban



Gambar 6.6.104 diagram hasil kuisisioner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Memiliki Sarana Olahraga dan Jalur Tracking
Sumber : Analisa pribadi

Dari diagram diatas diperoleh informasi bahwa responden Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi memiliki sarana olahraga dan jalur tracking sebanyak 36,4% menjawab setuju, 27,3% menjawab sangat setuju, 13,6% menjawab biasa, 9,1% menjawab tidak setuju, 13,6%

menjawab sangat tidak setuju.

Catatan:

Sarana olahraga dan jalur tracking di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi yang sebenarnya belum terbuat. Kemungkinan : para responden yang menjawab ada, mereka melihat jalan kosong yang mereka pikir bisa dijadikan sarana tracking.

Standarisasi:

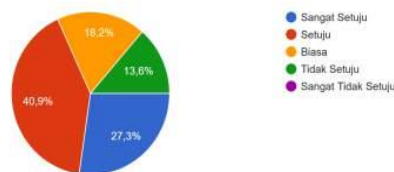


Gambar 6.6.105 Refrensi jogging track

Sumber : <https://pin.it/5Pj8XXv7v> , <https://pin.it/2Mx2fShdv>

Hasil Kuisone Fasilitas Kebersihan (Toilet, Tempat Sampah, dan Sebaginya) di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Mencukupi Kebutuhan Pengguna :

Fasilitas kebersihan (toilet, tempat sampah, dsb) di Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi mencukupi kebutuhan pengguna.
22 jawaban



Gambar 6.6.106 hasil kuisone Fasilitas Kebersihan (Toilet, Tempat Sampah, dan Sebaginya) di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Mencukupi Kebutuhan Pengguna

Sumber : Analisa pribadi

Dari diagram diatas diperoleh informasi bahwa responden Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi memiliki fasilitas kebersihan yang mencukupi kebutuhan pengguna sebanyak 40,9% menjawab setuju, 27,3% menjawab sangat setuju, 18,2% menjawab biasa, 13,6% menjawab tidak setuju.

Catatan:

Tetapi melihat fakta sudah terdapat fasilitas kebersihan di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi sudah cukup lengkap dan mencukupi kebutuhan pengunjung. Pada taman Ekowisata tersedia hanya 2 kamar mandi dan tidak dibedakan antara laki laki dan perempuan, tempat sampah pada taman tersedia di beberapa titik dan cukup memenuhi kebutuhan. sedangkan pada pasar awi tidak tersedia kamar mandi dan di pusatkan pada taman, untuk tempat sampah tersedia di beberapa titik namun tidak dibedakan berdasarkan kategori sampahnya.

Dokumentasi:



Gambar 6.6.107 Dokumentasi fasilitas kebersihan

Sumber : Dokumentasi pribadi

Moodboard/Referensi:

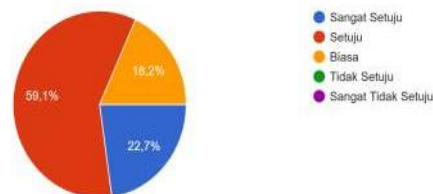


Gambar 6.6.108 Refrensi fasilitas kamar mandi

Sumber : <https://exeloo.com/gallery/?page=3>

Hasil Kuisisioner Kondisi Fasilitas Kebersihan (Toilet, Tempat Sampah, dan Sebagainya) di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Ada dan Terjaga dengan Baik

Kondisi fasilitas kebersihan (toilet, tempat sampah, dsb) di Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi ada dan terjaga dengan baik.
22 jawaban



Gambar 6.6.109 diagram hasil kuisisioner Kuisisioner Kondisi Fasilitas Kebersihan (Toilet, Tempat Sampah, dan Sebagainya) di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Ada dan Terjaga dengan Baik

Sumber : Analisa pribadi

Dari diagram diatas diperoleh informasi bahwa responden Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi memiliki kondisi fasilitas kebersihan terjaga dengan baik sebanyak 59,1% menjawab setuju, 22,7% menjawab sangat setuju, 18,2% menjawab biasa.

Catatan:

Memang sudah terdapat fasilitas kebersihan di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi. Walau ada beberapa peletakan tempat sampah yang cukup jauh dan susah untuk dijangkau pengunjung. Namun untuk kondisi toiletnya sudah bersih dan terjaga. Kondisi tempat sampah pada pasar awi hampir semua dalam kondisi baik ada beberapa tempat sampah yang tutupnya copot. Untuk pasar awi Tempat sampah tersedia dengan bentuk bakul dan di tempatkan di beberapa titik. Untuk kamar mandi kondisinya cukup bersih dan tersedia sabun di setiap kamar mandinya

Dokumentasi:



Gambar 6.6.110 Dokumentasi kondisi fasilitas kebersihan
Sumber : Dokumentasi pribadi

Standarisasi:

Dikutip dari PUPR nomor 3 tahun 2013 jenis tempat sampah dibagi menjadi tiga sesuai fungsinya yaitu tempat sampah organik, anorganik, dan sampah berbahaya.

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/144707/permen-pupr-no-03prtm2013-tahun-2013>

<https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/C51A/2018/C.531.18.0058/C.531.18.0058-05-BAB-II-20230306110613.pdf>

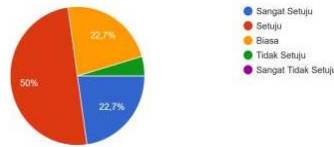
Moodboard/Referensi



Gambar 6.6.111 Refrensi tempat sampah
Sumber : <https://images.app.goo.gl/wA6cFz8FLbxZHKpo9>

Hasil Kuisisioner Ketersediaan Air Bersih dan Tempat Sampah di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Tercukupi

Ketersediaan air bersih dan tempat sampah di Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi tercukupi.
22 jawaban



Gambar 6.6.110 diagram hasil kuisisioner Ketersediaan Air Bersih dan Tempat Sampah di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Tercukupi

Sumber : Analisa pribadi

Dari diagram diatas diperoleh informasi bahwa responden Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi memiliki ketersediaan air bersih dan tempat sampah tercukupi sebanyak 50% menjawab setuju, 22,7% menjawab sangat setuju, 22,7% menjawab biasa, 4,6% menjawab tidak setuju.

Catatan:

Terdapat fasilitas kebersihan di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi sudah cukup lengkap dan mencukupi kebutuhan pengunjung dan sudah memiliki standar yang sesuai.

Dokumentasi:



Gambar 6.6.111 dokumentasi tempat sampah

Sumber : Dokumentasi pribadi

Standarisasi:

Dikutip dari PUPR nomor 3 tahun 2013 jenis tempat sampah dibagi menjadi tiga sesuai fungsinya yaitu tempat sampah organik, anorganik, dan sampah berbahaya.

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/144707/permen-pupr-no-03prtm2013-tahun-2013>

<https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/C51A/2018/C.531.18.0058/C.531.18.0058-05-BAB-II-20230306110613.pdf>

Moodboard/Referensi:

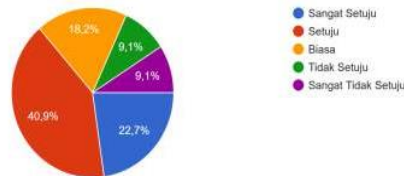


Gambar 6.6.112 Refrensi tempat sampah

Sumber : <https://images.app.goo.gl/wA6cFz8FLbxZHKpo9>

Hasil Kuisisioner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Memiliki Elemen Pelengkap yang Didesain dengan Bentuk-Bentuk Unik, Misal: Patung, *Sculpture*, Tugu, Pintu Gerbang, Tempat Sampah

Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi memiliki elemen pelengkap yang didesain dengan bentuk bentuk unik, misal: Patung, *Sculpture*, Tugu, Pintu Gerbang, Tempat sampah.
22 jawaban



Gambar 6.6.113 diagram hasil kuisisioner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Memiliki Elemen Pelengkap yang Didesain dengan Bentuk-Bentuk Unik, Misal: Patung, *Sculpture*, Tugu, Pintu Gerbang, Tempat Sampah

Sumber : Analisa pribadi

Dari diagram diatas diperoleh informasi bahwa responden Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi memiliki elemen pelengkap yang didesain dengan bentuk bentuk unik sebanyak 40,9% menjawab setuju, 22,7% menjawab sangat setuju, 18,2% menjawab biasa, 9,1% menjawab tidak setuju, 9,1% menjawab sangat tidak setuju.

Catatan:

Tetapi melihat fakta apakah Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi memiliki elemen pelengkap yang didesain dengan bentuk bentuk unik, walau ada beberapa elemen seperti patung sapi yang tidak terawat dengan baik. Akan tetapi elemen seperti bambu yang menuju area Pasar Awi di desain menarik yang membuat sebagian pengunjung merasa tertarik. Taman Ekowisata memiliki papan nama yang cukup besar di samping air mancur, selain itu juga ada patung sapi yang keadaannya sudah kurang baik. Dari taman Ekowisata menuju pasar awi terdapat gerbang menuju pasar yang cukup menarik terbuat dari bambu membentuk terowongan.

Standarisasi: -

Dokumentasi:



Gambar 6.6.116 Pintu masuk atau Gate

Sumber : Dokumentasi pribadi

Standarisasi:

Landmark adalah sebuah simbol visual yg mengidentifikasi suatu kota berdasarkan bentuk visual tertentu yang kuat karena memiliki suatu yang khas dan tidak dimiliki daerah lain serta berada pada tempat strategis disebuah kota dimana arah atau aktivitas saling bertemu (Prof. Hermawan Kartajaya). landmark juga dapat dinilai 44 dari bentuk dan warna sehingga dapat memberikan ciri khas yang menarik dan mudah di ketahui oleh masyarakat (Wahyu Bima Amikarsa).

<https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/C51A/2018/C.531.18.0058/C.531.18.0058-05-BAB-II-20230306110613.pdf>

Moodboard/Referensi:



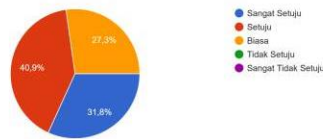
Gambar 6.6.117 Refrensi pintu masuk atau gate

Sumber : <https://images.app.goo.gl/VyHHgXkm1jq4WJr6>

<https://images.app.goo.gl/BMxADidCjG38seqM6>

Hasil Kuisisioner Sarana dan Prasarana seperti (Tempat Duduk, *Gazebo*, *Shelter*, Fasilitas Bermain, Kolam, Ikan) yang Tersedia di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Didesain dengan Baik dan Berfungsi Sebagaimana Mestinya :

Sarana dan prasarana seperti (tempat duduk, Gazebo, Shelter, fasilitas bermain, kolam, ikan) yang tersedia di Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar...engan baik dan berfungsi sebagaimana mestinya.
22 jawaban



Gambar 6.6.118 diagram hasil kuisisioner Sarana dan Prasarana seperti (Tempat Duduk, Gazebo, Shelter, Fasilitas Bermain, Kolam, Ikan) yang Tersedia di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Didesain dengan Baik dan Berfungsi Sebagaimana Mestinya

Sumber : Analisa pribadi

Dari diagram diatas diperoleh informasi bahwa responden Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi memiliki elemen pelengkap yang didesain dengan bentuk bentuk unik sarana dan prasarana yang tersedia didesain dengan baik dan berfungsi sebagaimana mestinya sebanyak 40,9% menjawab setuju, 31,8% menjawab sangat setuju, 27,3% menjawab biasa, 9,1% menjawab tidak setuju.

Catatan:

Melihat fakta sudah terdapat sarana dan prasarana seperti tempat duduk di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi yang terawat dan berfungsi dengan baik benar adanya.

Dokumentasi



Gambar 6.6. 119 Sarana prasarana

Sumber : Dokumentasi pribadi

Standarisasi:

Landmark adalah sebuah simbol visual yg mengidentifikasi suatu kota berdasarkan bentuk visual tertentu yang kuat karena memiliki suatu yang khas dan tidak dimiliki daerah lain serta berada pada tempat strategis disebuah kota dimana arah atau aktivitas saling bertemu (Prof. Hermawan Kartajaya). *landmark* juga dapat dinilai 44 dari bentuk dan warna sehingga dapat memberikan ciri khas yang menarik dan mudah di ketahui oleh masyarakat (Wahyu Bima Amikarsa).

Sumber : <https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/C51A/2018/C.531.18.0058/C.531.18.0058-05-BAB-II-20230306110613.pdf>

Moodboard/Referensi:



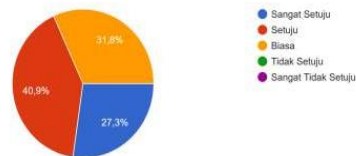
Gambar 6.6.120 Refrensi pintu masuk atau gate

Sumber : <https://images.app.goo.gl/VyHHgXkm1jq4WJr6>

<https://images.app.goo.gl/BMxADidCjG38seqM6>

Hasil Kuisiner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Dilengkapi dengan Area *Camping Ground* :

Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi dilengkapi dengan area camping ground.
22 jawaban



Gambar 6.6.121 diagram hasil kuisiner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Dilengkapi dengan Area *Camping Ground*

Sumber : Analisa pribadi

Dari diagram diatas diperoleh informasi bahwa responden Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi dilengkapi dengan area camping ground sebanyak 40,9% menjawab setuju, 31,8% menjawab sangat setuju, 27,3% menjawab biasa

Catatan:

Sarana area *camping ground* di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi yang terawat dan berfungsi dengan baik benar adanya *camping ground* tersedia di taman Ekowisata dan bisa digunakan untuk perkemahan dengan konfirmasi ke penjaga dan dinas lingkungan kota Cimahi.

Dokumentasi:



Gambar 6.6. 122 *Camping Ground*

Sumber : Dokumentasi pribadi

Standarisasi

Standarisasi *camping ground* di taman wisata menekankan pada penyediaan fasilitas yang aman, nyaman, dan ramah lingkungan. Lokasi harus mudah diakses melalui jalan yang aman dengan area parkir yang memadai. Fasilitas dasar seperti toilet (MCK), tempat sampah, papan petunjuk, dan sumber air bersih harus tersedia, didukung oleh sistem drainase yang baik untuk mencegah genangan air. Keamanan menjadi aspek penting dengan penyediaan jalur evakuasi dan alat pemadam kebakaran untuk menghadapi potensi bahaya alam. Selain itu, kapasitas pengunjung harus diatur sesuai luas area untuk menjaga kenyamanan, serta zonasi diterapkan untuk melindungi habitat alami di sekitar area *camping*. Panduan ini didasarkan pada Peraturan Menteri Pariwisata No. 24 Tahun 2015 dan regulasi dari Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam.

Sumber : <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/80846>
<https://journal.ipb.ac.id/index.php/konservasi/article/download/30467/19638/>

Moodboard/Referensi:

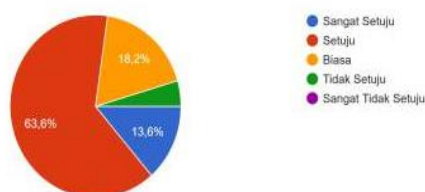


Gambar 6.6.123 Refrensi camping ground

Sumber : <https://manadopost.jawapos.com/kapol/28579611/bakal-ada-camping-area-di-gunung-tumpa-manado>

Hasil Kuisisioner Sarana berteduh (*Gazebo*) di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Berfungsi dengan Baik dalam Keadaan Hujan Maupun Tidak

Sarana berteduh (*Gazebo*) di Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi berfungsi dengan baik dalam keadaan hujan maupun tidak.
22 jawaban



Gambar 6.6.124 diagram hasil kuisisioner Sarana berteduh (*Gazebo*) di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Berfungsi dengan Baik dalam Keadaan Hujan Maupun Tidak
Sumber : Analisa pribadi

Dari diagram diatas diperoleh informasi bahwa responden Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi dilengkapi dengan sarana berteduh yang berfungsi dengan baik dalam keadaan hujan maupun tidak sebanyak 63,6% menjawab setuju, 13,6% menjawab sangat setuju, 18,2% menjawab biasa, 4,6 tidak setuju.

Catatan:

Sarana berteduh pada taman Ekowisata antara lain tenda putih, pendopo dan *gazebo*. kondisi tenda putih berfungsi cukup baik untuk berteduh pada saat panas namun pada saat hujan tidak berfungsi dengan baik, hal ini dikarenakan ada beberapa bagian penutup tenda yang sudah robek. untuk pendopo berfungsi dengan baik pada saat panas maupun hujan. untuk *gazebo* pada saat siang hari matahari masuk sehingga kurang terasa nyaman pada saat panas, sedangkan saat hujan air tetap masuk karena terkena angin sehingga kurang berfungsi dengan baik. Pada pasar awi tidak terdapat sarana berteduh.

Dokumentasi



Gambar 6.6. 125 Sarana Berteduh

Sumber : Dokumentasi pribadi

Standarisasi :

Melihat fakta sudah terdapat sarana dan prasarana seperti tempat duduk untuk berteduh di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi yang berfungsi dengan baik ketika hujan benar adanya.

Standarisasi Desain Pembangunan *Gazebo*:

1. Bahan dan Konstruksi: gazebo biasanya terbuat dari kayu, logam, atau beton untuk memastikan tahan cuaca. Pemilihan material yang sesuai dengan lingkungan menciptakan keselarasan dengan alam.
2. Ukuran dan Kapasitas: Ukuran paviliun akan disesuaikan dengan kebutuhan kapasitas pengguna. Misalnya sebuah pendopo untuk 6-8 orang membutuhkan luas kurang lebih 12-15 meter persegi.
3. Aksesibilitas: Harus ramah terhadap semua pengunjung, termasuk penyandang disabilitas, dengan akses ramp dan ruang yang cukup untuk kursi roda. Keselamatan dan Stabilitas: Konstruksi harus mempertimbangkan aspek keselamatan, seperti penggunaan material tahan api dan struktur kuat yang tahan terhadap kondisi cuaca ekstrim.

Sumber : <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>

Moodboard/Referensi:

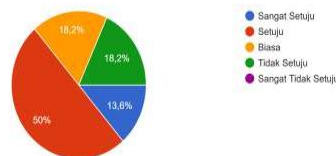


Gambar 6.6.126 Refrensi gazebo

Sumber : <https://stock.adobe.com/id/search/images?k=gazebos>

Hasil Kuisisioner Sarana Berteduh (*Gazebo*) Memiliki Kapasitas yang Cukup untuk Menampung Pengunjung.

Sarana Berteduh (Gazebo) memiliki kapasitas yang yang cukup untuk menampung pengunjung.
22 jawaban



Gambar 6.6.127 diagram hasil kuisisioner Sarana Berteduh (*Gazebo*) Memiliki Kapasitas yang Cukup untuk Menampung Pengunjung.

Sumber : Analisa pribadi

Dari diagram di atas diperoleh informasi bahwa responden Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi dilengkapi dengan sarana berteduh memiliki kapasitas yang cukup sebanyak 50% menjawab setuju, 13,6% menjawab sangat setuju, 18,2% menjawab biasa, 18,2 tidak setuju.

Catatan:

Melihat fakta sudah terdapat sarana dan prasarana seperti *gazebo* di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi yang cukup menampung pengunjung dan berfungsi dengan baik benar adanya.



Gambar 6.6.128 Gazebo

Sumber : Dokumentasi pribadi

Standarisasi:

Kapasitas *gazebo* cukup banyak, 1 *gazebo* bisa menampung 4 sampai 6 orang. *Gazebo* sebagai bangunan berskala kecil yang langsung berhubungan dengan area luar seperti taman, memerlukan sistem konstruksi yang memadai serta desain yang nyaman dan menarik bagi penggunanya. *Gazebo* juga harus mampu melindungi pengguna dari dampak cuaca buruk. Material yang digunakan harus tahan terhadap kondisi alam. Tekstur material dapat meningkatkan kualitas desain *gazebo*. Pola konstruksi kayu juga dapat memperkaya tampilan *gazebo*.

Sumber : <https://repository.polimdo.ac.id/2873/1/Design%20Gazebo-Febriane.pdf>

Moodboard/Referensi:

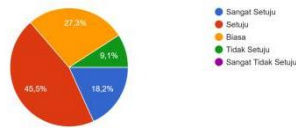


Gambar 6.6.129 Referensi gazebo

Sumber : <https://www.slideshare.net/slideshow/gazebo-standard-ragam/59153565#4>

Hasil Kuisisioner Kondisi Sarana *Sitting Group* (Tempat Duduk Berkelompok) yang Disediakan di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Berfungsi, Mencukupi, Terawat dan Memiliki Desain yang Menarik :

Kondisi sarana sitting group (tempat duduk berkelompok) yang disediakan di taman Ekowisata Cimaheng dan Pasar Awi berfungsi, mencukupi, terawat dan memiliki desain yang menarik.
22 jawaban



*Gambar 6.6.130 Diagram hasil kuisisioner Kondisi Sarana *Sitting Group* (Tempat Duduk Berkelompok) yang Disediakan di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Berfungsi, Mencukupi, Terawat dan Memiliki Desain yang Menarik*

Sumber : Analisa pribadi

Dari diagram diatas diperoleh informasi bahwa responden Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi dilengkapi dengan sarana berteduh memiliki kondisi sarana sitting group sebanyak 45,5% menjawab setuju, 18,2% menjawab sangat setuju, 27,3% menjawab biasa, 9,1% tidak setuju.

Catatan:

Sudah terdapat sarana dan prasarana seperti tempat duduk berkelompok di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi yang cukup untuk menampung pengunjung dan berfungsi dengan baik benar adanya. Sarana duduk pada taman Ekowisata cukup banyak dan tersebar di sekitar air mancur, di depan pendopo, juga di depan *gazebo*, semua kursi dalam kondisi yang cukup baik, bentuk dari kursi ada beberapa

Dokumentasi:



Gambar 6.6.131 Sarana duduk

Sumber : Dokumentasi pribadi

Standarisasi:

Standarisasi desain dan penataan tempat duduk kelompok di taman wisata secara umum mengacu pada prinsip kenyamanan, aksesibilitas dan estetika, dengan memperhatikan keselamatan dan kelestarian lingkungan. Berdasarkan informasi dalam Panduan Pengelolaan Taman Wisata Alam, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mencari fasilitas tersebut.

- Penempatan Strategis: Tempatkan kelompok tempat duduk di area dengan pemandangan menarik dengan tetap menjaga jarak aman dari jalur utama. Untuk menghindari hambatan lalu lintas pejalan kaki.
- Aksesibilitas: Desain harus ramah terhadap semua pengguna, termasuk penyandang disabilitas, dan harus mudah diakses dari jalur yang datar dan tidak licin. Bahan ramah lingkungan: Penggunaan bahan lokal yang ramah lingkungan seringkali direkomendasikan untuk mendukung kelestarian ekosistem sekitar.
- Jarak dan Kapasitas: Idealnya, kelompok tempat duduk dapat menampung 4 hingga 6 orang, dengan jarak antar kelompok sekitar 2 hingga 3 meter untuk memastikan privasi dan kenyamanan.

Sumber : <https://journal.ugm.ac.id/JML/article/download/18564/11857>

Moodboard/Refresensi:



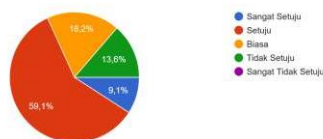
Gambar 6.6.132 Refrensi sarana duduk

Sumber :

<https://www.instagram.com/p/B0dr0nZJFGM/?igshid=19heu7bshxbbh&epik=dj0yJnU9WHRu, Wmg5c1czU185NFdJb1daTV9IN0ZBekRlNjhpQnQmcD0wJm49a2NEOHhWclV0QzBmMDYzR0lKZW51QSZ0PUFBQUFBR2RNLVBr> https://www.coroflot.com/rachel_pownall/modular-street-furniture

Hasil Kuisisioner dalam Kawasan Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Memiliki Penanda atau Petunjuk Jalan di Sepanjang Jalannya :

Dalam kawasan Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi memiliki penanda atau petunjuk jalan di sepanjangnya.
22 jawaban



Gambar 6.6.133 Diagram hasil kuisisioner dalam Kawasan Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Memiliki Penanda atau Petunjuk Jalan di Sepanjang Jalannya

Sumber : Analisa pribadi

Dari diagram diatas diperoleh informasi bahwa responden Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi memiliki penanda atau petunjuk jalan di sepanjangnya sebanyak 59,1% menjawab setuju, 9,1% menjawab sangat setuju, 18,2% menjawab biasa, 9,1% tidak setuju.

Catatan:

Melihat fakta sudah terdapat penanda atau penunjuk jalan di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi yang berfungsi dengan baik benar adanya. Yang memudahkan pengunjung untuk mengetahui arah.

Dokumentasi:



Gambar 6.6.134 Sign System

Sumber : Analisa pribadi

Terdapat papan penunjuk jalan di dekat pintu masuk pasar awi, juga di dalam pasar awi penunjuk jalan ke arah penukaran poin, selain itu ada beberapa papan penanda pada pintu masuk pasar awi, dan pada toilet.

Standarisasi:

Menurut Harris dan Dines (1988) ukuran dan bentuk warna *signage*/penanda tidak mencolok dan harus mudah dibaca oleh pengguna atau pejalan kaki seperti tulisannya harus jelas. Penempatan *signage* dengan tinggi minimal 6 meter.

Sumber : <https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/C51A/2018/C.531.18.0058/C.531.18.0058-05->

Menurut Lawrence K Frank, arti *signage* adalah pesan atau informasi yang muncul secara berturut-turut atau teratur dalam hubungannya dengan tanda- tanda yang penting dan menimbulkan respon manusia.

Menurut Chris Calori dan David Vanden - Eynden bentuk dan pemasangan *signage* ada beberapa jenis diantaranya :

- *Freestanding or Ground Mounted* (Tanda dipasang di tanah merujuk pada papan penanda yang ditempatkan atau dipasang langsung di tanah. Ini bisa melibatkan penggunaan tiang atau kaki yang menopang papan penanda tersebut.)
- *Suspend or Ceiling Hung* (Tanda yang digantung dari langit-langit adalah papan penanda yang secara langsung tergantung dari langit-langit suatu ruangan atau area tertentu. Mereka dapat terdiri dari berbagai bahan, seperti logam, plastik, atau kaca, dan sering kali digunakan untuk tujuan promosi atau identifikasi.)
- *Projecting or Flag Mounted* (Tanda yang memproyeksikan merujuk pada papan penanda yang dipasang pada dinding atau struktur dan menonjol atau "memproyeksikan" keluar dari permukaan tersebut. Tanda ini biasanya ditempatkan pada sudut sehingga dapat terlihat dari berbagai arah.)
- *Flush or Flat Wall Mounted* (Tanda flat wall-mounted merujuk pada papan penanda yang dipasang datar pada dinding tanpa adanya kemiringan atau dimensi tambahan yang signifikan. Ini dapat memberikan penampilan yang bersih dan minimalis.)

Sumber: Chris Calori, David Vanden-Eynden - *Signage and Wayfinding Design_ A Complete Guide to Creating Environmental Graphic Design Systems* (2015, Wiley) - libgen.lc (1)

Moodboard/Refresensi:



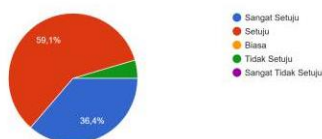
Gambar 6.6.135 Refrensi sign system

Sumber :

https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fwww.behance.net%2Fsearch%2Fprojects%2Fsign%2520system&psig=AOvVawI136S-7rxoAdSMechl9kgc&ust=1732806066614000&source=images&cd=vfe&opi=89978449&ved=0CBQQjRxqFwoTCMjhruTj_IkDFQAAAAAdAAAAABAE
<https://images.app.goo.gl/tVWtctjZCEvUaj6E8>

Hasil Kuisisioner Perlu Infografis (Peta Kawasan Agrowisata, Papan Pemberi Informasi) di Kawasan Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi sebagai Pemberi Informasi Terkait Taman Cimahi.

Perlu Infografis (Peta kawasan agrowisata, papan pemberi informasi) di kawasan Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi sebagai pemberi informasi terkait taman Cimenteng.
22 jawaban



Gambar 6.6.136 diagram hasil kuisisioner Perlu Infografis (Peta Kawasan Agrowisata, Papan Pemberi Informasi) di Kawasan Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi sebagai Pemberi Informasi Terkait Taman Cimahi.

Sumber : Analisa pribadi

Dari diagram diatas diperoleh informasi bahwa responden Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi perlu memiliki infografis sebagai pemberi informasi sebanyak 59,1% menjawab setuju, 36,4% menjawab sangat setuju, 18,2% menjawab biasa, 13,7 menjawab tidak setuju.

Catatan:

Pada Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi belum memiliki infografis sebagai sumber informasi bagi pengunjung, tidak adanya informasi mengenai apa saja yang ada di dalam Taman Ekowisata Cimenteng membuat pengujung kebingungan dan harus mengeksplor secara langsung Taman Ekowisata sendiri

Dokumentasi:

-

Standarisasi:

Standarisasi penempatan papan informasi di dalam taman wisata umumnya bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan pengalaman pengunjung. Prinsip yang umum digunakan adalah:

6. Lokasi Strategis: Papan informasi sebaiknya dipasang di lokasi yang mudah dijangkau seperti pintu masuk, persimpangan utama, dan tempat istirahat. Misalnya, Taman Nasional Komodo mempunyai papan informasi yang dipasang di lokasi-lokasi strategis untuk memberikan petunjuk dan informasi keselamatan kepada pengunjung.
7. Tinggi dan Aksesibilitas: papan informasi harus dipasang pada ketinggian yang sesuai agar mudah dibaca oleh pengunjung dari berbagai usia dengan kebutuhan khusus. Hal ini bertujuan agar semua pengunjung dapat dengan mudah memahaminya.
8. Desain dan Konten Visual: Standardisasi sering kali mencakup penggunaan warna kontras, font yang jelas, dan simbol internasional untuk memudahkan pemahaman

pengunjung domestik dan internasional.

9. Bahan Tahan Cuaca: Panel harus terbuat dari bahan yang tahan terhadap pengaruh lingkungan seperti panas, hujan, dan angin, terutama di taman nasional dan taman wisata luar ruangan.

Sumber : <https://www.cifor-icraf.org/knowledge/publication/1429/>

Moodboard/Refresensi:



Gambar 6.6.137 Refrensi info grafis

Sumber : https://projects.co.id/public/browse_services/view/204112/jasa-gambar-desain-peta-wisata-ilustrasi-infografis#google_vignette

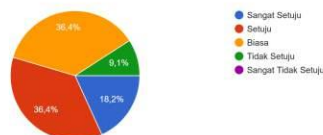
<https://lovelybogor.com/papan-informasi-turis-bogor/papan-informasi-turis3/>

<https://mitramulyawisatamgl.blogspot.com/2014/12/jatim-park-1.html>

Hasil Kuisisioner Ketersediaan Fasilitas Pencahayaan (Lampu Taman) di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi dalam Kondisi Mencukupi dan Terawat

Ketersediaan fasilitas pencahayaan (lampu taman) di Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi dalam kondisi mencukupi dan terawat.

22 jawaban



Gambar 6.6.138 diagram hasil kuisisioner Ketersediaan Fasilitas Pencahayaan (Lampu Taman) di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi dalam Kondisi Mencukupi dan Terawat

Sumber : Analisa pribadi

Dari diagram di atas diperoleh informasi bahwa responden Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi perlu Ketersediaan pencahayaan dalam kondisi mencukupi dan terawat sebanyak 36,4% menjawab setuju, 36,4% menjawab sangat setuju, 18,2% menjawab biasa, 9,1% menjawab tidak setuju.

Catatan:

Pada Taman Ekowisata Cimahi sudah memiliki lampu penerang, namun lampu penerang tersebut jumlahnya masih sedikit dan perlu untuk ditambah lagi di beberapa titik sehingga,

Dokumentasi:



Gambar 6.6.139 Lampu penerang

Sumber : Dokumentasi pribadi

Standarisasi:

Pemasangan lampu harus disesuaikan dengan luas area antara lain:

1. Jarak antara titik lampu harus sesuai sehingga dapat menerangi lokasi tersebut.
2. Penggunaan kabel di daerah tanaman sebagai alat penghubung arus listrik harus mempunyai kualitas yang baik, antara lain harus dapat menahan resapan air (tidak ada kebocoran) dan mempunyai daya tahan yang lama dari segala cuaca.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/M/2014 lampu penerangan sebaiknya diletakkan pada luar ruang bebas jalur pejalan kaki, jarak antara lampu penerangan jarak 10-15 m, dan tinggi 4-6 m. Dengan material atau bentuk mempunyai durabilitas baik yaitu beton cetak dan bahan metal.

Sumber : <https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/C51A/2018/C.531.18.0058/C.531.18.0058-05-BAB-II-20230306110613.pdf>

Moodboard/Refresensi:



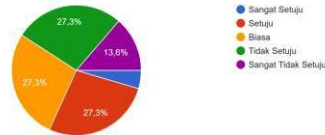
Gambar 6.6.140 Refrensi lampu taman

Sumber : <https://homecare24.id/lampu-taman-tiang-2/>

<https://rajalampu.wordpress.com/page/4/>

Hasil Kuisisioner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Terdapat Fasilitas Khusus Difabel, Misal seperti Jalan yang Rata, Tersedia Ram dan Tangga yang Tidak Curam, Tidak Ada Perbedaan Tinggi Rendah yang Ekstrim, Tidak Banyak Lubang :

Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi terdapat Fasilitas khusus difabel, misal seperti jalan yang rata, tersedia ram dan tangga yang tidak cura... tinggi rendah yang ekstrim, tidak banyak lubang.
22 jawaban



Gambar 6.6.141 diagram hasil kuisisioner Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Terdapat Fasilitas Khusus Difabel, Misal seperti Jalan yang Rata, Tersedia Ram dan Tangga yang Tidak Curam, Tidak Ada Perbedaan Tinggi Rendah yang Ekstrim, Tidak Banyak Lubang
Sumber : Analisa pribadi

Dari diagram diatas diperoleh informasi bahwa responden Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi terdapat fasilitas khusus difabel sebanyak 27,3% menjawab setuju, 4,5% menjawab sangat setuju, 27,3% menjawab biasa, 27,3% menjawab tidak setuju, 13,6% menjawab sangat tidak setuju.

Dokumentasi :



Gambar 6.6.142 Fasilitas Difabel

Sumber : Dokumentasi pribadi

Pada taman Ekowisata tidak terdapat fasilitas difabel, seperti bisa di lihat dari gambar akses yang disediakan hanya anak tangga, ada beberapa selokan yang terletak di tengah jalan dan tidak ramah bagi pengunjung difabel.

Standarisasi:

Fasilitas difabel merupakan salah satu fasilitas pendukung yang penting dan harus diperhatikan. Pada taman ekowisata dua hal penting yang bisa diadakan untuk taman ekowisata Cimahi adalah ram sebagai salah satu fasilitas akses dan aksesibilitas dan juga toilet.

Standarisasi fasilitas difabel mencakup berbagai aspek, seperti toilet, ram, dan jalur pedestrian:

Toilet difabel harus memenuhi beberapa persyaratan teknis, seperti:

- Luas ruang minimal 152,5 cm x 227,5 cm
- Lebar pintu minimal 90 cm

- Pintu membuka ke arah luar dan memiliki ruang bebas minimal 152,5 cm antara pintu dan kloset
- Pintu dilengkapi plat tendang di bagian bawah
- Pintu dilengkapi engsel yang dapat menutup sendiri
- Tinggi kloset minimal 42–45 cm dari lantai
- Kloset dilengkapi sensor dan jet spray
- Kloset dilengkapi grab bar dengan ketinggian 73–75 cm
- Ram harus memenuhi beberapa persyaratan teknis, seperti:
- Tingkat kelandaian tidak boleh melebihi 8%
- Ram dilengkapi pegangan tangan minimal di salah satu sisi
- Pegangan tangan harus dibuat dengan ketinggian 0,8 meter
- Panjang pegangan tangan harus melebihi ujung jalur landai
- Ram dengan panjang 900 cm atau lebih harus dilengkapi dengan permukaan datar (bordes)

Moodboard/Refresensi:

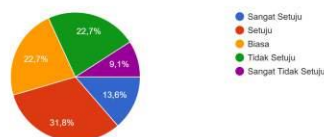


Gambar 6.6.143 Refrensi fasilitas difabel

Sumber : <https://archify-images-prod.s3.ap-southeast-1.amazonaws.com/files/blog/image/10-kompasiana-standar-ramp-bagi-penyandang-disabilitas-edit-edit.jpg>
<https://residence.ugm.ac.id/wp-content/uploads/sites/1094/2021/11/ram-difabel-Sendowo4-1-383x510.jpeg>

Hasil Kuisisioner Fasilitas Difabel di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Berfungsi dengan Baik :

Fasilitas Difabel di Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi berfungsi dengan baik.
22 jawaban



Gambar 6.6.144 diagram hasil kuisisioner Fasilitas Difabel di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Berfungsi dengan Baik
Sumber : Analisa pribadi

Dari diagram diatas diperoleh informasi bahwa responden Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi fasilitas khusus difabel berfungsi dengan baik sebanyak 31,8% menjawab setuju, 13,6% menjawab sangat setuju, 22,7% menjawab biasa, 22,7% menjawab tidak setuju, 9,1% menjawab sangat tidak setuju.

Fasilitas difabel merupakan salah satu fasilitas pendukung yang penting dan harus diperhatikan. Pada taman ekowisata 2 hal penting yang bisa diadakan untuk taman ekowisata Cimahi adalah ram sebagai salah satu fasilitas akses dan aksesibilitas dan juga toilet.

Standarisasi fasilitas difabel mencakup berbagai aspek, seperti toilet, ram, dan jalur pedestrian: Toilet difabel harus memenuhi beberapa persyaratan teknis, seperti:

- Luas ruang minimal 152,5 cm x 227,5 cm
- Lebar pintu minimal 90 cm
- Pintu membuka ke arah luar dan memiliki ruang bebas minimal 152,5 cm antara pintu dan kloset
- Pintu dilengkapi plat tendang di bagian bawah
- Pintu dilengkapi engsel yang dapat menutup sendiri
- Tinggi kloset minimal 42–45 cm dari lantai
- Kloset dilengkapi sensor dan jet spray
- Kloset dilengkapi grab bar dengan ketinggian 73–75 cm Ram
Ram harus memenuhi beberapa persyaratan teknis, seperti:
- Tingkat kelandaian tidak boleh melebihi 8%
- Ram dilengkapi pegangan tangan minimal di salah satu sisi
- Pegangan tangan harus dibuat dengan ketinggian 0,8 meter
- Panjang pegangan tangan harus melebihi ujung jalur landai
- Ram dengan panjang 900 cm atau lebih harus dilengkapi dengan permukaan datar (bordes)

Moodboard/Refresensi:12.



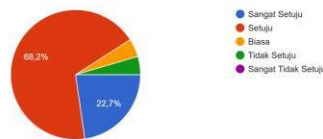
Gambar 6.6.145 Refrensi fasilitas difabel

Sumber : <https://archify-images-prod.s3.ap-southeast-1.amazonaws.com/files/blog/image/10-kompasiana-standar-ramp-bagi-penyandang-disabilitas-edit-edit.jpg>
<https://residence.ugm.ac.id/wp-content/uploads/sites/1094/2021/11/ram-difabel-Sendowo4-1-383x510.jpeg>

6.6.12. Hasil Kuisisioner Terkait Pengelolaan Wisata

Hasil Kuisisioner Kegiatan Pengelolaan Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Melibatkan Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat Lokal :

Kegiatan pengelolaan Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi melibatkan Partisipasi dan keterlibatan masyarakat lokal.
22 jawaban



Gambar 6.6.14 diagram hasil kuisisioner Kegiatan Pengelolaan Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Melibatkan Partisipasi dan Keterlibatan Masyarakat Lokal

Sumber : Analisa pribadi

Dari diagram diatas diperoleh informasi bahwa responden Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi kegiatan pengelolaan taman melibatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat lokal sebanyak 68,2% menjawab setuju, 22,7% menjawab sangat setuju, 22,7% menjawab biasa, 4,55% menjawab tidak setuju, 4,55% menjawab sangat tidak setuju.

Beberapa aspek kunci dalam ekowisata berbasis masyarakat adalah:

1. Masyarakat membentuk panitia atau lembaga untuk pengelolaan kegiatan ekowisata di daerahnya, dengan dukungan dari pemerintah dan organisasi masyarakat (nilai partisipasi masyarakat dan edukasi)
2. Prinsip local ownership (=pengelolaan dan kepemilikan oleh masyarakat setempat) diterapkan sedapat mungkin terhadap sarana dan pra-sarana ekowisata, kawasan ekowisata, dll (nilai partisipasi masyarakat)

3. Homestay menjadi pilihan utama untuk sarana akomodasi di lokasi wisata (nilai ekonomi dan edukasi)
4. Pemandu adalah orang setempat (nilai partisipasi masyarakat)
5. Perintisan, pengelolaan dan pemeliharaan obyek wisata menjadi tanggungjawab masyarakat setempat, termasuk penentuan biaya (=fee) untuk wisatawan (nilai ekonomi dan wisata).

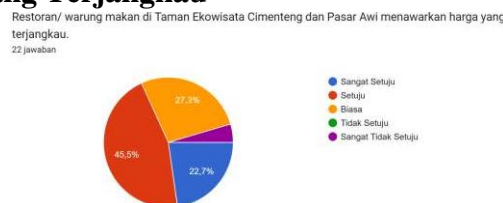
Sumber :

https://awsassets.wwf.or.id/downloads/wwf_indonesia_prinsip_dan_kriteria_ecotourism_jan_2009.pdf

Moodboard/Refresensi: -

6.6.13. Hasil Kuisisioner Terkait Kegiatan Perekonomian

Hasil Kuisisioner Restoran atau Warung Makan di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Menawarkan Harga yang Terjangkau



Gambar 6.6.147 diagram hasil kuisisioner Restoran atau Warung Makan di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Menawarkan Harga yang Terjangkau

Sumber : Analisa pribadi

Dari diagram diatas diperoleh informasi bahwa responden Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi restoran/warung makan harga yang terjangkau sebanyak 45,5% menjawab setuju, 22,7% menjawab sangat setuju, 27,3% menjawab biasa, 0,5% menjawab sangat tidak setuju.

Catatan :

Di Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi memang ada sebuah warung milik warga yang menjual makanan, seperti baso, jajanan ringan, dan juga minuman.

Dokumentasi:



Gambar 6.6.148 Dokumentasi warung makan

Sumber : Dokumentasi pribadi

Standarisasi:

Warung makan merupakan salah satu bagian yang ada di ekowisata, namun terdapat ketentuan umum yang harus ada pada warung makan seperti restoran.

1. Usaha Pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
2. Usaha Rumah Makan adalah usaha penyediaan makanan dan minuman dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk, penyimpanan dan penyajian di suatu tempat tetap yang tidak berpindah-pindah dengan tujuan memperoleh keuntungan dan/atau laba.
3. Standar Rumah Makan adalah rumusan kualifikasi Usaha Rumah Makan dan/atau klasifikasi Usaha Rumah Makan yang mencakup aspek produk, pelayanan dan pengelolaan Usaha Rumah Makan.
4. Sertifikasi Usaha Rumah Makan adalah proses pemberian Sertifikat kepada Usaha Rumah Makan untuk mendukung peningkatan mutu produk, pelayanan dan pengelolaan Usaha Rumah Makan melalui audit pemenuhan Standar Usaha Rumah Makan.
5. Sertifikat Usaha Rumah Makan adalah bukti tertulis yang diberikan oleh Lembaga Sertifikasi Usaha Bidang Pariwisata kepada Usaha Rumah Makan yang telah memenuhi Standar Usaha Rumah Makan.

Sumber : <https://jdih.maritim.go.id/cfind/source/files/permenparekraf/permenparekraf-nomor-12-tahun-2014.pdf>

Moodboard/Referensi:

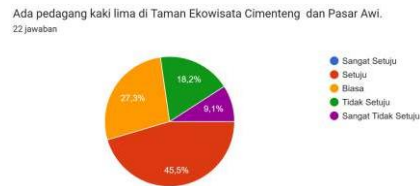


Gambar 6.6.149 Refrensi tempat makan

Sumber : <https://akcdn.detik.net.id/community/media/visual/2020/09/30/warung-taman-di-bsd-menyajikan-makanan-gaya-minang-3.jpeg?w=1024>

<https://akcdn.detik.net.id/community/media/visual/2020/10/01/asyiknya-makan-siang-di-warung-taman-yang-ada-di-tengah-kebun-3.jpeg?w=700&q=90>

Hasil Kuisioner Ada Pedagang Kaki Lima di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi



Gambar 6.6.150 diagram hasil kuisioner Ada Pedagang Kaki Lima di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi

Sumber : Analisa pribadi

Dari diagram diatas diperoleh informasi bahwa responden Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi ada pedagang kaki lima sebanyak 45,5% menjawab setuju, 27,3% menjawab biasa, 18,2% menjawab tidak setuju, 9,1% menjawab sangat tidak setuju.

Dokumentasi:-

Standarisasi:

PKL merupakan sebuah individu yang melakukan kegiatan ekonomi berdagang. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan penghasilan namun pada area ekowisata biasanya ada standarisasi yang harus dilakukan oleh pedagang kaki lima, karena harusnya ada kesepakatan antara PKL dengan orang yang berjualan di area tersebut, salah satunya ada sertifikasi PKL yang disetujui oleh pemerintah. Dan pemerintah terlibat dalam pengaturan area berjualan dan sistematis antara pedagang UMKM dan PKL serta warung yang ada di area ekowisata.

Sumber :

https://appbagor.surakarta.go.id/sop/uploads/sop_tte/SOP%20SKA_DISDAG_01_02_CFM_03_SOP_BID_SDP_03%2020230517100851.pdf

Moodboard/Referensi:



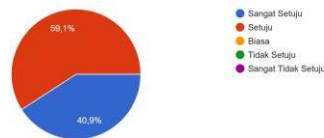
Gambar 6.6.151 Refrensi pedagang kaki lima

Sumber : [https://cdn-](https://cdn-assetd.kompas.id/ZyeXLt2jW5kNWeyzqBELaHGZ9iY=/1024x768/https%3A%2F%2Fkompas.id%2Fwp-content%2Fuploads%2F2021%2F03%2F841befeb-dd0f-449f-976b-9a42ca3ebee3.jpg.jpg)

[assetd.kompas.id/ZyeXLt2jW5kNWeyzqBELaHGZ9iY=/1024x768/https%3A%2F%2Fkompas.id%2Fwp-content%2Fuploads%2F2021%2F03%2F841befeb-dd0f-449f-976b-9a42ca3ebee3.jpg.jpg](https://cdn-assetd.kompas.id/ZyeXLt2jW5kNWeyzqBELaHGZ9iY=/1024x768/https%3A%2F%2Fkompas.id%2Fwp-content%2Fuploads%2F2021%2F03%2F841befeb-dd0f-449f-976b-9a42ca3ebee3.jpg.jpg)

Hasil Kuisisioner Penting untuk Diadakan Kegiatan Ekonomi di Kawasan Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi, Misal (Pusat Oleh-Oleh UMKM, Kuliner, Bazar)

Penting untuk diadakan kegiatan ekonomi di kawasan Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi, misal (pusat oleh-oleh UMKM, kuliner, bazar).
22 jawaban



Gambar 6.6.152 diagram hasil kuisisioner Penting untuk Diadakan Kegiatan Ekonomi di Kawasan Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi, Misal (Pusat Oleh-Oleh UMKM, Kuliner, Bazar)

Sumber : Analisa pribadi

Dari diagram diatas diperoleh informasi bahwa responden Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi penting untuk diadakan kegiatan ekonomi di kawasan sebanyak 59,1% menjawab setuju, 40,9% menjawab biasa.

Catatan :



Gambar 6.6.153 Dokumentasi pedagang di pasar awi

Sumber : Dokumnetasi pribadi

Di pasar awi terjadi kegiatan ekonomi yaitu para UMKM di sediakan tempat untuk berjualan setiap 2 minggu sekali. Kegiatan ekonomi ini terjadi dan melibatkan mkasyarakat sekitar.

Standarisasi:

Kegiatan ekonomi dalam sebuah area wisata merupakan aspek yang sangat penting. kegiatan ekonomi yang dilakukan di area tersebut juga merupakan salah satu daya tarik yang bisa digunakan untuk menarik pengunjung

Beberapa aspek kunci dalam ekowisata adalah:

1. Jumlah pengunjung terbatas atau diatur supaya sesuai dengan daya dukung lingkungan dan sosial-budaya masyarakat (vs mass tourism)
2. Pola wisata ramah lingkungan (nilai konservasi)
3. Pola wisata ramah budaya dan adat setempat (nilai edukasi dan wisata)

4. Membantu secara langsung perekonomian masyarakat lokal (nilai ekonomi)
5. Modal awal yang diperlukan untuk infrastruktur tidak besar (nilai partisipasi masyarakat dan ekonomi).

Sumber :

https://awsassets.wwf.or.id/downloads/wwf_indonesia_prinsip_dan_kriteria_ecotourism_jan_2009.pdf

Selain kegiatan perdagangan barang ada beberapa kegiatan ekonomi yang dihalikan dari jasa, misalnya edukasi mengenai penanaman tanaman, edukasi pengolahan susu dan lain lain yang bisa dijadikan salah satu sumber kegiatan ekonomi berbasis atraksi dan jasa



Gambar 6.6.154 Refrensi pemberdayaan ekonomi

Sumber : <https://asset-2.tstatic.net/aceh/foto/bank/images/Edu-Ekowisata-Reuleut-Dukung-Pemberdayaan-Ekonomi.jpg>

6.6.14. Hasil Kuisisioner Terkait Keamanan

Hasil Kuisisioner Area Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Nyaman Digunakan untuk Anak - Anak :



Gambar 6.6.155 diagram hasil kuisisioner Area Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Nyaman Digunakan untuk Anak - Anak

Sumber : Analisa pribadi

Dari diagram di atas diperoleh informasi bahwa responden Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi area nyaman digunakan untuk anak-anak sebanyak 40,9% menjawab setuju, 27,3% menjawab sangat setuju, 27,3% menjawab biasa, 4,5% menjawab tidak setuju.

Catatan :

Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi memang sering digunakan untuk anak-anak namun tingkat kenyamanan Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi belum sepenuhnya memenuhi kenyamanan untuk anak-anak karena area ini dominan untuk orang dewasa.

Dokumentasi:



Gambar 6.6.156 Dokumentasi anak-anak bermain di pasar awi

Sumber : Dokumentasi pribadi

Standarisasi:

Kenyamanan pengunjung dalam sebuah ekowisata memang sangat penting, tidak hanya orang dewasa saja yang bisa nyaman dalam mengakses taman ekowisata, namun anak-anak juga merupakan salah satu aspek dalam ekowisata Cimahi. Salah satu cara lain memberikan kenyamanan untuk anak dalam area ekowisata adalah mungkin bisa menambahkan area taman bermain

Sumber : <https://www.kemenpppa.go.id/page/view/MzM00Q==>

Beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam membuat sebuah taman bermain:

Kualitas yang terjamin: Standar RBRA memastikan bahwa fasilitas bermain yang dibangun memenuhi persyaratan keamanan, kenyamanan, dan edukasi.

Perlindungan anak: Standar ini membantu melindungi anak-anak dari bahaya dan kekerasan.

Pengembangan anak yang optimal: RBRA yang sesuai standar dapat merangsang perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak.

Pemberdayaan masyarakat: Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan dan pengelolaan RBRA dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Sumber : <https://happyplayindonesia.com/standar-keamanan-playground-untuk-anak/>

Moodboard/Referensi:



Gambar 6.6.157 Refrensi taman bermain

Sumber : <https://cdn.idntimes.com/content-images/post/20220811/oakville-news->

[ipv9pqq Rudy- unsplash-d4d052ae64107e56f1c1c5ca9a94ee2c_600x400.jpg](https://cdn.idntimes.com/content-images/post/20220811/oakville-news-)

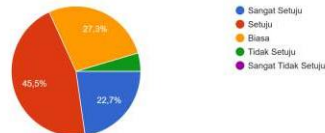
<https://asset.kompas.com/crops/XKv7j2VPjzvoV2UBzTafyN1IVpA=/0x68:720x548/1200x80>

[0/ data/photo/2022/05/25/628e319c3ee26.jpg](https://asset.kompas.com/crops/XKv7j2VPjzvoV2UBzTafyN1IVpA=/0x68:720x548/1200x80)

Hasil Kuisisioner Keamanan dalam Beraktivitas di Sekitar Area Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Sudah Diperhatikan dan Sudah Memenuhi Standar Keselamatan dan Keamanan

Keamanan dalam beraktivitas di sekitar area Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi sudah diperhatikan dan sudah memenuhi standar Keselamatan dan keamanan.

22 jawaban



Gambar 6.6.157 diagram hasil kuisisioner Keamanan dalam Beraktivitas di Sekitar Area Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Sudah Diperhatikan dan Sudah Memenuhi Standar

Sumber : Analisa pribadi

Dari diagram diatas diperoleh informasi bahwa responden Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi keamanan beraktivitas di sekitar area sudah memenuhi standar keselamatan dan keamanan sebanyak 45,5% menjawab setuju, 22,7% menjawab sangat setuju, 27,3% menjawab biasa, 4,5% menjawab tidak setuju.

Dokumentasi:-

Standarisasi:

Tindak kejahatan adalah kejadian yang sangat tidak diinginkan namun memiliki kemungkinan untuk terjadi di sebuah area wisata.

Hal ini dapat diatasi dengan

- Memberikan jasa keamanan seperti satpam
- Memberikan jasa guide
- Memasang CCTV di titik titik yang diperlukan, CCTV dapat juga digabungkan pada konsep *smartpole*

- Memasang rambu-rambu untuk beberapa area yang berbahaya Standarisasi cctv

Sumber : <https://www.hikvision.com/id/newsroom/blog/titik-pemasangan-ip-camera-cctv-di-kawasan-wisata/>

Standar keamanan wisata:

<https://infopublik.id/kategori/nusantara/349435/objek-wisata-harus-miliki-standar-keselamatan>

<https://lsupariwisata.com/sertifikasi-kawasan-pariwisata/standar-fasilitas-keselamatan-di-kawasan-wisata/>



Gambar 6.6.158 Refrensi cctc

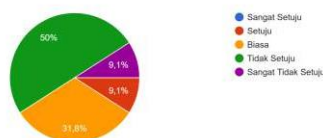
Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/1056797868799744079/>

<https://assets.jagatbisnis.com/2024/08/smart-pole.jpg>

Hasil Kuisiner Pernah ada Kejadian Bencana Alam (Banjir, Tanah Longsor, Kebakaran Hutan) di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi :

Pernah ada kejadian bencana alam (banjir, tanah longsor, kebakaran hutan) di Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi.

22 jawaban



Gambar 6.6.159 diagram hasil kuisiner Pernah ada Kejadian Bencana Alam (Banjir, Tanah Longsor, Kebakaran Hutan) di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi

Sumber : Analisa pribadi

Dari diagram diatas diperoleh informasi bahwa responden Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi pernah ada kejadian bencana alam sebanyak 9,1% menjawab setuju, 31,8% menjawab biasa, 50% menjawab tidak setuju, 9,1% menjawab sangat tidak setuju.

Standarisasi:

Titik kumpul, jalur evakuasi dan peringatan dini terhadap bencana alam merupakan hal yang penting dalam mengantisipasi sebuah ekowisata. Standarisasi pemasangan standar keamanan dapat dilakukan dengan memasukan beberapa aspek seperti:

1. *Signage* : titik kumpul (*assembly point*)

Menurut Permen PUPR No.14 Tahun 2017, titik kumpul adalah tempat yang digunakan bagi pengguna bangunan gedung dan pengunjung bangunan gedung untuk berkumpul setelah proses evakuasi. Pasal 33 ayat (2) pada Permen tersebut menyatakan perancangan dan penyediaan titik kumpul harus memperhatikan:

- Kesesuaian sebagai lokasi akhir yang dituju dalam rute evakuasi.
- Keamanan dan kemudahan akses pengguna bangunan gedung dan pengunjung bangunan gedung Jarak aman dari bahaya termasuk runtuh bangunan gedung.
- Kemungkinan untuk mampu difungsikan secara komunal oleh para pengguna bangunan gedung dan pengunjung bangunan Gedung.
- Kapasitas titik berkumpul.

2. *Signage* : jalur evakuasi per berapa meter di beberapa titik, atau jalur jalur penting.

<https://safetysignindonesia.id/standar-sarana-evakuasi-keadaan-darurat-gedung-bertingkat-bagaimana-menurut-regulasi/>

3. Speaker yang bisa dipasang pada *smartpole*, sebagai salah satu media komunikasi yang bisa dioperasikan dari pusat untuk pemberian informasi. Standarisasi *smartpole* referensi IKN. <https://www.ikn.go.id/storage/se-sk/20231222-se14.cetak-biru-kota-cerdas-nusantara.pdf>

4. Alat-alat penanggulangan bencana <https://siaga-bencana.undiksha.ac.id/alat-pelindung-diri-di-lokasi-bencana/>

Moodboard/Referensi:



Gambar 6.6.160 Refrens penanggulangan bencana

Sumber : <https://encrypted-> Sumber :

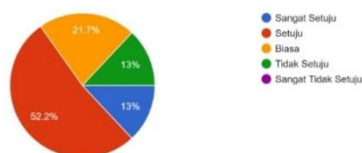
[tbn0.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcTbDWZbxEq2Ecc7b1XbwFCEQj3kJFwrf8e4g9umB](https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcTbDWZbxEq2Ecc7b1XbwFCEQj3kJFwrf8e4g9umB)

[W_dkN5U8WnLUoQg40q1m_LxP0Ok4VQ&usqp=CAU](https://cdn.undiksha.ac.id/wp-content/uploads/sites/106/2022/W_dkN5U8WnLUoQg40q1m_LxP0Ok4VQ&usqp=CAU)

<https://cdn.undiksha.ac.id/wp-content/uploads/sites/106/2022>

Hasil Kuis Di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Ada Upaya untuk Mengantisipasi Terhadap Potensi Bencana Alam (Tanggap Bencana, Titik Kumpul, Jalur Evakuasi, Peringatan Dini dan Ketersediaan Peralatan Penanganan Bencana) :

Di Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi ada upaya untuk mengantisipasi terhadap potensi bencana alam (tanggap bencana, titik kumpul, jalu...dan ketersediaan peralatan penanganan bencana).
23 responses



Gambar 6.6.161 diagram hasil kuis Di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Ada Upaya untuk Mengantisipasi Terhadap Potensi Bencana Alam (Tanggap Bencana, Titik Kumpul, Jalur Evakuasi, Peringatan Dini dan Ketersediaan Peralatan Penanganan Bencana)

Sumber : Analisa pribadi

Dari diagram diatas diperoleh informasi bahwa responden Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi ada upaya untuk mengantisipasi terhadap potensi bencana alam sebanyak 50% menjawab setuju, 13,6% menjawab sangat setuju, 22,7% menjawab biasa, 13,6% menjawab tidak setuju. Catatan:

Pada Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi belum terlihat adanya upaya untuk mengantisipasi terhadap potensi bencana alam. Hal ini karena belum adanya fasilitas penunjang yang mampu untuk mendeteksi bencana alam, namun baru ada keamanan yang bisa ditemukan yaitu pusat informasi yang sekaligus *security*.

Standarisasi:

Titik kumpul, jalur evakuasi dan peringatan dini terhadap bencana alam merupakan hal yang penting dalam mengantisipasi sebuah ekowisata. Standarisasi pemasangan standar keamanan dapat dilakukan dengan memasukan beberapa aspek seperti

1. *Signage* : titik kumpul (*assembly point*)

Menurut Permen PUPR No.14 Tahun 2017, titik kumpul adalah tempat yang digunakan bagi pengguna bangunan gedung dan pengunjung bangunan gedung untuk berkumpul setelah proses evakuasi. Pasal 33 ayat (2) pada Permen tersebut menyatakan perancangan dan penyediaan titik kumpul harus memperhatikan:

- Kesesuaian sebagai lokasi akhir yang dituju dalam rute evakuasi
- Keamanan dan kemudahan akses pengguna bangunan gedung dan pengunjung bangunan gedung Jarak aman dari bahaya termasuk runtuh bangunan gedung

- Kemungkinan untuk mampu difungsikan secara komunal oleh para pengguna bangunan gedung dan pengunjung bangunan gedung
 - Kapasitas titik berkumpul.
2. *Signage* : jalur evakuasi dalam berapa meter di beberapa titik, atau jalur jalur penting. <https://safetysignindonesia.id/standar-sarana-evakuasi-keadaan-darurat-gedung-bertingkat-bagaimana-menurut-regulasi/>
 3. Speaker yang bisa dipasang pada *smartpole*, sebagai salah satu media komunikasi yang bisa dioperasikan dari pusat untuk pemberian informasi. Standarisasi *smartpole* referensi IKN. <https://www.ikn.go.id/storage/se-sk/20231222-se14.cetak-biru-kota-cerdas-nusantara.pdf>
 4. Alat-alat penanggulangan bencana. <https://siaga-bencana.undiksha.ac.id/alat-pelindung-diri-di-lokasi-bencana/>

Mooodboard/Referensi:



Gambar 6.6.162 Refrensi penaggulangan bencana

Sumber: <https://encrypted->

[tbn0.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcTbDWZbxEq2Ecc7b1XbwFCEQj3kJFwrf8e4g9ucm](https://cdn.undiksha.ac.id/wp-content/uploads/sites/106/2022/12/05024640/infografik-alat-pelindung-diri-.jpg)

[BW_dkN5U8WnLUoQg40q1m_LxP0Qk4VQ&usqp=CAU](https://cdn.undiksha.ac.id/wp-content/uploads/sites/106/2022/12/05024640/infografik-alat-pelindung-diri-.jpg)

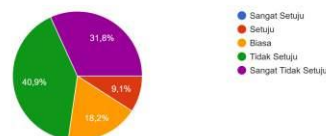
<https://cdn.undiksha.ac.id/wp-content/uploads/sites/106/2022/12/05024640/infografik-alat-pelindung-diri-.jpg>

<https://mtunews.com/wp-content/uploads/2024/01/smart-pole.png>

Hasil Kuisioner Pernah Ada Tindak Kejahatan di Lingkungan Taman Ekowisata Cimahi atau ke Pasar Awi :

Pernah ada tindak kejahatan di lingkungan Taman Eco Wisata Cimenteng atau ke Pasar Awi.

22 jawaban



Gambar 6.6.163 diagram hasl kuisioner Pernah Ada Tindak Kejahatan di Lingkungan Taman Ekowisata Cimahi atau ke Pasar Awi

Sumber : Analisa pribadi

Dari diagram diatas diperoleh informasi bahwa responden Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi pernah ada tindakan kejahatan sebanyak 9,1% menjawab setuju, 18,2% menjawab biasa, 40,9% menjawab tidak setuju, 31,8% menjawab sangat tidak setuju.

Catatan:

Melihat fakta terkait tingkat kejahatan di Taman Ekowisata Cimahi tidak terjadi. Ini terkait dengan pengamanannya yang dikelola dengan baik sehingga kejahatan di Taman ini jarang atau bahkan tidak terjadi

Dokumentasi:-

Standarisasi:

Tindak kejahatan adalah kejadian yang sangat tidak diinginkan namun memiliki kemungkinan untuk terjadi di sebuah area wisata. Hal ini dapat diatasi dengan

- Memberikan jasa kemanan seperti satpam
- Memberikan jasa *guide*.
- Memasang CCTV di titik titik yang diperlukan, CCTV dapat juga digabungkan pada konsep *smartpole*.
- Memasang rambu-rambu untuk beberapa area yang berbahaya.

Standarisasi CCTV;

<https://www.hikvision.com/id/newsroom/blog/titik-pemasangan-ip-camera-cctv-di-kawasan-wisata/>

Standarisasi Keamanan Wisata:

<https://infopublik.id/kategori/nusantara/349435/objek-wisata-harus-miliki-standar-keselamatan>
<https://supariwisata.com/sertifikasi-kawasan-pariwisata/standar-fasilitas-keselamatan-di-kawasan-wisata/>

Moodboard/Referensi:



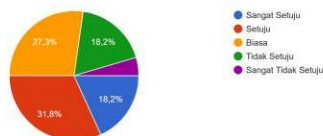
Gambar 6.6.164 Refrensi cctv

Sumber : <https://assets.jagatbisnis.com/2024/08/smart-pole.jpg>
<https://id.pinterest.com/pin/1056797868799744079/>

6.6.15. Hasil Kuisisioner Terkait Penunjang Kesehatan

Hasil Kuisisioner di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Menyediakan Fasilitas Kesehatan atau Pertolongan Pertama pada Kecelakaan yang Memadai :

Di Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi menyediakan fasilitas kesehatan atau pertolongan pertama pada kecelakaan yang memadai.
22 jawaban



Gambar 6.6.165 diagram hasil kuisisioner di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Menyediakan Fasilitas Kesehatan atau Pertolongan Pertama pada Kecelakaan yang Memadai

Sumber : Analisa pribadi

Dari diagram di atas diperoleh informasi bahwa responden Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi menyediakan fasilitas kesehatan atau pertolongan pertama pada kecelakaan yang memadai. sebanyak 31,8% menjawab setuju, 18,2% menjawab sangat setuju, 27,3% menjawab biasa, 18,2% menjawab tidak setuju, 4,5% menjawab sangat tidak setuju.

Catatan:

Saat melihat fakta terkait fasilitas kesehatan pertolongan pertama di Taman Ekowisata Cimahi belum sepenuhnya beroperasi dengan baik.

Dokumentasi:-

Standarisasi:

Fasilitas pertolongan pertama pada kecelakaan atau biasa disebut P3K adalah salah satu aspek yang krusial, mulai dari menyediakan beberapa barang-barang yang diperlukan seperti obat-obatan, dan alat-alat medis sederhana untuk mengatasi kecelakaan yang ringan hingga berat, dan menyediakan layanan kesehatan untuk akses ke klinik, puskesmas, atau rumah sakit terdekat. Pelayanan kesehatan juga diperlukan mulai seperti edukasi dan pemberian informasi mengenai bagaimana cara pengunjung agar bisa mengatasi kecelakaan yang terjadi.

Sumber : https://issuu.com/nabilanurshania/docs/booklet_p3k_di_tempat_wisata

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3396014&val=29789&title=Edukasi%20Prosedur%20Pertolongan%20Pertama%20Pada%20Kecelakaan%20Pada%20Kelompok%20Pemandu%20Wisata%20di%20Bali>

Moodboard/Referensi:

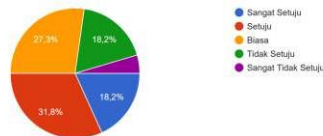


Gambar 6.6.166 Refrensi pertolongan pertama

Sumber : https://issuu.com/nabilanurshania/docs/booklet_p3k_di_tempat_wisata

Hasil Kuisisioner di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Menyediakan Fasilitas Kesehatan atau Pertolongan Pertama pada Kecelakaan yang Memadai :

Di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi menyediakan fasilitas kesehatan atau pertolongan pertama pada kecelakaan yang memadai.
22 jawaban



Gambar 6.6.167 diagram hasil kuisisioner di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi Menyediakan Fasilitas Kesehatan atau Pertolongan Pertama pada Kecelakaan yang Memadai

Sumber : Analisa pribadi

Dari diagram di atas diperoleh informasi bahwa responden Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi memiliki kekurangan dalam bidang kesehatan, misalnya nyamuk sebanyak 50% menjawab setuju, 27,3% menjawab sangat setuju, 22,7% menjawab biasa.

Catatan:

Melihat fakta terkait Taman Ekowisata Cimahi memiliki kekurangan dalam bidang kesehatan seperti nyamuk, memang benar. Salah satu alasannya karena banyaknya perkebunan dan hutan-hutan di sekitar kawasan ini.

Dokumentasi:-

Standarisasi:

Nyamuk merupakan salah satu makhluk hidup yang tidak bisa terlepas dari sebuah lingkungan, namun sebuah taman ekowisata yang baik perlu memperhatikan aspek ini, walaupun tidak terlalu disadari oleh masyarakat perkara soal nyamuk, namun dampak negatif yang dihasilkan oleh nyamuk bisa menimbulkan hal yang besar dari aspek kesehatan sebuah taman ekowisata. Namun bukan berarti nyamuk tidak bisa dicegah, ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mencegah misalnya dengan menanam tanaman pengusir nyamuk seperti lavender yang ditanaman dengan jarak 30-45 cm per tanamannya dan pemeliharaannya atau membersihkan area yang memiliki genangan air.

Standarisasi Kesehatan Mengenai Nyamuk:

http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._50_ttg_Standar_Baku_mutu_KES_LING_dan_Persyaratan_Kesehatan_Vektor_.pdf

Standarisasi Penanaman Lavender:

<https://katadata.co.id/berita/lifestyle/637e0f328cb6f/cara-menanam-bunga-lavender-yang-benar-agar-tumbuh-cantik-dan-subur>

Referensi/Moodboard:



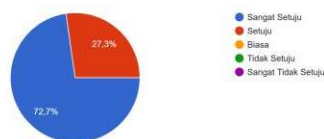
Gambar 6.6.168 Refrensi bunga lavender

Sumber: https://townsquare.media/site/988/files/2021/09/attachment-RS35338_GettyImages-480975194-scr.jpg?w=780&q=75

6.6.16. Hasil Kuisisioner Terkait Akses Internet

Hasil Kuisisioner Penting untuk Diadakannya Akses Internet (wi-fi) di Kawasan Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi :

Penting untuk diadakannya akses internet (wi-fi) di Kawasan Taman Ekowisata Cimenteng dan Pasar Awi.
22 jawaban



Gambar 6.6.169 diagram hasil kuisisioner Penting untuk Diadakannya Akses Internet (wi-fi) di Kawasan Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi

Sumber : Analisa pribadi

Dari diagram diatas diperoleh informasi bahwa responden Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi penting untuk diadakannya akses internet (Wi-Fi) sebanyak 27,3% menjawab setuju, 72,7% menjawab sangat setuju.

6.6.17. Hasil Kuisisioner Tambahan

Hasil Kuisisioner Pengelola atau Pemerintah Memberikan Kesempatan bagi Pengunjung untuk Terlibat dalam Pengembangan Wisata di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi, Misalnya dengan Mendengarkan Saran atau Masukan Maik Secara Langsung Maupun Komen di Media Sosial :



Gambar 6.6.171 diagram hasil kuisisioner Pengelola atau Pemerintah Memberikan Kesempatan bagi Pengunjung untuk Terlibat dalam Pengembangan Wisata di Taman Ekowisata Cimahi dan Pasar Awi, Misalnya dengan Mendengarkan Saran atau Masukan Maik Secara Langsung Maupun Komen di Media Sosial

Sumber : Analisa pribadi

Dari diagram diatas diperoleh informasi bahwa responden Taman Ekowisata Cimahi dan Pasir Awi Pengelola/pemerintah memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk terlibat dalam pengembangan wisata sebanyak 31,8% menjawab setuju, 18,2% menjawab sangat setuju, 27,3% menjawab biasa, 18,2% menjawab tidak setuju, 4,5% menjawab sangat tidak setuju.

Catatan:

Pemerintah memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk terlibat dalam pengembangan wisata di Taman Ekowisata Cimahi. Hal tersebut dapat menjadi dampak yang positif untuk pengembangan ekowisata kedepannya.

Dokumentasi:-

Standarisasi:

Keterlibatan pengunjung bisa menjadi salah satu jalan untuk mengembang taman ekowisata Cimahi ini, mungkin dengan memberikan kuisisioner secara berkala kepada pengunjung misalnya setiap 1 bulan sekali, dengan setiap kuisisioner membahas satu topik misalnya aksesibilitas, fasilitas, atau hal hal lainnya yang berada di dalam taman ekowisata Cimahi. Dengan memberikan kuisisioner secara berkala dan bertahap, kita bisa mendapatkan hasil jawaban yang cukup serius dalam menjawab setiap pertanyaan karena tidak terlalu banyak topik yang dibahas dan bisa fokus contoh standarisasi menggunakan salah satu jurnal survei kepuasan pengunjung.

Sumber : <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpp/article/download/3084/pdf>

Moodboard/Referensi :

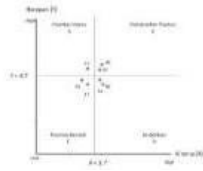
Konsep Atraksi

Tabel 4. Hasil Pengukuran Skala Likert pada Konsep Atraksi

Indikator	Rumus Indeks (%)	Kategori
A1. Sambil jalan pedoman	53,9	Cukup Baik
A2. Kontrol dan keamanan di sekitar area	75,8	Baik
A3. Kondisi ruang yang dinamis	79,8	Baik
A4. Harga tiket wisata yang terjangkau	64,8	Baik
A5. Atraksi budaya	69,8	Baik
A6. Koleksi benda-benda yang dapat diandalkan	77,4	Baik
A7. Keamanan dan kenyamanan dalam di dalam	79,8	Baik
RIBUNYA	74,5	Baik

Sumber: Analisis sendiri, 2018

Hasil analisis hasil analisis skala Likert didapatkan pada konsep atraksi Atraksi sebesar 74,5% yang berarti masuk dalam kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa konsep atraksi ini masuk dalam kategori Baik dengan nilai persentase tersebut yaitu pada skala budaya dengan nilai 69% sehingga nilai tertinggi adalah pada indikator kondisi atau pedoman dengan nilai 81,6%.



SIKSI DAN PEMBAHASAN

Penyakit respon

Tabel 1. Deskripsi tanggapan

Indikator	Frekuensi	Deski	Persentase
Mendapat Info	143 orang	45	31%
	17 orang	71	50%
Kekawatiran	18-21	45	45%
	28-41	29	29%
Pelayanan	48-64	12	12%
	64-81	8	8%
Keamanan	108	108	100%
	143 orang	71	50%
Lain-lain	8-14 orang	21	27%
	>21 orang	43	43%
		108	100%

Sumber: Analisis sendiri, 2018

Penelitian ini melibatkan 100 responden wisatawan yang berkunjung ke Desa Eduwisata Puncak dalam bentuk online dan bentuk wawancara. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif, data menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa atraksi tersebut cukup baik (53-75%). Selain itu, sebagian besar responden merasa bahwa atraksi tersebut cukup baik (53-75%). Selain itu, sebagian besar responden merasa bahwa atraksi tersebut cukup baik (53-75%).

Dari hasil wawancara dengan para responden, diketahui bahwa tanggapan dan saran mereka pada Desa Eduwisata Puncak adalah para pengunjung merasa atraksi ini menarik dan seru (10-25 orang). Artinya yang bisa dilakukan para pengunjung di Desa Eduwisata Puncak berupa para pengunjung merasa atraksi tersebut menarik dan seru (10-25 orang).

Analisis data lebih lanjut dilakukan terhadap data kualitatif dengan metode pengkodean (coding) konsep yang digunakan. Data kualitatif yang telah dikodekan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis). Analisis isi dilakukan dengan cara mengkodekan data kualitatif yang telah dikodekan ke dalam kategori-kategori yang telah ditentukan sebelumnya. Analisis isi dilakukan dengan cara mengkodekan data kualitatif yang telah dikodekan ke dalam kategori-kategori yang telah ditentukan sebelumnya.

Sumber: Analisis sendiri, 2018

Hasil analisis data kualitatif menunjukkan bahwa tanggapan dan saran mereka pada Desa Eduwisata Puncak adalah para pengunjung merasa atraksi ini menarik dan seru (10-25 orang). Artinya yang bisa dilakukan para pengunjung di Desa Eduwisata Puncak berupa para pengunjung merasa atraksi tersebut menarik dan seru (10-25 orang).

Hasil analisis data kualitatif menunjukkan bahwa tanggapan dan saran mereka pada Desa Eduwisata Puncak adalah para pengunjung merasa atraksi ini menarik dan seru (10-25 orang). Artinya yang bisa dilakukan para pengunjung di Desa Eduwisata Puncak berupa para pengunjung merasa atraksi tersebut menarik dan seru (10-25 orang).

Hasil analisis data kualitatif menunjukkan bahwa tanggapan dan saran mereka pada Desa Eduwisata Puncak adalah para pengunjung merasa atraksi ini menarik dan seru (10-25 orang). Artinya yang bisa dilakukan para pengunjung di Desa Eduwisata Puncak berupa para pengunjung merasa atraksi tersebut menarik dan seru (10-25 orang).

Hasil analisis data kualitatif menunjukkan bahwa tanggapan dan saran mereka pada Desa Eduwisata Puncak adalah para pengunjung merasa atraksi ini menarik dan seru (10-25 orang). Artinya yang bisa dilakukan para pengunjung di Desa Eduwisata Puncak berupa para pengunjung merasa atraksi tersebut menarik dan seru (10-25 orang).

Gambar 6.6.172 Tabel referensi

Sumber : <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpp/article/download/3084/pdf>

BAB 7

REKOMENDASI

Ekowisata adalah salah satu model pengembangan wisata yang mengedepankan prinsip keberlanjutan, konservasi alam, dan pelestarian budaya sambil memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Sebagai pendekatan yang terus berkembang, kajian tentang ekowisata perlu dilakukan secara mendalam dan menyeluruh untuk memastikan bahwa praktik ekowisata dapat berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat setempat. Berikut adalah beberapa rekomendasi kajian ekowisata:

Ekowisata Cimahi yang diukur dengan menggunakan Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Ditjen PHKA (2003) termasuk ke dalam kategori potensial untuk dikembangkan. Ekowisata Cimahi sebagai Ruang Terbuka Non-Hijau (RTNH) memiliki fungsi yang sangat penting dalam pengelolaan kota modern, tetapi dalam konteks pembangunan berkelanjutan, perlu dipadukan dengan ruang terbuka hijau untuk menciptakan keseimbangan antara kebutuhan sosial, ekonomi, dan ekologi. Sebagai bagian dari perencanaan kota yang holistik, RTNH bisa dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Strategi prioritas dalam mengoptimalkan potensi Ekowisata Cimahi adalah *Available Packages* yang mendorong Aglomerasi dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, memperpanjang durasi kunjungan, dan meningkatkan pengeluaran per wisatawan. Ini juga membantu menyebarkan manfaat ekonomi ke berbagai bagian kawasan wisata, mengurangi tekanan pada satu destinasi tunggal. Infrastruktur dan aksesibilitas yang ditingkatkan memungkinkan pengunjung untuk lebih mudah berpindah antar destinasi dalam kawasan aglomerasi, sementara pemberdayaan masyarakat lokal memastikan bahwa keuntungan dari wisata ini dapat dirasakan oleh seluruh komunitas. Keberlanjutan dalam Pengelolaan: Semua elemen ini harus diterapkan dengan memperhatikan prinsip keberlanjutan. Pengelolaan yang bijaksana akan memastikan bahwa atraksi alam dan budaya tidak hanya menarik bagi wisatawan tetapi juga terlestarikan untuk generasi mendatang.

7.1. Strategi Optimalisasi Potensi Ekowisata Cimahi dalam dimensi waktu

7.1.1. Strategi pengembangan wisata jangka pendek sebagai berikut:

TUJUAN :

- a. Menambah atraksi langsung, seperti menyelenggarakan festival atau acara tahunan untuk menarik pengunjung dengan melakukan pemasaran dan promosi intensif.

Meningkatkan infrastruktur dasar, seperti: transportasi publik, fasilitas parkir, dan fasilitas umum.

- b. Menarik wisatawan lokal dan regional dengan mempersiapkan pemandu wisata, pelaku usaha mikro, dan masyarakat setempat tentang sejarah dan budaya lokal.

STRATEGI :

Strategi Jangka Pendek yang dapat dilakukan adalah memperbaiki fasilitas yang ada agar memenuhi standar keamanan, keselamatan dan kenyamanan. Fasilitas penunjang seperti tempat sampah, *sign system*, *wayfinding*, lampu penerangan, penambahan kamar mandi dapat dilakukan. Untuk menarik pengunjung dilakukan dengan menghadirkan sarana layanan *mobile/keliling* agar masyarakat mau datang dan secara tidak langsung mempromosikan dan “memaksa” masyarakat untuk datang berkunjung. Layanan *mobile/keliling* yang di maksud berupa: layanan pembayaran pajak kendaraan *mobile/keliling*, layanan SIM *mobile/keliling*, layanan posyandu *mobile/keliling*, layanan Perpustakaan *mobile/keliling*.

WiFi dan Sistem Informasi

Penyediaan *WiFi* dan sistem informasi yang efektif memerlukan strategi yang mencakup aspek ekonomi, perencanaan, desain, dan perancangan yang matang. Secara ekonomi, penting untuk melakukan analisis kebutuhan pengguna dan menyelaraskannya dengan anggaran yang tersedia, sambil memilih model pembiayaan yang efisien, seperti *pay-as-you-go* atau subscription model. Dalam hal perencanaan, survei lokasi harus dilakukan untuk menentukan cakupan area, estimasi kebutuhan *bandwidth*, dan pengelolaan skalabilitas jaringan.

Desain sistem harus mempertimbangkan topologi jaringan yang optimal, keamanan data melalui enkripsi dan autentikasi, serta memastikan kualitas layanan dengan sistem prioritas. Selanjutnya, perancangan implementasi melibatkan pemilihan perangkat keras modern seperti *router WiFi 6*, integrasi dengan sistem informasi berbasis *cloud*, dan pengujian menyeluruh sebelum peluncuran. Pemeliharaan jaringan secara berkala, pembaruan teknologi, dan pelatihan pengguna menjadi langkah terakhir untuk memastikan keberlanjutan dan optimalisasi sistem. Strategi ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pengguna secara efisien dan mendukung produktivitas yang lebih baik.

Penanda Jalan, dan Rambu Jalan

Dalam membuat rambu penanda jalan sebaiknya pertama tama melakukan pemetaan titik titik penting yang perlu diberi tanda contohnya tempat parkir, pintu masuk, toilet dan pada fasilitas lainnya, kemudian di buat peta sederhana untuk menjadi acuan penempatannya. Desain rambu sebaiknya menggunakan kombinasi warna dan simbol yang kontras dan mudah dikenali,

contohnya, warna hijau untuk area terbuka, biru untuk air, dan kuning untuk peringatan, untuk tulisan pastikan dapat terlihat jelas dengan mempertimbangkan font yang dipakai, dan ukuran rambu harus di desain tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar, tinggi rambu juga di pertimbangkan agar dapat terlihat oleh pengunjung dan memudahkan dalam mencari tempat pada taman.

Stan untuk Merangkul UMKM

Strategi peningkatan stan-stan untuk merangkul UMKM memerlukan pendekatan terintegrasi yang mencakup aspek ekonomi, perencanaan, dan perancangan untuk menciptakan ruang yang mendukung pertumbuhan bisnis kecil secara berkelanjutan. Secara ekonomi, strategi ini dapat dilakukan dengan menyediakan sewa stan dengan harga terjangkau atau skema subsidi bagi UMKM, serta memfasilitasi akses pembiayaan melalui kemitraan dengan lembaga keuangan. Pendapatan tambahan dapat dihasilkan melalui kegiatan pendukung seperti pelatihan bisnis, bazar tematik, atau kolaborasi promosi dengan merek lokal. Dalam perencanaan, lokasi stan harus strategis, seperti di area pusat perbelanjaan, taman kota, atau dekat destinasi wisata, dengan alokasi sektor produk yang beragam untuk menarik lebih banyak pengunjung.

Desain stan perlu dirancang menarik dan fungsional, dengan mempertimbangkan estetika, modularitas untuk fleksibilitas, dan penggunaan material yang ramah lingkungan. Pada tahap perancangan, penting untuk menyediakan fasilitas pendukung seperti sistem pembayaran digital, jaringan internet, dan ruang promosi bersama, serta melibatkan teknologi untuk memudahkan pemasaran dan reservasi stan. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem bisnis yang inklusif, meningkatkan daya saing UMKM, dan memperkuat peran mereka dalam perekonomian lokal.

Penyelarasan Visi Misi Sesuai dengan Tema Konsep Hasta Cipta karena Pergantian Presiden

Strategi penyelarasan visi misi dengan tema konsep hasta cipta (karya cipta) dalam konteks pergantian presiden memerlukan pendekatan yang matang baik dari sisi ekonomi, perencanaan, desain, maupun perancangan untuk memastikan transisi yang lancar dan relevansi terhadap tujuan jangka panjang negara. Secara ekonomi, strategi ini dapat dimulai dengan menyelaraskan anggaran negara dengan prioritas visi dan misi pemerintahan yang baru, memastikan bahwa investasi pada infrastruktur, pendidikan, dan sektor lainnya sejalan dengan nilai hasta cipta yang mengedepankan inovasi dan kreativitas. Dalam perencanaan, penting untuk menyusun program-program yang dapat mewujudkan visi tersebut, dengan mempertimbangkan peran teknologi, keberlanjutan, dan pengembangan sumber daya manusia.

Desain kebijakan dan program perlu disesuaikan dengan tema *hasta cipta*, yang mencakup penciptaan karya-karya yang mendorong kemajuan dan perubahan positif di berbagai sektor. Pada tahap perancangan, fokus harus diberikan pada penguatan kolaborasi antar sektor publik dan swasta, serta menciptakan ruang inovasi untuk mendorong solusi kreatif terhadap tantangan yang ada. Strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa transisi kepemimpinan dapat menghasilkan dampak positif yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan memperkuat daya saing negara dalam kancah global.

Pemberdayaan Masyarakat

Strategi pemberdayaan masyarakat mencakup pendekatan yang terintegrasi secara ekonomi, perencanaan, dan desain untuk meningkatkan kapasitas individu dan komunitas dalam menghadapi tantangan pembangunan. Secara ekonomi, strategi ini dapat diwujudkan melalui penguatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), akses ke pembiayaan inklusif, serta pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar. Dari sisi perencanaan, pemberdayaan masyarakat memerlukan pengembangan program berbasis kebutuhan lokal yang partisipatif, memastikan masyarakat terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

Sementara itu, dari segi desain atau perancangan, pendekatan inovatif dapat dilakukan dengan menciptakan infrastruktur yang ramah lingkungan, fasilitas publik yang mendukung inklusivitas, serta pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas. Dengan mengintegrasikan ketiga aspek ini, pemberdayaan masyarakat dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan berdampak positif bagi peningkatan kualitas hidup.

7.1.2. Strategi pengembangan wisata jangka menengah sebagai berikut:

TUJUAN :

- a. Meningkatkan kualitas dan keragaman atraksi wisata, seperti menambah variasi atraksi berbasis alam (camping).
- b. Mengembangkan infrastruktur dan fasilitas yang lebih kompleks, seperti: hotel, restoran, dan fasilitas pelayanan dengan sertifikasi kualitas untuk ditawarkan kepada wisatawan internasional.
- c. Memperkenalkan destinasi wisata ke pasar internasional melalui platform media sosial internasional dan agen wisata global.

STRATEGI :

Strategi Jangka Menengah yang di usulkan adalah menambah fasilitas agar lebih lengkap sesuai kebutuhan pengunjung, agar pengunjung lebih merasa aman dan nyaman dalam

beraktifitas.

Prediksi Ideal Kapasitas

Dalam memprediksi kapasitas ideal taman ekowisata Cimenteng ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan seperti, luas taman, jenis taman, fasilitas yang tersedia seperti fasilitas duduk, toilet, area bermain dan fasilitas penunjang lainnya, kegiatan yang dilaksanakan juga harus diperhatikan karena setiap aktivitas memiliki kapasitas yang berbeda seperti camping pameran atau pentas seni, danyang terakhir faktor durasi kunjungan, durasi rata-rata akan mempengaruhi perhitungan kapasitas. Ada beberapa metode dalam menentukan kapasitas ideal seperti, metode Luas Lantai Hitung luas area yang dapat digunakan pengunjung, Kurangi luas area yang ditempati oleh bangunan, jalan, dan tanaman. Tentukan kepadatan yang diinginkan, misalnya, 4 m² per orang untuk area rekreasi. Bagi luas area dengan kepadatan yang diinginkan kemudian hasilnya adalah perkiraan kapasitas maksimum. Metode simulasi, Buat model 3D taman, gunakan *software* khusus untuk membuat model 3D taman yang detail. Simulasikan pergerakan pengunjung, Simulasikan pergerakan pengunjung dalam berbagai skenario untuk melihat kapasitas maksimum yang aman. Simulasikan pergerakan pengunjung dalam berbagai skenario untuk melihat kapasitas maksimum yang aman. Metode survei, lakukan survei pada taman serupa kemudian bandingkan kapasitas taman yang serupa dan sesuaikan dengan kondisi taman Anda. Kumpulkan data pengunjung, catat jumlah pengunjung pada hari-hari tertentu untuk mendapatkan data empiris.

Space Edukasi Wisata

Penyediaan ruang edukasi wisata untuk pertanian memerlukan strategi yang mencakup aspek ekonomi, perencanaan, desain, dan perancangan untuk menciptakan fasilitas yang mendukung pembelajaran sekaligus menarik bagi wisatawan. Secara ekonomi, strategi dapat dimulai dengan membangun kemitraan dengan petani lokal, lembaga pendidikan, dan pemerintah untuk berbagi biaya pengembangan, serta mendiversifikasi pendapatan melalui tiket masuk, kegiatan interaktif, dan penjualan hasil pertanian. Dalam perencanaan, ruang edukasi harus dirancang untuk melayani berbagai segmen, seperti pelajar, keluarga, atau komunitas, dengan program yang mencakup tur lahan pertanian, lokakarya bercocok tanam, dan pemahaman tentang praktik pertanian berkelanjutan.

Desain ruang perlu memperhatikan fungsionalitas dan estetika, seperti menyediakan area belajar terbuka, kebun interaktif, zona demonstrasi alat pertanian, dan fasilitas pendukung seperti tempat istirahat dan kios makanan berbahan lokal. Pada tahap perancangan, penting untuk mengintegrasikan teknologi, seperti aplikasi panduan interaktif atau papan informasi

digital, serta memastikan infrastruktur ramah lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan dan pengelolaan limbah organik. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan ruang yang tidak hanya mendidik, tetapi juga mendukung keberlanjutan pertanian dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap sektor agraris.

Pasar Hasil Tani

Penyediaan pasar hasil tani memerlukan strategi yang holistik, mencakup aspek ekonomi, perencanaan, desain, dan perancangan untuk memastikan keberlanjutan dan efisiensi distribusi hasil pertanian. Secara ekonomi, strategi ini harus memperhatikan model pasar yang menguntungkan bagi petani dan konsumen, seperti menciptakan platform pemasaran langsung atau koperasi petani yang memungkinkan pengelolaan harga yang adil dan mengurangi ketergantungan pada tengkulak. Dalam perencanaan, perlu dilakukan analisis kebutuhan pasar, pemilihan lokasi strategis yang mudah dijangkau konsumen, serta diversifikasi produk untuk menarik berbagai segmen pasar, dari konsumen lokal hingga turis atau pembeli grosir.

Desain pasar harus mengedepankan kenyamanan dan aksesibilitas, dengan fasilitas seperti ruang terbuka untuk pedagang, area parkir yang memadai, sistem sanitasi yang baik, serta ruang edukasi tentang produk pertanian lokal. Pada tahap perancangan, penting untuk memanfaatkan teknologi seperti aplikasi digital untuk pemesanan dan pembayaran *online*, sistem pelacakan produk untuk menjamin kualitas dan keamanan pangan, serta sistem logistik yang efisien untuk mengurangi pemborosan dan meningkatkan distribusi. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan pasar hasil tani yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga mendukung pertumbuhan sektor pertanian yang berkelanjutan dan mempererat hubungan antara petani dan konsumen.

Pembangunan Area Bekerjasama dengan Pemerintah

Strategi pembangunan area yang bekerja sama dengan pemerintah memerlukan pendekatan yang menyelaraskan kepentingan publik dan sektor swasta untuk menciptakan kawasan yang berkelanjutan dan menguntungkan. Secara ekonomi, kerjasama ini dapat dimulai dengan merancang model pembiayaan yang melibatkan dana pemerintah, pendanaan swasta, atau skema *Public-Private Partnership* (PPP) untuk membagi biaya dan risiko pembangunan. Dalam perencanaan, kolaborasi ini harus mempertimbangkan kebutuhan masyarakat, seperti aksesibilitas, infrastruktur yang memadai, serta potensi ekonomi lokal, dengan melibatkan konsultasi publik untuk mendapatkan masukan dari berbagai pemangku kepentingan.

Desain area harus memperhatikan faktor keberlanjutan, dengan ruang terbuka hijau, penggunaan teknologi efisien, serta penyediaan fasilitas publik seperti jalan, transportasi, dan

layanan kesehatan yang mendukung kesejahteraan warga. Pada tahap perancangan, perlu ada koordinasi yang kuat antara pemerintah dan pengembang swasta untuk memastikan bahwa proyek memenuhi standar peraturan setempat, memperhitungkan dampak sosial dan lingkungan, serta memberikan manfaat ekonomi yang maksimal. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan area yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, menarik investasi, dan mendukung pembangunan jangka panjang yang seimbang antara kebutuhan ekonomi dan lingkungan.

7.1.3. Strategi pengembangan wisata jangka panjang sebagai berikut:

TUJUAN :

- a. Membentuk destinasi wisata berkelanjutan yang dapat bersaing di pasar global dengan menitik beratkan pada pendekatan ramah lingkungan dan melibatkan masyarakat lokal
- b. Menciptakan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang positif dan berkelanjutan dengan mengembangkan beberapa destinasi wisata dalam satu kawasan aglomerasi wisata.

STRATEGI :

Sedangkan untuk desain jangka panjang dilakukan desain ulang yang tentunya akan memakan biaya yang besar.

Ekowisata yang Dikembangkan Bersama Swasta

Strategi perencanaan dan ekonomi dalam pengembangan ekowisata bersama swasta dapat dimulai dengan membangun kemitraan yang saling menguntungkan antara pemerintah, komunitas lokal, dan sektor swasta. Pemerintah dapat menyediakan regulasi dan insentif untuk mendorong investasi yang berkelanjutan, sementara swasta berperan dalam menyediakan modal, teknologi, dan keahlian manajemen.

Dari sisi perancangan atau desain, pendekatan berbasis keberlanjutan dapat diterapkan dengan mengutamakan konservasi lingkungan, penggunaan bahan ramah lingkungan, dan integrasi budaya lokal dalam infrastruktur ekowisata. Selain itu, perlu dikembangkan model bisnis yang mendukung pemberdayaan masyarakat lokal, seperti pelibatan mereka dalam operasional, pelatihan, dan pemasaran produk berbasis ekowisata, sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan secara langsung oleh komunitas setempat. Strategi ini memastikan bahwa ekowisata tidak hanya menjadi sumber pendapatan tetapi juga alat untuk melestarikan alam dan budaya.

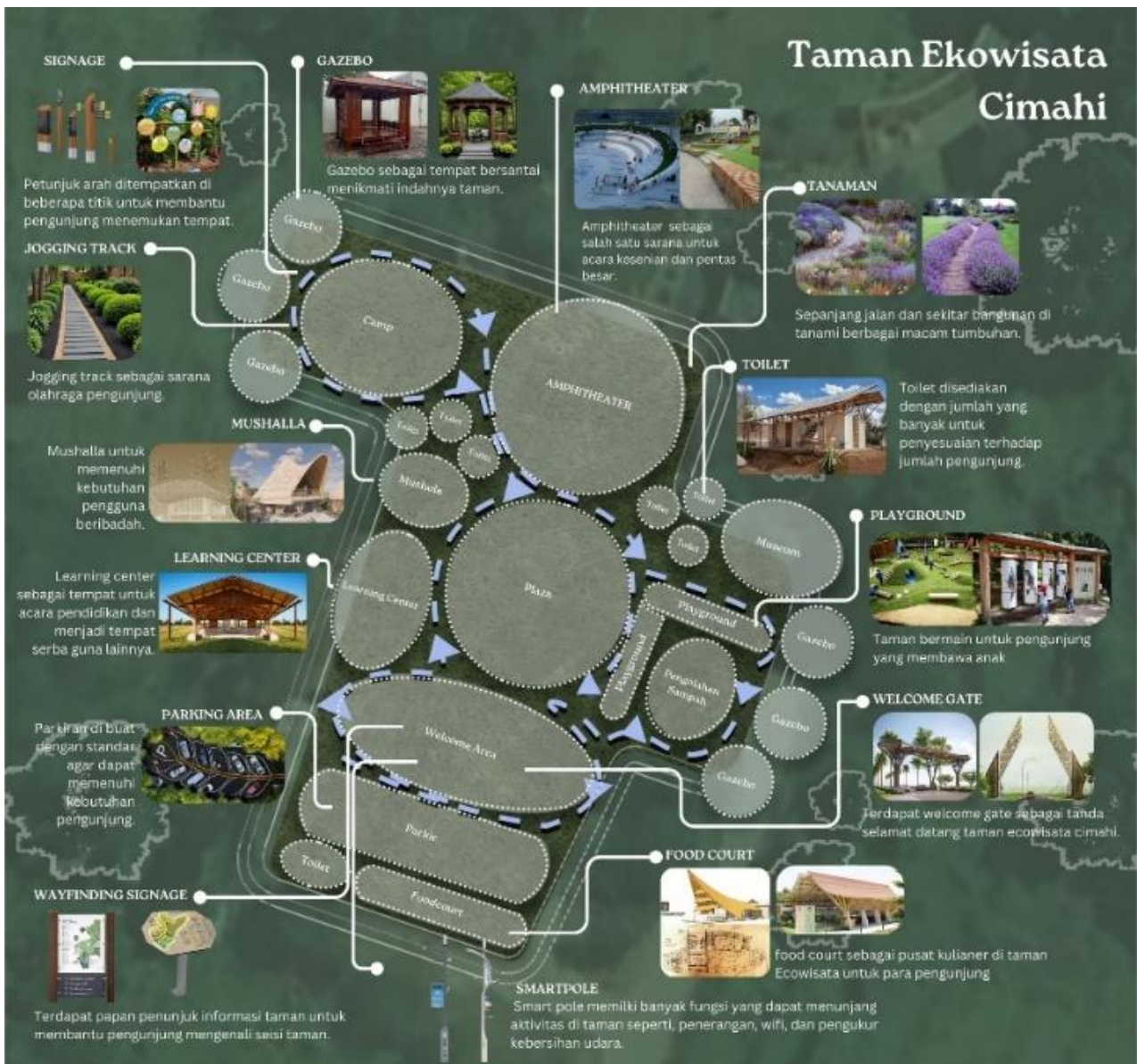
Investor untuk Ditawarkan ke Pihak Luar

Strategi perencanaan dan ekonomi untuk menarik investor ke proyek taman ekowisata harus berfokus pada penyusunan rencana bisnis yang komprehensif dan berkelanjutan. Hal ini meliputi analisis potensi pasar, proyeksi keuntungan jangka panjang, serta penekanan pada aspek keberlanjutan lingkungan dan dampak sosial yang positif.

Dalam perancangan atau desain, taman ekowisata dapat dirancang dengan konsep unik yang menggabungkan keindahan alam, fasilitas ramah lingkungan, dan pengalaman edukasi yang menarik bagi wisatawan. Infrastruktur seperti jalur trekking, akomodasi berbasis alam (eco-lodges), dan pusat informasi lingkungan harus dirancang dengan material lokal dan teknologi hijau. Penawaran kepada investor juga harus mencakup skema insentif, seperti pembebasan pajak awal atau kemitraan operasional dengan komunitas lokal, untuk meningkatkan daya tarik investasi. Dengan pendekatan ini, taman ekowisata tidak hanya menjadi destinasi yang menarik tetapi juga peluang bisnis yang menguntungkan dan berkelanjutan.

Fasilitas Parkir Menampung Pengunjung

Untuk membuat lahan parkir pada taman memerlukan beberapa tahap yaitu yang pertama adalah analisis pemetaan lahan, tujuannya untuk mengetahui kontur tanah, keberadaan tumbuhan atau pohon, dan infrastruktur yang ada, analisis estimasi jumlah kendaraan yang akan parkir, baik roda dua maupun roda empat, analisis peraturan lokal untuk mengetahui tentang standar lahan parkir dan jarak bangunan ke jalan. Setelah analisis dilakukan desain dari data analisis yang didapatkan, desain untuk lahan parkir yang efisien adalah lahan parkir dengan tipe paralel ataupun miring, dan pembagian zona parkir sebaiknya memiliki zona atau pembagian antara parkir untuk mobil dan motor. Selanjutnya pengelolaan lalu lintas juga harus diperhatikan seperti, pengaturan jalan satu arah atau dua arah, rambu rambu petunjuk yang jelas untuk dipahami pengunjung taman, petugas atau pengelola parkir juga harus ada untuk membantu mengatur lalu lintas dan memberikan informasi. Untuk pengamanan tambahan sebaiknya dipasangkan cctv untuk menambah rasa aman pengunjung



Gambar 7.1.1 Moodboard denah taman ekowisata Cimahi

Sumber : Analisis pribadi

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, D. J. (2003). Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam. Bogor: Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.
- Angelia, T. d. (2021). Konsep Pengembangan Penyediaan Air Bersih Kawasan Permukiman Desa Wisata Bukit Surowiti, Gresik. *Jurnal Planoearth*.
- Annisa, N. N. (2021). Evaluasi Ruang Publik Kawasan Wisata Pantai Ditinjau dari Pendekatan Ekowisata Studi Kasus: Pantai Depok Bantul. *Seminar Karya dan Pameran Arsitektur Indonesia 2021* (pp. 90-101). Sakapari.
- Biro Pusat Statistik, K. C. (2024). Kota Cimahi dalam Angka 2024. BPS Kota Cimahi.
- Buhalis, D. (2000). Marketing The Competitive Destination of The Future . *Journal of Management*, Vol. 21, Issue 1.
- Cimahi, B. K. (2023, September 20). Cimahi Kota BPS. Retrieved from <https://cimahikota.bps.go.id:https://cimahikota.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/45489dc2c725a083f2a97d1c/kecamatan-cimahi-utara-dalam-angka-2023.html>
- Cimahi, W. (2013, April 12). <https://cimahikota.go.id/dokumen/tata-ruang>. Retrieved from <https://cimahikota.go.id:https://cimahikota.go.id/dokumen/tata-ruang>
- Dickman, S. (1997). *Tourism: An Introductory Text*. Sydney: Hodder Headline.
- DJPHKA. (2003). Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam. Bogor: Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.
- Ferdinand. (2016). Strategi Pengembangan Kluster Usaha Mikro Kecil dan Menengah Keripik Tempe di Sanan Malang. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 1-13.
- Fundeanu, D. D. (2015). Innovative Regional Cluster, Model of Tourism Development. 2nd Global Conference on Business, Economics, Management, and Tourism (pp. 744-749). *Procedia Economics and Finance*.
- Gassner, A., & Dobie, P. (2023). *Agroforestri: Sebuah Pengantar. Prinsip-prinsip Desain dan Manajemen untuk Masyarakat dan Lingkungan*. Center for International Forestry Research (CIFOR) and Nairobi: World Agroforestry (ICRAF).
- Graha, H. P. (2022). Analisis Potensi Pengembangan Ekowisata di Ecowisata Cimenteng (EWIC) sebagai Daya Tarik Ekowisata di Kota Cimahi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4845-4852.
- Hartady, T. a. (2019). Penyuluhan kesehatan reproduksi sapi perah pada perternak sapi perah di Cipageran, Cimahi, Jawa Barat. *ARSHI Veterinary Letters*, 17-18.

- Jacobs, L. A.-W. (2020). To Wish Upon A Star: Exploring Astro Tourism As Vehicle For Sustainable Rural Development. *Development Southern Africa*, 87-104.
- Kim., Y. R. (2021). Spatial Spillovers of Agglomeration Economies and Productivity in The Tourism Industry: The Case of The UK. *Tourism Management*, 1-13.
- Latif, B. (2018). Optimalisasi Pemanfaatan Hutan Mangrove Berbasis Ekowisata Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pesisir Kota Tanjungpinang Menggunakan Konsep Lingkungan Bakau Kite. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 65- 78.
- Leiper, N. (1990). *Tourism Systems: An Interdisciplinary Perspective*,. Palmerston North, New Zealand: Department of Management Systems, Business Studies Faculty, Messey University.
- Lestari, T. Y. (2020). The Implementation of SWOT Analysis As A basis For Determining Marketing Strategies. *Enrichment*, 25-29.
- Maryani, E. (2019). *Geografi Pariwisata*. Yogyakarta: Ombak.
- Nurmalinda., H. N. (2014). Preferensi Konsumen terhadap Krisan Bunga Potong. *Jurnal Hortikultura*, 363-372.
- Okungu, J. O., Hayombe, P. O., & Lagar, S. C. (2016). Optimization of Ecotourism Opportunities within Freshwater Environments: A Multi-Criterion Planning Outline for Water-Based Recreation at Lake Victoria, Kisumu County. *Journal of Natural Sciences Research*, 1-17.
- Oldeman, L., & Frere, M. (1982). *Technical Report on a Study of the Humid and Tropics of Southeast Asia*. Food and Agroculture Org.
- Oldenburg, R. (Marlowe). *The Great Good Place*. New York. [Berkeley. Calif].
- Olearnik, J., & Barwicka, K. (2018). Ecotourism as A Factor Influencing Behaviour of Tourism Market Participants. *Economic Problems of Tourism Vol. 4*, 17-24.
- Parrilli., M. D. (2007). *SME Cluster Development: A Dynamic View of Survival Clusters in Developing Countries*. Palgrave Macmillan.
- Patria, T. A. (2014). Tinjauan Sistem dan Elemen PARIwisata di Kabupaten Badung, Bali, melalui Sistem Pariwisata Leiper. *Binus Business Reviwe*, 66-79.
- Porter, M. E. (1998). *Clusters and The New Economics Competitions*. Harvard Business School Press.
- Porter, M. E. (1998). *Clusters and The New Economics of Competitions*. Harvard Business School Press.
- Pulungan, M. S. (2013). Optimalisasi Pengembangan Potensi Ekowisata Sebagai Objek Wisata Andalan Di Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kaltim. *Jurnal Bina Praja*, 205-214.
- Putro, S. P. (2019). *Ecotourism Development Strategy at Minapolitan Area of Menayu Village*,

- Magelang District, Central Java, Indonesia. *Journal of Physics: Conference Series*.
- Rahim, F. (2012). *Pedoman Pokdarwis*. Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Rangkuti, F. (2008). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Saaty, T. L. (2008). *Decision Making with The Analytic Hierarchy Process*. USA: University of Pittsburgh.
- Salsabila, S. P. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aglomerasi di Kabupaten Bandung Barat. *Media Ekonomi*, 133-140.
- Saragih, M. G. (2021). *Kajian Dasar Pariwisata*. Bekasi: CV. Andalahan Bintang Ghonim.
- Setiawan, R. S. (2016). Hubungan antara Tingkat Reproduksi Sapi Perah Terhadap Kerugian Peternak. *Jurnal Ilmu Ternak*, 6-10.
- Stange, B. a. (2015). *Tourism Destination Management*. Washington University. Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarmi, S. B. (2023). Development Strategy for Special Interest Tourism (SIT) through Community-Based Ecotourism (CBET) in Perawan Beach to Promote A Sustainable Economy. *GenJournal of Tourism and Geosites*, 696-708.
- Swann, G. B. (1999). A Comparison of Clustering Dynamics in The US and UK Computer Industries. *Journal of Evolutionary Economics*, 373-399.
- Tidar, Y. H. (2021). Strategi Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan di Kawasan Objek Wisata Pantai Kabupaten Kulonprogo. *Indonesian Journal of Environment and Disaster*, 83-106.
- Tri Cahyono, A. W. (2024). Sistem Pendukung Keputusan untuk Penilaian Kinerja Pegawai Menggunakan Metode AHP dan COPRAS. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 58-66.
- Tuwo, A. (2011). *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut*. Surabaya: Brilian Internasional.
- UN Tourism. (2002). UN Tourism. Retrieved from UN Tourism: <https://www.unwto.org/sustainable-development/ecotourism-and-protected-areas#:~:text=According%20to%20the%20UN%20Tourism's,cultures%20prevailing%20in%20natural%20areas>
- Wali Kota, C. (2022). *Peraturan Wali Kota Cimahi Nomor 12 Tahun 2022*. Cimahi: Wali Kota Cimahi.
- Weaver, D. d. (2006). *Tourism Management Third Edition*. Australia: John Wiley and Sons.

- Widagdyo, K. G. (2018). Model Pengembangan Destinasi Wisata Teluk Kiluan Melalui Optimalisasi Faktor-faktor Daya Tarik Ekowisata. *Jurnal Industri Pariwisata*, 30-45.
- Wulandari, D. A. (2016). Aglomerasi UMKM dengan Optimalisasi Tempat Wisata dalam Pembangunan Desa Wisata sebagai Peningkatan Perekonomian Masyarakat. *Seminar Nasional Manajemen Ekonomi Akuntansi (SENMEA)*. Kediri: UNPGRI KEDIRI.
- Wurdaningsih., J. B. (2023). Pola Distribusi UMKM Desa Wisata dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM di Kecamatan Biduk Kabupaten Berau. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 159-184.
- Zhou, B. Q. (2016). How Tourist Attraction Agglomeration Affect a Regional Tourism Economy. *Tourism Analysis*, 603-616.